



Laporan Tahunan 2013 Annual Report

Continuing Operational Excellence



BRM

PT Bumi Resources Minerals Tbk

DAFTAR ISI

Table of Contents

Tema Theme	1	Tinjauan Operasional Operational Overview	32
Visi Misi Vision Mission	2	Newmont Nusa Tenggara	36
		Dairi Prima Mineral	38
		Gorontalo Minerals	40
		Citra Palu Minerals	42
Sekilas Bumi Resource Mineral About Bumi Resources Minerals	3	Pembahasan dan Analisis Manajemen Management Discussion and Analysis	44
Ikhtisar Highlights	4	Tinjauan Manajemen Management Overview	50
Ikhtisar Keuangan dan Operasional Financial and Operational Highlights	4	Laporan Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Report	70
Ikhtisar Cadangan Reserves Highlights	5	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	90
Ikhtisar Saham Stock Highlights	8	Perbendaharaan Kata Terminologi Glossary of Mineral Mining and Measurement	100
Peristiwa Penting 2013 2013 Event Highlights	9	Pertambangan Mineral serta Unit Pengukuran	104
Profil Perusahaan Company Profile	10	Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi	104
Struktur Organisasi Organization Structure	14	Board of Commissioners' and Directors' Statement	
Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners	16	Laporan Keuangan Konsolidasi Consolidated Financial Statements	105
Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile	20		
Laporan Direksi Report from the Board of Directors	22		
Profil Direksi Board of Directors' Profile	30		

Continuing Operational Excellence

Tahun 2013 merupakan pembuktian atas komitmen dalam melanjutkan keunggulan operasional bagi PT Bumi Resources Minerals Tbk. Perseroan melakukan berbagai langkah strategis untuk fokus pada kegiatan persiapan area kelolaan yang berada di Indonesia.

The year 2013 shows the strong commitment to continuing the operational excellence by PT Bumi Resources Minerals Tbk. The Company implemented strategic moves to focus on preparatory activities of managed areas located in Indonesia.

VISI MISI

Vision Mission

VISI Vision

Menjadi perusahaan pertambangan dan mineral terkemuka di Asia.

To become the leading mining and minerals Company in Asia.

MISI Mission

BRM bertekad untuk mengembangkan dan mengelola berbagai portofolio usaha di bidang logam dan pertambangan, dengan satu tujuan yaitu memberikan imbal hasil terbesar bagi para pemegang saham.

BRM will grow and manage a diversified portfolio of metals and mining businesses with the single aim of delivering industry-leading returns for our shareholders.

SEKILAS BUMI RESOURCES MINERALS

About Bumi Resources Minerals

PT Bumi Resources Minerals Tbk ("BRMS" atau "Perusahaan") berhasil meraih beberapa pencapaian kinerja operasional di sepanjang tahun 2013:

- Newmont Nusa Tenggara dalam proses merampungkan Tahap ke-6 di lokasi tambang Batu Hijau, dan diharapkan mulai beroperasi pada semester kedua tahun 2014. Selain itu, Newmont Nusa Tenggara memperoleh sertifikasi OSHAS 18001 dan ISO 14001 untuk lokasi Batu Hijau.
- BRMS menandatangani kerjasama dengan China Non Ferrous Metal Industry Foreign Engineering & Construction Co. Ltd ("NFC") sebagai mitra strategis di Dairi Prima Mineral. Kerja sama tersebut diharapkan dapat mempercepat produksi seng dan timah hitam dari Dairi Prima Mineral di Sumatera Utara.
- Gorontalo Minerals telah mengumumkan jumlah sumber daya bijihnya sebesar 292 juta ton di tahun 2012 (dari dua lokasi yaitu Cabang Kiri dan Sungai Mak). Perusahaan tengah mengembangkan lebih lanjut lokasi-lokasi tambang tersebut maupun lainnya untuk meningkatkan jumlah cadangan dan sumber daya bijihnya.
- Citra Palu Minerals masih menyelesaikan studi kelayakan dan AMDAL di lokasi tambang emas Poboya. Diharapkan jumlah sumber daya bijih berdasarkan JORC dapat diumumkan di tahun 2014.
- Selama periode tahun 2012 – 2013, Gorontalo Minerals membukukan 1.400.000 jam kerja tanpa kehilangan hari kerja ("LTI"), sementara Dairi Prima Mineral dan Citra Palu Minerals membukukan 800.000 dan 325.000 jam kerja tanpa LTI.

BRMS adalah perusahaan tambang mineral yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Melalui beberapa anak perusahaannya, BRMS mengoperasikan 18% kepemilikan di Newmont Nusa Tenggara (tambang tembaga dan emas di Sumbawa), 80% kepemilikan di Dairi Prima Mineral (tambang seng dan timah hitam di Sumatera Utara), dan 80% kepemilikan di Gorontalo Minerals (tambang tembaga dan emas di Gorontalo, Sulawesi). BRMS juga mengelola 96,97% kepemilikan di Citra Palu Minerals (tambang emas dan molybdenum di Palu, Sulawesi).

PT Bumi Resources Minerals Tbk ("BRMS" or "the Company") accomplished some operational progresses in its projects throughout the year 2013:

- Newmont Nusa Tenggara was finalizing the completion of Phase 6 in the Batu Hijau mine site. It is expected to commission in the second half of 2014. In addition, Newmont Nusa Tenggara successfully obtained OSHAS 18001 and ISO 14001 certifications for Batu Hijau mine site.
- BRMS signed cooperation with China Non Ferrous Metal Industry Foreign Engineering & Construction Co. Ltd ("NFC") to become a strategic partner of Dairi Prima Mineral. Such partnership is expected to speed up the production and commercialization of Dairi's Zinc and Lead Products in North Sumatera.
- Gorontalo Minerals has announced its 292 million ton ore resource size in 2012 (from the Sungai Mak and Cabang Kiri sites). The Company currently explores opportunities to grow its resource and reserve size from such mine sites and other new sites,
- Citra Palu Minerals currently finalizing the completion of the feasibility study and Environmental Impact Assessment at the Poboya gold prospects. Poboya's JORC resource estimate is expected to be announced soon.
- During 2012 - 2013, Gorontalo Minerals recorded 1,400,000 man-hours without lost workdays ("LTI"), while Dairi Prima Mineral and Citra Palu Minerals recorded 800,000 and 325,000 man-hours without LTI.

BRMS is a multi-minerals mining company, which is listed in the Indonesia Stock Exchange. Through its subsidiaries, BRMS owns effectively 18% stake in NNT's copper & gold project (Sumbawa), 80% stake in Dairi Prima Mineral's zinc & lead mine (North Sumatera), and 80% stake in Gorontalo Minerals' copper & gold concession (Gorontalo, Sulawesi). In addition, the Company owns 96.97% stake in Citra Palu Minerals' gold and moly project in Palu Sulawesi.

IKHTISAR KEUANGAN DAN OPERASIONAL

Financial and Operational Highlights

(dalam USD)	2012	2013	(in USD)
Pendapatan	22,215,891	19,626,135	Revenue
Bagian atas laba (Rugi) bersih entitas asosiasi (Newmont Nusa Tenggara)	(15,118,942)	(20,010,382)	Equity in Net Income (Loss) of Assoc. Company (Newmont Nusa Tenggara)
Beban bunga dan keuangan	(64,713,402)	(86,130,274)	Interest & finance charges
Rugi Penjualan Entitas Anak (aset Mauritania) ⁽¹⁾	-	(39,503,949)	⁽¹⁾ Loss on Disposal of Subsidiaries (Mauritania asset)
Penghapusan Piutang (aset Liberia) ⁽¹⁾	-	(19,297,846)	⁽¹⁾ Receivable Write Off (Liberia asset)
Pendapatan (Rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(29,717,799)	(121,153,528)	Net Income (Loss) Attributable to Owners of the Parent
(dalam USD)			(in USD)
Kas dan kas di bank yang dibatasi penggunaannya	22,430,043	6,255,252	Cash and restricted cash in banks
Piutang pihak berelasi	111,960,133	142,636,278	Due from related parties
Pinjaman dari Bank dan pihak terkait ⁽²⁾	476,732,871	522,139,338	⁽²⁾ Loans from banks and related parties
Ekuitas	1,457,464,586	1,308,028,750	Equity
Pinjaman terhadap ekuitas ⁽³⁾	0.33x	0.39x	⁽³⁾ Debt to Equity
Pinjaman bersih terhadap ekuitas ⁽⁴⁾	0.23x	0.28x	⁽⁴⁾ Net Debt to Equity
Harga realisasi tembaga NNT	USD3.43/lb	USD2.96/lb	NNT Copper Realized Price
Harga realisasi emas NNT	USD1,662/oz	USD1,393/oz	NNT Gold Realized Price
Produksi tembaga NNT (100%)	157 million lb	161 million lb	NNT Copper Production (100%)
Produksi emas NNT (100%)	68 thousand oz	48 thousand oz	NNT Gold Production (100%)

NNT: Newmont Nusa Tenggara

(1) One time transaction only related to Mauritania asset disposal & Liberia's share dilution

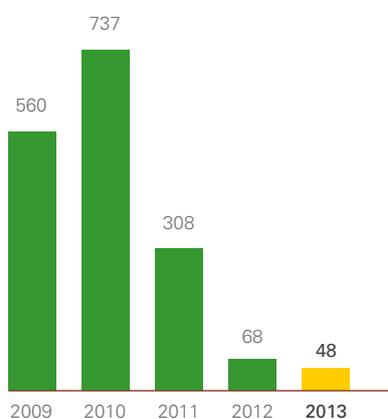
(2) Loans from banks and related parties = (Short Term Loan + Current maturities of long term + Long Term Loans + Due to Related Parties)

(3) Debt to Equity = (Current Maturities + Short term loan + Long Term Loans + Due to Related Parties)/Equity

(4) Net Debt to Equity = (Current Maturities + Short Term Loans + Long Term Loans + Due to Related Parties) - (Cash + Due from Related Parties)/Equity

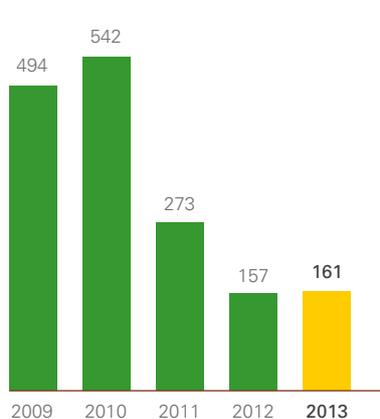
PRODUKSI EMAS DARI AREA NEWMONT NUSA TENGGARA

Gold Production from Newmont Nusa Tenggara Area
(dalam ribu oz in thousand oz)



PRODUKSI TEMBAGA DARI AREA NEWMONT NUSA TENGGARA

Copper Production from Newmont Nusa Tenggara Area
(dalam juta lb in million lb)



IKHTISAR CADANGAN

Reserves Highlights

CADANGAN EMAS DI LOKASI BATU HIJAU (NEWMONT NUSA TENGGARA)

Gold Reserves in the Area of Batu Hijau (Newmont Nusa Tenggara)

CADANGAN MINERAL Mineral Inventory	TONASE BIJIH ⁽¹⁾ Ore Tonnage		KADAR EMAS ⁽⁴⁾ Gold Grade	EMAS TERKANDUNG ⁽²⁾ Contained Gold	
	100% ('000 tons)	Equity ⁽³⁾ ('000 tons)	(oz/ton)	100% ('000 oz)	Equity ⁽³⁾ ('000 oz)
Terbukti Proven	245,000	44,100	0.014	3,423	616
Terkira Probable	582,000	104,760	0.006	3,650	657
Terbukti dan Terkira Proven and Probable	827,000	148,860	0.009	7,100	1,273

Catatan:

- (1) Tonase dihitung berdasarkan Formulir 10-K untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Tonase dibulatkan ke bilangan 100.000an yang terdekat.
- (2) Emas terkandung dihitung berdasarkan Formulir 10-K untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.
- (3) "Ekuitas" atau "Ton Ekuitas" berarti bahwa bagian dari emas yang diproduksi, dijual atau dimasukkan ke dalam Cadangan Terbukti dan Terkira sesuai dengan kepemilikan efektif saham Perseroan sebesar 18% di NNT yang mengoperasikan Tambang Batu Hijau.
- (4) Kadar emas berdasarkan rata-rata tertimbang.

Notes:

- (1) Tonnage based on Form 10-K for the year ending 31 December 2013. Tonnage is rounded to the nearest 100,000.
- (2) Gold content is calculated based on Form 10-K for the year ending 31 December 2013.
- (3) "Equity" or "Equity Tonnage" means the part of the gold produced, sold or entered into Proven and Probable Reserves in accordance with the Company's effective share ownership of 18% in NNT which operates Batu Hijau Mine.
- (4) Gold grade based on average weight.

CADANGAN TEMBAGA DI LOKASI BATU HIJAU (NEWMONT NUSA TENGGARA)

Copper Reserves in the Area of Batu Hijau (Newmont Nusa Tenggara)

DEPOSIT CADANGAN Deposit Reserves	TONASE BIJIH ⁽¹⁾ Ore Tonnage		KADAR TEMBAGA ⁽⁴⁾ Copper Grade	TEMBAGA TERKANDUNG ⁽²⁾ Contained Copper	
	100% ('000 tons)	Equity ⁽³⁾ ('000 tons)	(%)	100% (mm lbs)	Equity ⁽³⁾ (mm lbs)
Terbukti Proven	245,000	44,100	0.49%	2,392	430
Terkira Probable	582,000	104,760	0.38%	4,412	910
Terbukti dan Terkira Proven and Probable	827,000	148,860	0.41%	6,804	1,340

Catatan:

- (1) Tonase dihitung berdasarkan Formulir 10-K untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Tonase dibulatkan ke bilangan 100.000an yang terdekat.
- (2) Tembaga terkandung dihitung berdasarkan Formulir 10-K untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.
- (3) "Ekuitas" atau "Ton Ekuitas" berarti bahwa bagian dari tembaga yang diproduksi, dijual atau dimasukkan ke dalam Cadangan Terbukti dan Terkira sesuai dengan kepemilikan efektif saham Perseroan sebesar 18% di NNT yang mengoperasikan Tambang Batu Hijau.
- (4) Kadar tembaga berdasarkan rata-rata tertimbang.

Notes:

- (1) Tonnage based on Form 10-K for the year ending 31 December 2013. Tonnage is rounded to the nearest 100,000.
- (2) Copper content is calculated based on Form 10-K for the year ending 31 December 2013.
- (3) "Equity" or "Equity Tonnage" means the part of the copper produced, sold or entered into Proven and Probable Reserves in accordance with the Company's effective share ownership of 18% in NNT which operates Batu Hijau Mine.
- (4) Copper grade based on average weight.

**CADANGAN DAN SUMBER DAYA SENG DAN TIMAH HITAM DI LOKASI ANJING HITAM,
LAE JAHE AND BASE CAMP (DAIRI PRIMA MINERAL)**

Zinc and Lead Reserves and Resources in the Area of Anjing Hitam, Lae Jahe and Base Camp (Dairi Prima Mineral)

KAWASAN Site	KOMBINASI CADANGAN ⁽¹⁾ Combined Reserves	
Anjing Hitam	Terbukti Proven	4.95 Mt at 14.8% Zn, 9.1% Pb, 11.5 Ag g/t
Anjing Hitam	Terkira Probable	0.93 Mt at 11.3% Zn, 7.0% Pb, 10.1 Ag g/t
Lae Jahe	Terkira Probable	5.17 Mt at 8.4% Zn, 4.5% Pb, 3.3 Ag g/t
Total Cadangan Total Reserves		11.05 Mt at 11.5% Zn, 6.8% Pb, 7.5 Ag g/t

KAWASAN Site	KOMBINASI SUMBER DAYA ⁽¹⁾ Combined Resources	
Anjing Hitam		8.11 Mt at 14.6% Zn, 9.1% Pb, and 12 Ag g/t
Lae Jahe		16.18 Mt at 8.2% Zn, 4.5% Pb
Base Camp (shale hosted)		0.49 Mt at 5.5% Zn, 5.7% Pb, and 10 Ag g/t
Base Camp (carbonate hosted)		0.34 Mt at 4.2% Zn, 4.0% Pb, and 20 Ag g/t
Total Sumber Daya Total Resources		25.12 Mt at 10.1% Zn, 6.0% Pb

Catatan:

(1) Berdasarkan Laporan Perhitungan Cadangan dari Mining Plus Pty. Ltd. bulan Februari 2011 dan model perhitungan yang dilakukan oleh CSA Global (Australia) bulan Oktober 2010.

Notes:

(1) Based on Reserves Calculation Report from Mining Plus Pty. Ltd. In February 2011 and the calculation model provided by CSA Global (Australia) in October 2010.

SUMBER DAYA TEMBAGA DAN EMAS DI LOKASI SUNGAI MAK DAN CABANG KIRI (GORONTALO MINERALS)
Copper and Gold Resources in the Area of Sungai Mak and Cabang Kiri (Gorontalo Minerals)

KAWASAN Site	CLASS	MILLION TONNES ⁽¹⁾	CU (%)	AU (G/T)
Sungai Mak - Supergene Cu-Au	Measured	46.8	0.92	0.48
	Indicated	16.9	0.71	0.32
	Inferred	20.6	0.76	0.35
Sungai Mak - Hypogene Cu-Au	Measured	32.6	0.3	0.17
	Indicated	16.8	0.33	0.15
	Inferred	22.8	0.32	0.17
Sungai Mak - Oxide Au	Measured	6.3		0.57
	Indicated	2.2		0.45
	Inferred	3		0.43
Cabang Kiri	Inferred	124	0.43	0.67
Total Sumber Daya Total Resources		292	0.50	0.47

Catatan:

(1) Estimasi sumber daya Joint Ore Reserves Committee ("JORC") diselesaikan oleh SRK Consulting (Australia) Pty. Ltd., pada 27 Juli dan 8 Agustus 2012.

Notes:

(1) Joint Ore Reserves Committee ("JORC") reserves estimates were completed by SRK Consulting (Australia) Pty. Ltd., on 27 July and 8 August 2012.

STOK MINERAL DAN MOLIBDENUM DI LOKASI CITRA PALU MINERALS
Gold and Molybdenum Mineral Inventory in the Area of Citra Palu Minerals

CADANGAN MINERAL Mineral Inventory	TONASE BIJIH ⁽¹⁾ Ore Tonnage		KADAR MINERAL Mineral Grade		LOGAM TERKANDUNG Contained Metal	
	100% (‘000 tons)	Ekuitas Equity ⁽²⁾ (‘000 tons)			100%	Ekuitas Equity ⁽²⁾
Proyek Citra Palu Citra Palu Project	2,500	2,400	Emas Gold	7.5 g/tonne	0.7 mm oz	0.6 mm oz
	106,000	103,000	Molibdenum	0.14%	8 mm lbs	7 mm lbs

Catatan:

- (1) Berdasarkan hasil penyelidikan umum dan eksplorasi melalui kegiatan pemetaan geologi, pengambilan contoh batuan, pemboran, pembuatan sumur uji dan analisa atas contoh batuan.
- (2) Tonase ('dalam ekuitas') yang dimaksud adalah merupakan bagian dari cadangan terbukti dan terkira sesuai dengan kepemilikan saham efektif Perseroan pada Proyek Mauritania.

Notes:

- (1) Based on general investigation results and exploration using geological mapping, rock samples, drilling, test wells and analysis of rock samples.
- (2) The tonnage ('in equity') referred to its part of the proved and probable reserves measuring in accordance with the Company's effective share in Mauritania Project.



IKHTISAR SAHAM

Stock Highlights

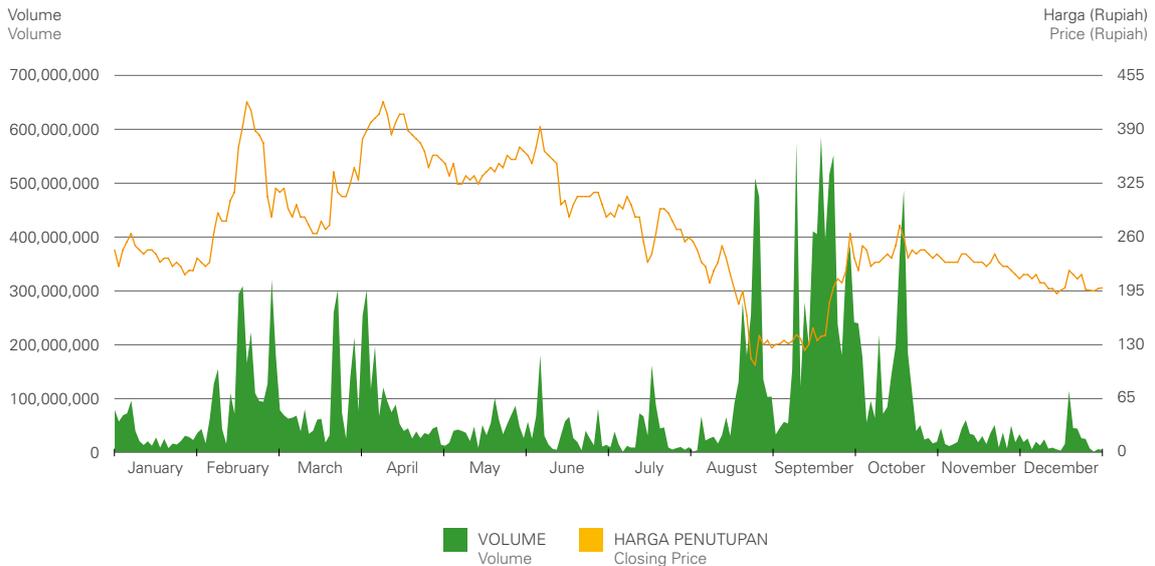
PERGERAKAN HARGA SAHAM PERSEROAN

Price Volatility of the Company's Shares

HARGA SAHAM Share Price				
2013	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Rata-rata harian dalam lot Volume
Triwulan 1 Quarter 1	425	215	330	85,107,775
Triwulan 2 Quarter 2	425	285	300	54,923,127
Triwulan 3 Quarter 3	310	105	225	155,919,812
Triwulan 4 Quarter 4	275	192	199	55,851,733

GRAFIK PERGERAKAN HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DI TAHUN 2013

Highlights of the Price Movement and Trading Volume of the Company's Share in 2013



KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Shares Chronology

KRONOLOGI Chronology	DESKRIPSI Description
Penawaran Umum Saham Perdana Intial Public Offering	9 Desember 2010
Harga Penawaran (Rp) IPO Price (Rp)	Rp635
Harga Pelaksanaan Waran (Rp) Warrant Exercise Price (Rp)	Rp625
Jangka Waktu Ditempatkan Pelaksanaan Waran Warrant Exercise Period	9 Juni 2011 - 7 Desember 2012
Jumlah Waran Diterbitkan Warrant Issued	2,200,000,000
Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Paid Up Shares	25,570,150,644

PERISTIWA PENTING 2013

2013 Event Highlights



JANUARI January

BRM mendilusikan kepemilikan di aset tambang di Liberia menjadi hanya 5%. Sehingga Perusahaan dapat lebih fokus untuk mengembangkan aset-asetnya di Indonesia.

BRM diluted its ownership in the Liberia's mining project to only 5%. So that the Company can focus more on developing its Indonesian based assets.

JUNE June

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bumi Resources Minerals Tbk.

Annual General Meeting of shareholders and extraordinary General Meeting of shareholders of PT Bumi Resources Minerals Tbk.



OKTOBER October

BRM menandatangani kerjasama strategis dengan China Non-Ferrous Metal Industry's Foreign Engineering and Construction Co Ltd ("NFC") untuk mengembangkan dan mengelola cadangan seng dan timah hitam di kawasan Anjing Hitam.

BRM entered into agreement of strategic cooperation with China Non-Ferrous Metal Industry's Foreign Engineering and Construction Co Ltd ("NFC") to develop zinc and leads reserves in Anjing Hitam mine site.

NOVEMBER November

Untuk memenuhi kewajiban Perusahaan dibidang Pasar Modal terhadap para pemegang saham, pada bulan November 2013 PT Bumi Resources Minerals Tbk menggelar Paparan Publik Tahunan.

To Fulfill the Company's obligation to all Shareholders, PT Bumi Resources Minerals Tbk held the Annual Public Expose in November 2013.

PT Bumi Resources Minerals Tbk.

Gran Melia Hotel, Jakarta
Kamis, 28 November 2013



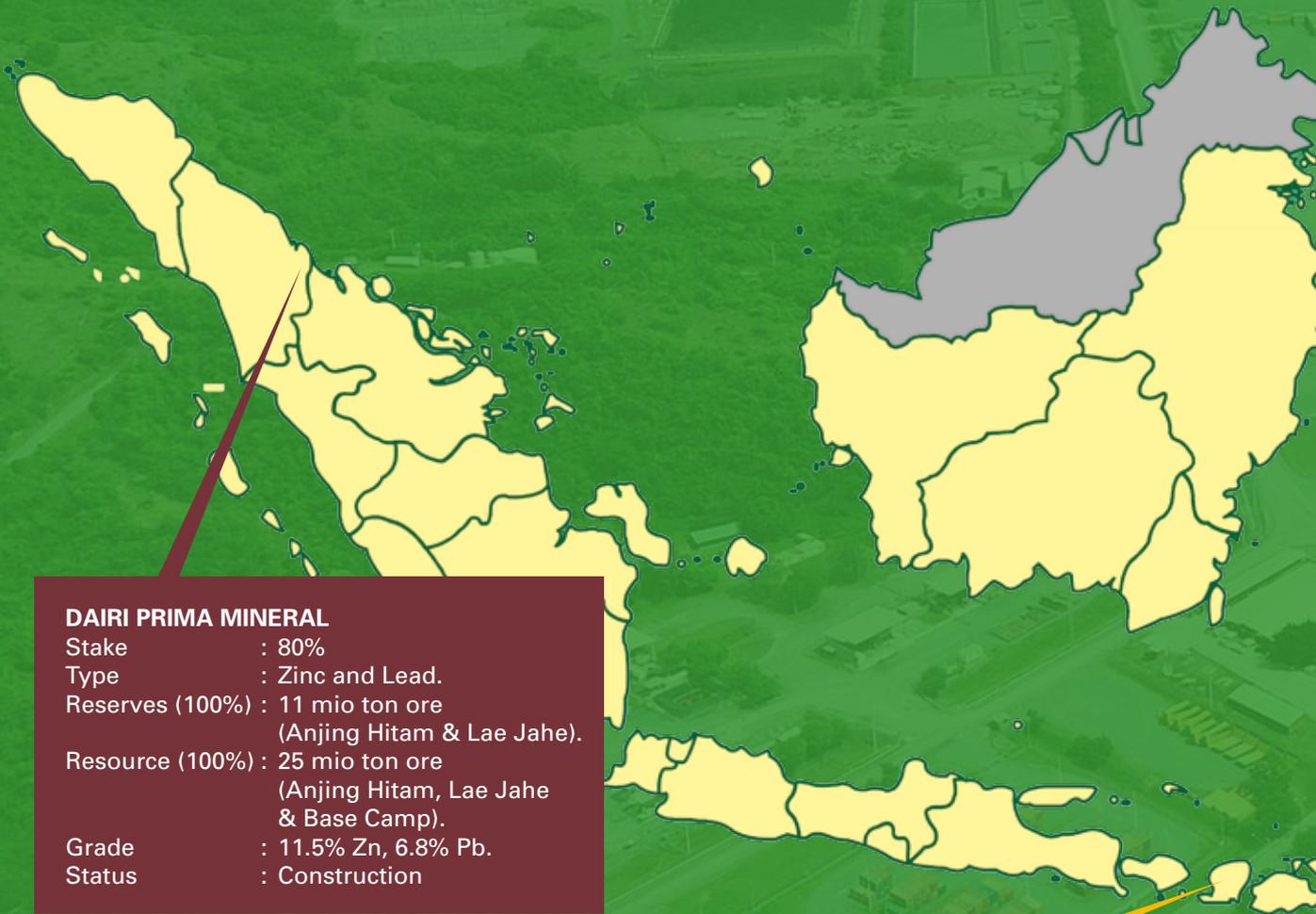
DESEMBER December

BRM telah mendivestasikan aset bijih besinya di Mauritania kepada mitra lokal yaitu Rubis International Ltd. Sehingga Perusahaan dapat lebih fokus untuk mengembangkan aset-asetnya di Indonesia.

BRM divested its iron ore project in Mauritania to the local partner Rubis International Ltd. So that the Company can focus more on developing its Indonesian based assets.

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



DAIRI PRIMA MINERAL

Stake : 80%
Type : Zinc and Lead.
Reserves (100%) : 11 mio ton ore
(Anjing Hitam & Lae Jahe).
Resource (100%) : 25 mio ton ore
(Anjing Hitam, Lae Jahe
& Base Camp).
Grade : 11.5% Zn, 6.8% Pb.
Status : Construction

NEWMONT NUSA TENGGARA

Stake : 18%
Type : Copper and Gold.
Reserves (100%) : 6.8 bio lbs copper and 7.1 mio oz gold. ⁽²⁾
Grade : 0.6% Cu, 0.5 g/t Au (Phase 6).
Status : 161 mio lbs copper and 48 thd oz gold.
(100% production in 2013)



PORTFOLIO ASET

Asset Portfolio

GORONTALO MINERALS

Stake : 80% ⁽¹⁾
Type : Copper and Gold
Resource (100%) : 292 mio ton
Grade : 0.47g/ton Au, 0.5% Cu
Status : Exploration

CITRA PALU MINERALS

Stake : 96.97%
Type : Gold and Moly.
Mineral Inventory (100%) : 2.5 mio ton (gold), 106 mio ton (moly).
Grade : 7.5 g/ton Au, 0.14% (moly).
Status : Exploration

Source: BRM

(1) Subject to progressive divestment 49.0% beginning from the end of the fifth year after commencement of production at the Gorontalo Project.

(2) As of 31 December 2013.



PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

Perseroan adalah perusahaan di Indonesia yang memiliki portofolio aset tambang mineral terdiversifikasi sejak awal berdirinya. Aset-aset Perseroan meliputi tembaga, emas, seng, timah hitam dan logam berharga lainnya yang tersebar di berbagai kawasan di Indonesia.

The Company operates a diversified mineral mining portfolio in Indonesia since its inception. The Company's assets include copper, gold, zinc, lead and other valuable metals spreading across areas in Indonesia.

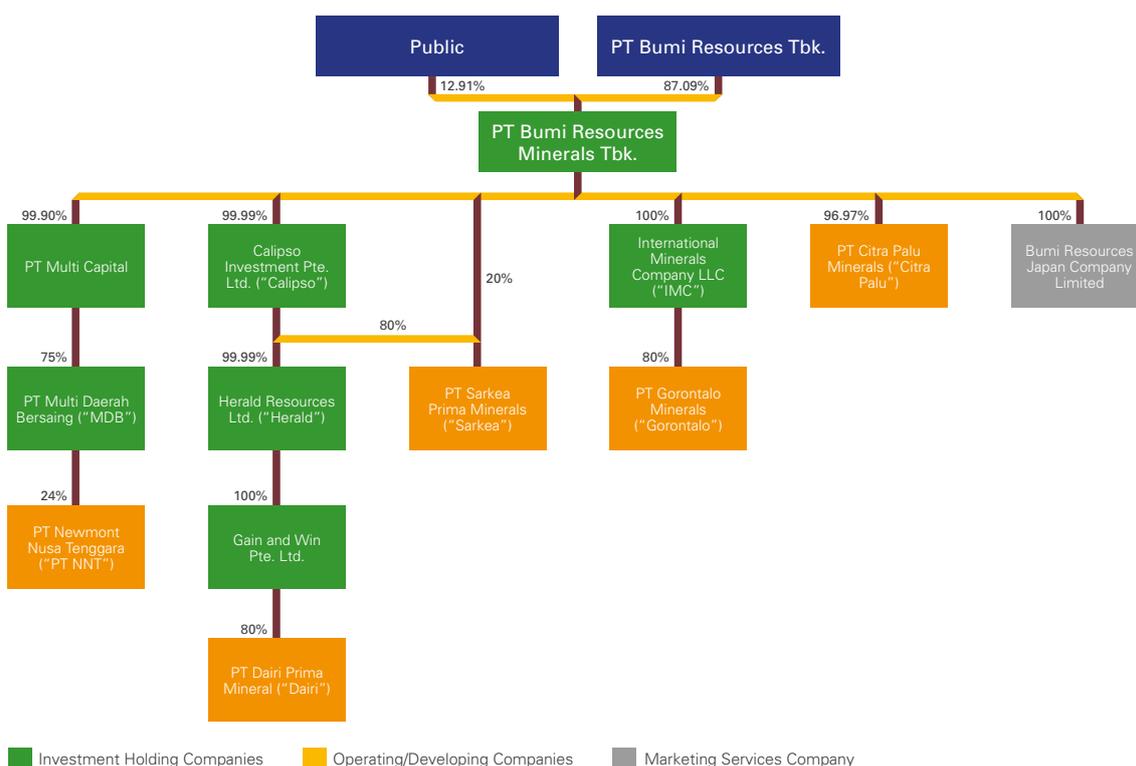
Nama Proyek, lokasi proyek dan jenis prospek mineral bahan tambang yang tengah dan akan dikembangkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

The names of the projects, their locations and types of prospective mine minerals being and to be developed by the Company are as follows:

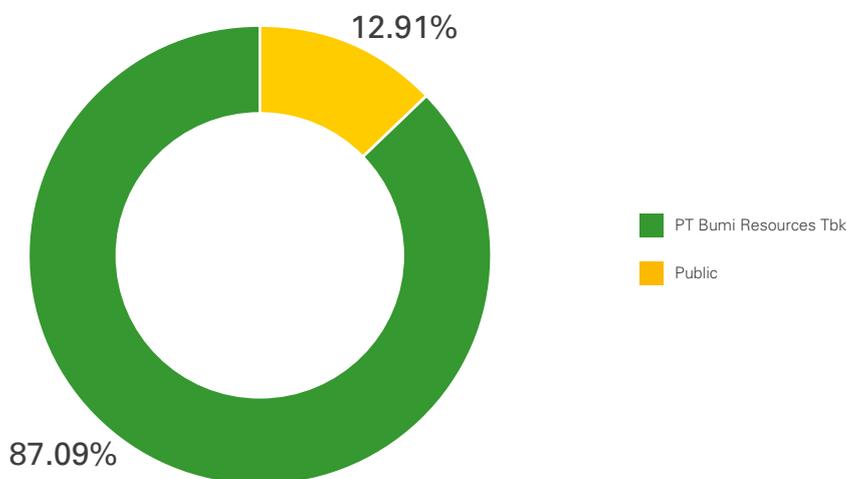
NAMA PROYEK DAN DAERAH PROSPEK Project Name and Prospect Site	PROSPEK TAMBANG Minerals Mined
Newmont Nusa Tenggara (Batu Hijau, Elang dan Rinti)	Tembaga dan Emas Copper and Gold
Dairi Prima Mineral (Anjing Hitam, Lae Jahe dan Base Camp)	Seng dan Timah Hitam Zinc and Lead
Gorontalo Minerals (Tulabolo, Sungai Mak, Cabang Kiri, Molatabu)	Tembaga, Emas dan Perak Copper, Gold and Silver
Citra Palu Minerals (Poboya, Moutong)	Emas dan Molybdenum Gold and Molybdenum

STRUKTUR GROUP USAHA DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN ANAK PERUSAHAAN

Group Business Structure and Subsidiary Structure



STRUKTUR PEMEGANG SAHAM PERSEROAN PER 31 DESEMBER 2013
Composition of The Company's Shareholders as of December 31, 2013



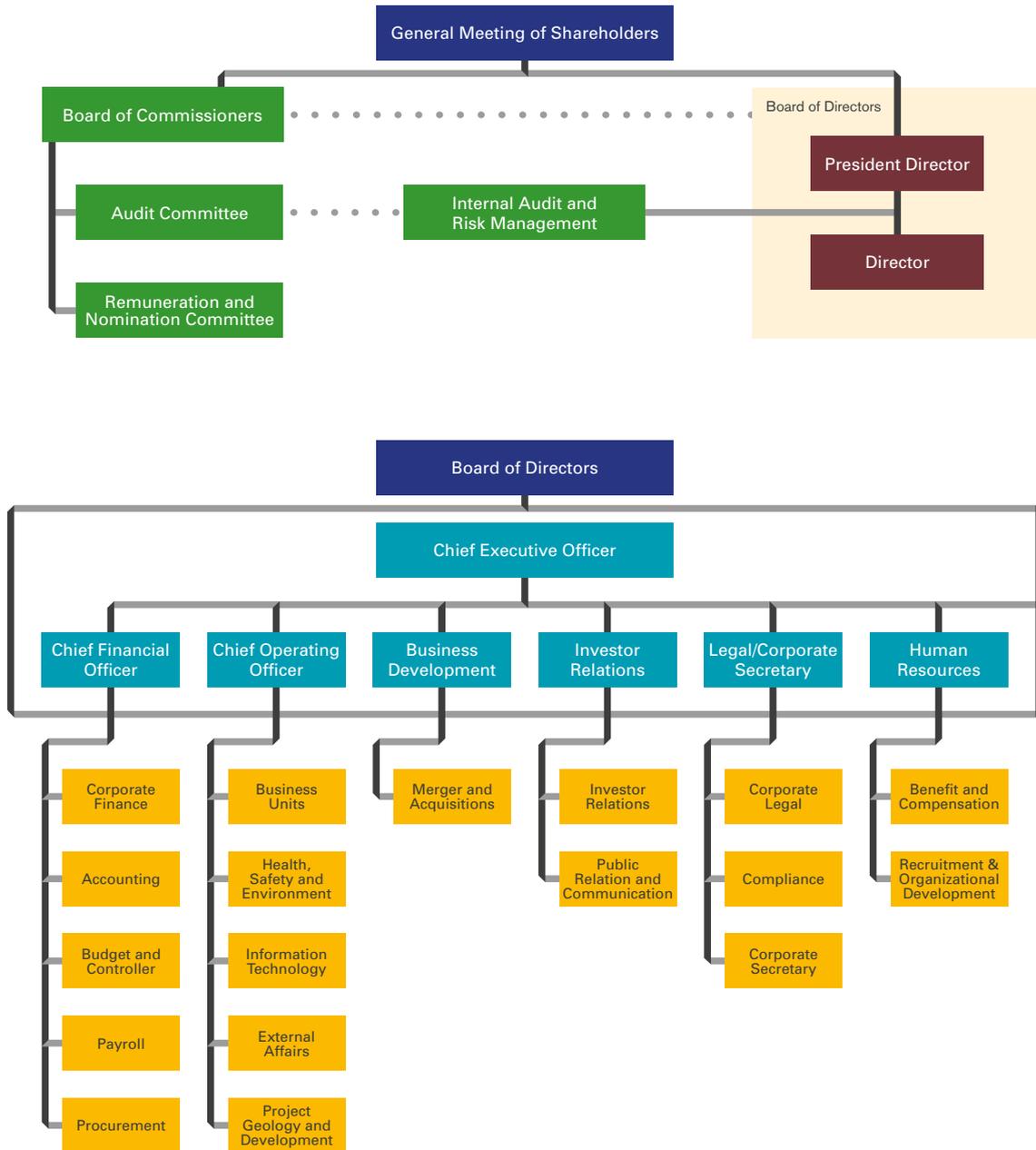
STRUKTUR GROUP USAHA DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN ANAK PERUSAHAAN
Group Business Structure and Subsidiary Structure

NAMA PERUSAHAAN Company Name	LOKASI USAHA Operational Location	KEGIATAN USAHA Business Activity	KEPEMILIKANEFEKTIF Effective Ownership (%)	TAHUN PENYERTAAN Year Investment
PT Citra Palu Minerals ("CPM")	Sulawesi, Indonesia	Pertambangan tembaga dan emas Copper and gold mining	96.97%	2010
PT Multi Capital ("MC")	Jakarta, Indonesia	Perdagangan Trading	99.90%	2010
PT Multi Daerah Bersaing ("MDB")	Jakarta, Indonesia	Investasi* Investment*	75.00%	2010
PT Newmont Nusa Tenggara ("NNT")	Sumbawa Barat, Indonesia	Pertambangan tembaga dan emas Copper and gold mining	18.00%	2010
International Minerals Company LLC ("IMC")	Delaware, USA	Investasi* Investment*	100.00%	2010
PT Gorontalo Minerals ("GM")	Gorontalo, Indonesia	Pertambangan tembaga, emas dan Perak Copper, gold and silver mining	80.00%	2010
Calipso investment Pte. Ltd. ("Calipso")	Singapura Singapore	Investasi* Investment*	99.99%	2010
PT Sarkea Prima Minerals	Aceh, Indonesia	Pertambangan mining	100.00%	2010
Herald Resources Ltd. ("Herald")	Australia	Pertambangan seng dan timah hitam Zinc and lead mining	99.99%	2010
Gain and Win Pte. Ltd. Singapura	Singapore	Investasi* Investment*	100.00%	2010
PT Dairi Prima Mineral ("PT DPM")	Indonesia	Pertambangan seng dan timah hitam Zinc and lead mining	80.00%	2010
Bumi Resources Japan Co. Ltd. ("Bumi Japan")	Jepang Japan	Pemasaran produk pertambangan Mining product marketing	100.00%	2010

* Merupakan Anak Perusahaan yang didirikan khusus untuk kepentingan investasi, tidak beroperasi secara komersial dan khusus memiliki investasi berupa kepemilikan pada Anak Perusahaan yang melakukan kegiatan Operasional.

* Subsidiary companies established specifically for investment purposes, not commercial operations and has a special investment in conducting operation subsidiaries.

STRUKTUR ORGANISASI
Organization Structure





LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

Saptari Hoedaja
Komisaris Utama
President Commissioner

Dalam situasi industri mineral yang penuh dengan tantangan, dan dengan tujuan membawa Perseroan menjadi perusahaan tambang mineral terkemuka, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menunjukkan kinerja terbaik untuk mewujudkan visi Perseroan.

Given the challenging mining industry and the objective of transforming the Company to become the leading miner, the Board of Commissioners believes that the Board of Directors has shown its best performance to realize the Company's vision.

Para Pemegang Saham Yang Terhormat, Dear Shareholders,

Situasi perekonomian dunia sepanjang 2013 belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Pemulihan dari krisis panjang sektor finansial di beberapa negara maju mulai terasa lebih kuat di tahun ini. Beberapa negara maju mulai memperlihatkan ketangguhannya dalam bertahan dan kini mulai memacu kembali pertumbuhan dunia. Kebijakan moneter yang tepat dari negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, Jepang, dan beberapa negara Eropa ditengarai sebagai faktor penting dalam penguatan ekonomi ini. Sebaliknya, beberapa negara berkembang mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi. Kombinasi pertumbuhan di negara maju dan perlambatan di negara berkembang ini secara keseluruhan masih memberikan pertumbuhan ekonomi global di tahun 2013 sebesar 2,9%, berada di bawah pertumbuhan tahun 2012 sebesar 3,2%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pun mengalami penurunan di tahun 2013 yang mencapai angka 5,7%, di bawah pertumbuhan tahun 2012 sebesar 6,2%. Hal ini terjadi seiring dengan melemahnya ekspor dan lesunya permintaan domestik.

Pandangan atas Prospek Usaha

Penurunan harga emas, nikel dan beberapa logam utama membuat para produsen mengalami tantangan. Hal ini mempengaruhi pendapatan beberapa produsen utama logam-logam tersebut di dunia. Secara industri, saat ini China merupakan negara yang memiliki kebutuhan akan mineral dan logam terbesar di dunia. Kebutuhan China akan logam dan mineral diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan urbanisasi yang terjadi dan mendorong kebutuhan akan barang-barang dari logam dan mineral. China juga negara yang kaya akan mineral dan logam, serta tengah mengembangkan industri pertambangan domestiknya. Di Indonesia, kebutuhan akan logam dan mineral juga masih besar. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peluang untuk mengembangkan industri ini masih sangat terbuka. Peluang inilah yang ingin dimanfaatkan oleh Perseroan untuk mewujudkan visinya.

Dalam penilaian Dewan Komisaris, Direksi telah memiliki pandangan yang tepat mengenai prospek usaha di industri pertambangan mineral. Kekayaan mineral di dalam negeri dan kebutuhan akan logam dan mineral di dalam negeri merupakan suatu peluang usaha sekaligus

Throughout 2013, the world economy has not shown significant improvement. The recovery of the financial sector crisis by developed countries started showing positive trends this year. Several developed countries started demonstrating their perseverance and triggering growth in the world's economy. The appropriate monetary policy from developed countries such as the United States, Japan, and numerous European countries is considered important to improve the world's economy. In contrast, several developing countries experienced lower economic growth. The combination of the developed countries' growth and a slowdown in the developing world overall translate to the global economic growth in 2013 of 2.9%, which is still below the 2012 growth of 3.2%. During 2013, Indonesia's economic growth also slowed down, which was running at 5.7%, below the 2012 growth of 6.2%. This was due to the weakening exports and sluggish domestic demand.

Views of Business Prospects

The decline in the price of gold, nickel and several major metals is a challenge that most producers must overcome. Such condition had impact on the revenues generation by many major metal miners and producers worldwide. Currently, China commands the biggest demand for minerals and metals worldwide. This is expected to grow further in line with the urbanization occurring in China. Furthermore, China is a mineral rich country which currently develops and grows its domestic mining industry. Similarly, the opportunity to further develop and grow the Indonesia's mining industry remains high, given the country's growing demand for minerals and metal products. Consequently, the company is expected to seize such opportunity to further grow its business and realize its vision.

In the Board of Commissioners assessment, the Board of Directors has the correct view about the business prospects in the minerals mining industry. The country's abundant mineral reserves and the growing demand for metal products lead to opportunities to be realized

peluang berkarya yang dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh Perseroan untuk dapat menjadi sebuah perusahaan tambang mineral yang terkemuka. Kondisi industri dalam negeri yang belum matang ini turut membuka peluang bagi Perseroan untuk menjadi lebih kreatif dan cerdas dalam menyikapi situasi sehingga dapat diperoleh keuntungan dan manfaat sebesar-besarnya bagi Perseroan dan para pemegang saham.

Penilaian Kinerja

Dalam situasi industri mineral yang penuh dengan tantangan, dan dengan tujuan membawa Perseroan menjadi perusahaan tambang mineral terkemuka, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menunjukkan kinerja terbaik untuk mewujudkan visi Perseroan. Dewan Komisaris mengawasi upaya Direksi dalam penerapan strategi dan inisiatif yang tepat dalam rangka persiapan operasional Perseroan dalam beberapa tahun mendatang. Dewan Komisaris juga menilai bahwa pencapaian tahap pra-pertambangan adalah bukti kesungguhan dan kerja keras Direksi dan seluruh jajarannya untuk segera mewujudkan mimpi Perseroan.

Strategi untuk membangun dengan kemampuan sendiri dan dengan memanfaatkan keahlian dari anak-anak bangsa, serta mengundang mitra strategis pada tahap yang lebih lanjut saat suatu proyek sudah memiliki nilai lebih, dinilai sebagai langkah yang tepat untuk membangun keunggulan komparatif bagi Perseroan.

Dewan Komisaris menilai langkah-langkah yang diambil oleh Direksi ini sudah tepat, terbukti dari berbagai pencapaian operasional yang diraih sepanjang 2013. Keberhasilan mendapatkan mitra strategis dari China untuk proyek Dairi Prima Mineral dan keberhasilan untuk maju ke tahap akhir studi kelayakan untuk proyek-proyek di Gorontalo Minerals dan Citra Palu Minerals merupakan langkah pencapaian nyata guna menyiapkan tahap penambangan dalam beberapa tahun ke depan.

Perseroan menekankan pentingnya menjaga kualitas Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan ("K3L"). Untuk itu, Dewan Komisaris senantiasa memastikan bahwa Direksi selalu mengutamakan K3L sebagai keunggulan operasional Perseroan.

Selain itu, Dewan Komisaris juga telah memastikan bahwa Direksi mengadopsi prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan perusahaan. Perseroan juga memiliki Kode Etik Perusahaan yang mengatur perilaku yang diharapkan dari setiap pekerja, di mana kode etik perusahaan ditandatangani oleh para pekerja setiap tahun guna memperkuat komitmen karyawan terhadap perilaku tersebut.

by the Company to become the leading miner. The still undeveloped domestic mining industry in Indonesia also opens up more opportunity which requires the Company to become more creative and smart to succeed. This is expected to lead to optimize profit and benefits for the Company and its shareholders.

Performance Assessment

Given the challenging mining industry and the objective of transforming the Company to become the leading miner, the Board of Commissioners believes that the Board of Directors has shown its best performance to realize the Company's vision. The Board of Commissioners continues to monitor the performance of the Board of Directors in implementing the appropriate strategies and initiatives, as well as the preparation for the Company's operations in the coming years. The Board of Commissioners also views the achievement of pre-mining phase as an evidence of hard work of the Board of Directors and management to realize the Company's vision.

The strategy to build with own capabilities and by leveraging the expertise of the local talents, as well as inviting strategic partners at a more advanced stage when a project already has added value, is considered the right step to build a comparative advantage for the Company.

The Board of Commissioners assessed the measures taken by the Board of Directors as appropriate, proven by the operational accomplishments achieved throughout 2013. Inviting a strategic partner from China for Dairi Prima Mineral, and advancing to the final stage of feasibility study for Gorontalo Minerals and Citra Palu Minerals are actual achievement in order to prepare the mining stage in the next few years.

The Company emphasizes the importance of maintaining the high quality of the Safety, Health and Environment ("SHE") standard. To that end, the Board of Commissioners constantly ensures that the Board of Directors uphold the high quality of SHE standard as operational excellence of the Company.

In addition, the Board of Commissioners also ensures that the Board of Directors adopted the principles of good corporate governance in performing the daily activities. The Company also has a Code of Conduct that governs the expected attitude of all employee, by the Company. Such code of conduct is renewed and signed off by all employees on annual basis to strengthen their commitments.

Kinerja Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Kinerja Komite dinilai oleh Dewan Komisaris cukup baik. Komite Audit bekerja sama juga dengan Divisi Audit Internal dan Manajemen Risiko dalam mengembangkan sistem pengendalian internal Perseroan yang berkualitas tinggi. Komite Audit membantu Dewan Komisaris menelaah laporan keuangan dan laporan audit yang masuk, serta memberi masukan-masukan terkait pengendalian internal.

Perubahan Susunan Dewan Komisaris

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada tanggal 28 Juni 2013, telah disetujui perubahan susunan Dewan Komisaris. Bapak Safril Nahar menyelesaikan tugasnya sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan. Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kontribusi Bapak Safril Nahar kepada Perseroan selama menjadi anggota Dewan Komisaris. Sebagai pengganti beliau, Dewan Komisaris menyambut hangat kehadiran Bapak Gorries Mere di dalam susunan Dewan Komisaris. Kami yakin pengalaman Bapak Gorries Mere akan memberikan kontribusi yang besar pada Perseroan.

Apresiasi

Dewan Komisaris berpesan agar Direksi beserta seluruh jajaran karyawan Perseroan untuk memberikan perhatian lebih pada proses perencanaan maupun tahapan konstruksi dan produksi di area kelolaan.

Akhir kata, mewakili Dewan Komisaris, kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat, masyarakat setempat, mitra usaha Perseroan, seluruh manajemen dan staff perseroan, dan para pemegang saham atas dukungan dan partisipasinya yang luar biasa sepanjang tahun 2013. Semoga hubungan baik ini akan dapat ditingkatkan dari tahun ke tahun.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris



Saptari Hoedaja
Komisaris Utama
President Commissioner

Committees Performance Under the Board of Commissioners

In performing its duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee. The Board of Commissioners assessed the performance of the Committees positively. The Audit Committee also cooperated with the Division of Internal Audit and Risk Management in establishing the high-quality internal control systems of the Company. The Audit Committee assists the Board of Commissioners in reviewing the financial statements and audit reports, and provides inputs related to internal controls.

Changes in Composition of the Board of Commissioners

On 28 Juni 2013 at the General Meeting of Shareholders, the change in the composition of the Board of Commissioners have been approved. Mr. Safril Nahar completed his duties as a member of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners expressed its highest appreciation and gratitude to Mr. Safril Nahar for his contributions to the Company as a member of the Board of Commissioners. As his replacement, the Board of Commissioners warmly welcomes Mr. Gorries Mere as a new member of the Board of Commissioners. We are certain that Mr. Gorries Mere's experience will add value to the Company.

Appreciations

The Board of Commissioners has instructed the Board of Directors and all employees of the company to pay closer attention to the planning process as well as the construction and production phase in the areas under management.

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, we would like to thank to the local and central governments, the local communities, the Company's business partners, the Company's management and employees, and shareholders for the outstanding support and participation during the year 2013. Hopefully such good relationship will continue to strengthen from year to year.

For and on behalf of the Board of Commissioners

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profile



dari kiri ke kanan
from left to right

Saptari Hoedaja
Komisaris Utama
President Commissioner

Nalinkant Amratlal Rathod
Komisaris
Commissioner

Gories Mere
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Saptari Hoedaja

Komisaris Utama

President Commissioner

- Presiden Direktur di PT Bumi Resources Tbk (Batu bara)
- Presiden Direktur di PT Kaltim Prima Coal (Juni 2007 - sekarang)
- Presiden Direktur di PT Arutmin Indonesia (Juni 2007 - sekarang)
- President Director of PT Bumi Resources Tbk (Coal)
- President Director of PT Kaltim Prima Coal (June 2007 - Present)
- President Director of PT Arutmin Indonesia (June 2007 - Present)

Nalinkant Amratlal Rathod

Komisaris

Commissioner

- Presiden Komisaris di PT Kaltim Prima Coal dan PT Arutmin Indonesia (2007 - Present)
- Komisaris di PT Bumi Resources Tbk dan beberapa perusahaan Bakrie Group (2005 - sekarang)
- President Commissioner of PT Kaltim Prima Coal and PT Arutmin Indonesia (2007 – Present)
- Commissioner of PT Bumi Resources Tbk and several Bakrie Group of Companies (2005 – Present)

Gories Mere

Komisaris Independen

Independent Commissioner

- Komisaris Jenderal Polisi (pensiun)
- Deputi Biro Investigasi Kriminal (2005)
- Kepala Badan Narkotika Nasional (2009)
- Police Commissioner General (retired)
- Deputy of Criminal Investigation Bureau (2005)
- Chief of the National Narcotics Agency (2009)

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors

Suseno Kramadibrata
Direktur Utama
President Director

Pada tahun 2013, beberapa area kelolaan telah menyelesaikan proses eksplorasi dan berlanjut ke tahap konstruksi di tahun 2014.

In 2013, several of the managed areas have completed the exploration process and advanced to the construction phase in 2014.

Para Pemegang Saham Yang Terhormat, Dear Shareholders,

Dengan gembira kami menyampaikan Laporan Tahunan 2013 PT Bumi Resources Minerals Tbk, di mana 2013 adalah tahun pematangan keunggulan operasional untuk menjalani operasi penambangan di masa depan. Tahap persiapan operasional untuk aset Perseroan di Indonesia telah mengalami banyak kemajuan selama tahun 2013.

Perseroan juga menjalankan amanat untuk mengembangkan dan mengelola berbagai portofolio dalam pertambangan mineral, dengan tujuan memberikan imbal hasil yang optimum bagi para pemegang saham. Dalam rangka memenuhi amanat ini, beberapa langkah strategis telah dilakukan Perseroan di sepanjang tahun 2013. Perseroan fokus untuk mengembangkan aset yang berada di Indonesia. Fokus ini mendukung semangat membangun dengan kemampuan sendiri yang ingin dijadikan budaya dalam Perusahaan. Semangat ini membuat Perseroan melakukan langkah-langkah strategis yang mendukung pencapaian tujuan menjadi perusahaan tambang yang cerdas dalam mengelola operasi bisnis dan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tata kelola perusahaan yang baik.

Pada tahun 2013, beberapa area kelolaan telah menyelesaikan proses eksplorasi dan berlanjut ke tahap konstruksi di tahun 2014. Secara organisasi, Perseroan memperkuat struktur organisasi dengan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, memantapkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dan merintis pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan di area kelolaannya.

We are pleased to present the year 2013 Annual Report of PT Bumi Resources Minerals Tbk, in which it was the year of improved operational excellence to undergo years of full mining operations in the future. During 2013, the phase of operational preparation for the Company's existing assets in Indonesia has made tremendous progress.

With the aim to provide the positive returns for the shareholders, the Company implements the mandate to develop and manage various portfolios of minerals mining. Throughout 2013, the Company has performed strategic steps to fulfill the mandate. The Company focuses on developing the Indonesian based assets. This is in line with our effort to grow by using our own resources which shall become the Corporate culture. This practice leads to the Company implementing such steps necessary to become an intelligent miner in managing its portfolio of assets based on the regulations and Good Corporate Governance.

In 2013, several of the managed areas have completed the exploration process and advanced to the construction phase in 2014. The Company has also strengthened its organizational structure by developing the human resources quality, strengthening the Good Corporate Governance Practice, and initiating the implementation of corporate social responsibility in the managed areas.

Kebijakan Strategis

Dalam upaya mencapai tujuan Perusahaan, telah dikembangkan strategi untuk fokus dalam kegiatan persiapan area kelolaan yang berada di Indonesia. Aset-aset yang berada di Indonesia dipersiapkan untuk dapat segera memasuki tahap penambangan. Dalam mengembangkan aset ini, keunggulan operasional menjadi komponen yang penting dalam tahap pra-penambangan dan tahap penambangan. Keunggulan operasional tersebut dicapai melalui penerapan teknik pertambangan yang baik (*Good Mining Practice*). Indikator yang mencerminkan hal ini adalah kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan yang harus senantiasa dipertahankan dan upaya konservasi sumber daya mineral.

Perseroan senantiasa berupaya meningkatkan kualitas hidup di area kelolaannya dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Karena hubungan baik dengan masyarakat sekitar adalah penting untuk kesuksesan jangka panjang dari usaha Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan selalu melibatkan sumber daya manusia setempat dalam melakukan tahap pra-penambangan dan tahap penambangan. Upaya kerjasama antara Perseroan dan masyarakat sekitar terjalin dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan pengembangan infrastruktur. Salah satu contohnya adalah dalam berbagai proses studi atau penelitian, Perseroan selalu mengupayakan untuk bekerja sama dengan berbagai perguruan tinggi setempat. Dengan demikian terjadi pengembangan sumber daya manusia setempat dan timbul sinergi antara Perseroan dengan komunitas di seputar area kelolaan.

Kinerja 2013

Pada tahun 2013 banyak pencapaian yang berhasil diraih Perseroan. Secara operasional, Newmont Nusa Tenggara ("NNT") mengumumkan akan dapat segera kembali pada kinerja terbaiknya setelah diselesaikannya pembukaan fase 6 area Batu Hijau pada akhir tahun 2014.

Strategic Policy

In order to achieve the objectives of the Company, some strategies have been developed to focus on preliminary activities at the managed areas in Indonesia. The assets located in Indonesia are prepared to enter the mining stage immediately. In developing these assets, the operational excellence becomes an important component in the pre-mining and mining stage. The operational excellence is achieved through the application of Good Mining Practice. Some indicators that reflect this matter, among others are the Health, Safety, and Environment standard that should always be upheld and the conservation of mineral resources.

The Company strives to improve the quality of life in the managed areas, as well as to provide benefits to the surrounding environment. Good relationship with the local community is critical to the long term success of the Company's business. Therefore, the Company always involves the local human resources within the pre-mining and mining operations. The partnerships between the Company and the local communities are formed in the fields of education, health, economy and infrastructure. An example is the feasibility study or research processes. The Company has constantly pursued to work closely with various local universities. Consequently this promotes the development of local human resources and synergies between the Company and communities within the managed areas.

Performance in 2013

In 2013, there were considerable progresses achieved by the Company. Operationally, Newmont Nusa Tenggara ("NNT") announced that it expects to ramp up production after the completion of the Batu Hijau area's Phase 6 late in 2014.

Perseroan juga telah menandatangani kerja sama dengan China Non Ferrous Metal Industry's Foreign Engineering & Construction Co. Ltd ("NFC") untuk menjadi mitra strategis Dairi Prima Mineral. Dairi Prima Mineral, tambang seng dan timah hitam di Sumatera Utara, berdasarkan JORC memiliki cadangan dan sumber daya sebanyak 11 juta ton ore dan 25 juta ton ore (di Anjing Hitam, Lae Jahe dan basecamp). Dengan ditandatanganinya kerja sama dengan mitra strategis ini, Perseroan akan merevisi studi kelayakan yang sudah ada, sesuai dengan kesepakatan dengan mitra strategis, sehingga dapat dipergunakan untuk memperhitungkan belanja modal yang diperlukan untuk melakukan penambangan. Setelah selesainya studi kelayakan, area kelolaan ini akan mulai memasuki tahap konstruksi di tahun 2014.

Gorontalo Minerals (tambang tembaga dan emas di Sulawesi) pada tahun 2013 berada pada tahap Studi Kelayakan sesuai permintaan pemerintah.

Pada tahun 2013 dilakukan eksplorasi dengan tambahan data baru. Gorontalo Minerals telah menyelesaikan laporan studi kelayakan dan meningkatkan jumlah sumber daya mineral di Sungai Mak, Motomboto, Kayubulan dan Cabang Kiri. Lokasi di Sungai Mak dan Motomboto akan diprioritaskan untuk pengembangan lebih lanjut di tahun 2014.

Citra Palu (tambang emas di Sulawesi) pada tahun 2013 masih dalam tahap Studi Kelayakan, dan diharapkan akan selesai pada tahun 2014, yang akan dilengkapi dengan estimasi kadar dan jumlah sumber daya dari JORC. Saat ini Citra Palu sudah memenuhi ketentuan pemerintah untuk mengurangi luas wilayah yang disiapkan untuk konstruksi.

Kinerja Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan juga menunjukkan hasil yang memuaskan pada tahun 2013. Newmont Nusa Tenggara mendapatkan sertifikasi OHSAS 18001 untuk lokasi Batu Hijau mengenai Keselamatan Kerja dan menerapkan ISO 14001 mengenai Sistem Manajemen Lingkungan.

The Company has also signed the cooperating agreement with China Non Ferrous Metal Industry's Foreign Engineering & Construction Co. Ltd ("NFC") to become a strategic partner of Dairi Prima Mineral. Dairi Prima Mineral, the zinc and lead mine site in North Sumatra, based on JORC standard, has reserves and resources of 11 million tons and 25 million tons of ores respectively (at Anjing Hitam, Lae Jahe, and base camp). The new strategic partnership would revisit the current feasibility study in place so that the new one can be used to estimate the capital expenditure required to commission the Dairi's Project. After the completion of the feasibility study, the managed area will enter the construction phase in year 2014.

In 2013, Gorontalo Minerals (copper and gold mine in Sulawesi) status was at the feasibility study phase. Which was in accordance to the government's requirement.

Further exploration in 2013 was conducted with additional new data. Gorontalo Minerals have completed a feasibility study report and increased the mineral resources size in Sungai Mak, Motomboto, Kayubulan and Cabang Kiri subsequently. The locations at Sungai Mak and Motomboto will be prioritized for further development in 2014.

In 2013, Citra Palu (gold mine in Sulawesi) status was still in the feasibility study phase that is expected to be completed in 2014, with resource size and grade estimates from JORC. Currently, Citra Palu has met the government requirement to reduce the size of the area for the construction purpose.

The achievements of Safety Performance, Occupational Health and Environment also revealed satisfactory results in 2013. Newmont Nusa Tenggara received OHSAS 18001 certification for Batu Hijau location on Occupational Safety and implemented ISO 14001 on Environmental Management Systems.

Selama periode tahun 2012 – 2013, Gorontalo Minerals membukukan 1.400.000 jam kerja tanpa kehilangan hari kerja ("LTI"), sementara Dairi Prima Mineral dan Citra Palu Minerals membukukan 800.000 dan 325.000 jam kerja tanpa LTI. Perseroan juga memiliki komitmen terhadap lingkungan, antara lain dengan melakukan pengelolaan dan pemantauan kualitas lingkungan serta menerapkan rehabilitasi. Rehabilitasi dilakukan pada setiap tahap kegiatan, bahkan pada tahap eksplorasi dengan menggunakan tanaman penutup (*covercrop*) dan tanaman lokal yang dibibitkan di persemaian.

Pencapaian tersebut membuat Perseroan merasa optimis dan bersemangat untuk segera merealisasikan tahap penambangan sehingga pertambahan nilai yang ingin dicapai dapat segera terwujud.

Kendala-kendala yang dihadapi

Salah satu tantangan dalam industri pertambangan mineral ini adalah peraturan baru pemerintah mengenai kenaikan tarif bea keluar secara berkala atas produk mineral yang berupa konsentrat. Kenaikan tarif bea keluar ini akan mulai dikenakan sejak Januari 2014 dan akan meningkat secara bertahap dari 20 - 25% di 2014 menjadi 60% di 2016. Dalam menghadapi tantangan tersebut, BRMS dan anak-anak perusahaannya telah aktif berdiskusi dengan beberapa perusahaan *refinery* yang telah ada dan para penanam modal pada fasilitas *refineries* yang akan dibangun. Perusahaan-perusahaan *refineries* ini memerlukan pasokan konsentrat tembaga, seng, dan timah hitam yang konsisten untuk dimurnikan menjadi metal. Sedangkan untuk emas, aset-aset BRMS telah mengirimkan konsentrat emasnya ke PT Aneka Tambang untuk dapat diproses lebih lanjut.

Prospek Usaha

Perseroan memandang prospek usaha dalam industri pertambangan dan mineral masih menjanjikan. Indonesia merupakan salah satu negara sumber mineral dan logam dengan jumlah cadangan yang cukup banyak dan kadar yang cukup baik. Selain itu kebutuhan dunia terhadap logam, misalnya terhadap tembaga, seng dan timah hitam diprediksi masih akan terus meningkat hingga beberapa tahun ke depan.

During 2012 - 2013, Gorontalo Minerals recorded 1,400,000 man-hours without lost workdays ("LTI"), while Dairi Prima Mineral and Citra Palu Mineral recorded 800,000 and 325,000 man-hours without LTI. The Company has also been committed to the environment, among others, in monitoring the environmental quality and carrying out rehabilitation and reclamation in the relevant area. Rehabilitation and reclamation are conducted at every stage of activity, even at the stage of exploration by using cover crops and local plant from the nursery.

The above achievements brought optimism and enthusiasm to realize the next mining phase to add significant value for the stakeholders.

Challenges to Overcome

One challenge within the industry is the newly applied Government' regulation of the gradually increasing tax on the exported concentrates. The higher export tax would commence in January 2014 and will increase gradually from 20 – 25% in 2014 to 60% in 2016. In overcoming such challenge, BRMS and its subsidiaries have been in on-going discussions with the current refinery companies and future investors of refineries. These refineries need to secure certain supplies of copper, zinc, and lead concentrates to be further processed to become metals. As for gold, BRMS assets have been sending its gold concentrates to PT Aneka Tambang for further process.

Business Prospects

The outlook of the Company is business in the mining and minerals industry remains promising. Indonesia is one of the countries with quite abundant mineral reserves and relatively good deposit grade. In addition, the world demands for metal such as copper, zinc and lead is expected to continue to rise in the next few years.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sepanjang tahun 2013, Perseroan menerapkan berbagai program untuk mengembangkan kualitas SDM yang dimiliki. Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan SDM dengan kompetensi kepemimpinan dan kemampuan bekerja sama yang diunggulkan. Perseroan ingin membentuk setiap pribadi yang bekerja di dalam Perusahaan memiliki kualitas kepemimpinan yang tinggi, unggul secara teknis, memiliki perilaku kerja yang patut diteladani, dan mampu bekerja dengan baik dalam tim. Keinginan untuk mampu mengembangkan aset dengan kemampuan sendiri juga mendorong Perseroan untuk merekrut tenaga kerja Indonesia terbaik di bidang pertambangan dan mineral yang mempunyai jaringan global dan telah memiliki pengalaman kerja internasional. Pengalaman tenaga kerja dengan kualitas seperti ini diyakini akan membantu meningkatkan kualitas SDM secara keseluruhan.

Perseroan juga melakukan penyesuaian terhadap ukuran dan struktur organisasi. Setiap orang didorong untuk mampu melakukan beberapa tugas sekaligus. Perseroan juga melakukan perubahan struktur organisasi dan melakukan perampingan dengan tujuan meningkatkan efektivitas pengelolaan proses bisnis.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Adalah komitmen Perseroan untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagaimana diatur di dalam ketentuan dan dipraktekkan oleh perusahaan terkemuka.

Komitmen tersebut diwujudkan oleh seluruh jajaran Perseroan dengan dilaksanakannya sosialisasi dan penandatanganan pernyataan penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Pedoman Perilaku bagi anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan segera setelah diangkat di dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Kemudian setiap tahunnya dilakukan pembaharuan dan pemantapan komitmen oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Hal yang sama juga diberlakukan bagi seluruh karyawan Perseroan, baik karyawan lama maupun baru, yang merupakan bukti kesungguhan Perseroan dalam menempatkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai kebutuhan bagi Perseroan.

Human Resources Development

Throughout 2013, the Company implemented various programs to develop the quality of its human resources. The purpose is to produce human resources with superior leadership and team work quality. The Company wishes to form individuals who work in the Company so that they gain great leadership qualities, technical superiority, excellent work attitudes and great team work. The desire to be able to develop and grow assets with its own ability also encourages the Company to recruit the best Indonesian workers in the field of mining and minerals who have global networks and international working experience. This high quality of employment experience is expected to improve the overall quality of human resources.

The Company also makes adjustments to the size and structure of the organization. Everyone is encouraged to perform multitasking. Furthermore, the Company improves and streamlines its organizational structure to become more productive and efficient.

Implementation of GCG

The Company is committed to implementing good corporate governance as stipulated in the provisions and has been practiced by the leading companies.

The Company requires that the Board of Directors and Board of Commissioners sign the GCG and Code of Conduct statements immediately after their appointments at the Annual General Meeting of the shareholders. The signing of such statements is renewed on annual basis. This also applies to all employees, which indicates the importance of GCG in the Company's daily operations.

Konsep penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam organisasi Perseroan berlandaskan pada komitmen untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai Perseroan serta mendorong pengelolaan Perseroan yang profesional, transparan, dapat dipertanggung jawabkan, efisien dan terpercaya. Untuk itu praktek Tata Kelola Perusahaan yang Baik mengacu pada praktek terbaik internasional serta Pedoman Umum Tata Kelola Perusahaan yang Baik Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance ("KNKG")

Fokus CSR

Perseroan memandang penting untuk selalu dapat menjadi bagian dari masyarakat tempat Perseroan beroperasi. Perseroan melakukan beberapa program kerja sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan untuk dapat menjadi bagian yang membantu mendorong kemajuan dan peningkatan kualitas kehidupan diseperti area operasi.

Program-program ini dibentuk berdasarkan empat pilar CSR Perseroan antara lain, bidang pendidikan, lingkungan hidup, ekonomi mikro dan sosial budaya. Saat ini Perseroan telah mengembangkan beberapa rintisan program untuk masing-masing pilar di setiap area operasi sedini mungkin yang dimulai pada tahap eksplorasi. Sedangkan untuk Newmont Nusa Tenggara yang sudah pada tahap operasi dan produksi, program kemasyarakatan dilakukan dengan tetap melanjutkan program-program pada tahun sebelumnya.

Perubahan Direksi

Pada tahun 2013, melalui Rapat Umum Tahunan, disahkan perubahan susunan Direksi. Bapak Samin Tan (Presiden Direktur), Bapak Kenneth Patrick Farrell (Deputi Presiden Direktur), Bapak Hardianto (Direktur) dan Bapak Kenneth Raymond Allan (Direktur) mengakhiri tugasnya. Perseroan menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada anggota Direksi yang telah menyelesaikan tugasnya, atas kontribusinya kepada Perseroan.

Sebagai penggantinya, Rapat umum Pemegang Saham menetapkan Bapak Suseno Kramadibrata sebagai Presiden Direktur. Dengan demikian, Direksi saat ini terdiri dari Bapak Suseno Kramadibrata sebagai Presiden Direktur dan Bapak Fuad Helmy sebagai Direktur.

The principles of the good corporate governance within the Company's organization is based on the Company's commitment to improving and maximizing the value of the Company and to encouraging the Company's management that is professional, transparent, accountable, efficient and reliable. The Company's corporate governance practices refer to best international practice and Indonesian GCG General Guidelines issued by the National Committee of Governance ("NCG")

CSR Focus

The Company views highly to become a part of the communities where the Company operates. The Company launched a number of work programs as a form of corporate social responsibility to support and to improve the quality of livings in the surrounding area.

The Company forms such work programs based on the four CSR pillars, namely; education, environment, micro-economic and socio-cultural. Currently, the Company has developed several pilot programs for each of the pillars in the managed operation areas early at the exploration stage. Meanwhile, a variety of community programs have been implemented at Newmont Nusa Tenggara, which is a continuation from the programs in the previous year.

Changes to the Board of Directors

In 2013, through the Annual General Meeting of the shareholders. The changes in the structure of the Board of Directors have been approved. Mr. Samin Tan (President Director), Mr. Kenneth Patrick Farrell (Deputy President Director), Mr. Hardianto (Director) and Mr. Kenneth Raymond Allan (Director) ended their work period. The company expressed the highest appreciation and gratitude to the members of Directors that have completed their tasks, as well as for their contribution to the Company.

As the replacements, the Annual General Meeting of the shareholders nominated Mr. Suseno Kramadibrata as the President Director. Consequently, the Board of Directors consists of Mr. Suseno Kramadibrata as President Director and Mr. Fuad Helmy as Director.

Apresiasi

Seluruh pencapaian Perseroan di tahun 2013 sudah tentu tidak akan dapat tercapai tanpa kerja sama yang baik dengan banyak pihak. Oleh karena itu, Direksi secara khusus menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan yang telah bekerja keras untuk mewujudkan berbagai pencapaian di tahun 2013. Semangat kerja keras ini perlu kita pertahankan untuk melaju lebih pesat di tahun-tahun mendatang. Direksi juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan atas dukungan dan arahan dari Dewan Komisaris yang telah mengawasi jalannya usaha Perseroan sesuai arah dan tujuan organisasi.

Tak lupa Direksi memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Pemerintah Daerah tempat Perseroan beroperasi, regulator (OJK dan BEI), mitra bisnis, kontraktor pelaksana dan para pemangku kepentingan lainnya, atas kerja sama yang baik selama ini. Semoga sinergi yang telah terbina baik ini akan semakin terpuuk di masa-masa mendatang.

Untuk dan atas nama Direksi,



Suseno Kramadibrata

Direktur Utama
President Director

Appreciations

The overall achievements of the Company throughout 2013 will not be accomplished without the sound cooperation with many parties. Therefore, the Board of Directors specifically expressed its highest appreciation and gratitude to all of the employees who have worked hard to realize the achievements during the year 2013. The hard work attitude is necessary for the Company to grow and improve going forward. The Directors also would like to express their appreciation and gratitude for the support and guidance of the Board of Commissioners who has guided the Company's direction to the right way.

Last but not least, the Directors also expressed the highest appreciation to the local governments where the Company operates, the regulators (OJK and IDX), business partners, contractors and other stakeholders, for the sound cooperation throughout this time. Hopefully, the synergies that have been well established will further improve going forward.

For and on behalf of the Board of Directors,

PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profile

dari kiri ke kanan
from left to right

Suseno Kramadibrata
Direktur Utama
President Director

Fuad Helmy
Direktur
Director

Suseno Kramadibrata

Direktur Utama
President Director

- Presiden Direktur Dairi Prima Mineral, Gorontalo Minerals dan Citra Palu Minerals
- Lebih dari 25 tahun pengalaman di sektor pertambangan, dari Rio Tinto, Kaltim Prima Coal dan ADARO
- Ketua Perkumpulan Mekanik Batu Indonesia
- President Director of Dairi Prima Mineral, Gorontalo Minerals and Citra Palu Minerals
- Over 25 years experience in mining sector, from Rio Tinto, Kaltim Prima Coal and ADARO
- Chairman of Indonesian Rock Mechanics Society

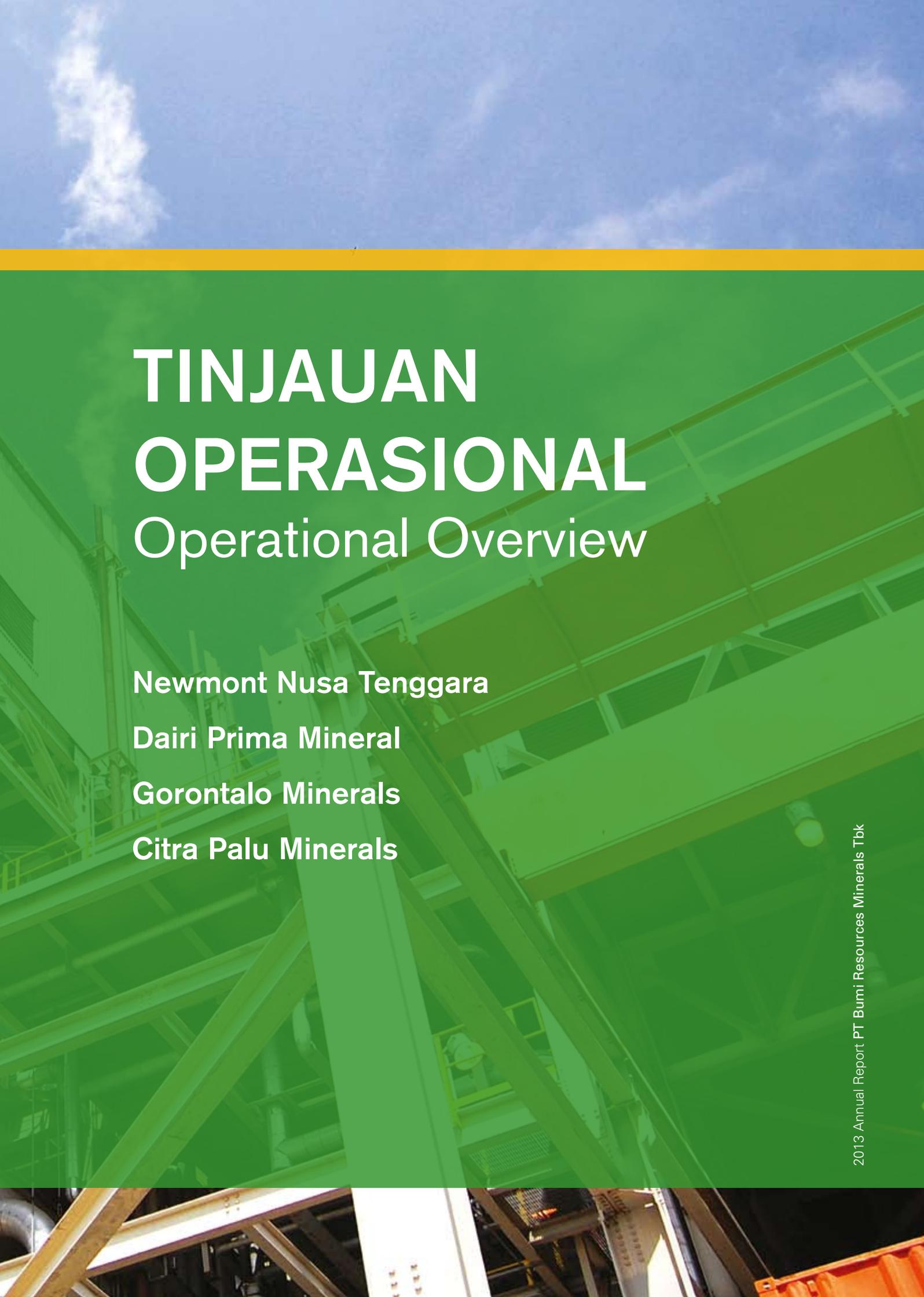
Fuad Helmy

Direktur
Director

- Sebelumnya beliau adalah V.P. Business Analyst di PT Bumi Resources Tbk (Batu bara) selama 5 tahun
- Lebih dari 6 tahun pengalaman sebagai konsultan bisnis dan bankir korporasi di Bank Danamon, diantaranya
- Previously he was a V.P. Business Analyst at PT Bumi Resources Tbk (Coal) for 5 years
- Over 6 years experience as a business consultant and corporate banker at Bank Danamon, among others

Poboaya Gold Prospects





TINJAUAN OPERASIONAL

Operational Overview

Newmont Nusa Tenggara

Dairi Prima Mineral

Gorontalo Minerals

Citra Palu Minerals



Gambaran Umum

Secara umum kondisi industri mineral masih penuh tantangan. Di dalam negeri, Undang-Undang No. 4 tahun 2009, yang terkait tentang batasan pengolahan dan pemurnian produk mineral turut mempengaruhi iklim investasi pertambangan di Indonesia. Dalam menghadapi tantangan tersebut, Perusahaan telah aktif berdiskusi dengan Perusahaan pemurnian yang sudah ada dan para investor yang akan membangun fasilitas pemurnian untuk secara konsisten memasok konsentrat tembaga, seng, timah hitam agar dapat diproses lebih lanjut.

Namun demikian potensi industri mineral dan tambang masih menjanjikan, mengingat permintaan dunia atas produk tembaga, emas, seng dan timah hitam diprediksi masih akan menguat hingga beberapa tahun ke depan. Di dalam negeri, industri ini juga belum berkembang sepenuhnya, sehingga masih memberikan peluang untuk kemajuan lebih lanjut.

Strategi dan Fokus Operasional

Fokus operasional pada tahun 2013 adalah menambah nilai terhadap aset-aset yang dioperasikan oleh Perusahaan melalui:

1. Melengkapi perizinan yang diperlukan untuk memproduksi aset-aset dimasa mendatang.
2. Memulai kerjasama dengan investor strategis untuk diversifikasi risiko dan biaya terkait dalam upaya untuk memproduksi aset-aset yang sudah ada.
3. Memperbaiki kinerja efisiensi dan produktifitas dari struktur organisasi dan jumlah pegawai yang sudah ada.

Rencana 2014

Di tahun 2014, Dairi Prima Mineral diharapkan dapat menindaklanjuti kesepakatan yang telah ditandatangani dengan pihak China Non Ferrous MEtal Industry's Foreign Engineering & Construction Co. Ltd ("NFC") untuk mengembangkan tambang seng & timah hitam di Sumatera utara. Dalam periode yang sama, Gorontalo Minerals diharapkan dapat menyelesaikan study kelayakan dan AMDAL di tambang tembaga dan emasnya, sedangkan Citra Palu Minerals berencana untuk menyelesaikan studi kelayakan dan estimasi sumber daya mineral berdasarkan JORC di lokasi tambang emas Poboya.

Overview

In general, the mineral industry remains challenging. Domestically, the implementation of the Law No. 4 Year 2009 about the limitations of mineral processing and refining has impact on the mining investment climate in Indonesia. In overcoming such challenge, the Company has been in active discussion with the existing refinery companies and investors of future refinery facilities to consistently supply the copper, zinc, and lead concentrates to be further refined (processed)

Nevertheless, the growth potential of the mineral and mining industry remains promising, given the strong global demands in the future. The domestic mining industry has not fully developed; thus it offers opportunities for further growth in the future.

Strategic and Operational Focus

In 2013, the operational focus is add value to the assets managed by the Company via:

1. Completing all the licenses and permits required to commence future production.
2. Partnership with strategic investors to share the risks and costs to monetize and develop the projects.
3. Streamlining the organizational structure and employees which translate to efficiency and productivity.

Plans for 2014

In 2014, Dairi Prima Mineral is expected to materialize the agreement that is signed with the China Non Ferrous Metal Industry's Foreign Engineering & Construction Co. Ltd ("NFC") to develop and monetize the zinc and lead project in North Sumatera. During the same Period, Gorontalo Minerals is expected to complete the feasibility study and the environmental impact assessment on its copper and gold project; where as Citra Palu Minerals plans to finalize its feasibility study and JORC resource estimate on the Poboya gold mine site.

NEWMONT NUSA TENGGARA

TAMBANG TEMBAGA DAN EMAS

Copper and Gold Mining

Operator : PT Newmont Nusa Tenggara ("PT NNT")

Kepemilikan Ownership : Perseroan memiliki 18% kepemilikan di PT NNT
The Company has 18% ownership in PT NNT

Mitra Partners : Newmont Indonesia Ltd & Sumitomo JV (56%), PT Pukuafu Indah (17.8%), PT Indonesia Masbaga Investama (2.2%).

Luas Area Konsesi Concession Area Size : 87,540 Ha

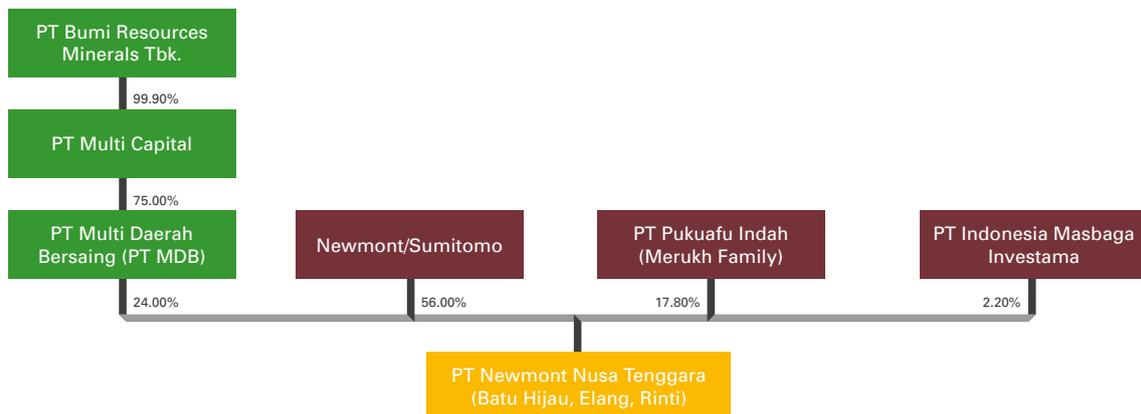


LEGEND

- Prospect Location
- Mine Operation Batu Hijau
- Drilling Program
- CoW (Contract of Work) Block
- Pinjam Pakai Area
- Project Area



STRUKTUR KEPEMILIKAN Ownership Structure





- Batu Hijau merupakan tambang terbuka tembaga dan emas dengan skala besar yang terletak di barat daya Sumbawa, Indonesia
- Cadangan Batu Hijau sebesar 6.8 miliar lbs tembaga dan 7.1 juta oz emas (Usia cadangan 10 tahun untuk emas dan 12 tahun untuk tembaga berdasarkan puncak produksi 2010)
- Deposit tembaga dan emas di Elang diperkirakan memiliki sumber daya yang lebih besar dari Batu Hijau
- Masa Izin eksplorasi Elang: 27 September 2010 – 28 February 2030
- Potensi untuk memperpanjang umur tambang Batu Hijau melalui pengembangan sumber daya menjadi cadangan
- Batu Hijau is a large scale open pit gold and copper mine located in South-west Sumbawa, Indonesia
- Batu Hijau's reserve of 6.8 bn lbs of copper and 7.1 mn oz of gold (Reserve life 10 years for gold and 12 years for copper based on 2010 peak production rate)
- Elang copper and gold deposit is estimated to be a potentially larger resource than Batu Hijau
- Elang exploration permit received: 27 Sep 2010 – 28 Feb 2030
- Potential to extend Batu Hijau mine life through conversion of resources

BATU HIJAU CADANGAN EMAS Gold Reserves	TONASE Tonnage (Ore)		KADAR EMAS Gold Grade (oz/ton)	EMAS TERKANDUNG Contained Gold	
	100% (^{'000} tons)	Ekuitas Equity (^{'000} tons)		100% (^{'000} oz)	Ekuitas Ekuitas (^{'000} oz)
Terbukti Proven	245,000	44,100	0.014	3,423	616
Terkira Probable	582,000	104,760	0.006	3,650	657
Terbukti dan Terkira Proven and Probable	827,000	148,860	0.009	7,100	1,273

BATU HIJAU CADANGAN TEMBAGA Copper Reserves	TONASE Tonnage (Ore)		KADAR TEMBAGA Copper Grade (%)	TEMBAGA TERKANDUNG Contained Copper	
	100% (^{'000} tons)	Ekuitas Equity (^{'000} tons)		100% (MM Lbs)	Ekuitas Ekuitas (MM Lbs)
Terbukti Proven	245,000	44,100	0.49%	2,392	430
Terkira Probable	582,000	104,760	0.38%	4,412	910
Terbukti dan Terkira Proven and Probable	827,000	148,860	0.41%	6,804	1,340

DAIRI PRIMA MINERAL

TAMBANG SENG DAN TIMAH HITAM

Zinc and Lead Mine

Operator	: PT Dairi Prima Mineral ("PT DPM")
Kepemilikan Ownership	: Perseroan memiliki 80% kepemilikan di PT DPM The Company retained 80% ownership in PT DPM
Mitra Partners	: PT Aneka Tambang (Persero), Tbk (20%)
Luas Area Konsesi Concession Area Size	: 27,420 Ha



STRUKTUR KEPEMILIKAN

Ownership Structure





- Dairi merupakan tambang seng dengan kualitas yang sangat tinggi yang terletak di Sumatera Utara dan direncanakan untuk dikembangkan dengan operasi penambangan bawah tanah
- Kontrak karya yang ditandatangani bersama dengan Pemerintah pada tahun 1998, dengan jangka waktu 30 tahun sejak dimulainya produksi
- Telah memperoleh izin penambangan bawah tanah (Juli 2012)
- Salah satu deposit seng dengan kualitas tertinggi di dunia (11,5% Zn, 6,8% Pb dan 7,5 g/t Ag)
- Usia tambang 8 tahun dari Anjing Hitam (5.8 juta ton) dan usia tambang 15 tahun dari Anjing Hitam + Lae Jahe (11 juta ton)
- Jumlah keseluruhan sumber daya sebesar 25 juta ton (Anjing Hitam = 8 juta ton, Lae Jahe = 16 juta ton, Base Camp = 0,8 juta ton)
- Telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan NFC China untuk mengembangkan dan memproduksi cadangan seng dan timah hitam.
- Dairi is a very high grade zinc resource located in North Sumatra and is proposed to be developed as an underground mining operation
- Contract of Work signed with Indonesian Government in 1998, subject to a 30 year term from the commencement of production
- Obtained permit for underground mining (July 2012)
- One of the highest grade zinc deposits in the world (Grades of 11.5 % Zn, 6.8 % Pb and 7.5 g/t Ag)
- 8 years mine life from Anjing Hitam site (5.8Mt ore) 15 yrs mine life from Anjing Hitam + Lae Jahe (11 Mt ore)
- Total Resources of 25 Mt (Anjing Hitam = 8 Mt, Lae Jahe = 16 Mt, Base Camp = 0.8 Mt)
- Signed agreement with NFC China to develop and monetize the zinc and lead reserves.

KAWASAN Site	KOMBINASI CADANGAN Combined Reserves	
Anjing Hitam	Terbukti Proven	4.95 Mt at 14.8% Zn, 9.1% Pb, 11.5 Ag g/t
Anjing Hitam	Terkira Probable	0.93 Mt at 11.3% Zn, 7.0% Pb, 10.1 Ag g/t
Lae Jahe	Terkira Probable	5.17 Mt at 8.4% Zn, 4.5% Pb, 3.3 Ag g/t
Total Cadangan Total Reserves		11.05 Mt at 11.5% Zn, 6.8% Pb, 7.5 Ag g/t

KAWASAN Site	KOMBINASI CADANGAN Combined Reserves
Anjing Hitam	8.11 Mt at 14.6% Zn, 9.1% Pb, and 12 Ag g/t
Lae Jahe	16.18 Mt at 8.2% Zn, 4.5% Pb
Base Camp (shale hosted)	0.49 Mt at 5.5% Zn, 5.7% Pb, and 10 Ag g/t
Base Camp (carbonate hosted)	0.34 Mt at 4.2% Zn, 4.0% Pb, and 20 Ag g/t
Total Sumber Daya Total Resources	25.12 Mt at 10.1% Zn, 6.0% Pb

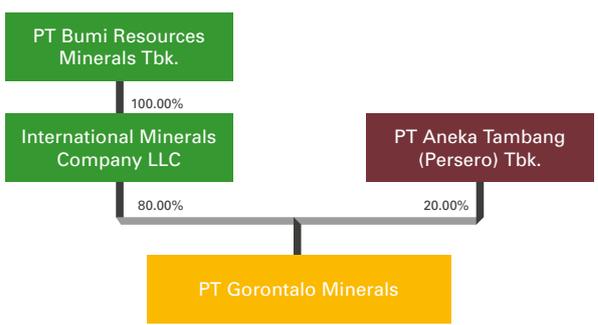
GORONTALO MINERALS

TAMBANG TEMBAGA DAN EMAS Copper and Gold Mine

Operator : PT Gorontalo Minerals ("PT GM")
 Kepemilikan Ownership : Perseroan memiliki 80% kepemilikan di PT GM
 The Company retained 80% ownership in PT GM
 Mitra Partners : PT Aneka Tambang (Persero), Tbk (20%)
 Luas Area Konsesi Concession Area Size : 36,070 Ha



STRUKTUR KEPEMILIKAN
Ownership Structure





- Memiliki hak Kontrak Karya untuk konsesi pertambangan seluas 36.070 hektar yang terletak di Kabupaten Bone Bolango (Provinsi Gorontalo)
- Sedang melakukan eksplorasi lanjutan dan studi kelayakan di lokasi Sungai Mak dan Cabang Kiri
- Estimasi sumber daya berdasarkan JORC sebesar 292 juta ton (0,5% Cu dan 0,47 g/t Au) dari 2 wilayah (Sungai Mak & Cabang Kiri)
- Terdapat beberapa prospek dari wilayah lain (Motomboto, Kayu Bulan, Poga, Pombolo, etc) sedang dieksplorasi untuk memiliki sumber daya mineral
- Has Contract Of Work rights to a 36,070 hectare mining concession located in the Bone Bolango Regency (Province of Gorontalo)
- Working on advanced exploration and feasibility studies at Sungai Mak and Cabang Kiri Projects
- JORC Resource estimate of 292 Mt (0.5 % Cu and 0.47 g/t Au) from 2 sites only (Sungai Mak and Cabang Kiri)
- Numbers of Prospects (Motomboto, Kayu Bulan, Poga, Pombolo, etc) are being explored to have the mineral resources

KAWASAN Site	CLASS	MILLION TONNES	CU (%)	AU (G/T)
Sungai Mak - Supergene Cu-Au	Measured	46.8	0.92	0.48
	Indicated	16.9	0.71	0.32
	Inferred	20.6	0.76	0.35
Sungai Mak - Hypogene Cu-Au	Measured	32.6	0.3	0.17
	Indicated	16.8	0.33	0.15
	Inferred	22.8	0.32	0.17
Sungai Mak - Oxide Au	Measured	6.3		0.57
	Indicated	2.2		0.45
	Inferred	3		0.43
Cabang Kiri	Inferred	124	0.43	0.67
Total Sumber Daya Total Resources		292	0.50	0.47

CITRA PALU MINERALS

TAMBANG EMAS DAN MOLIBDENUM Gold and Molybdenum Mine

Operator : PT Citra Palu Minerals ("PT CPM")
 Kepemilikan Ownership : Perseroan memiliki 96,97% kepemilikan di PT CPM
 The Company retained 96.97% ownership in PT CPM
 Luas Area Konsesi Concession Area Size : 138,889 Ha



LEGEND

- City
- CoW (Contract of Work) Block



STRUKTUR KEPEMILIKAN
Ownership Structure





- Memiliki hak konsesi pertambangan seluas 138.889 Hektar di Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan, Indonesia, melalui Kontrak Karya
- Kontrak wilayah terdiri dari enam blok terpisah, dimana prospek emas Poboya adalah yang paling menjanjikan
- Estimasi Persediaan mineral:
 - Blok I : 2,5 juta ton (7,5 g/t emas)
 - Blok IV : 106 juta ton (0,14% molybdenum)
- Sedang melakukan aktifitas eksplorasi di lokasi prospek emas Poboya
- Estimasi atas sumber daya JORC akan diselesaikan dalam waktu dekat
- Has rights to a 138,889 hectare mining concession in Central Sulawesi and South Sulawesi, Indonesia through a Contract Of Work
- Contract area consists of six separate blocks, of which the Poboya site is the most promising
- Initial mineral inventory of:
 - Blok I : 2.5 million tonnes with 7.5 g/t gold
 - Blok IV : 106 million tonnes at 0.14% molybdenum
- Working on Exploration activities at Poboya Gold Prospects
- JORC Resource estimate to be completed soon

CADANGAN MINERAL Mineral Inventory	TONASE Tonnage (Ore)		MINERAL	KADAR Grade	METAL TERKANDUNG Contained Metal	
	100% ('000 tons)	Ekuitas Equity ('000 tons)			100%	Ekuitas Equity
Proyek Citra Palu Citra Palu Project	2,500	2,400	Emas Gold	7.5 g/tonne	0.7 mm oz	0.6 mm oz
	106,000	103,000	Molybdenum	0.14%	8 mm lbs	7 mm lbs



Batu Hijau Processing Plant - Newmont Nusa Tenggara

PEMBAHASAN & ANALISIS MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

USD 19 JUTA
Million

TOTAL PENDAPATAN
Total Revenue

USD 1,3 MILIAR
Billion

TOTAL EKUITAS PERUSAHAAN
Company's total equity

PEMBAHASAN & ANALISA MANAJEMEN TENTANG KONDISI KEUANGAN SERTA PERKEMBANGAN OPERASI

Management Discussion & Analysis of the Financial Conditions and Results of Operations

Tinjauan Keuangan

Laporan Laba Rugi

Sejalan dengan rencana manajemen untuk lebih memfokuskan pengembangan terhadap aset-aset di Indonesia, Perusahaan telah mendilusikan kepemilikannya di Konblo Bumi Inc (aset pertambangan di Liberia) menjadi hanya 5% dan membukukan penghapusan piutang sebesar USD19,2 juta (yang hanya dibukukan 1 kali) pada aset yang sama. Selanjutnya, Perusahaan juga membukukan kerugian sebesar USD39,5 juta (yang hanya dibukukan 1 kali) yang disebabkan oleh penjualan aset pertambangan bijih besi di Mauritania kepada mitra lokal, Rubis International Ltd.

Penghapusan piutang dan pencatatan kerugian atas penjualan aset di atas hanya dibukukan 1 kali, dan di perlukan sehingga Perusahaan dapat lebih memfokuskan perhatiannya dalam mengelola dan mengembangkan aset-asetnya di Indonesia di masa mendatang. Kini, Perusahaan tidak lagi terbuka terhadap risiko atas Peraturan yang dapat berubah sewaktu-waktu di negara asing.

Perusahaan juga mengkonsolidasikan kerugian atas investasi di Perusahaan afiliasi, yaitu Newmont Nusa Tenggara ("NNT") sebesar USD20 juta. Hal ini disebabkan oleh pengembangan fase 6 di lokasi Batu Hijau yang tengah berlangsung (berdampak terhadap penurunan produksi) dan biaya penyusutan tahunan terkait.

Posisi Neraca dan Struktur Modal

Posisi neraca Perusahaan cukup stabil dari tahun ke tahun. Kas, kas yang dibatasi penggunaannya, wesel tagih, dan piutang pihak berelasi berjumlah USD149 juta pada 31 Desember 2013.

Pada periode yang sama, Perusahaan membukukan USD522 juta fasilitas pinjaman dari Bank dan pihak berelasi. Sebagian besar fasilitas ini merupakan fasilitas dari Credit Suisse untuk pengembangan aset-aset di Dairi Prima dan NNT. Total ekuitas Perusahaan cukup konsisten di level USD1,3 miliar pada periode yang sama.

Financial Review

Income Statement

In line with the management's intention to focus more on developing the Indonesian based assets, the Company diluted its ownership to only 5% in the Konblo Bumi Inc, the mining project in Liberia, and booked a one time USD19.2 million receivable write off on the project. Similarly, the Company also recognized a one time loss of USD39.5 million as a result of selling its iron ore projects in Mauritania to its local partner, the Rubis International Ltd.

The above write offs are only one time transaction in nature and is necessary to focus on developing the Indonesian based assets more efficiently going forward. Consequently, the Company is no longer exposed to the risks of dealing with the regulation changes in the foreign countries.

The Company also consolidated the loss of USD20 million in the income (loss) contribution from the affiliated Company, Newmont Nusa Tenggara ("NNT"). This was driven by the ongoing development of phase 6 in Batu Hijau (which reduced production rate) and the related annual depreciation cost.

Balance Sheet and Capital Structure

The balance sheet remains relatively stable on the year-to-year basis. Cash, restricted cash, notes receivables, and due from related parties amounted to USD149 million as per 31 December 2013.

During the same period, the Company recorded USD522 million bank loans and related parties' loans. Most of these are the credit facilities arranged by the Credit Suisse to develop the Dairi Prima and NNT projects. The Company's total net equity remains relatively consistent at USD1.3 billion during the same period.



Oleh karenanya, terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi, Perusahaan masih dapat mempertahankan rasio pinjaman terhadap modal yang cukup sehat di level 0,39X dan rasio pinjaman bersih terhadap modal yang cukup baik, yaitu 0,28X.

Tinjauan Operasional

Perusahaan juga berhasil mencapai kemajuan dalam kegiatan operasionalnya sepanjang tahun 2013, sebagai berikut:

- Menandatangani Perjanjian kerjasama strategis dengan China Non Ferrous Metal Industry's Foreign Engineering & Construction Co Ltd. ("NFC") untuk mengembangkan dan memproduksi aset seng dan timah hitam yang dioperasikan oleh Dairi Prima Mineral yang dimiliki 80% oleh BRMS.
- Menindaklanjuti pengembangan di Gorontalo Minerals yang baru-baru ini telah mengumumkan jumlah sumber dayanya sebesar 292 juta ton bijih dari lokasi Cabang Kiri dan Sungai Mak. Hal ini merupakan usaha untuk meningkatkan jumlah sumber daya dan cadangan tembaga dan emasnya di masa mendatang.
- Menindaklanjuti pengembangan dan penyelesaian jumlah cadangan dan sumber daya berdasarkan JORC di lokasi tambang emas Poboya yang dikelola oleh Citra Palu Minerals.
- Menyelesaikan pengembangan Fase 6 di lokasi tambang tembaga dan emas di Batu Hijau yang dikelola oleh Newmont Nusa Tenggara dalam usahanya untuk meningkatkan produksi di masa depan.

Consequently, the Company, despite such challenging year, manages to retain a relatively healthy debt to equity ratio of 0.39X and net debt to equity ratio of 0.28X.

Operational Review

The Company also accomplished some notable operational progresses in its projects throughout the year 2013:

- Signed strategic cooperation agreement with China Non Ferrous Metal Industry's Foreign Engineering and Construction Co Ltd. ("NFC") to develop and monetize the zinc and lead project operated by BRMS' 80% owned subsidiary (Dairi Prima Mineral) in North Sumatra.
- Continue to develop the recently announced 292 million ton ore resources from Gorontalo Mineral's two (2) sites (Cabang Kiri and Sungai Mak). This is in the effort to increase the copper and gold resource and reserve size going forwards.
- Continue to develop and complete the JORC resource and reserve estimate at the Citra Palu's Poboya gold prospects.
- Finalized the Batu Hijau's phase 6 development at Newmont Nusa Tenggara's copper and gold project so that the asset can ramp up the production rate going forward.



Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing

Perseroan memiliki aset maupun liabilitas dalam mata uang asing, baik dalam bentuk aset (kas dan setara kas), aset tetap dan aset lainnya maupun liabilitas dalam mata uang asing yang digunakan adalah IDR, AUD, JPY, dan EUR.

Sesuai dengan penerapan PSAK 10 (Revisi 2010) “pengaruh perubahan kurs valuta asing”, Perseroan kini menyajikan laporan keuangan sesuai dengan mata uang fungsionalnya yaitu US Dollar. Sehingga nilai aset dalam mata uang asing per 31 Des 2013 adalah sebesar ekuivalen USD1.129.505, sedangkan nilai liabilitasnya adalah sebesar ekuivalen USD47.577.414, sehingga total nilai liabilitas net dalam mata uang asing adalah sebesar USD46.447.909

Langkah-Langkah Mengantisipasi Risiko Mata Uang Terkait

Lihat catatan 36 mengenai manajemen risiko pada Laporan Keuangan tahun 2013

Fakta Material Setelah Tanggal Neraca

Lihat catatan 37 mengenai peristiwa setelah periode pelaporan pada Laporan Keuangan tahun 2013.

Penggunaan Dana Penawaran Umum

Tidak ada dana penawaran umum yang dilakukan di tahun 2013.

Monetary Assets and Liabilities in Foreign Currencies

The Company has assets and liabilities in foreign currencies, whether in the form of assets (cash and cash equivalents), fixed assets and other assets and liabilities in foreign currencies. Foreign currencies used are IDR, AUD, JPY, and EUR.

In accordance with the implementation of PSAK 10 (2010 Revision) “the effect of changes in foreign exchange rates”, the Company currently presenting the financial statements in accordance with its functional currency, namely the US Dollar. Hence the foreign currency assets value as of 31 December 2013 amounted to the equivalent of USD1,129,505, while its liabilities value amounted to the equivalent of USD47,577,414 equivalent, thus the total net liabilities value in foreign currency is in the amount of USD46,447,909

Measures to Anticipate the Related Currencies Risk

See note 36 regarding of risk management on the 2013 Financial Statements.

Material Facts After the Balance Sheet Date

See note 37 regarding of events after the reporting period on the 2013 Financial Statements.

Utilization of Public Offering Funds

There were no public offerings conducted in 2013.

**Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/
Peleburan Usaha, Akuisisi dan Restrukturisasi
Utang/Modal**

Lihat catatan 15 dan 19 pada Laporan Keuangan tahun 2013.

Transaksi yang bersifat Material

Tidak ada transaksi yang bersifat material yang dilakukan Perseroan sepanjang tahun 2013.

**Transaksi Afiliasi atau yang mengandung
Benturan Kepentingan**

Tidak ada transaksi Afiliasi atau yang mengandung Benturan Kepentingan yang dilakukan Perseroan sepanjang tahun 2013.

**Perubahan peraturan Perundang-undangan yang
berpengaruh signifikan terhadap perusahaan
dan dampaknya terhadap Laporan Keuangan**

Tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan pada tahun 2013.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya

Lihat catatan 2 mengenai ikhtisar kebijakan penting pada Laporan Keuangan 2013.

**Investments, Expansion, Divestment, Merger/
Consolidation of Business, Acquisitions and
Restructuring of Debt/ Capital**

See note 15 and 19 on the 2013 Financial Statements.

Material Transaction

There were no material transaction conducted by the Company during 2013.

**Affiliated Transaction or containing Conflicts of
Interest**

There were no affiliated transactions or containing Conflicts of Interest conducted by the Company during 2013.

**Legislation regulatory changes that have
significant influence on the company and its
impact on the Financial Statements**

There were no changes in the legislations which have significant impact on the company in 2013.

Changes in Accounting Policies and Its Impacts

See note 2 regarding of summary of significant accounting policies on the 2013 Financial Statements.

Control Room - Newmont Nusa Tenggara



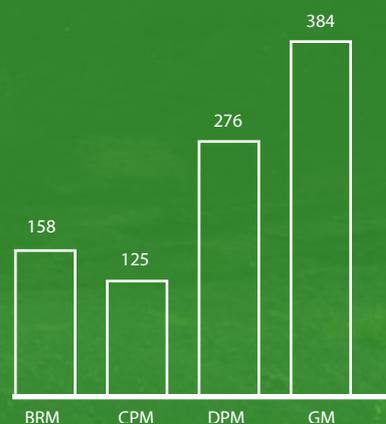
TINJAUAN MANAJEMEN

Management Overview

Rp 65.45 JUTA
Million

BIAYA PELATIHAN 2013
Training cost 2013

JAM KERJA TANPA LTI (dalam ribuan)
No Fatality & LTI Working Hours (in thousands)



Perusahaan menempatkan pengelolaan Sumber Daya Manusia, Manajemen Risiko dan K3L sebagai bagian yang strategis untuk menjamin keberhasilan usaha jangka panjang Perseroan.

The Human Resources, Risk Management and Safety, Health and Environment Protection (SHE) are part of the strategic effort to ensure the success of The Company's long-term vision.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Perusahaan ("BRM") terus menarik talenta-talenta, lulusan, dan profesional terbaik, seiring dengan semakin dekatnya realisasi produksi berbagai proyek pertambangan di area kelolaan. Perusahaan menempatkan pengelolaan Sumber Daya Manusia ("SDM") sebagai bagian yang strategis untuk menjamin keberhasilan usaha jangka panjang dimana visi pengelolaan SDM yakni "menjadi pilihan utama para karyawan". Sementara misi pengelolaan SDM, yakni Perusahaan merekrut calon bertalenta terbaik, meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan, menjaga hubungan industrial yang kondusif dan produktif, mempertahankan kepuasan karyawan melalui remunerasi yang kompetitif serta menjaga motivasi melalui manajemen kinerja.

Untuk memastikan pencapaian visi dan misi tersebut, Perusahaan telah selesai merancang pola pengelolaan SDM yang tepat yang dimulai sejak perencanaan tenaga kerja, rekrutmen dan seleksi beserta orientasinya, pengembangan dan penempatan melalui mutasi, promosi, dan rotasi dan berakhir dengan pemberhentian hubungan kerja. Perusahaan telah memulai tahap implementasi rencana pengembangan SDM sekaligus melakukan evaluasi bagi perbaikan perencanaan dan pengelolannya. Hal tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa kompetensi SDM akan selalu meningkat dan mampu menopang secara optimal perkembangan bisnis.

Salah satu fokus BRM pada tahun 2013 dalam aspek sumber daya manusia adalah pemenuhan tenaga

Human Resources Development

The Company ("BRM") continues to attract the best talents, graduate, and professional, in line with the approach of the actual production of various mining projects in the area managed. The Human Resources ("HR") is a part of a strategic effort to ensure the success of The Company's long-term vision which is to be the top choice of the employees. Moreover, the human resource management's mission, the Company recruits the best talented candidates, increase competence through trainings and developments, maintaining a conducive and productive industrial relations, maintaining employee satisfaction through competitive remuneration as well as maintaining motivation through performance management.

To ensure the achievement of the Company's vision and mission, HR management is designed to precisely starting from manpower planning, recruitment and selection as well as orientation, development and placement through transfer, promotion, and rotation and ended with the termination of employment. The Company has started the implementation phase of the HR development as well as the evaluations for improvements in planning and management. It is intended to ensure that HR competencies will always be able to improve and able to sustain optimal business developments.

One of BRM's Human Resources focus in 2013 is the fulfillment of a reliable and competent workforce



kerja yang handal dan kompeten serta program pengembangan dan pelatihan yang dititik beratkan pada seluruh kegiatan inti perusahaan, yaitu pemenuhan jumlah karyawan, mengikutsertakan karyawan dalam program pelatihan manajemen dan teknis, pemenuhan program sertifikasi kompetensi bagi pemangku jabatan teknis yang dipersyaratkan serta membentuk pelatihan internal yang akan terus menjamin keberlangsungan pembelajaran bagi semua karyawan di perusahaan.

Kebijakan Pengelolaan SDM

- **Kebijakan Rekrutmen**
Perseroan telah menetapkan kebijakan rekrutmen, yang menyatakan bahwa: "Pengadaan tenaga kerja dilakukan berdasarkan kebutuhan Perusahaan sesuai dengan kriteria dan kompetensi yang dibutuhkan, dengan sumber tenaga kerja yang dapat berasal dari dalam Perusahaan (pekerja aktif, tenaga kontrak, professional appointment, tenaga *outsourcing*) dan dari luar dimana pengisian formasi jabatan struktural diutamakan bagi tenaga kerja yang berasal dari dalam".
- **Kebijakan Pelatihan dan Pengembangan**
Perseroan menyelenggarakan program peningkatan kompetensi karyawan baik di bidang manajerial, teknis maupun pengembangan diri melalui jalur pelatihan dan pengembangan serta jalur penugasan khusus untuk pencapaian tujuan dan peningkatan kinerja perusahaan, pemenuhan kompetensi, dan sekaligus pengembangan karier karyawan.

as well as development and training programs that emphasises on the entire company's core activities which is fulfillment in the number of employees, engage employees in management and technical training programs, technical competence program certifications fulfillment for office holders that are required and also establishing internal trainings which will continue to ensure the sustainability of learning for all employees in the company.

HR Management Policies

- **Recruitment Policy**
The Company has established its recruitment policy, which states that: "Recruitment is based on requirements according to the necessary criteria and competencies and may be derived from employees within the Company (actively employed, contracted employees, professional appointees, outsourced) or from outside the Company, where the internal employees are prioritized for structural positions".
- **Training and Development Policy**
The Company organizes programs to improve employee competencies in managerial, technical or personal development, through training and development programs, as well as special assignment to achieve goals and improve company performance, fulfill competencies and develop employee careers.

Kebijakan pengembangan SDM secara umum yang diterapkan seperti tertera dalam peraturan perusahaan adalah sebagai berikut:

- Perseroan memberikan program pelatihan sesuai dengan kebutuhan bisnis.
- Identifikasi kebutuhan pelatihan merupakan tanggung jawab atasan bersama dengan Departemen SDM.
- Perseroan mensyaratkan kepatuhan akan program pengembangan dan penempatan SDM sesuai dengan perkembangan perseroan, tanpa kecuali.

Perseroan terus meningkatkan pengembangan sumber daya manusia yang bertalenta melalui berbagai program seperti program pengembangan yang selama ini telah dilakukan. Dengan tetap memprioritaskan promosi dari dalam organisasi, tanpa menutup kemungkinan bagi talenta luar maupun talenta luar negeri untuk bergabung dengan organisasi. BRM akan terus mengembangkan karyawannya melalui 4 (empat) pendekatan utama berikut ini:

1. Pengembangan melalui Pendidikan (contoh: pengembangan secara lisan, seperti pendidikan formal, pelatihan, dll)
2. Pengembangan secara On-the-Job training (contoh: pengembangan dengan "melakukan")
3. Pengembangan melalui Hubungan (contoh: coaching, mentoring, dll)
4. Pengembangan melalui perpindahan/rotasi/mutasi

Perseroan juga mulai melaksanakan tahapan internalisasi budaya korporat dengan nilai-nilai utama perusahaan yang akan melahirkan team yang solid melalui program-program *Team Building*, diantaranya berupa *Employee Gathering*, *BRM Mini Olympic* dan *Sharing Session*. Perseroan mendorong pemenuhan kompetensi dan kualitas karakter karyawan yang dihargai setara dengan standar acuan di industri pertambangan dunia, serta melahirkan kader-kader pemimpin yang siap meneruskan dan meningkatkan nilai di semua lini bisnis BRM. Dengan demikian, karyawan BRM akan benar-benar mampu menjadi modal yang berharga (*human capital*) dalam pencapaian visi dan misi perusahaan.

Pengembangan Melalui Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan Pelatihan diharapkan dapat memberikan kesempatan karyawan dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka supaya dapat melakukan pekerjaan secara lebih efektif, serta mampu mengikuti perkembangan perusahaan dan semakin berkembang bersama perusahaan melalui berbagai kursus-kursus spesifik/program-program/seminar-seminar sesuai kebutuhan.

Generally, the HR development policy is applied as stated in the company regulations, as follows:

- The Company provides training programs in accordance with business needs.
- The identification of training needs is the responsibility of managers and the HR Department.
- The Company requires compliance with its development program and employee placement in accordance with the company's development, without exception.

The Company continues to enhance the development of talented human resources through various programs such as programs that had been undertaken. With the priority of promotion from within the organization, without closing the possibility for outside talents and foreign talents to join the organization. BRM will continue to develop its employees through the following 4 (four) main approaches:

1. Development through Education (example: verbal development, such as formal education, trainings, and others)
2. Development through On-the-Job training (example: development by "doing")
3. Development through Interactions (example: coaching, mentoring, and others)
4. Development through placement/rotation/transfer

The company also implement the internalization of corporate culture stage with the core values of the company which will generate a solid team through Team Building programs, among others in the form of Employee Gathering, BRM Mini Olympic and Sharing Session. The Company encourages the fulfillment of employees' competence and character qualities that are equivalent to the reference standard in the mining world industry, and seeks to create leaders who are ready to continue and improve the value of all BRM's business lines. Hence, BRM employees will really be able to be a valuable capital (human capital) in the achievement of the vision and mission of the company.

Development Through Education and Training

Education and training are expected to provide opportunities for employees to improve their skills and knowledge in order to perform the job more effectively, and be able to follow and develop with the Company through various specific courses/ programs/ seminars as needed.

Untuk tahun 2013, tercatat 19 orang pekerja yang telah mengikuti pelatihan dan pengembangan, sementara untuk tahun 2012 ada 83 orang pekerja. Dalam kurun waktu tersebut total ada 3 orang pekerja yang mengikuti pelatihan dibidang manajemen dan teknik di luar negeri. Lainnya menjalani pelatihan dibidang manajemen dan teknik di dalam negeri.

Throughout 2013, 19 employees were recorded as having taken part in training and development, while in 2012 there were 83 employees. In that period there are 3 workers who attended overseas management and technical training. Others underwent management and technical training in Indonesia.

Total Biaya Pelatihan dan Pengembangan 2013

Total Cost of Training and Development in 2013

JENIS PELATIHAN Type of Training	LUAR NEGERI Overseas		DALAM NEGERI Domestic	
	PESERTA Participant	BIAYA Cost	PESERTA Participant	BIAYA Cost
MANAJEMEN Management	1	-	14	2,475,000
TEKNIK Engineering	2	57,975,630	2	5,000,000
TOTAL Total	3	57,975,630	16	7,475,000

Program pembelajaran bagi karyawan tersebut tetap menjadi perhatian Perseroan dalam rangka meningkatkan kompetensi karyawan di bidangnya masing-masing. Dari tahun ke tahun, akumulasi jumlah program pendidikan dan pelatihan maupun peserta program terus meningkat. Total biaya yang dikeluarkan pada tahun 2013 mencapai sebesar Rp65.450.630.

Learning programs for employees remains a concern of the Company in order to improve the competence of the employees in their respective fields. From year to year, the accumulated education and training programs as well as program participants continue to rise. The total cost in 2013 amounted to Rp65,450,630.

Pengembangan secara *On-the-Job*

Pengembangan secara *On-the-Job* dimana studi menyatakan bahwa 70% dari pengembangan terjadi saat melakukan pekerjaan. Terdapat banyak kesempatan bagi karyawan untuk belajar dan mengembangkan kemampuan "*on-the-job*". Beberapa dari kesempatan ini akan ditawarkan kepada karyawan secara formal, namun pada kenyataannya, kebanyakan akan diperoleh pada saat karyawan mengambil inisiatif untuk mempelajari dan mengembangkan kemampuan baru. Karyawan disarankan untuk melibatkan atasannya dalam mendiskusikan cara mengembangkan kemampuan "*on-the-job*". Contoh pembelajaran dan pengembangan kemampuan *on the-job training* ini adalah: *Job Enlargement/Enrichment* dari jabaran pekerjaan saat ini, Rotasi Kerja/ Penempatan, perpindahan permanen ke fungsi baru, dan lain-lain.

Development through *On-the-Job*

Development through *On-the-Job* Training is due to the study that suggested that 70% of developments occurred in the course of work. There are various opportunities for employees to learn and develop "*on-the-job*" abilities. Some of these opportunities will be offered to employees formally, but in reality, most will be obtained when an employee takes the initiative to learn and develop new skills. Employees are advised to involve his/ her supervisor to discuss how to develop the "*on-the-job*" abilities. Examples of *on-the-job* training capabilities' learning and development are: *Job Enlargement/ Enrichment* of the current job title, *Job Rotation/ Placement*, permanent transfer to new functions, among others.

Pengembangan melalui Hubungan

Pengembangan melalui Hubungan Interaksi dengan orang yang berpengalaman adalah salah satu cara yang efektif untuk proses pembelajaran karyawan. BRM menyediakan kesempatan pembelajaran tersebut melalui peran dan hubungan antar individu yang beragam, seperti mentor dan pelatih (coach) yang terpilih dari kumpulan karyawan berpotensi baik dari lokal maupun internasional.

Development through Interactions

Development through interactions with an experienced person is one of the effective way for the employee's learning process. BRM provides the learning opportunities through roles and relationships among diverse individuals, such as mentor and coach who are selected from the pool of potential employees both locally and internationally.

Pengembangan Melalui Perpindahan/Rotasi/ Mutasi

Prioritas BRM adalah mengembangkan potensi karyawan dari dalam organisasi untuk mengisi lowongan posisi yang tersedia, serta memberikan kesempatan kepada karyawan untuk tumbuh dan berkembang, melalui proses rotasi dan mutasi antar unit bisnis baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

- **Kebijakan Mutasi**

Rotasi, mutasi, dan promosi karyawan dilakukan dengan memperhatikan pengembangan karier karyawan serta kebutuhan Perseroan. Setiap karyawan diberikan kesempatan yang sama untuk diseleksi dan dipilih guna mengisi jabatan sepanjang yang bersangkutan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Perseroan memberikan kesempatan utama kepada karyawan yang ada saat ini untuk pengisian jabatan tertentu sesuai dengan kompetensi yang dipersyaratkan. Penilaian kinerja dilakukan secara berkala untuk menilai prestasi kerja karyawan secara obyektif untuk suatu kurun waktu tertentu yang hasilnya bermanfaat untuk kepentingan mutasi karyawan. Metode penilaian kinerja yang dilakukan adalah metode *rating* dengan membandingkan hasil pekerjaan karyawan dengan faktor-faktor (kriteria) yang dianggap penting terhadap pelaksanaan pekerjaan tersebut.

- **Kebijakan Remunerasi**

Perseroan menetapkan remunerasi dengan tetap menjaga keseimbangan internal dan daya kompetitif di pasar agar tetap mendapatkan dan memiliki sumber daya manusia terbaik melalui tinjauan berkala yang dilakukan perseroan pada setiap tahunnya.

Perseroan memberikan fasilitas kesejahteraan karyawan meliputi: standar gaji memenuhi ketentuan upah minimum, jamsostek, bonus tahunan, uang bantuan cuti, fasilitas kesehatan (rawat inap dan rawat jalan), uang bantuan kaca mata, bantuan program keluarga berencana, bantuan pemakaman, program pensiun, tunjangan transportasi, tunjangan makan dan fasilitas pinjaman untuk keperluan darurat.

Perseroan juga telah memenuhi peraturan di bidang ketenagakerjaan, antara lain pemberian standar gaji memenuhi ketentuan upah minimum, pembayaran gaji dan THR tepat waktu, program Jamsostek untuk seluruh karyawan, fasilitas kesehatan, pembayaran lembur diberikan kepada karyawan pada tingkat pelaksana, hak-hak cuti karyawan telah diatur di dalam Peraturan Perusahaan.

Development through Placement/Rotation/ Transfer

The priority of BRM is to develop the potential of the employees within the organization to fill the vacant positions that are available, as well as providing the opportunity for employees to grow and develop, through rotation and transfer processes between business units both domestically and overseas.

- **Transfer Policy**

Rotation, transfer and promotion of employees is conducted by taking into considerations the employee's career development as well as the Company's requirements. Every employee is given an equal opportunity to be selected and chosen to fulfill a position provided the employee meets all the stipulated requirements. The Company provides opportunity preference for the current existing employees to fill certain positions in accordance with the required competencies. Performance assessment is conducted periodically to evaluate the employee's achievements objectively for specified periods of time, with results that are beneficial for the interests of the employee's transfer. The performance assessment method conducted is based on the rating method by comparing the employee's achievements to factors (criteria) that are considered significant for the relevant position.

- **Remuneration Policy**

The Company sets the remuneration by maintaining internal balance and market competitiveness, to be able to maintain and obtain the best human resources through periodic evaluation carried out on an annual basis.

The Company provides the following facilities to its employees: salary standards meeting the minimum wage requirements, social security, annual bonus, annual leave allowance, healthcare (in and out patient), glasses allowance, family planning allowance, burial assistance, pension, transportation allowance, meal allowance and a loan facility in emergencies.

The Company also complies to all manpower regulations, including providing salary standards that meet minimum wage regulations, on-time payment of salary and THR allowance, enrollment in Jamsostek (national social security program) for all employees, healthcare, overtime payments for employees on the executing level, employee annual leave entitlements have been stipulated in the Company Regulations.

Hubungan Industrial

Terkait kesepakatan kerja, Perseroan telah memiliki Peraturan Perusahaan yang telah disahkan oleh Direksi Perseroan dan terdaftar secara resmi pada Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi pada tanggal 11 Februari 2013. Perseroan dari waktu ke waktu melakukan evaluasi Peraturan Perusahaan tersebut.

Perseroan juga telah melakukan peninjauan ulang terhadap beberapa kebijakan dibidang SDM, diantaranya mencakup: kebijakan pengupahan dan skema penggajian 2013, menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen kinerja dan *key performance individual* ("KPI"), melakukan implementasi manajemen aset, hingga sosialisasi benefit karyawan.

Human Resource Information System

Dalam bidang Teknologi Informasi, Divisi SDM bekerja sama dengan departemen Teknologi Informasi menyiapkan beberapa infrastruktur guna melengkapi kebutuhan SDM dalam peningkatan kapasitas dan kinerja karyawan serta tersedianya database karyawan yang akurat dan lengkap. Selain itu, Divisi SDM juga sedang menyiapkan salah satu program pendukung database karyawan melalui *orange system* guna menjembatani kebutuhan integrasi sistem SDM saat ini.

Demografi

Sampai tanggal 31 Desember 2013, Perseroan dan Anak Perusahaan mempekerjakan sejumlah 518 orang karyawan yang bekerja dalam kurun waktu 4 tahun. Jumlah karyawan tersebut mengalami penurunan sebesar 26% dari posisi akhir tahun 2012, yakni 700 karyawan. Hal ini sejalan dengan kebijakan dan strategi perusahaan guna mengkaji efektivitas dan efisiensi organisasi. Beberapa kategori karyawan baik jumlah karyawan berdasarkan area geografis, status kepegawaian, kewarganegaraan, dan gender dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut:

Komposisi karyawan berdasarkan status kepegawaian (termasuk BOD&BOC)

Industrial Relations

In relations to employment agreements, the Company's regulations have been approved by the Company's Board of Directors and officially registered to the Ministry of Manpower and Transmigration on 11 February 2013. From time to time, the Company evaluates the Company's Regulations.

The Company has also reviewed several policies in the field of HR, among others: wage and salary scheme 2013 policy, determined the policies and procedures of management performance as well as Key Performance Individual ("KPI"), implemented asset management up to dissemination of employee benefits.

Human Resource Information System

In the field of Information Technology, the HR Division collaborates with the Information Technology Department in preparing several infrastructures to complement HR needs in improving the employee's capacity and performance as well as the availability of an accurate and complete employee database. In addition, the Division of HR is also developing a supporting employee database programs through the orange system in order to support the current HR system integration needs.

Demographic

As of 31 December 2013, the Company and Subsidiaries employed a total of 518 employees who have worked over the 4 year period. The number of employees has declined by 26% from the position at the end of 2012, which was 700 employees. This is in line with the Company's policies and strategies to improve the effectiveness and efficiency of the organization. Several employees categories, both by the number of employees based on geographic, employment status, citizenship, and gender can be viewed in the following tables:

Employee composition based on employment status (including the Board of Commissioners and Directors)

DESKRIPSI Description	BRM	ANAK PERUSAHAAN Subsidiaries						Total
		GM	CPM	BMSA	DPM	BRJ	MDB	
Employment Status:								
Permanent (Indo + Expat)	72	56	75	7	67	4	14	295
Direct Contract (Indo + Expat)	10	18	21	1	14	0	0	64
Outsource (Indo + Expat)	0	145	12	2	0	0	0	159
Total	82	219	108	10	81	4	14	518

Komposisi karyawan berdasarkan jenis kelamin (termasuk BOD&BOC)

Employee composition based on gender (including the Board of Commissioners and Directors)

JENIS KELAMIN Gender	BRM	ANAK PERUSAHAAN Subsidiaries						Total
		GM	CPM	BMSA	DPM	BRJ	MDB	
Employment Status:								
Permanent (Indo + Expat)	55	186	98	9	61	4	14	427
Direct Contract (Indo + Expat)	27	33	10	1	20	0	0	91
Outsource (Indo + Expat)	82	219	108	10	81	4	14	518

Teknologi Informasi

Dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari, Perseroan didukung oleh sistem teknologi informasi yang mampu melayani kegiatan operasional yang berlangsung di berbagai lokasi dan dengan berbagai tingkat perkembangan serta kebutuhan. Untuk itu, Perseroan mensyaratkan bahwa sistem teknologi yang dikembangkan haruslah aman, dapat diandalkan, produktif dan terintegrasi. Sistem ini dikelola oleh para profesional dalam bidang teknologi informasi yang terpercaya dan mampu memberikan jasa pelayanan pemrosesan data terbaik.

Untuk dapat mencapai hal tersebut, Perseroan membentuk Divisi Teknologi Informasi yang bertanggung jawab untuk mengembangkan teknologi informasi terbaru dan berkualitas, yang mampu mengakomodasi dan mendukung operasional, dapat diandalkan serta memberikan nilai tambah pada Perseroan. Dengan demikian teknologi informasi dapat dijadikan sebagai keunggulan Perseroan untuk dapat menjadi perusahaan terkemuka.

Kinerja 2013

Perseroan saat ini telah memiliki beberapa sistem yang mendukung unit kerja atau fungsi tertentu yang telah selesai dibuat dan diimplementasikan, antara lain sistem Manajemen Dokumen, sistem HRIS (sistem pengelolaan SDM), sistem Penganggaran dan Perkiraan, sistem pendukung eksplorasi dan penambangan (aplikasi Micromine dan Geobank), dan sistem Manajemen Aset.

Pada tahun 2013, sistem HRIS untuk pengelolaan SDM mulai diimplementasikan. Selain itu Divisi Teknologi Informasi melakukan banyak perbaikan secara internal terhadap arsitektur dan kebijakan TI yang sudah ada. Perpindahan beberapa area unit bisnis dari lokasi operasional ke Jakarta juga berhasil dilakukan dengan baik, tanpa mengganggu operasional. Pada akhir tahun 2013, Divisi Teknologi Informasi juga berhasil menyelesaikan persiapan sistem guna mendukung tahap konstruksi di Dairi Prima Mineral.

Information Technology

In performing daily operational activities, the Company is supported by an information technology system that is able to support operational activities that take place in various locations and with various levels of development and needs. therefore, the Company requiring to develop the technology system which is safe, reliable, productive and integrated. This system is managed by trusted information technology professionals that are able to provide the best data processing services.

In order to achieve this, the Company established the Information Technology Division which is responsible for developing the best information technology, able to accommodate and support operational, reliable as well as provide added value to the Company. Thus information technology can be used as an advantage by the Company to be a leading Company.

2013 Performance

Currently, the Company has several systems that support specific work unit or function that has been created and implemented, among others the Document Management system, the HRIS (Human Resource Management System), the Budgeting and Estimation system, as well as exploration and mining supporting system (the Micromine and Geobank applications), and the Assets Management system.

In 2013, the HRIS system for human resources management started to be implemented. In addition, the Information Technology Division perform various internal improvements to the existing IT architecture and policies. Placement of several business unit areas from operational locations to Jakarta was also successfully conducted, without disrupting operations. At the end of 2013, the Information Technology Division also successfully completed the system preparation to support the construction phase at Dairi Prima Mineral.

Untuk mendukung fokus Perseroan dalam mengembangkan aset dan tahap pengembangan proyek-proyeknya, Divisi Teknologi Informasi melakukan konsolidasi dengan unit bisnis. Hal ini penting agar dapat melakukan pengembangan sistem dan infrastruktur yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja.

Divisi Teknologi Informasi juga sangat mementingkan keamanan data dan informasi. Untuk memastikan seluruh karyawan memiliki kesadaran mengenai pentingnya menjaga keamanan data dan informasi, secara rutin Divisi TI memberikan edukasi dan pemahaman mengenai aspek-aspek dasar seperti enkripsi, kesadaran tentang password, pemahaman keamanan data, komunikasi yang aman, dan kewaspadaan terhadap penyadapan internal/eksternal, kepada seluruh karyawan.

TINJAUAN UNIT PENDUKUNG

Manajemen Risiko

Perseroan memiliki dan mengelola portofolio aset tambang dengan kandungan berbagai jenis mineral dan lokasi di berbagai wilayah di Indonesia dan di luar Indonesia. Kondisi ini telah menumbuhkan komitmen Perseroan untuk selalu menerapkan praktik manajemen risiko secara menyeluruh pada setiap tahapan dan proses operasional dari bisnis yang dijalankan dengan tujuan agar berbagai risiko yang melekat dapat dikelola dengan baik sehingga tidak menimbulkan dampak buruk yang bisa mengganggu usaha Perseroan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Perseroan terus berupaya untuk menumbuhkan budaya sadar risiko pada seluruh sumber daya manusia yang dimiliki, karena dengan memiliki sumber daya manusia yang sadar risiko, penerapan proses manajemen risiko yang baik dan benar akan mudah untuk dijalankan dan melekat pada setiap aktivitas pekerjaan

Untuk mendukung upaya tersebut diatas, Perseroan sejak tahun 2011 telah membentuk Divisi Manajemen Risiko yang secara umum berwenang dan bertanggung jawab untuk:

- Merumuskan kebijakan dan pedoman yang akan digunakan oleh seluruh elemen Perseroan dalam melakukan pengelolaan risiko dengan serangkaian kegiatan identifikasi, analisa dan evaluasi risiko.
- Memfasilitasi dan memantau implementasi praktek manajemen risiko yang efektif oleh manajemen operasional selaku pemangku risiko dan membantu mereka untuk mendefinisikan target eksposur risiko dan melaporkan informasi terkait risiko ke seluruh organisasi.

To support the Company's focus in developing assets and the development phases of its projects, the Information Technology Division consolidates with the business unit. This is important to be able to develop systems and infrastructures that is able to improve work effectiveness and efficiency.

The Information Technology Division also emphasizes on the security of data and information. To ensure all employees have the awareness on the importance of maintaining the security of data and information, the IT Division routinely provides education and understanding regarding the basic aspects such as encryption, passwords awareness, understanding of data security, secure communications, and awareness of internal/ external tapping, to all employees.

SUPPORTING UNIT OVERVIEW

Risk Management

The Company owns and manages a portfolio of mining assets with various types of minerals reserves and various location in Indonesia and outside Indonesia. This condition has raised the Company's commitment to continuously implement comprehensive risk management practices in every operational phases and business processes, so that every inherent risks can be managed properly and will not cause adverse effects that can disrupt the Company's effort in achieving its objectives and targets that have been set.

The Company continues its efforts to develop the risk awareness culture in entire personnel, since this will make the implementation of proper risk management process easier to conduct and to be embedded in each work activities.

In supporting these efforts, the Company has established the Risk Management Division since 2011, which is in charge and responsible for:

- Formulate policies and guidelines that will be used by all elements of the Company in managing risk with a series of activities involving identification, analysis and risk evaluation.
- Facilitate and monitor the implementation of effective risk management practices by operational management as risk owner and assist them in defining the target risk exposure and reporting adequate risk-related information throughout the organization.

Kegiatan manajemen risiko di Perseroan secara umum dilaksanakan melalui sebuah proses dan kerangka kerja manajemen risiko dengan berpedoman pada ISO 31000 : Risk Management _ Principles and Guidelines.

Dengan pertimbangan untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas organisasi, maka pada bulan Juli tahun 2013 manajemen memutuskan untuk menggabungkan Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Audit Internal menjadi Divisi Audit Internal & Manajemen Risiko. Diharapkan penggabungan ini akan menciptakan sinergi yang bermanfaat dalam meningkatkan praktek tata kelola perusahaan yang baik dan khususnya praktek manajemen risiko tanpa mengorbankan independensi dan profesionalisme dari masing-masing fungsi.

Fokus, Kinerja dan Perkembangan Manajemen Risiko 2013

Sepanjang tahun 2013, selain melanjutkan upaya untuk meningkatkan kesadaran risiko dan penerapan fungsi manajemen risiko di Perseroan, Unit manajemen risiko juga terus melakukan pengembangan atas Kebijakan dan Prosedur yang ada, serta melakukan kaji ulang atas seluruh profil risiko yang memang sejak awal direncanakan untuk ditinjau secara berkala.

Berbagai kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran risiko dan penerapan fungsi manajemen risiko di Perseroan, diantaranya:

1. Berperan aktif dalam melakukan sosialisasi pentingnya penerapan manajemen risiko di seluruh lini bisnis Perseroan.
2. Berperan aktif dalam penyusunan seluruh kebijakan dan prosedur di Perseroan dengan bertindak sebagai mandatory reviewer, sesuai dengan kebijakan Tata Kelola Peraturan Perusahaan (TKPP).
3. Melaksanakan penilaian risiko (risk assessment) dengan menggunakan metode Risk and Control Self Assessment (RCSA) yang digunakan oleh para Pemangku Risiko dalam melakukan identifikasi, menilai, memetakan, memitigasi dan monitoring risiko yang dalam pelaksanaannya secara penuh didampingi oleh Departemen Manajemen Risiko.

Dengan metode yang digunakan, Departemen Manajemen Risiko bersama divisi terkait berhasil mengidentifikasi beberapa profil risiko yang berpotensi untuk mengganggu kinerja Perseroan sepanjang tahun 2013.

Profil risiko tersebut terbagi dalam 5 (lima) kategori utama yaitu Risiko Strategis, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan Hukum, Risiko Keuangan dan Risiko Reputasi. Perseroan juga telah mengidentifikasi penyebab utama dari risiko-risiko tersebut serta merumuskan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan.

Risk management activities within the Company is generally implemented through a risk management process and framework based on the ISO 31000 : Risk Management Principles and Guidelines.

In order to create efficiency and effectiveness of the organization, in July 2013, management decided to merge Risk Management Division and Internal Audit Division into Division of Internal Audit & Risk Management. The merger was expected to create beneficial synergies to improve the good corporate governance practice and particularly risk management practice without sacrificing the independency and professionalism of each function.

Focus, Performance and the Development of Risk Management in 2013

In addition to continuing efforts to increase risk awareness and implementation of risk management function in the Company, throughout 2013, the risk management unit also continues developing current existing policies and procedures, as well as conducting reviews of the entire risk profile, which was already planned to be reviewed periodically.

Various activities were taken as an effort to increase risk awareness and the implementation of the risk management function in the Company, including:

1. Perform an active role in socializing the importance of risk management across all of Company's business line.
2. Perform an active role in the formulation of all policies and procedures in the Company by acting as mandatory reviewer, in accordance with the Corporate Regulation Governance Policy (TKPP).
3. Perform risk assessment by using the Risk and Control Self Assessment (RCSA) method, to be used by the Risk Stakeholder in identifying, assessing, mapping, monitoring and mitigating risks, which in its full implementation, accompanied by the Risk Management Department.

The method used, Risk Management Department with related divisions have been able to identify several risk profiles that could possibly interfere Company's performance during 2013.

The risk profile were divided into 5 (five) major categories, Strategic Risk, Operational Risk, Legal Compliance Risk, Financial Risk and Reputation Risk. The Company has also identified the main causes of these risks and formulates the required mitigation measures.

Profil risiko beserta penyebab dan langkah mitigasi yang telah dirumuskan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Risk profile along with the causes and mitigation measures that have been formulated can be seen in the following table:

JENIS RISIKO Type of Risk	KETERANGAN PENYEBAB RISIKO Description of Risk Causes	MITIGASI YANG DILAKUKAN Mitigation Measures
RISIKO STRATEGIS Strategic Risk		
Kemampuan menghimpun dana untuk belanja modal dan modal kerja. The ability to raise funds for capital expenditure and working capital.	Perseroan adalah perusahaan baru dengan aset kelolaan yang masih dalam tahap eksplorasi. The Company is new with managed assets still in the exploratory stage.	<ul style="list-style-type: none"> Menjalani kerjasama yang erat dengan berbagai lembaga keuangan. Mencari dan mendapatkan rekanan strategis untuk mengembangkan berbagai portofolio aset yang dimiliki oleh Perseroan. Cooperate closely with various financial institutions. Find and get a strategic partner to develop various assets portfolio owned by the Company.
Pencurian informasi dan data penting milik Perseroan. Company's important information and data are stolen.	Perseroan sedang dalam proses merencanakan cetak biru pengelolaan data. The Company is in the process of planning a data management blueprint planning.	Membangun sistem, kebijakan dan prosedur untuk penyimpanan, pemeliharaan dan perlindungan data, informasi dan dokumen penting milik Perseroan. Develop systems, policies and procedures to store, maintain and protect important Company's data, information and documents.
Gejolak sosial politik. Social and political changes.	Pergantian pejabat Pemerintahan dapat menimbulkan perubahan pada peraturan dan kebijakan. Changes of government officials can lead to changes in regulations and policies.	Berusaha untuk selalu bersikap netral dan profesional dalam percaturan politik yang ada. Maintain a neutral and professional position in the existing political arena.
Masyarakat mendapatkan informasi yang kurang tepat mengenai Perseroan dan progress usaha Perseroan. Communities were misinformed about the Company and the its business progress.	Minimnya penyampaian informasi mengenai kegiatan dan pencapaian rencana kerja Perseroan kepada masyarakat. Lack of information dissemination to communities about Company's activities and work achievements.	Mengoptimalkan fasilitas website dan media informasi milik Perseroan untuk memberikan informasi kepada seluruh stakeholder. Optimize websites facility and media information owned by the Company to disseminate information to all stakeholders.
Tertundanya pencapaian target yang telah disampaikan Perseroan saat IPO. Delay in achieving the target stated by the Company during the IPO.	Beberapa hambatan dalam mendapatkan izin yang diperlukan dan minimnya infrastruktur pendukung dilapangan. Several obstacles in obtaining the necessary permits and limited supporting infrastructure in the field.	Membuat rencana kerja yang lebih terstruktur dan komprehensif untuk meningkatkan rasio keberhasilan Perseroan dalam memenuhi seluruh target. Formulate a more structured and comprehensive work plan to increase the Company's success ratio in achieving all targets.
RISIKO OPERASIONAL Operational Risk		
Ketersediaan infrastruktur. Infrastructure availability.	Areal eksplorasi berada di daerah terpencil yang minim fasilitas dan infrastruktur. Exploration Area located in remote areas with limited facilities and infrastructure.	Menyiapkan dan membangun infrastruktur secara terencana dan bertahap. Prepare and develop infrastructure in planned stages.
Jumlah cadangan mineral bernilai ekonomis. The number of economically valuable mineral reserves.	Aset kelolaan Perseroan mayoritas masih dalam tahap eksplorasi. Majority of the Company's managed assets are still in the exploratory stage.	Melakukan prosedur penentuan cadangan terakreditasi berdasarkan sertifikasi JORC yang banyak digunakan pada industri pertambangan. Perform accredited reserves determination procedures based on the JORC certification that is widely used in the mining industry.
Keterbatasan pengalaman operasional. Limited operational experience.	Perseroan adalah perusahaan yang relatif baru. The Company is relatively new.	Merekrut individu-individu yang terbukti memiliki pengalaman, reputasi dan keahlian di bidangnya. Recruit individuals with proven experience, reputation and expertise in their field.
Lonjakan kebutuhan dana belanja modal. A surge of requirements for funds and capital expenditure.	Perubahan peraturan dan Undang-Undang yang mewajibkan Perseroan untuk menambah dan membangun infrastruktur tertentu. Changes in regulations and Laws, which requires the Company to increase and build certain infrastructure.	Koordinasi dan Konsultasi dengan dinas terkait. Coordinate and consult with relevant agencies.

JENIS RISIKO Type of Risk	KETERANGAN PENYEBAB RISIKO Description of Risk Causes	MITIGASI YANG DILAKUKAN Mitigation Measures
Ketergantungan pada jasa kontraktor. Dependence on contractor services.	Tingginya biaya operasional jika Perseroan harus melakukan semuanya secara swadaya. The high operational costs if the Company conducting the entire operation independently.	Memilih kontraktor berkualifikasi tertentu dan berkualitas dengan jangka waktu kontrak yang ditinjau berkala disertai ketentuan sanksi tegas untuk memastikan kerjasama berjalan dengan baik. Select a contractor with specific qualification and quality with the term of the contract is periodically reviewed and the provision of strict sanctions to ensure the proper and mutual cooperation.
	Terbatasnya ketersediaan kontraktor lokal yang memenuhi kualifikasi di lokasi operasional Perseroan. Limited availability of qualified local contractors in the Company's operational locations.	Mencari informasi dan referensi kontraktor dari Kelompok Usaha Perseroan dan mendayagunakan potensi daerah yang tersedia. Find information and references for contractor from the Company's Business Group and leverage the potential of the available area.
Ketergantungan pada SDM kunci. Dependence on key personnel.	Masih terbatasnya SDM yang berpengalaman di pasar tenaga kerja. Limited experienced personnel in the labor market.	Merekrut individu yang profesional dan berkualitas serta menyelenggarakan pelatihan secara terencana dan berkesinambungan. Recruit professional and qualified individuals and provide training in a planned and sustainable manner.
Gangguan kegiatan operasional karena cuaca buruk/ekstrem dan bencana alam. Operations disruption due to bad weather/ extreme natural disasters.	Lokasi tambang Perseroan yang berada di kawasan rawan bencana. The Company mines located in disaster-prone areas.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pemantauan kondisi cuaca secara berkala. • Melakukan tindakan persiapan menghadapi bencana. • Conduct periodic monitoring of weather conditions. • Conduct disaster preparedness measures.
RISIKO REPUTASI Reputation Risk		
Ketidakpuasan yang muncul dari masyarakat sekitar. Dissatisfaction from local communities.	Persepsi negatif dari masyarakat sekitar atas kegiatan Perseroan. Negative perception from local communities regarding Company's activities.	Penerapan Program Corporate Social Responsibility yang terarah dan memberi manfaat secara timbal balik terhadap masyarakat sekitar. Implementation of targeted Corporate Social Responsibility program that will be mutually beneficial to local communities.
Dampak negatif pada lingkungan disekitar area operasi Perseroan. Negative impact on the environment in the surrounding Company's operational areas.	Pengelolaan limbah atau sisa kegiatan pengeboran dari Penambang Tanpa Izin yang tidak memenuhi peraturan yang ada. Waste management from drilling activity of artificial miners that do not comply with existing regulations.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Analisa Mengenai Dampak Lingkungan yang sesuai standar-standar yang telah ditetapkan oleh lembaga dan instansi Pemerintah yang berwenang. • Memastikan bahwa seluruh kegiatan eksplorasi dan eksploitasi selalu tunduk kepada peraturan perundang-undangan mengenai lingkungan hidup yang berlaku • Aktif melakukan pengawasan dan monitoring terhadap proses pengolahan limbah dan pemeliharaan lingkungan. • Conduct Environmental Impact Assessment in accordance to the appropriate standards set by relevant institution and government agencies. • Ensure that all exploration and exploitation activities complies with prevailing environmental regulations. • Actively supervise and monitor waste management process and environmental preservation.
RISIKO KEUANGAN Financial Risk		
Lonjakan kebutuhan dana belanja modal. A surge of requirements for funds and capital expenditure.	Perubahan peraturan dan Undang-Undang yang mewajibkan Perseroan untuk menambah dan membangun infrastruktur tertentu. Changes in regulations and Law, which requires the Company to increase and build certain infrastructure.	Koordinasi dan Konsultasi dengan dinas terkait. Coordinate and consult with relevant agencies.

JENIS RISIKO Type of Risk	KETERANGAN PENYEBAB RISIKO Description of Risk Causes	MITIGASI YANG DILAKUKAN Mitigation Measures
Lonjakan kebutuh dana kewajiban finansial A surge of requirement for funds from financial obligations	Jatuh tempo pembayaran utang Perseroan kepada beberapa debitur. The maturity of Company's debt payments obligation to multiple debtors.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun dan mempersiapkan berbagai metode penyelesaian kewajiban dan mengusulkannya kepada debitur. • Memperoleh dukungan keuangan yang berkelanjutan dari entitas induk. • Develop and prepare a variety of liability settlement methods and propose to the debtor. • Obtain a continuous financial support from the parent entity.
RISIKO KEPATUHAN DAN HUKUM Legal Compliance Risk		
Kepatuhan terhadap Peraturan dan Perizinan Compliance with the Regulatory and Permit	Pertambangan adalah industri yang diatur secara ketat dengan kelengkapan perizinan menjadi prasyarat setiap tahapan kegiatan. Mining is a tightly regulated industry with Permits as a prerequisite of every stage of activity.	Memastikan seluruh kegiatan operasional Perseroan telah dilengkapi dengan izin dan aspek legalitas yang sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Ensure that all Company's operational activities are covered by appropriate Permits and comply with prevailing laws and regulations.
	Perubahan peraturan Pemerintah dan Undang-Undang yang mengatur kegiatan pertambangan mineral dan batubara. Changes in mining law and regulations that regulating the mineral and coal mining activities.	Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan Dinas-Dinas terkait untuk memastikan bahwa Perseroan telah melakukan langkah-langkah yang diperlukan guna pemenuhan aspek legalitas. Coordinate and consult with relevant government agencies to ensure that the Company has taken the necessary measures to meet any requirements in legal aspects.

Berdasarkan analisa dari data dan informasi yang berkembang sepanjang tahun 2013 serta masukan dari para pemangku risiko, Departemen Manajemen Risiko meyakini bahwa langkah-langkah mitigasi yang telah dirumuskan bersama-sama dengan para pemangku risiko telah cukup efektif untuk meminimalisir dampak yang ada. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan Perseroan untuk tetap mempertahankan bisnisnya dengan segala tantangan yang ada, yang bersumber dari internal maupun eksternal Perseroan.

Sepanjang tahun 2013, Departemen Manajemen Risiko juga merasakan berbagai perkembangan dan peningkatan penerapan manajemen risiko di Perseroan, salah satu indikator yang dapat menggambarkan hal tersebut adalah di tahun 2013 Internal Audit Perseroan mulai menggunakan metode Risk Based Audit sebagai metode yang digunakan untuk pelaksanaan proses audit di Perseroan.

Rencana kerja Departemen Manajemen Risiko di tahun 2014 selain melanjutkan sosialisasi, juga akan melakukan pengembangan kebijakan dan prosedur serta kaji ulang atas seluruh profil risiko untuk ditinjau secara berkala. Hal ini harus dilakukan untuk melihat apakah mitigasi yang dilakukan telah mencapai tujuannya (fungsi monitoring) dan apakah muncul risiko baru seiring dengan perubahan yang terjadi baik di internal maupun eksternal Perseroan.

Based on the data and information analysis during 2013, as well as input from risk owners, the Risk Management Department believes that the mitigation measures that have been mutually formulated with risk owners have been effective to minimize the existing impact. This matter is proven by the Company's ability to maintain its business with all the challenges that exist, which is sourced from the Company's internal and external.

Throughout 2013, the Risk Management Department also experienced various development and improvement of the Company's risk management implementation. One of the indicators in 2013 is that the Internal Audit Department has started to apply the Risk Based Audit method gradually for the implementation of the audit process in the Company.

Along with continuing socialization, in 2014 the Risk Management Department has a work plan to develop and review policies and procedures, and review the entire risk profile periodically as well. The reviews should be conducted to assess whether mitigation actions has been effective as intended (monitoring function) and whether there are new risks caused by various changes within internal or external of the Company's environment.

TINJAUAN UNIT PENDUKUNG

Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan

Visi Perseroan untuk menjadi perusahaan pertambangan mineral terkemuka sangat dicerminkan oleh prinsip-prinsip, komitmen dan tindakan Perseroan. Perseroan sangat menjunjung tinggi prinsip mengutamakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L), dan menjadikannya salah satu nilai utama Perseroan. Kinerja K3L yang sangat tinggi dengan sendirinya menjadi tuntutan yang tidak dapat ditawar dalam setiap tahap dan tindakan.

Sebagai implementasi dari prinsip dan komitmen terhadap K3L Perseroan mengembangkan Sistem Manajemen K3LK yang terdiri dari kebijakan, pedoman dan prosedur. Sistem Manajemen tersebut berdasarkan pada peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia dan standar internasional (OHSAS 18001 tentang Sistem Manajemen Kesehatan Kerja dan Keselamatan, ISO 14001 tentang Sistem Manajemen Lingkungan). Kebijakan umum yang digariskan Perseroan tentang K3L adalah setiap orang yang dipekerjakan oleh Perseroan wajib memahami, mendukung, dan membantu penerapan kebijakan dan prinsip-prinsip K3L yang digariskan Perseroan.

Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lindung Lingkungan menjadi acuan dalam membuat rencana dan program kerja, melakukan kegiatan dan evaluasi, serta dalam melakukan tugas sehari-hari.

Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Semua insan Perseroan diharapkan untuk memahami, mendukung dan membantu penerapan dari kebijakan dan prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan karyawan sebagai berikut:

- Mencegah kematian akibat kecelakaan kerja.
- Menghargai kehidupan di atas segala hal dan mengelola risiko dengan benar.
- Tidak mengkompromikan nilai-nilai keselamatan dan kesehatan kita demi keuntungan maupun produksi.
- Bertekad untuk mewujudkan dan meningkatkan sistem dan prosedur keselamatan dan kesehatan guna menciptakan tempat kerja yang bebas dari kecelakaan.
- Melaksanakan norma bekerja secara aman sebagai syarat dari pekerjaan.
- Memastikan bahwa semua karyawan, kontraktor dan pihak lainnya diberitahukan dan dilatih dengan baik dan berkomitmen untuk meningkatkan prosedur keselamatan dan kesehatan.

SUPPORTING UNIT OVERVIEW

Health, Safety, and Environment

The Company's vision to become a leading mineral mining company is highly reflected upon the principles, commitments and actions. The Company upholds the principle that prioritizes the Occupational Health, Safety and Environment (HSE), and constitute it as one of the main values of the Company. High performance of HSE in itself a non-negotiable requirement in every stage and action.

In implementing the HSE principles and commitments, the Company establish HSEC Management System consist of policy, guidelines and procedures. HSEC Management System align with Indonesia's regulation and international standard (OHSAS 18001 regarding Occupational Health and Safety Management System, ISO 14001 regarding Environmental Management System). The general policy outline by the Company on HSE is any person employed by the Company shall understand, support, and assist the implementation of HSE policies and principles outlined by the Company.

The policy of Occupational Health, Safety and Environment became the reference in making of plans and work programs, performing activities and evaluations, as well as in performing everyday tasks.

Occupational Health and Safety Policy

All persons of the Company are expected to understand, support and assist the implementation of the employee safety and health policies and principles as follow:

- Preventing death due to workplace accidents.
- Value life above all else and manage risks accordingly.
- Do not compromise safety and health values for profit or production.
- Relentlessly pursue and continually improve safety and health systems and processes to achieve an incident free workplace.
- Enforce the standards of working safely as a condition of employment.
- Ensure that all employees, contractors and other parties are well informed, well trained and committed to the improvement of safety and health procedures.

- Bertanggung jawab untuk mentaati dan secara terus menerus mengkomunikasikan prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan.
- Menempatkan keselamatan sebagai nilai utama Perseroan dan berkomitmen untuk memastikan bahwa karyawan juga menempatkan keselamatan sebagai bagian dari budaya kerja dan cara hidup mereka.
- Accountable for conforming with and continuously communicating the principles of occupational safety and health.
- Placing safety as a primary Corporate value and committed to ensure that all employees also place occupational safety as part of their working culture and way of life.

Kebijakan Lingkungan

Dalam setiap proses usahanya, Perseroan secara berhati-hati menerapkan teknik yang telah terbukti dan secara ekonomis memungkinkan terjadinya metode/cara perlindungan terhadap lingkungan sesuai dengan prinsip di bawah ini:

- Taat terhadap undang-undang mengenai lingkungan dan menjaga norma kinerja lingkungan internasional yang dapat diterima dalam setiap tahap operasi Perseroan.
- Beroperasi dan mengurangi atau menonaktifkan usahanya dengan tujuan untuk meminimalisasi dampak buruk ekosistem di mana Perseroan beroperasi.
- Memasukkan penjelasan menyeluruh mengenai dampak dan biaya lingkungan yang timbul sebagai bagian dari suatu evaluasi atau perencanaan.
- Memelihara dengan baik rencana operasi atas lingkungan untuk tiap bagian operasi usahanya.
- Menerapkan perbaikan yang terus menerus melalui sistim pelaporan dan audit kinerja tahunan yang efektif, khususnya dalam hal risiko lingkungan yang utama.
- Membuat dan menetapkan tanggung jawab karyawan sesuai dengan kebijakan lingkungan Perseroan.
- Bekerja secara proaktif bersama dengan pemerintah dan organisasi terkait lainnya untuk mengembangkan sistim manajemen lingkungan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan.
- Secara berkala berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan untuk meningkatkan pemahaman atas masalah-masalah lingkungan dan bagaimana cara terbaik mengelola masalah-masalah tersebut.
- Memastikan bahwa terdapat sumber yang memadai guna melaksanakan kewajiban untuk melakukan reklamasi dan menjaga lingkungan.
- Comply with all environmental legislation and maintain internationally acceptable standards of environmental performance in all phases of the Company's operation.
- Operate and reduce or decommission its business with the objective of minimizing adverse impacts on the ecosystem in which the Company operates.
- Include a comprehensive description on environmental impact and cost arising as part of any evaluation or plan.
- Maintain an environmental operating plan for each element of its business operations.
- Apply continuous improvements through effective annual reporting system and performance audit, particularly in areas of significant environmental risk.
- Establish and determine the responsibility of employees in accordance with the Company's environmental policy.
- Work pro-actively with the government and other related organizations to develop scientifically sound environmental priorities for the protection and sustainability of the environment.
- Periodically communicate with all stakeholders to improve the understanding of environmental issues and how best to manage them.
- Ensure that adequate resources are available to meet its reclamation and environmental control obligations.

Environmental Policy

In each of its business processes, the Company carefully applies techniques that have been proven and economically allows the method/ way of environmental protection in accordance with the following principles:

Kinerja K3L 2013

Fokus utama K3L tahun 2013 adalah memantapkan budaya aman, terus menerus meningkatkan sistem pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja, serta memastikan kinerja K3L terus meningkat.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Sistem Manajemen K3L

Sistem pengelolaan K3L terus disempurnakan dari tahun ke tahun. Setelah pada tahun 2012 Perseroan menyelesaikan panduan Pelaporan Kesehatan, Keselamatan Kerja, Lingkungan dan Komunitas ("K3LK"), termasuk formulir Pemberitahuan Insiden Kecelakaan K3LK dan formulir Pelaporan Internal Kinerja K3LK, dan panduan Pengelolaan Risiko K3LK, pada tahun 2013 Perseroan memfinalisasi panduan Peraturan dan Persyaratan Lainnya terkait K3L dan Komunitas. Panduan ini akan memberikan pedoman kepada Anak Perusahaan untuk mengidentifikasi, memantau dan mengevaluasi kepatuhan terhadap Peraturan dan Persyaratan Lainnya terkait K3L dan Komunitas.

Pada tahun 2013, penyempurnaan Sistem Manajemen di Anak Perusahaan meliputi penyusunan dan pengembangan prosedur sebagai persiapan untuk kegiatan konstruksi serta mengkaji dan menyempurnakan prosedur-prosedur yang berkaitan dengan kegiatan eksplorasi.

Selanjutnya di tahun-tahun mendatang, sertifikasi Sistem Manajemen K3L akan dilakukan untuk menjamin perbaikan berkelanjutan dari kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan serta persiapan untuk penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan.

Selain hal di atas, pada tahun 2013, Perseroan telah melaksanakan hal-hal berikut terkait dengan Sistem Manajemen K3L:

- Melakukan penilaian risiko K3L terhadap aktivitas operasional Anak Perusahaan.
- Melakukan pemeriksaan dan pemeliharaan Alat Pelindung Diri (APD), Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan Peralatan Tanggap Darurat di Anak Perusahaan.
- Mempersiapkan prosedur-prosedur K3 dengan mengacu kepada Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No. 555.k/26/M.PE/1995 dan peraturan perundang-undangan lainnya.
- Memenuhi kewajiban pelaporan kinerja kesehatan dan keselamatan kerja.

HSE Performance in 2013

The main focus of HSE in 2013 was to establish a safety culture, continuously improve the occupational health and safety management systems, as well as ensuring the HSE performance to continue to increase.

Occupational Health and Safety

HSE Management System

The HSE management systems are continuously being improved from year to year. After 2012 the Company completed the Reporting of Health, Safety, Environment and Community ("HSEC") Reporting guidelines, including the HSEC Incident/Accident Notification form and Internal HSEC Performance Report form, and the HSEC Risk Management guidelines, in 2013 the Company finalized the Other Terms and Conditions related to HSE and the Community guidelines. This guidelines will provide guidance to Subsidiaries to identify, monitor and evaluate compliance with the Regulations and Other Requirements related to HSE and Community.

In 2013, improvements in improvements regarding Management System Subsidiaries include the preparation and development of procedures as a preparation for construction activities as well as reviewing and finalizing the procedures related to exploration activities.

Furthermore, in the coming years, the HSE Management System certification will be performed to ensure continuous improvement on occupational health, safety and the environment as well as a preparation for the implementation of the Mining Safety Management System.

In addition to the abovestated, in 2013, the Company has implemented the following matters related to HSE Management System:

- Performed HSE risk assessment on the operational activities of the Subsidiaries.
- Performed inspection and maintenance of Personal Protective Equipment (PPE), Fire Extinguisher and Emergency Response Equipment at Subsidiaries.
- Prepared HSE procedures referring to the Minister of Mines and Energy's Decree No. 555.k/26/M.PE/1995 and other legislations.
- Fulfilled obligation to report occupational health and safety performance.



Pengembangan Budaya K3L

Kunci keberhasilan dalam melaksanakan program K3L Perseroan adalah adanya kesadaran, komitmen yang kuat serta partisipasi aktif dari seluruh karyawan. Keterlibatan karyawan dalam program K3L dilakukan melalui pelaporan bahaya, insiden, kecelakaan dan pemberian saran (HIAS reporting), serta penyusunan analisis keselamatan dan lingkungan pekerjaan (JSEA). Pelatihan berupa pengenalan K3L (HSE Induction) dan HSE Talk Meeting yang diberikan kepada seluruh karyawan, tamu dan kontraktor dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran berbudaya K3.

Perseroan telah melakukan berbagai kegiatan sepanjang tahun 2013 terkait kampanye dibidang HSE untuk menumbuhkan budaya aman di lingkungan kerja. Setiap minggu dilakukan Diskusi K3L (HSE talk) di setiap lokasi operasional Perseroan dan di kantor pusat. Di dalam acara Diskusi K3L tersebut dibahas masalah K3L dengan tema berbeda setiap minggunya. Perseroan juga menyelenggarakan pelatihan rutin dengan tema antara lain, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan pemadam kebakaran.

Perlindungan Karyawan

Untuk memberikan perlindungan pada karyawan terhadap risiko sosioekonomi, Perseroan menggunakan program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek). Perseroan telah mendaftarkan karyawan dalam program Jamsostek sesuai dengan ketentuan Undang-undang RI No.3 Tahun 1992 yang mencakup jaminan kecelakaan kerja (JKK), Jaminan Kematian (JK) dan jaminan hari tua (JHT). Sementara Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) telah diselenggarakan sendiri dengan manfaat lebih baik dari program Jamsostek.

HSE Culture Development

The key to success in performing the Company's HSE programs is the presence of awareness, strong commitment and active participation of all employees. Employees involvement in the HSE programs are conducted through the reporting of hazards, incidents, accidents and suggestion (HIAS reporting), as well as the preparation of the analysis of safety and the work environment (JSEA). Training in the form of HSE Induction and HSE Talk Meeting were given to all employees, guests and contractors in order to encourage the HSE cultural awareness.

The Company has conducted a variety activities throughout the the year 2013 related HSE campaign to raise safety culture in the workplace. HSE Talk is conducted weekly at all of the Company's operational locations and at the Head Office. In the event, HSE issues are discussed with a different theme each week. The Company also conducts regular trainings on several themes, among others, First Aid (P3K) and fire extinguishing.

Employee Protection

To provide protection to employees against social and economic risks, the Company uses the Employees Social Security (Jamsostek) Program. The Company has registered employees in Jamsostek program in accordance with the provisions of RI Act No. 3 of 1992 which includes accident insurance (JKK), Death Benefit (JK) and retirement benefits (JHT). While Health Insurance (JPK) has been solely organized with better than Jamsostek program benefit.



Kinerja Pengelolaan Insiden dan Kecelakaan

Dengan seluruh upaya sosialisasi dan kerja keras untuk memastikan kualitas kinerja K3 tetap tinggi, selama tahun 2013 tidak terjadi kematian (fatality) dan cedera hilang hari kerja (Lost Time Injuries/LTI) dengan jumlah jam kerja tanpa LTI sebagai berikut:

Incident and Accident Management Performance

With all dissemination effort and hard work to ensure the high HSE quality performance, during 2013 there were no deaths (fatality) and lost workday injury (Lost Time Injuries/LTI) with the number of man-hours with no LTI as follows:

No.	KINERJA K3L HSE Performance	2013
1	BRM	157,992
2	CPM	125,196
3	DPM	276,624
4	GM	384,209
	Total	944,021

Perlindungan Lingkungan

Dalam bidang lindung lingkungan Perseroan sangat menekankan perlunya dilakukan pengendalian kualitas air dan reklamasi di lokasi operasional. Perseroan selalu berupaya untuk menggunakan kekayaan dan kearifan lokal dalam melakukan reklamasi dan rehabilitasi lingkungan. Untuk itu di setiap lokasi operasional dikembangkan pusat pembibitan yang membudidayakan tanaman lokal. Perseroan juga memanfaatkan prinsip 3R – Recycle – Reuse – Reduce dalam segala hal.

Environmental Protection

In the field of environmental protection, the Company strongly emphasizes the need to control water quality and reclamation at operational sites. The Company always strives to use the local knowledge and wealth in performing reclamation and environmental rehabilitation. Therefore, each operational sites develop nursery centers that cultivate local plants. The Company also utilizes the 3R - Recycle-Reuse - Reduce principles in all respects.

Sepanjang 2013, Perseroan juga melakukan kegiatan berikut lokasi kelolaan Perseroan:

- Mengevaluasi karakter geokimia dari sampel komposit batuan inti pengeboran di Blok I Poboya.

Throughout 2013, the Company also conducted activities as well as the Company's management locations:

- Evaluated geochemical characteristic of rock sample composite in Block I Poboya.

- Melaksanakan pembibitan tanaman di nursery, rehabilitasi dan revegetasi di area bekas pemboran menggunakan tanaman penutup, tanaman perintis dan tanaman lokal.
- Melakukan pemantauan dan pemeriksaan kualitas lingkungan pada area kerja.
- Memenuhi kewajiban pelaporan pelaksanaan Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RKL-RPL), Upaya Pengelolaan Lingkungan serta Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL) serta pelaporan lainnya.
- Memperingati hari lingkungan hidup di Bone Bolango dengan pembagian bibit dan penanaman 5000 pohon yang dilaksanakan oleh karyawan Gorontalo Minerals, Bupati Bone Bolango beserta Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD) Bone Bolango
- Implemented seedling activity in Nursery, rehabilitation and revegetation in former drilling areas using cover crops, and pioneering crops, and local plants.
- Conducted environmental monitoring and measuring in workarea.
- Fulfilled report obligations of Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan (RKL-RPL), Environmental Management Effort as well as Environmental Monitoring Effort (UKL-UPL) as well as other reportings.
- Commemorated the environment day in Bone Bolango with the distribution of seeds and planted 5000 trees performed by employees of Gorontalo Minerals, the Regent of Bone Bolango along with the Regional Environmental Agency (BLHD) of Bone Bolango

Rencana K3L 2014

Pada tahun 2014 beberapa lokasi kelolaan telah memasuki tahap Konstruksi dan beberapa tahun ke depan akan memasuki tahap penambangan. Dalam hal K3L Perseroan berencana melakukan berbagai program yang juga menunjang tahap Konstruksi dan kelak, Penambangan, antara lain:

- Melakukan persiapan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) Anak Perusahaan, pelaksanaan kajian pendukung Studi Kelayakan dan AMDAL, pemantauan kualitas lingkungan dan inspeksi K3L.
- Melakukan kampanye zero incident.
- Mengembangkan dan mengimplementasikan sistem manajemen K3L sesuai dengan tahapan kegiatan.
- Melakukan pelatihan-pelatihan K3L.
- Memastikan seluruh pekerjaan telah dilengkapi prosedur, instruksi kerja dan JSEA.
- Melakukan pemeriksaan kesehatan kerja dan program pencegahan penyakit akibat kerja.
- Melakukan reklamasi dan revegetasi pada lahan bekas tapak bor dan lahan bekas jalan penghubung.

Dengan target Perseroan yang cukup besar di tahun 2014 seperti ini, sudah dapat dipastikan tuntutan budaya aman harus semakin kuat. Oleh karenanya fokus Perseroan dalam bidang K3 di tahun 2014 adalah memantapkan dan meningkatkan budaya aman dengan melakukan sosialisasi dan penyempurnaan sistem pengelolaan K3L di seluruh lokasi, serta memastikan bahwa kinerja keselamatan dan kesehatan kerja dipertahankan di tingkat yang sangat tinggi.

HSE Plans for 2014

In 2014 several locations under management has entered the Construction phase and in the next few years will enter the mining stage. In terms of HSE, the Company plans to carry out various programs that also support the Construction phase and later, Mining, among others:

- Prepare the Environmental Impact Analysis (AMDAL) in Subsidiaries, the implementation of Feasibility Study and Environmental Impact Analysis (AMDAL) supporting studies, environmental quality monitoring and HSE inspection.
- Perform zero accident campaigns.
- Develop and implement an HSE management system in accordance with the phases of activity.
- Conduct HSE trainings.
- Ensure that all work have been equipped with procedures, works instructions and JSEA.
- Perform occupational health examinations and prevention of occupational related disease programs.
- Conduct reclamation and revegetation of the former drill holes lands and former connecting road lands.

With such large Company targets in 2014, it can be ascertained the demands for a culture of safety must be strengthened. Therefore, the focus of the Company in the field of HSE in 2014 is to establish and improve a culture of safety by conducting HSE management system disseminations and refinements at all locations, and ensuring that the occupational health and safety performance is maintained at a very high level.



Core Shed - Gorontalo Minerals



LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance
Report

Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai Perseroan serta mendorong pengelolaan Perseroan yang profesional, transparan, dapat dipertanggung jawabkan, efisien dan terpercaya.

The Company's commitment to improving and maximizing the value of the Company and to encouraging the Company's management that is professional, transparent, accountable, efficient and reliable.

Pelaksanaan dan Rencana Peningkatan Kualitas Tata Kelola

Seiring dengan perkembangan operasional, setiap tahun Perseroan berupaya melengkapi infrastruktur organisasinya dan meningkatkan kualitas penerapan tata kelola yang baik ("GCG"). Pada tahun 2013 Perseroan melanjutkan upaya meningkatkan kualitas penerapan praktek GCG melalui pelaksanaan berbagai program, mencakup:

- Sosialisasi Pedoman GCG dan COC kepada seluruh jajaran pengurus dan pegawai Perseroan.
- Penanda tangan pakta integritas dan komitmen pelaksanaan Pedoman GCG dan COC oleh seluruh pegawai, baik lama maupun baru.
- Meningkatkan kegiatan pengelolaan dan mitigasi risiko utama.
- Melakukan tugas-tugas pengawasan/audit di bidang transaksi keuangan maupun sistim kerja operasional.
- Merealisasikan rencana-rencana dibidang SDM untuk mempersiapkan tahapan operasi komersial Perseroan.
- Pemberlakukan dan implementasi tugas-tugas sebagai penerapan Piagam Komite Audit dan Piagam Komite *Nomination* dan *Remuneration*.

Untuk tahun 2014, Perseroan telah menyusun serangkaian program peningkatan kualitas implementasi GCG, mencakup:

- Sosialisasi kembali buku Peraturan Perusahaan ("PP") di seluruh divisi.
- Pemantauan implementasi GCG dan COC yang berkesinambungan.
- Peningkatan kualitas implementasi *Speak-up* dengan dukungan IT.

Implementation and Strategy to Improve the Quality of Corporate Governance

In line with the operational development, every year the Company continued to complete its organizational infrastructure and improve its implementation quality of good corporate governance ("GCG"). In 2013, the Company continued to improve the implementation quality of GCG practices through the application of various programs that includes:

- Socialization of GCG and COC Guidelines to all levels of management and employees of the Company.
- Signing of the integrity pact and commitment to the implementation of the GCG and COC Guidelines by all employees, both senior and new.
- Improving the major risks of management and mitigation.
- Performing tasks supervisory/audit in the field of financial transactions and operational systems.
- Realizing the strategies in human resources in order to prepare the phase of the Company's commercial operation.
- Execution and implementation of the tasks as the practice of the Audit Committee Charter and Nomination Committee and Remuneration Charter.

Entering 2014, the Company has developed a series of GCG implementation of quality improvement programs that includes:

- Socialization of the Company Rule ("PP") book in all divisions.
- Continuously monitoring the implementation of GCG and COC.
- Improving the quality of *Speak-up* implementation with IT support.



- Pemantauan implementasi *Policy & Procedures* ("P&P"), *Standard Operating Procedure* ("SOP") di seluruh divisi.
- Peningkatan sistem efisiensi dan efektifitas pekerjaan dengan dukungan IT.
- Peninjauan dan perbaikan/penyempurnaan buku Peraturan Perusahaan ("PP").
- Monitoring the implementation of the *Policy & Procedures* ("P&P"), *Standard Operating Procedure* ("SOP") in all divisions.
- Improving the work efficiency and effectiveness system with IT support.
- Reviewing and improving/refining the Company Rule ("PP") book.

Pedoman Tata Kelola

Perseroan berkomitmen untuk mengimplementasikan "Pedoman Tata Kelola Perusahaan Yang Baik" ("GCG" atau "Pedoman"). Pedoman yang menjadi panduan bagi Perseroan dan Anak Perusahaan dalam penentuan peraturan perusahaan, sistem, prosedur, dan aktifitas bisnis lainnya disusun sesuai dengan kaidah Tata Kelola Perusahaan berstandar internasional.

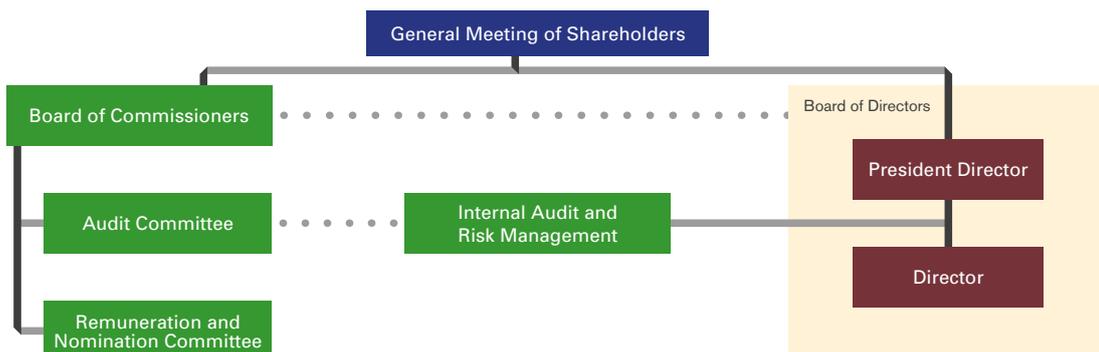
Perseroan telah menetapkan struktur tata kelola sebagai pedoman bagi pengelolaan Perusahaan sesuai kaidah GCG sebagai berikut:

GCG Guidelines

The Company is committed to implementing the "Guidelines for Good Corporate Governance" ("GCG" or "Guidelines"). The guidelines serve as a guide for the Company and its subsidiaries in the determination of company policies, systems, procedures, and other business activities prepared in accordance with the rules of international standards of Corporate Governance.

The Company has determined the structure of governance as a guideline for the management of the Company according to the policies of good corporate governance as follows:

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN Corporate Governance Structure



Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") memiliki kekuasaan tertinggi atas keberlangsungan Perseroan. Di dalam RUPS, seluruh pemegang saham memberikan suaranya dalam memberikan keputusan strategis menyangkut perusahaan dimasa mendatang. Seluruh keputusan RUPS kemudian secara operasional akan dijalankan oleh Direksi, di bawah pengawasan dan arahan Dewan Komisaris.

Kewenangan RUPS terhadap Perseroan mencakup pengambilan keputusan strategis seperti: menyetujui atau menolak pertanggungjawaban Direksi Perseroan; melakukan penunjukkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, penentuan sistem remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta melakukan evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tahun 2013, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2013 di Jakarta. Dalam RUPS Tahunan tersebut diambil keputusan berikut:

- Menyetujui dan menerima laporan pertanggung jawaban Direksi atas jalannya Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.
- Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.
- Memberikan kebebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan (*Acquit de charge*) atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.
- Perubahan pengurus Perseroan.

Selain RUPS Tahunan, pada tahun 2013 juga diselenggarakan RUPS Luar Biasa pada tanggal 28 Juni 2013 di Jakarta. Dalam RUPS Luar Biasa tersebut diambil keputusan berikut:

- Menjaminkan atau mengagunkan atau membebani dengan hak jamin kebendaan atau seluruh aset Perseroan.
- Menyetujui perubahan anggaran dasar Perseroan.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan Perseroan, atas jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberikan nasihat, masukan serta arahan kepada Direksi. Pengawasan dan pemberian nasihat dilakukan untuk memastikan bahwa Perseroan bergerak sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders ("GMS") has supreme authority over the sustainability of the Company. At the GMS, the shareholders perform their voting rights for strategic decisions concerning the future of the company. The Board of Directors, under the supervision and direction of the Board of Commissioners, will perform all decisions of the GMS operationally.

The authority of GMS towards the Company includes strategic decisions such as; to accept or reject the responsibility of the Company's Directors; to appoint the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, and the determination of the remuneration system for the members of the Board of Commissioners and Directors, as well as to evaluate the performance of the Board of Commissioners and Directors.

In 2013, the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) was held on June 28, 2013 in Jakarta. In the AGM, the following decisions were taken:

- Approved and accepted the accountability report of the Board of Directors for the operations of the Company for the financial year ended December 31, 2012.
- Approved and ratified the Annual Financial Statements for the year ended December 31, 2012.
- Provided the release of responsibility to the Board of Commissioners and Board of Directors (*Acquit de charge*) over the supervision and management actions performed during the financial year ended December 31, 2012.
- Approved the changes in the management of the Company.

In addition to the Annual General Meeting (AGM), during 2013 an Extraordinary General Meeting (EGM) was held on June 28, 2013 in Jakarta. In the Extraordinary General Meeting the following decisions were taken:

- Ensured or pledged or encumbered with the right of collateral material or all assets of the Company
- Approved changes to the articles of association of the Company

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is a body of the Company that in charge to overseeing of the management policies of the Company, over the course of action, either concerning the Company or the Company's business, and provide advice, feedback and guidance to the Board of Directors. Supervision and counseling are performed to ensure that the Company is moving according to the goals and objectives of the Company.

Uraian Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memberikan arahan terkait pengembangan nilai, visi dan misi, maksud, tujuan dasar, kebijakan, rencana Perseroan, serta memastikan bahwa hal tersebut dilaksanakan oleh Direksi. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab atas pengawasan terhadap Perseroan dan Direksi.

Dewan Komisaris memiliki hak untuk memberikan wewenang kepada Presiden Direktur atau anggota Direksi lainnya untuk melakukan tindakan atas nama Perseroan dalam pelaksanaan yang telah didelegasikan. Dewan Komisaris juga berhak melakukan evaluasi terhadap kinerja Direksi.

Komisaris Independen

Jumlah komisaris independen Perseroan adalah 1 orang, dari total 3 orang anggota komisaris, atau yang mewakili 33,33% suara Dewan Komisaris. Komisaris Independen Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dan hubungan kekeluargaan dengan Perseroan, anggota Direksi maupun Anggota Komisaris lainnya.

Dengan dipenuhinya seluruh syarat dasar tersebut Perseroan meyakini Komisaris Independen akan mampu memberikan masukan dan pengawasan yang kredibel dan independen.

Keanggotaan dan Masa Jabatan

Perseroan melaksanakan pemilihan anggota Dewan Komisaris setiap 3 (tiga) tahun sekali, namun tidak mengurangi hak RUPS untuk menentukan lain. Dewan Komisaris terpilih diangkat dan diberhentikan oleh RUPS melalui proses yang transparan. Pada tahun 2013 susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

NAMA Name	JABATAN Position
Saptari Hoedaja	Presiden Komisaris President Commissioner
Nalinkant Amratlal Rathod	Komisaris Commissioner
Safril Nahar	Komisaris Independen Independent Commissioner

Berdasarkan keputusan RUPS tanggal 28 Juni 2013 susunan Dewan Komisaris mengalami perubahan sebagai berikut:

NAMA Name	JABATAN Position
Saptari Hoedaja	Presiden Komisaris President Commissioner
Nalinkant Amratlal Rathod	Komisaris Commissioner
Gorries Mere	Komisaris Independen Independent Commissioner

Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible for providing guidance related to the development of values, vision and mission, purpose, basic objectives, policies, strategies of the Company, as well as ensuring the implementation by the Board of Directors. The Board of Commissioners is also responsible for providing oversight of the Company and the Board of Directors.

The Board of Commissioners has the right to authorize the President Director or other members of the Board of Directors to act on behalf of the Company in order to perform a matter that has been delegated. The Board of Commissioners also reserves the right to evaluate the performance of the Board of Directors.

Independent Commissioner

The number of an independent commissioner in the Company is 1 person, out of the total of 3 commissioners, or representing 33.33% of the Board of Commissioners voting rights. Independent Commissioner requires having no affiliate relationship and family relationships with members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

With the fulfillment of all the basic requirements, the Company believes that the Independent Commissioner will be able to provide the input and oversight that credible and independent.

Membership and Term of Office

The Company conducting the selection for members of the Board of Commissioners of every 3 (three) years, but does not diminish the rights of the GMS to decide otherwise. The Board of Commissioners selected and appointed by the GMS through a transparent process. In 2013, the composition of the Board of Directors are as follows:

Rapat Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris mengadakan beberapa Rapat Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris telah mengadakan 5 kali Rapat Dewan Komisaris. Agenda dan kehadiran dalam Rapat tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Agenda dan Kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris

Board of Commissioners Meeting

In performing its duties, the Board of Commissioners held a number of meetings of the Board of Commissioners. Throughout 2013, the Board has held 5 Meetings of the Board of Commissioners. The agenda and attendance at the Meeting can be seen in the table below.

Agenda and Attendance in the Board of Commissioners Meetings

No.	TANGGAL Date	AGENDA Agenda	SH	NAR	SN
1	28 Februari 2013 February 28, 2013	Penyediaan keperluan operasional The provision of operational requirements	100%	100%	100%
2	1 April 2013 April 1, 2013	Perubahan susunan pengurus unit usaha Perseroan Changes in the management composition of the Company's business unit	100%	100%	100%
3	10 Juni 2013 June 10, 2013	Realisasi Hasil Konversi Warran Seri I Realization results of Series I Convertible Warrants	100%	100%	100%
			SH	NAR	GM
4	1 Juli 2013 July 1, 2013	Penunjukan kantor Akuntan Publik (Mazars) untuk LKT 2013 Appointment of Public Accountant Office (Mazars) for LKT 2013	100%	100%	100%
5	17 Juli 2013 July 17, 2013	Perubahan susunan Komite Audit Perseroan Changes in the composition of the Audit Committee	100%	100%	100%

Direksi

Direksi adalah organ Perseroan yang bertugas melaksanakan tugas pengurusan Perseroan sehari-hari. Direksi juga mewakili Perseroan dalam berbagai keadaan dan kegiatan sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh Anggaran Dasar, RUPS dan Ketentuan lain yang berlaku.

Uraian Tanggung Jawab Direksi

Secara umum Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab yang diuraikan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Pedoman GCG. Beberapa di antaranya adalah: memimpin dan mengelola Perseroan untuk mencapai tujuannya, terlibat dalam pembentukan unit usaha dengan melakukan pengembangan usaha dan penyediaan prasarana, serta memastikan bahwa aset Perseroan digunakan secara layak demi kepentingan Perseroan dan para pemangku kepentingan.

Pada tahun 2013 dilakukan perubahan pada kewenangan yang dimiliki Direksi. Persetujuan Dewan Komisaris diperlukan apabila Perseroan melakukan transaksi yang nilainya sama atau lebih besar dari 20% ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan. Perubahan tersebut telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tahun 2013, dan telah dinyatakan dalam Akta perubahan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 15 ayat 1 huruf (f).

Board of Directors

The Board of Directors is a body of the Company that in charge of performing the daily task of the Company's management. The Board of Directors also represents the Company in a variety of circumstances and activities in accordance with the authority granted by the Articles of Association, the GMS and other applicable provisions.

Responsibilities of the Board of Directors

In general, the Board of Directors has duties and responsibilities that outlined in the Articles of Association and GCG Guidelines, among others; to lead and manage the Company in order to achieve its objectives; to involve in the formation of business units by performing business development and providing infrastructure, as well as ensuring that the Company's assets are utilized appropriately in the interests of the Company and its stakeholders.

In 2013, changes were made to the authority of the Board of Directors. The approval of the Board of Commissioners is required if the Company conducting transaction with a value that is equal or greater than 20% equity of the Company based on the Company's Financial Statements. The amendment was approved in the Extraordinary General Meeting of Shareholders in 2013 and stated in the Amendment of the Company's Articles of Association in Article 15 paragraph 1 (f).



Keanggotaan dan Masa Jabatan

Perseroan melaksanakan pemilihan anggota Direksi setiap 3 (tiga) tahun sekali, namun tidak mengurangi hak RUPS untuk menentukan lain. Selanjutnya susunan Direksi terpilih diangkat dan diberhentikan oleh RUPS melalui proses yang transparan. Pada tahun 2013 susunan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Membership and Term of Office

The Company conducting the selection for members of the Board of Directors every 3 (three) years, but does not diminish the rights of the GMS to decide otherwise. The Board of Directors selected and appointed by the GMS through a transparent process. In 2013, the composition of the Board of Directors are as follows:

NAMA Name	JABATAN Position
Samin Tan	Presiden Direktur President Director
Kenneth Patrick Farrel	Deputi Presiden Direktur Vice President Director
Fuad Helmy	Direktur Director
Kenneth Raymond Allan	Direktur Director
Hardianto	Direktur Director

Berdasarkan keputusan RUPS tanggal 28 Juni 2013 susunan Dewan Direksi mengalami perubahan sebagai berikut:

Based on the decision of the AGM on June 28, 2013 the composition of the Board of Directors amended as follows:

NAMA Name	JABATAN Position
Suseno Kramadibrata	Presiden Direktur President Director
Fuad Helmy	Direktur Director

Rapat Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi mengadakan beberapa Rapat Direksi. Sepanjang tahun 2013, Direksi telah mengadakan 4 Rapat Direksi. Agenda dan kehadiran dalam Rapat tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Board of Directors Meeting

In performing its duties, the Board of Directors held a number of meetings of Directors. Throughout 2013, the Board of Directors held 4 Meetings of the Board of Directors. The agenda and attendance at the Meeting can be seen in the table below.

Frekuensi dan Kehadiran dalam Rapat Direksi

Frequency and Attendance in the Board of Directors Meeting

No.	TANGGAL Date	AGENDA Agenda	ST	KPF	FH	KRA	HA
1	4 Maret 2013 March 4, 2013	Laporan Tutup Buku Closing Report	100%	100%	100%	100%	100%
2	28 Juni 2013 June 28, 2013	Perpanjangan fasilitas Credit Suisse, laporan perkembangan Bumi Resources Japan Co. Ltd dan perubahan susunan pengurus unit usaha Perseroan Extension of Credit Suisse facility, progress report of Bumi Resources Japan Co. Ltd, and changes in the management composition of the Company's business units	100%	100%	100%	100%	100%
						SK	FH
3	30 Oktober 2013 October 30, 2013	Perubahan Perjanjian atas Pinjaman Nomura Amandement Agreement of Nomura Loan				100%	100%

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan setiap tahun pada saat RUPS, berdasarkan pelaksanaan tugas dan kewajiban sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan maupun amanat Pemegang Saham yang disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Untuk itu, Dewan Komisaris dan Direksi wajib menyampaikan laporan setiap tahun untuk disampaikan dalam RUPS sebagai dasar dilakukannya penilaian kinerja. Kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan pencapaian tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan Dewan Komisaris, yang dilakukan satu tahun sekali sebelum pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Komite-Komite

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris membentuk beberapa Komite, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi.

Komite Audit

Komite Audit (KA) merupakan Komite di tingkat Dewan Komisaris yang membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan peran pengawasannya.

Di PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRM atau Perseroan), KA terdiri dari seorang Komisaris Independen yang bertindak selaku Ketua Komite dan didukung oleh pihak independen, salah seorang diantaranya, sesuai ketentuan yang berlaku, memiliki keahlian di bidang keuangan dan akuntansi.

Susunan Komite Audit selama tahun 2013 (1 Januari sampai dengan 28 Juni 2013) adalah sebagai berikut:

1. Safril Nahar, Ketua (Komisaris Independen)
2. Kanaka Puradiredja, Anggota (Pihak Independen)
3. Indra Safitri, Anggota (Pihak Independen)
4. Setiyono Miharjo, Anggota (Pihak Independen)

Performance Appraisal of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Performance Evaluation of the Board of Commissioners and the Board of Directors is conducted every year at the GMS, based on the duties and responsibilities as stated in the Articles of Association of the Company and mandated by Shareholders given at the GMS. Consequently, the Board of Commissioners and the Board of Directors required to submit a report every year at the GMS, as a basis for the performance assessment. The Performance of the Committee under the Board of Commissioners is determine based on the achievement of duties and responsibilities assigned by the Board of Commissioners, which performed once a year prior to the Annual General Meeting of Shareholders.

Committees

In performing its duties, the Board of Commissioners formed several Committees, namely the Audit Committee and Nomination & Remuneration Committee.

Audit Committee

Audit Committee (AC) is a committee at the level of the Board of Commissioners that assist the Board of Commissioners in performing its oversight role.

At PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRM or the Company), AC consists of an independent commissioner who acts as Chairman of the Committee and supported by independent parties, one of which, according to applicable regulations, has the expertise in finance and accounting.

The composition of the Audit Committee during 2013 (January 1 to June 28, 2013) is as follows:

1. Safril Nahar, Chairman (Independent Commissioner)
2. Kanaka Puradiredja, Member (Independent Party)
3. Indra Safitri, Member (Independent Party)
4. Setiyono Miharjo, Member (Independent Party)

Dalam periode tersebut, KA telah melangsungkan lima kali rapat dengan kehadiran masing-masing anggota adalah sebagai berikut:

During this period, the AC held five meetings with the attendance of each members are as follows:

NAMA Name	JUMLAH KEHADIRAN Attendance	PRESENTASE KEHADIRAN Operational Activity
Safril Nahar	5 kali times	100%
Kanaka Puradiredja	5 kali times	100%
Indra Safitri	5 kali times	100%
Setiyono Miharjo	5 kali times	100%

Sedangkan susunan KA sejak tanggal 28 Juni 2013 adalah sebagai berikut:

Meanwhile, the composition of AC since June 28, 2013 are as follows:

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> Gories Mere, Ketua (Komisaris Independen) Kanaka Puradiredja, Anggota (Pihak Independen) Indra Safitri, Anggota (Pihak Independen) Setiyono Miharjo, Anggota (Pihak Independen) | <ol style="list-style-type: none"> Gories Mere, Chairman (Independent Commissioner) Kanaka Puradiredja, Member (Independent Party) Indra Safitri, Member (Independent Party) Setiyono Miharjo, Member (Independent Party) |
|--|---|

Dalam periode ini, KA telah melangsungkan empat kali rapat dengan kehadiran masing-masing anggota adalah sebagai berikut:

During this period, the AC held four meetings with attendance as follows:

NAMA Name	JUMLAH KEHADIRAN Attendance	PRESENTASE KEHADIRAN Operational Activity
Gories Mere	4 kali times	100%
Kanaka Puradiredja	4 kali times	100%
Indra Safitri	3 kali times	75%
Setiyono Miharjo	3 kali times	75%

Selama tahun 2013 KA telah melaksanakan berbagai aktivitas yaitu:

During 2013, the AC has performed a variety of activities, namely:

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> Mengkaji laporan keuangan konsolidasi <i>in-house</i> tahun 2013 dengan Manajemen yang membawahi fungsi keuangan dan akuntansi, dan bersama-sama dengan Akuntan Publik untuk laporan keuangan konsolidasian auditan tahun 2012. Untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2013 yang diaudit, pengkajian dilaksanakan pada bulan Maret 2014. Membahas rencana audit laporan keuangan konsolidasian, pelaksanaan dan temuan audit, masalah-masalah yang dihadapi selama audit, serta isu akuntansi dan audit yang signifikan dengan Akuntan Publik. Membahas rencana dan pelaksanaan audit serta temuan yang signifikan dengan Auditor Internal, termasuk memantau tindak lanjut Manajemen atas temuan audit. Bersama-sama dengan Direksi dan Manajemen kunci yang membawahi fungsi keuangan dan akuntansi melakukan penilaian kinerja Akuntan Publik. | <ul style="list-style-type: none"> Reviewed the in-house consolidated financial statements 2013 with Management that oversees the finance and accounting functions, and together with the Public Accountants for the audited consolidated financial statements 2012. For the audited consolidated financial statements 2013, the assessment is conducted in March 2014. Discussed the audit plan of the consolidated financial statement, implementation and audit findings, and problems encountered during the audit, as well as the significant accounting and auditing issues with the Public Accountants. Discussed the plans and implementation of audits, as well as the significant findings with the Internal Auditor, including monitoring the follow-up of the Management's audit findings. Together with Directors and Key Management, which oversees the finance and accounting functions, assessed the performance of Certified Public Accountants. |
|--|---|

- Membahas pelaksanaan praktek GCG di Perusahaan.
- Membahas laporan kemajuan proyek dengan Direktur anak-anak Perusahaan.
- Membahas profil risiko utama Perusahaan dan pelaksanaan pengelolaan risiko.
- Membahas isu hukum dan perpajakan yang dihadapi oleh Perusahaan.

Independensi Anggota Komite Audit

Peraturan OJK (sebelumnya Bapepam-LK) tentang Komite Audit mensyaratkan bahwa Komite Audit sedikitnya terdiri dari 3 orang anggota, satu diantaranya adalah Komisaris yang tidak terafiliasi yang bertindak sebagai ketua, sementara dua anggota lainnya harus merupakan pihak yang independen, minimal salah satu diantaranya harus memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan atau keuangan. Agar memenuhi syarat independensi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia, anggota Komite Audit haruslah seseorang yang bukan pejabat eksekutif kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit dan atau jasa non-audit kepada Perusahaan dalam jangka waktu enam bulan terakhir sebelum penunjukannya sebagai anggota Komite Audit.

Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) dibentuk untuk dapat memberikan pendapat yang independen kepada Dewan Komisaris guna menjamin proses nominasi dan pemberian remunerasi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan praktek Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Tugas dan tanggung jawab KNR selengkapnya tercantum pada Piagam KNR, mencakup diantaranya

- Memiliki akses langsung dan tidak terbatas terhadap anggota manajemen dan sumber daya Perseroan secara wajar dan relevan dengan perannya.
- Melibatkan atau memperoleh nasehat profesional independen yang diperlukan dalam menjalankan fungsi dan tugas KNR.
- Menetapkan kriteria pemilihan, termasuk kompetensi standard dan persyaratan pengangkatan yang akan digunakan untuk nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mengembangkan rencana untuk mengidentifikasi, menilai dan meningkatkan kompetensi Direksi.
- Mengembangkan sistem penilaian (individu maupun kolektif) untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Menetapkan kebijakan dan meninjau remunerasi dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi.
- Memastikan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan praktik-praktik terbaik dan relevan.

- Discussed the GCG implementation practice.
- Discussed the project progress report to the Director in the subsidiaries.
- Discussed the major risk profile of the Company and the implementation of risk management.
- Discussed the legal and taxation issues faced by the Company.

Independence of Audit Committee Members

OJK Regulation (formerly Bapepam-LK) on the Audit Committee requires that the Audit Committee must consist of at least 3 members, one of which is an unaffiliated commissioner who acts as the chairman, meanwhile the other two members must be independent, and at least one of which must have the expertise in accounting and finance. To be eligible with the independence requirement, in accordance with applicable regulations in Indonesia, a member of the Audit Committee shall be a person who is not an executive officer at the Public Accountant office that provides audit and/or non-audit services to the Company within a period of six months prior to his/her appointment as a member of the Audit Committee.

Nomination & Remuneration Committee

Nomination and Remuneration Committee (NRC) was established to provide an independent opinion to the Board of Commissioners in order to ensure the nomination and remuneration process for the Commissioners and the Board of Directors is in accordance with applicable regulation and practice of Good Corporate Governance.

The duties and responsibilities of the NRC are listed in the NRC Charter that includes:

- Maintaining a direct and unlimited access to the members of the management and resources of the Company that is fair and relevant to the position.
- Involving or obtaining independent professional advice that required in performing the functions and duties of NRC.
- Establishing the criteria for election, including standards competency and appointment requirements that will be used for the nomination of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- Developing a plan to identify, assess and improve the competency of the Board of Directors.
- Developing a system of assessment (individual or collective) to the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- Establishing policies and reviewing the remuneration and benefits of the Board of Commissioners and Board of Directors.
- Ensuring that the remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors in accordance to the best practices and relevant.

Susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

The composition of the Nomination and Remuneration Committee are as follows:

NAMA Name	JABATAN Position
Ari Saptari Hoedaja	Ketua Komite Committee Chairman
Nalinkant A. Rathod	Anggota Member
Kenneth P. Farrell	Anggota Member
Makin Perdana Kusuma	Sekretaris Secretary

Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2013, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan peninjauan kembali serta kajian terhadap remunerasi yang diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, termasuk kajian remunerasi yang akan diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi unit usaha Perseroan, serta memberikan usulan kepada pemegang saham terkait besaran remunerasi yang akan ditetapkan berdasarkan persetujuan pemegang saham Perseroan. Komite Nominasi dan Remunerasi juga telah melakukan kajian terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi pada masing-masing unit usaha Perseroan, serta memberikan usulan calon Dewan Komisaris dan Direksi yang sesuai dengan kompetensi yang disyaratkan untuk ditempatkan pada masing-masing unit usaha Perseroan.

Report of the Nomination and Remuneration and Committee

Throughout 2013, the Nomination and Remuneration Committee has conducted reviews and assessments of the remuneration to the Board of Directors and the Board of Commissioners including the review of the remuneration to be granted to the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company's business units, as well as provided opinions to the shareholder related to remuneration that determined by the approval of the shareholders of the Company. Nomination and Remuneration Committee has also conducted reviews of the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors on each of the Company's business units, as well as proposed candidates for Board of Commissioners and the Board of Directors in accordance with the competencies that required in order to be placed on each of the Company's business units.

Departemen Audit Internal

Pada bulan Juli 2013 melalui Surat Keputusan Presiden Direktur, struktur organisasi Audit Internal mengalami perubahan, yaitu penggabungan Divisi Audit Internal dan Divisi Manajemen Risiko di bawah koordinasi Head of Internal Audit, sehingga jabatan tersebut berubah menjadi Head of Internal Audit & Risk Management. Untuk tetap menjaga independensi auditor, maka dalam melaksanakan tugasnya, keterlibatan Auditor akan terbatas pada proses evaluasi risiko dan *review* atas *mitigation plan* yang sudah ditetapkan dan menguji efektifitas pengendaliannya, tidak terlibat pada proses lainnya di dalam pengelolaan risiko.

Internal Audit Department

In 2013, by the President Director decree, Internal Audit division and Risk Management division were merge under Head of Internal Audit coordination and the position title change into Head of Internal Audit and Risk Management. To maintain the independence of the auditor, then in conducting its duties, the Auditor's involvement will be limited to the process of Risk Evaluation and Mitigation Plan Review that has been predefined and tested for the effectiveness of control, and not involved in other processes in the risk management.

Departemen Audit Internal (DAI) merupakan unit dalam struktur organisasi Perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

The Internal Audit Department is an organizational unit within the structure of the Company, which has the duty and responsibility to test and evaluate the implementation of internal control, risk management and corporate governance in accordance with the policy of the Company.

Departemen Audit Internal melakukan penilaian terhadap proses bisnis yang berjalan dengan menggunakan pendekatan yang sistematis. Berdasarkan penilaian tersebut, Divisi Audit Internal dapat memberikan masukan untuk meningkatkan keefektifan proses bisnis, pengendalian risiko serta tata kelola perusahaan.

The Internal Audit Department conduct an assessment of the business processes that performing by utilizing a systematic approach. Based on this assessment, the Internal Audit Division can provide input to improve the effectiveness of business process, risk control and corporate governance.

Independensi Auditor Internal

Dalam menjaga independensi auditor internal Perseroan mengacu pada Piagam Internal Audit dan Standar dari *The Institute of Internal Auditors* yang pada pokoknya menyebutkan bahwa "untuk menjaga independensi dan obyektivitasnya seorang internal auditor dilarang:

- Memiliki tugas dan jabatan rangkap dalam pelaksanaan operasional
- Menjalankan tugas operasional perusahaan
- Melakukan inisiatif dan menyetujui transaksi
- Memberikan perintah langsung kepada karyawan perusahaan kecuali karyawan tersebut adalah auditor

Head of Internal Audit & Risk Management senantiasa memperhatikan ketentuan diatas dalam pemberian penugasan kepada setiap auditornya.

Fokus Kegiatan Audit Internal 2013

Selama tahun 2013 Audit Internal telah melaksanakan beberapa kegiatan *assurance* untuk menilai kecukupan pengendalian internal yang dimiliki dan diterapkan pada masing-masing Departemen dan Anak Perusahaan. Auditor menggunakan *COSO Internal Control – Integrated Framework*, yang menyebutkan bahwa terdapat lima komponen dalam pengendalian internal, yaitu Pengendalian Lingkungan, Penilaian Risiko, Aktifitas Pengendalian, Komunikasi dan Informasi, dan Pemantauan.

Penilaian kecukupan pengendalian internal pada masing-masing Departemen dan Anak Perusahaan dinilai penting mengingat pada tahun 2014 beberapa Anak Perusahaan akan memasuki tahap konstruksi. Sehingga Perseroan harus lebih siap mengantisipasinya dengan menyiapkan sistem pengendalian yang memadai. Obyek audit dipilih berdasarkan ranking risiko yang telah disepakati pada saat penetapan *audit universe* (kegiatan, departemen, ataupun entitas yang menjadi obyek audit).

Kinerja Audit Internal 2013

Untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan agar Perseroan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan, Divisi Audit Internal ("DAI") telah memberikan rekomendasi kepada *auditee*. Diantaranya adalah untuk meninjau kembali Prosedur identifikasi risiko dan rekomendasi kepada departemen General Affairs untuk menyusun kebijakan pengelolaan aset tetap, termasuk juga untuk memperbaiki sistem database dokumen perseroan. Para kepala Departemen dan Direksi Anak Perusahaan menyambut baik masukan tersebut dan setuju untuk mengimplementasikannya.

Independence of Internal Auditors

In maintaining with the Company's internal auditor independence that refers to the Internal Audit and Charter and the Standards Charter from The Institute of Internal Auditors, which essentially states that "to preserve the independence and objectivity an internal auditor is prohibited to:

- Have another task and position in the operational implementation
- Perform operational tasks of the company
- Undertake initiatives and approve transactions
- Provide direct orders to the employees unless the employee is an auditor

Head of Internal Audit & Risk Management constantly consider the above provisions in granting the assignment to each auditor.

Focus of Internal Audit Activities in 2013

During 2013, the Internal Audit has conducted several assurance activities to assess the adequacy of internal controls that are owned and implemented in each department and its subsidiaries. The auditors utilize the COSO Internal Control - Integrated Framework, which states that there are five components of internal control, namely the Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication, and Monitoring.

Assessment of the adequacy of internal controls in each department and its subsidiaries considered important to remember in 2014, as some of the Subsidiary will enter the construction phase. Therefore, the Company must be prepared to anticipate by setting up an adequate control system. Auditing object is selected based on the ranking of risk that has been agreed on the date of the audit universe (activity, department, or entity that becomes the object of the audit)

Internal Audit Performance 2013

To improve the effectiveness of internal control, and in order for the Company to be able to adapt to the changing environment, Internal Audit Division ("IAD") has provided recommendations to auditees. Among others is to review the Risk Identification Procedures and recommendations to the General Affairs department to prepare Fixed Asset Management Policy, as well as to improve the Document Database System of the Company. The Heads of Departments and Directors of Subsidiary welcomes the feedback and agreed to the implementation.

Pada tahun 2013, Departemen Audit Internal juga melakukan kegiatan monitoring untuk memastikan bahwa rekomendasi auditor diimplementasikan sebagaimana mestinya. Selain untuk kepentingan *auditee*, proses ini juga bermanfaat untuk menilai keefektifan rekomendasi auditor dalam mengatasi isu-isu yang dapat menghambat pencapaian tujuan Perseroan.

Piagam Audit Internal

Piagam Audit Internal merupakan bagian dari sistem tata kelola perusahaan yang baik dan sudah menjadi komitmen Perseroan untuk mengimplementasikannya di dalam Perseroan dan semua anak perusahaannya.

Sebagai bagian dari sosialisasi dan penegasan atas komitmen Manajemen Perseroan untuk menjunjung tinggi Tata Kelola Perusahaan yang baik, DAI menyampaikan Piagam Audit Internal kepada seluruh pemangku jabatan. Aktivitas ini dilakukan melalui penjelasan secara umum pada saat pelaksanaan tugas oleh auditor maupun dengan memberikan salinan Piagam Audit kepada pemangku jabatan.

Rencana Kerja 2014

Intensitas kegiatan Perseroan pada tahun 2014 akan mengalami peningkatan karena beberapa anak perusahaan akan memasuki tahap konstruksi. Konsekuensinya adalah setiap anak Perusahaan harus memiliki kesiapan Sistem Pengendalian Internal yang semakin baik.

Untuk membantu penyusunan dan memperbaiki sistem pengendalian internal, Departemen Audit Internal merencanakan untuk memberikan kontribusi sejak awal proses dengan memberikan konsultasi kepada anak perusahaan dalam merancang dan menyusun sistem pengendalian internal.

Sejak 2011 Perseroan menunjuk dan menetapkan **Tubagus Ade Yusuf** sebagai Kepala Audit Internal dan Manajemen Risiko.

Sistem Pengendalian Internal

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung-jawab untuk menerapkan sistem pengendalian internal Perseroan yang baik secara keseluruhan. Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris dan Direksi, manajemen senior dan manajemen lini, serta personel lainnya. Hal ini dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai (namun bukan mutlak), atas pencapaian tujuan Perseroan yang meliputi efektivitas dan efisiensi operasional Perseroan, keandalan informasi keuangan, kepatuhan pada Undang-Undang dan peraturan yang berlaku, serta menjaga aset Perseroan.

In 2013, the Internal Audit Department also conducted monitoring activities to ensure that the auditor's recommendations are implemented properly. In addition to the benefit of the auditee, the process is also helpful to assess the effectiveness of the auditor's recommendations in addressing the issues that may interrupt the achievement of Company's goals.

Internal Audit Charter

Internal Audit Charter is part of the good corporate governance system and the Company's commitment to be implemented within the Company and all its subsidiaries.

As part of socialization and the affirmation of the commitment of the Company's Management to uphold Good Corporate Governance, DAI convey the Internal Audit Charter to all levels of positions. These activities are conducted through general explanation during the execution of duties by the auditors and/or by providing a copy of the Audit Charter to the position holders.

Work Plan 2014

In 2014, the intensity of the activities of the Company will experience an increase due to several subsidiaries that entering the construction phase. The consequence is that every subsidiary should have the readiness of Internal Control Systems that are improving.

To assist the preparation and improve the system of internal controls, the Internal Audit Division plans to contribute since the beginning of the process by giving advice to subsidiary in designing and developing a system of internal control.

Since 2011, the Company appointed **Tubagus Ade Yusuf** as the Head of Internal Audit and Risk Management.

Internal Control Systems

The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible to implement Company's internal control systems properly. Internal control system is a process effected by the Company's Board of Commissioners, Board of Directors, Senior Management, and Line Management, as well as other personnel, designed to provide reasonable assurance of the achievement of the company's objectives, which include effectiveness and efficiency of the Company's operations, reliability of financial reporting, compliance with to applicable laws and regulations, and assets safeguarding.

Tinjauan atas praktik pengendalian internal Perseroan di tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- **Komponen Lingkungan Pengendalian:**

Perseroan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap integritas dan nilai-nilai etika secara berkesinambungan yang diwujudkan dengan pelaksanaan sosialisasi dan kewajiban menandatangani kepatuhan terhadap Pedoman Perilaku bagi Direksi dan seluruh karyawan.

Perseroan juga terus berupaya untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan individu-individu yang kompeten melalui pengelolaan Sumber Daya Manusia yang tepat dan mengacu pada Peraturan Perusahaan serta Kebijakan dan Prosedur SDM.

Komite Audit sebagai Komite yang bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasannya, sepanjang tahun telah menyelenggarakan rapat dengan Direksi dan manajemen kunci yang membawahi fungsi-fungsi di Perseroan, Auditor Internal, serta Akuntan Publik untuk membahas berbagai hal antara lain mengenai praktik pengendalian internal, manajemen risiko dan tata kelola perusahaan.

- **Komponen Penilaian Risiko:**

Perseroan memiliki tekad untuk menjadikan praktik manajemen risiko sebagai hal yang melekat dalam setiap proses bisnis dan aktivitas pekerjaan. Untuk itu Departemen Manajemen Risiko dibentuk untuk memfasilitasi dan memantau implementasi praktek manajemen risiko yang efektif oleh manajemen operasional selaku pemangku risiko (*risk owner*), dan membantu mereka untuk mendefinisikan target eksposur risiko dan melaporkan informasi terkait risiko ke seluruh organisasi.

Dokumentasi dan sosialisasi Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko kepada fungsi terkait telah dilakukan. Di dalam Kebijakan dan Prosedur tersebut telah diatur antara lain: Tujuan, Pihak yang Bertanggung Jawab, Struktur organisasi Pengelolaan Risiko, Kerangka Kerja Manajemen Risiko, Kebijakan Risiko dan Proses Manajemen Risiko (yaitu: identifikasi, penilaian, mitigasi, pemantauan dan pelaporan risiko).

Overview of the Company's internal control practices in 2013 are as follows:

- **Control Environment Components:**

The Company demonstrated a strong commitment to integrity and ethical values continuously, in which the company required the employee, BoD, and BoC to annually sign statements of compliance to the Code of Conduct and conduct socialization of this policy regularly.

The effort to attract, develop, and retain competent individuals has done through effective Human Resource management and according to the Company's Regulations and HR Policies and Procedures.

As a Board of Commissioners' level Committee that assist the Board of Commissioner to carry out its oversight function, Audit Committee had held several meetings throughout the year with the Board of Directors, key management, Internal Auditor, and Public Accountants discussing issues of internal control, risk management and corporate governance practices.

- **Risk Assessment Components:**

The Company is strongly required to apply risk assessment process in every business process and activities. Therefore, the Risk Management Department was established to facilitate and monitor the implementation of effective risk management practices by operational management and assists risk owners in defining the target risk exposure and reporting adequate risk-related information throughout the organization.

The Purpose, Responsibility, Organizational Structure, Framework, Risk Policy and Risk Process (identification, assessment, mitigation, monitoring and reporting of risk) are stated in Risk Management Policies and Procedures. Those written policy has been disseminated and socialized to all Unit Manager.

Perseroan juga telah menyusun profil risiko untuk level korporat berdasarkan tujuan Perseroan yang termuat pada prospektus pada saat penawaran perdana kepada publik dan model bisnis. Profil risiko ini dikaji ulang dan diperbaharui setiap tahunnya sebagai antisipasi atas adanya perubahan di lingkungan internal maupun eksternal Perseroan.

- **Komponen Aktivitas Pengendalian:**

Perseroan terus berupaya mengembangkan dan mengkaji ulang Kebijakan dan Prosedur secara berkesinambungan untuk memastikan bahwa arahan manajemen di dalam upaya memitigasi risiko terhadap tujuan Perseroan akan dilaksanakan dengan baik. Kebijakan dan Prosedur tersebut antara lain mengatur adanya pemisahan tugas yang memadai, verifikasi, rekonsiliasi, otorisasi dan persetujuan dari pejabat yang berwenang atas setiap transaksi.

- **Komponen Informasi dan Komunikasi:**

Perseroan mengidentifikasi informasi penting yang diperlukan oleh Perseroan, merangkum dan mengkomunikasikannya dalam bentuk dan waktu yang tepat sehingga karyawan dapat menjalankan kewajibannya dan agar pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat mengetahui kondisi Perseroan.

Perseroan melaporkan kepada publik dengan baik kegiatan yang berkaitan dengan operasi, laporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku. Rapat juga dilakukan secara berkala untuk membantu komunikasi dan penyebaran informasi.

Selanjutnya Perseroan telah menerapkan sistem *whistle blower* melalui *Speak Up System* untuk menerima laporan pelanggaran perilaku. Informasi tersebut ditindaklanjuti dan dijaga kerahasiannya.

- **Komponen Pemantauan:**

Pemantauan dilakukan secara berkesinambungan pada semua tingkatan manajemen. Dalam pelaksanaannya Perseroan juga menerapkan konsep *three lines of defense*, dimana:

1. Manajemen operasional bertanggung jawab atas pengendalian internal termasuk pemantauan secara berkesinambungan untuk memastikan bahwa penyimpangan yang terjadi dapat teridentifikasi dan dilakukan tindak lanjut dengan tepat waktu.

Entity Risk profile has been prepared and regularly reviewed. It has been developed according to the objectives as set out in the Company's prospectus that has been disseminated during IPO. Review of Entity Risk Profile was needed due to internal and external changes affected the Company's objectives.

- **Control Activities Components:**

The Company continues to develop and review the Policies and Procedures on an ongoing basis to ensure that management's directives on risk mitigation had been carried out properly. The Policies and Procedures include segregation of duties, verification, reconciliation, authorization and approval from Authorized Personnel on each transaction.

- **Information and Communication Components:**

The Company identifies important information that is essential to the Company, summarizes and communicates in timely manner so that the employees can perform their duties, and external interest parties received and aware of the Company's conditions.

The Company reports its activities to the publics properly regarding operation, financial condition, and compliance to the applicable laws and regulations. Meetings were regularly held, as well to support communication and information dissemination.

As a whistle blower system implementation, Speak Up System was created to receive allegation and misconduct report. The information received is followed up and treated confidentially.

- **Monitoring Components:**

Activities Monitoring was conducted continuously at all levels of management. In the implementation, the Company applies the "three lines of defense" concept, in which:

1. Operational management is responsible for internal controls, including continuous monitoring to ensure that deficiencies can be identified and follow-up actions are taken in a timely manner.

2. Fungsi manajemen risiko dan pengendalian lainnya melakukan pemantauan secara berkala terhadap kegiatan pengendalian yang berjalan; dan
3. Auditor Internal sebagai unit yang independen melakukan pemantauan dan penilaian apakah proses pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan sudah berjalan dengan baik.

Perseroan senantiasa berkomitmen untuk menindaklanjuti setiap rekomendasi perbaikan pada waktunya yang disampaikan oleh pihak internal maupun pihak eksternal, ataupun mengambil alternatif langkah-langkah perbaikan lain yang diperlukan.

Auditor Eksternal

Auditor Eksternal ditunjuk untuk melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan Perseroan secara independen dan memberikan opini atas kewajaran Laporan Keuangan Perseroan.

Audit umum atas Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2012 dilakukan oleh kantor Akuntan Publik (KAP) Tijendradjaja & Handoko Tomo sesuai dengan ketentuan Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan RUPS pada bulan Mei tahun 2012.

Kepatuhan Hukum

Tidak ada perkara hukum yang melibatkan Perseroan dan unit usaha Perseroan sepanjang tahun 2013.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan mempunyai fungsi serta tanggung jawab dalam penyusunan kebijaksanaan, perencanaan dan pengendalian komunikasi Perseroan dengan instansi pengawas pasar modal dan Bursa Efek Indonesia, termasuk juga dengan pemangku kepentingan lainnya.

Fungsi Sekretaris Perusahaan mencakup, antara lain:

- Memastikan kelancaran komunikasi antara Perseroan dengan pemangku kepentingan
- Menjamin tersedianya informasi yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan sesuai kebutuhan
- Memenuhi kewajiban Perseroan terkait ketentuan Pasar Modal
- Membina identitas dan citra Perseroan untuk menunjang peningkatan nilai tambah Perseroan.

Fungsi Sekretaris Perusahaan tersebut wajib diimplementasikan dalam beberapa fungsi, yakni:

- *Compliance officer to Self Regulatory Organization*
- *Stakeholders relation*
- *Liaison officer/contact person*

2. Risk management functions and other controls perform monitoring on a regular basis upon existing control activities; and
3. Internal Auditor as an independent unit which monitor and assess whether the internal control, risk management, and corporate governance process are already in place,

The Company is committed to follow-up timely on any recommendations for improvements, which are delivered by internal or external parties, or take other alternative remedial solutions.

External Auditor

External Auditor appointed to audit the Company's financial statements independently and provided the opinion on the fairness of financial statements of the Company.

General audit of the Financial Statements for the fiscal year 2012 was conducted by the Public Accountant Office (KAP) Tijendradjaja & Handoko Tomo, in accordance with the provisions of the Board of Commissioners under the requirements of the GMS in May 2012.

Legal Compliance

During 2013, there was no lawsuit involving the Company.

Corporate Secretary

Corporate secretary has the functions and responsibilities in policy-making, planning and controlling the Company's communications with the capital market supervisory agency and the Indonesia Stock Exchange, as well as with other stakeholders.

The Corporate Secretary functions, among others to:

- Ensure the continuity of communication between the Company and stakeholders
- Ensure the availability of information that can be accessed by stakeholders as required
- Fulfill the obligations of the Company related to the provisions of the Capital Market
- Maintain the identity and image of the Company to support an increase in value of the Company.

The functions of Corporate Secretary shall be implemented in several functions, namely:

- Compliance Officer to Self-Regulatory Organization
- Stakeholders relation
- Liaison officer/contact person

Sejak 2010 Perseroan menunjuk dan menetapkan **Muhammad Sulthon** sebagai Sekretaris Perusahaan.

Since 2010, the Company appointed **Muhammad Sulthon** as the Corporate Secretary.

Hubungan Investor

Perseroan telah membentuk Departemen Hubungan Investor yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan dipenuhinya aspek keterbukaan informasi sebagai salah satu prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik kepada komunitas pasar modal, membina hubungan dengan para investor saham dan obligasi maupun surat berharga lainnya, para analis, jurnalis, wali amanat, lembaga pemeringkat, serta komunitas keuangan terkait lainnya. Bagian Hubungan Investor juga bertugas mengelola media komunikasi internal dan eksternal Perseroan dan mengarahkan anak perusahaan dalam aktivitas komunikasi korporasi yang dilaksanakan.

Investor Relations

The Company has established an Investor Relations Department, which has the responsibility to ensure the compliance with information disclosure aspect as one of the principles of Good Corporate Governance to the capital markets community; maintain relationships within investors of stocks and bonds or other securities, analysts, journalists, trustee, rating agencies, and other related financial communities. Investor Relations also in charge to manage the internal and external media communications of the Company and direct subsidiaries in corporate communications activities.

Sejak 2010 Perseroan telah menetapkan **Herwin Wahyu Hidayat** sebagai Kepala Departemen Hubungan Investor Perseroan.

Since 2010, the Company appointed **Herwin Wahyu Hidayat** as the Head of Investor Relations Department of the Company.

Laporan Pelaksanaan Tugas

Sepanjang 2013, Bagian Hubungan Investor telah melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

Report of Performance

Throughout 2013, the Investor Relations Department has conducted the following activities:

PAPARAN PUBLIK & RUPST/RUPSLB Public Exposés & AGM/EGM

No.	DESKRIPSI Description	TANGGAL Date	TEMPAT Place
1	RUPST & RUPSLB AGM & EGM	28 Juni 2013 June 28, 2013	JW Luwansa - Jakarta
2	Paparan Publik Public Exposé	28 November 2013 November 28 2013	Gran Melia - Jakarta

RAPAT INDIVIDU DENGAN ANALIS Individual Meetings with Analysts

No.	RUMAH EKUITAS Equity House	TANGGAL Date	TEMPAT Place
1	Kresna Sekuritas	5 Februari 2013 February 5, 2013	Bakrie Tower - Jakarta
2	Kresna Sekuritas	11 Februari 2013 February 11, 2013	Bakrie Tower - Jakarta
3	JP Morgan Client: Red Kite Capital Mangmnt LLP US	19 Maret 2013 March 19, 2013	Bakrie Tower - Jakarta
4	ScLowly Financial (HK) Limited	8 Mei 2013 May 8, 2013	Bakrie Tower - Jakarta
5	CIM Investment	9 Juli 2013 July 9, 2013	Bakrie Tower - Jakarta
6	CIMB JKT and CIMB HK	25 Juli 2013 July 25, 2013	Bakrie Tower - Jakarta
7	Credit Suisse	23 Agustus 2013 August 23, 2013	Bakrie Tower - Jakarta
8	Morgan Stanley Hongkong	19 September 2013 September 19, 2013	Bakrie Tower - Jakarta
9	York Capital	24 Oktober 2013 October 24, 2013	Bakrie Tower - Jakarta
8	Cowell & Lee Hongkong	30 Oktober 2013 October 30, 2013	Bakrie Tower - Jakarta

EQUITY FORUM/NON DEAL ROADSHOWS/ANALYST BRIEFING Equity Forum/Non Deal Roadshows/Analyst Briefing

No.	DESKRIPSI Description	TANGGAL Date	PENGATUR Arranger	TEMPAT Place
1	Equity Forum/Roadshows	28 Februari 2013 February 28, 2013	Nomura	Fullerton - Singapore

Korespondensi dengan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dan Bursa Efek Indonesia

Sepanjang tahun 2013 korespondensi antara Perseroan dengan OJK dan Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Correspondence with the Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) and the Indonesia Stock Exchange

Throughout 2013, the correspondence between the Company with the OJK and the Indonesia Stock Exchange can be seen in the table below.

SIARAN PERS

Press Release

BULAN Month	TOPIK Topic	PUBLIKASI Publication
April April	Financial and Operational Results for 2012	IDX, Newspapers, Website
Mei May	Financial and Operational Results for Q-1 2013	IDX, Newspapers, Website
Juni June	Resolution of BRMS’ AGM & EGM Agenda	IDX, Newspapers, Website
Juli July	Bumi Resources Minerals Secured Exploration Permit Extension for its Gorontalo’s Copper & Gold Project	IDX, Newspapers, Website
September September	Financial and Operational Results for 1H 2013	IDX, Newspapers, Website
Oktober October	PT Bumi Resources Minerals Tbk. Signed Strategic Cooperation Agreement to monetize Dairi Prima Mineral’s zinc & lead reserves	IDX, Newspapers, Website

Penerapan Kode Etik

Perseroan telah memberlakukan dan mensosialisasikan Pedoman Perilaku yang berisi berbagai aturan bagi jajaran Perseroan menyangkut etika berperilaku dalam bertransaksi maupun berhubungan dengan pihak internal (sesama pegawai, bawahan dan atasan) maupun dengan pihak eksternal. Sosialisasi dilakukan melalui penandatanganan lembar kepatuhan yang akan dilaksanakan setiap periode tertentu dan saat penerimaan pegawai baru.

Implementation of the Code of Ethics

The company has introduced and socialized the Code of Conduct that contains the rules for the board of the Company regarding ethical behavior in the conducting transaction or corresponding with internal (fellow employees, subordinates and superiors), as well as with external parties. Socialization is performed by signing the sheet of compliance that will be implemented at certain period and upon the admission of a new employee.

Nilai Utama Perseroan

Seluruh kegiatan Perseroan dan perilaku insan Perseroan dilakukan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai utama Perseroan, yaitu:

Corporate Values

All the activities of the Company and the behavior of the Company’s personnel is conducted by upholding the Core Values of the Company, namely:

Integritas

Ditunjukkan dengan perilaku:

- Taat terhadap hukum
- Selalu bertindak dengan niat baik
- Berperilaku sesuai etika
- Menolak korupsi, kolusi, dan nepotisme
- Menegakkan nama Perusahaan

Integrity

Indicated by the behavior:

- Obey the law
- Constantly act with good intentions
- Behave ethically
- Reject corruption, collusion, and nepotism
- Upholding the Company’s name

Keunggulan

Ditunjukkan dengan perilaku:

- Berusaha untuk unggul
- Membuat janji hanya atas hal yang dapat dipenuhi
- Berkomitmen kepada pelanggan

Excellence

Indicated by the behavior:

- Strive to excel
- Make promise only on the matters that can be achieved
- Committed to the customer

Sifat Profesional

Ditunjukkan dengan perilaku:

- Menciptakan kesempatan kerja yang sama
- Melakukan penempatan orang yang sesuai di suatu pekerjaan/posisi
- Mengakui prestasi dan kesuksesan rekan kerja
- Bertindak secara profesional

Keselamatan dan Lingkungan

Ditunjukkan dengan perilaku:

- Menghargai hidup manusia
- Menjaga lingkungan
- Berkomitmen untuk keberlangsungan masyarakat sekitar

Penerapan *Whistle Blower*

Sistem *whistle blower* telah diterapkan sejak dini di dalam Perseroan. Sistem ini dinamai *Speak Up System*. Sistem ini mewajibkan seluruh jajaran pegawai untuk melapor apabila mengetahui adanya/terjadinya suatu pelanggaran Pedoman Perilaku dan laporan tersebut harus dilakukan berdasarkan niat baik, adil, jujur, dan penuh hormat. Pejabat yang mendapat laporan bertanggung jawab untuk memperhatikan dan menindaklanjuti masalah yang disampaikan kepada mereka.

Perseroan berkomitmen untuk melindungi karyawan yang secara jujur melaporkan terjadinya pelanggaran tersebut dan menjamin kerahasiaan pelapor.

Professional Nature

Indicated by the behavior:

- Establish an equal opportunity employer
- Perform the appropriate placement in a job/position
- Recognize the achievements and success of co-workers
- Act in a professional manner

Safety and Environment

Indicated by the behavior:

- Respect for human life
- Protect the environment
- Committed to the sustainability of surrounding communities

Implementation of *Whistle Blower*

The Company has implemented the Whistle blower system since early, which called the Speak Up System. This system requires that all levels of employees to report if knowing the presence/occurrence of a violation of the Code of Conduct and the report must be made in good faith, fair, honest, and respectful. Official who receives the reports is responsible for notifying and follow-up the problem that is presented.

The Company is committed to protecting employees who honestly reported the violation and ensuring the confidentiality of the reporter.



CSR Activity - Gorontalo Minerals



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social
Responsibility

Perseroan merintis upaya menjadikan aktivitas-aktivitas terkait tanggung jawab sosial perseroan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan komunitas yang dirancang secara terstruktur dan memberdayakan masyarakat setempat.

The Company is currently initiating the effort to make the activities related to the company's social responsibility as activities that involve the community that are structurally designed to empower local communities.

Perseroan sangat memprioritaskan komitmennya untuk dapat berkontribusi dan memberikan manfaat di setiap lokasi tempat beroperasinya. Perseroan meyakini ini sebagai bagian dari upaya menjaga kesinambungan usaha. Ungkapan "di mana bumi dipijak di sana langit dijunjung" menjadi gambaran bagaimana Perseroan menginginkan setiap lokasi kelolaan Perseroan dan individu di dalam Perseroan harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi komunitas dan lingkungan setempat. Kehadiran Perseroan di setiap lokasi operasionalnya haruslah menyisakan jejak langkah yang positif dan memberikan manfaat berkesinambungan terhadap komunitas setempat.

Berdasarkan prinsip tersebut, saat ini Perseroan merintis upaya menjadikan aktivitas-aktivitas terkait tanggung jawab sosial perseroan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan komunitas yang dirancang secara terstruktur dan memberdayakan masyarakat setempat. Untuk memastikan hal tersebut, kerangka kerja penyusunan program-program terkait tanggung jawab sosial perusahaan disusun dengan mengacu pada ISO 26000 yang merupakan panduan internasional tentang tanggung jawab sosial.

ISO 26000 memberikan panduan mengenai penerapan tanggung jawab sosial perusahaan yang akan berkaitan dengan kesinambungan pembangunan. Untuk dapat menjadikan program-program tanggung jawab sosial perusahaan suatu aktivitas yang mendorong kesinambungan pembangunan di daerah-daerah tempat Perseroan beroperasi, ada 7 (tujuh) aspek yang perlu diperhatikan secara menyeluruh.

The Company prioritizes its commitment to be able to contribute and provide benefits at each location where it operates. The Company is convinced that this is part of an effort to maintain business continuity. The phrase "When in Rome, do as the Romans' do" ("dimana bumi dipijak, disana langit dijunjung") is an illustration of how the Company wants each location management of the Company and individual in the Company is able to adapt to the local circumstances and surrounding area. The presence of the Company in each of its operating location should leave a positive footprint and provide sustainable benefits to the local community.

Based on this principle, the Company is currently initiating the effort to make the activities related to the company's social responsibility as activities that involve the community that are structurally designed to empower local communities. To ensure this, the framework of the program preparations related to Corporate Social Responsibility (CSR) are developed based on the ISO 26000 which is the international guidelines on social responsibility.

ISO 26000 provides guidance on the implementation of corporate social responsibility which will be related to development of sustainability. In order to make the programs of corporate social responsibility activities that encourages the sustainable development in the regions where the Company operates, there are 7 (seven) aspects that need to be considered thoroughly. The seven aspects are: corporate governance, human



Ketujuh aspek tersebut adalah: tata kelola perusahaan, hak azasi manusia, praktik perburuhan, lingkungan, praktik operasional yang adil, isu pelanggan, serta keterlibatan dan pengembangan komunitas. Aspek-aspek ini akan memperkaya program-program yang kelak akan dijalankan oleh Perseroan dan akan membantu pencapaian tujuan terciptanya kesinambungan pembangunan.

Perseroan juga menggariskan kebijakan tentang pola hubungan antara Perseroan dengan komunitas setempat. Hal ini dibuat untuk memastikan bahwa Perseroan hanya akan mengembangkan hubungan timbal balik yang saling mendukung dan bermanfaat bagi masyarakat setempat. Prinsip-prinsip tersebut antara lain adalah berupaya semaksimal mungkin untuk hidup secara harmonis dengan masyarakat setempat, bekerjasama dengan pimpinan masyarakat dan pemerintah daerah setempat untuk memfasilitasi pengembangan masyarakat yang transparan, serta secara aktif mendorong seluruh karyawan untuk berkontribusi pada pengembangan sosial dan pembangunan kemampuan masyarakat setempat dengan berbagi bakat dan keahlian. Kebijakan ini juga tergambar dalam Pedoman Perilaku yang khusus membahas tentang ketentuan perilaku karyawan saat berhubungan dengan pemerintahan, pimpinan, maupun masyarakat sekitar.

rights, labor practices, the environment, fair operating practices, customer issues, as well as community involvement and development. These aspects will enrich the programs which will be executed by the Company and will assist the achievement of the creation of sustainable development.

The Company also outlined a policy on the pattern of the relationship between the Company and the local community. It was established to ensure that the Company will only develop reciprocal relationships that is supportive and beneficial to the local community. These principles are among others are to strive to live in harmony with the local community, in collaboration with community leaders and local government to facilitate the development of a transparent society, as well as actively encourage all employees to contribute to the local social development and capacity building by sharing their talents and expertise. This policy is also reflected in the Code of Conduct that specifically discusses the provision of employee behavior in dealing with government, leaders, and communities.



Kinerja Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perseroan saat ini memfokuskan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bidang pendidikan, lingkungan hidup, ekonomi mikro dan sosial budaya. Di setiap lokasi operasional, kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dikelompokkan ke dalam area-area di atas untuk memastikan kesinambungan pengembangan dalam area tersebut.

PT DAIRI PRIMA MINERAL

PT Dairi Prima Mineral ("DPM") berkomitmen untuk memberikan kinerja yang terbaik dan penyempurnaan yang berkesinambungan dalam memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan pada proyek seng dan timbal di Sumatera Utara.

Sebelum dimulainya tahap konstruksi, DPM melakukan analisis kebutuhan masyarakat (Community Need Assessment) untuk pengembangan Program CSR. Hal ini dilakukan untuk mempermudah DPM dalam menyusun strategi untuk mengembangkan program CSR yang solid dan komprehensif. Studi lainnya yang dilakukan DPM seperti Survei Kesehatan Manusia dan Lingkungan Dasar dan Studi Sosial Kemasyarakatan dan Studi Analisis Sosial Ekonomi juga berkontribusi dalam pengembangan program CSR.

Pada tahun 2013, kegiatan CSR lebih difokuskan dalam:

- Pemberian bantuan pembangunan infrastruktur daerah yang terkena dampak langsung.



Corporate Social Responsibility Performance

The Company is currently focusing its corporate social responsibility activities in the aspect of education, environment, microeconomics, and socio-cultural. At each operations site, corporate social responsibility activities are grouped into the abovestated areas to ensure development sustainability in the area.

PT DAIRI PRIMA MINERAL

PT Dairi Prima Mineral ("DPM") is committed to provide the best performance and continuous improvement to meet the corporate social responsibility in the zinc and lead project in North Sumatra.

Prior to the commencement of the construction phase, DPM prepared the Community Need Assessment for the development of the CSR Program. This is performed to facilitate DPM in formulating strategies to develop CSR programs that are solid and comprehensive. Several studies conducted by DPM such as the Human dan Environmental Health Baseline Survey, social community study, and socio-economics analysis study have also contributed in the development of the CSR program.

In 2013, CSR activities emphasized on:

- Provision of infrastructure development aid to directly affected area.

- Hubungan masyarakat membangun forum multi stakeholder. Forum multi stakeholder merupakan forum komunikasi sukarela bagi perusahaan, masyarakat dan otoritas lokal untuk membahas isu-isu yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat dengan cara yang lebih partisipatif dan transparan.
- Program edukasi masyarakat terhadap kelestarian lingkungan dengan bekerjasama dengan BBKSDA.
- Public relations to develop a multi-stakeholder forum. The multi-stakeholder forum is a voluntary communication forum for the company, communities, local authorities to discuss issues related to community development in a way to more participating and transparent.
- Public education program on the preservation of the environment by cooperating with BBKSDA.

Evaluasi dan dampak keberhasilan pelaksanaan kegiatan CSR

Kegiatan CSR DPM sudah dilaksanakan sejak tahun 2006. Beberapa program CSR telah melibatkan masyarakat sejak awal, bahkan saat masih dalam tahap eksplorasi, baik sebagai tenaga kerja maupun penyedia jasa lokal. Selain itu, DPM telah berkontribusi dalam peningkatan infrastruktur desa atau kota dengan membangun jalan Sidikalang-Parongil yang sudah dimanfaatkan masyarakat dari empat desa di sekitarnya. Walaupun kegiatan CSR belum dapat dilakukan sepenuhnya sampai tahap penambangan dimulai tetapi DPM telah memberikan manfaat yang cukup besar kepada masyarakat sekitar.

Achievement of CSR Activities Implementation Evaluation and Impact

CSR activities in this area have been conducted since 2006. Several CSR programs have involved the communities from the beginning, even in the exploration phase, both as workers and local local service providers. In addition, DPM has contributed to an increase in rural or urban infrastructures by building the Sidikalang-Parongil road which has been utilized by the communities of the ot the four surrounding villages. Although CSR activities has not fully been carried out until the mining phase started, DPM has provided considerable benefits to the surrounding community.



Rencana 2014

Rencana program CSR pada saat proyek memasuki tahap konstruksi, DPM akan memfokuskan diri kepada penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kapasitas vendor lokal. Fokus lainnya adalah perbaikan dan peningkatan infrastruktur desa khususnya air bersih. Pelaksanaan program CSR DPM sepenuhnya akan dilaksanakan pada saat DPM telah berproduksi.

PT CITRA PALU MINERALS

Perseroan melalui Anak Perusahaannya, PT Citra Palu Minerals ("CPM"), terus berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat melalui program CSR dengan tujuan membantu dan mendukung upaya pembangunan berkelanjutan. CPM melalui Departemen Community Development berkoordinasi dan berkomunikasi dengan pemerintah dan masyarakat sekitar untuk merencanakan program CSR secara berkelanjutan. Kegiatan CSR yang dilakukan oleh CPM, antara lain:

- Sosialisasi dan desiminasi program CSR kepada masyarakat dan pemerintah kelurahan di masing-masing wilayah.
- Membangun komunikasi dan koordinasi dengan SKPD terkait pada jajaran pemerintah Kota Palu.
- Mendukung dan berpartisipasi dalam aktivitas bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi produktif, seni budaya, olah raga dan mental spiritual.
- Melaksanakan pemantauan dan evaluasi atas kegiatan CSR yang telah dilaksanakan.

Sampai tahun 2013, program CSR yang telah dilaksanakan sudah memberi perubahan signifikan. Hal ini terlihat pada cara pandang masyarakat yang mulai dapat menerima secara positif kehadiran dan beroperasinya CPM di lingkungan mereka. Pada tahun 2013 program yang dikembangkan dan dilaksanakan berfokus lebih kepada kegiatan non-fisik yang memberikan andil pada perbaikan persepsi di masyarakat terhadap CPM.

Evaluasi dan dampak keberhasilan pelaksanaan kegiatan CSR

Beberapa program CSR difokuskan untuk memberikan kontribusi langsung pada masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas dan bersifat jangka panjang, seperti program pengadaan sarana jaringan air bersih di Kelurahan Poboya yang memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat sekitar.

Lokasi pelaksanaan kegiatan CSR berada di area lingkaran tambang, yang terbagi menjadi 3 area yaitu ring 1 untuk 4 Kelurahan (Poboya, Kawatuna, Lasoani dan Tanamodindi), ring 2 untuk wilayah Kota Palu dan sekitarnya, dan Ring 3 untuk area yang lebih luas (Sulawesi Tengah).

Plans for 2014

The plan for CSR program when the project starts the construction phase, DPM will focus on absorbing employment and capacity building of local vendors. Another focus is the renovation and improvement of rural infrastructures, particularly clean water. The implementation of DPM CSR program is fully carried out when DPM has been operated.

PT CITRA PALU MINERALS

The Company through its Subsidiary, PT Citra Palu Minerals ("CPM"), is committed to implement community development activities through the CSR program with the objective to assist and support the continuous development. CPM through sustainable development. CPM through the Departement of Community Development has been coordination and communication with the local government and communities to plan sustainable CSR programs. CSR activities conducted by CPM are, among others:

- Socialization and dissemination of CSR programs to the community and district governments in each region.
- Building communication and coordination with related local government in Palu City.
- Supporting and participating in education, health, productive economy, arts and culture, sports and mental-spiritual activities.
- Monitoring and evaluating CSR activities that have been implemented.

Until 2013, these implemented CSR programs have already provided significant changes. This is visible in the way people began to welcome the presence and operation of the CPM in their environment positively. In 2013, Developed and implemented programs are emphasizes on non-physical activities that contributes to improve public perception.

Achievement of CSR Activities Implementation Evaluation and Impact

Several CSR programs is focused to contribute directly to the public with a wider range and long-term in nature, such as the program to provide the infrastructure of clean water supply in the Sub District of Poboya that provides long-term impact to the surrounding community.

The location of CSR activities are in areas around the mine, which is divided into 3 areas, namely ring 1 for 4 Sub Districts (Poboya, Kawatuna, Lasoani and Tanamodindi), ring 2 for Palu City and the surrounding areas, and Ring 3 for a larger area (Central Sulawesi).

Realisasi anggaran untuk program CSR mencapai Rp67.125.000 dengan distribusi anggaran untuk program hubungan kemasyarakatan sebesar Rp34.150.000 (50,87%) dan program pemberdayaan sebesar Rp32.975.000 (49,13%).

Rencana 2014

Pelaksanaan rencana program CSR pada tahun 2014 padadasarnyamasihsamadenganperencanaankegiatan tahun-tahun sebelumnya dengan menyesuaikan terhadap kebutuhan yang ada di masyarakat. Pada tahun 2014, program CSR akan difokuskan pada pemberdayaan masyarakat dan penyaluran dengan program pemerintah Kota Palu yang memfokuskan pada target pengentasan kemiskinan tahun 2015.

Selain itu, CPM akan menyalurkan program CSR dengan tahapan kegiatan-kegiatannya agar terjadi sinkronisasi pelaksanaan dengan lapangan. Komunikasi dan kerjasama kemitraan dengan pihak masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan organisasi sosial lainnya perlu dibangun untuk pemenuhan kebutuhan pada saat beroperasi. Peningkatan citra CPM di mata masyarakat dan pemangku berkepentingan dilakukan melalui koordinasi dan komunikasi serta implementasi bidang-bidang sasaran kegiatan, sebagai berikut:

- Bidang sosial kemasyarakatan dan lingkungan hidup.
- Bidang ekonomi produktif dan pemberdayaan masyarakat.
- Bidang pendidikan, seni budaya dan olahraga.
- Bidang kesehatan.
- Bidang kerohanian, mental dan spiritual.

PT GORONTALO MINERALS

PT Gorontalo Minerals ("GM") berkomitmen menjadi perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi pada masyarakat sekitar, sekaligus menjadikan masyarakat sebagai mitra perusahaan (tulisan nya nyatu). Dengan demikian, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus memacu kemandirian masyarakat melalui pendampingan dalam bidang pendidikan dan pelatihan, kesehatan masyarakat dan sanitasi, pemberdayaan masyarakat, serta lingkungan.

Kerangka dan sasaran strategi program CSR di GM, antara lain:

- Hubungan Komunitas (Community relation), berupa pengembangan kesepahaman melalui komunikasi dan informasi kepada pemangku kepentingan. Kegiatan ini yang dilakukan kepada masyarakat setempat dan Pemerintah Daerah.
- Layanan Komunitas, berupa program pemberian bantuan atau donasi yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat atau kepentingan umum, termasuk tempat ibadah dan peningkatan kesehatan bagi masyarakat setempat.

Budget realization for the CSR programs reach Rp67,125,000 with budget distribution for community relation in the amount of Rp34,150,000 (50.87%) and empowerment programs in the amount of Rp32,975,000 (49.13%).

Plans for 2014

The implementation of CSR programs in 2014 is basically the same as the planning activities of the previous years by adapting to the needs that exist in the society. In 2014, CSR programs will focus on community empowerment and alignment with government of Palu City programs which focuses on poverty reduction targets by 2015.

In addition, CPM will align the CSR program with the activity phases to create the synchronization between actual implementation. Communication and cooperation partnerships with the community, Non Profit Organization (NGO) and other social organizations have to be developed to accomodate the needs during the operational period. Improvement of CPM image in the publics and stakeholders is conducted through coordination and communication, as well as implementation of other sector activities, as follows:

- Civic society and environmental sector.
- Productive economy and community empowerment sector.
- Education, cultural arts and sports sector
- Health sector.
- Mental and spiritual sector.

PT GORONTALO MINERALS

PT Gorontalo Minerals ("GM") is committed to become a company that has a high social responsibility to the surrounding community, as well as making the community as a partner of the company. Thus, enabling the improvement of the community's welfare, as well as spurring community self sufficiency through assistance in the fields of education and training, public health and sanitation, community empowerment, as well as environment.

The framework and strategic objective of GM CSR program, among others:

- Community Relations, in the form of the development of understanding through communication and information to stakeholders. These activities are carried out to the local community and the Local Government.
- Community Service, in the form of donation and aid provision program related to the public service or public interest, including places of worship and health improvement for the local community.



- Pemberdayaan Komunitas berupa suatu usaha untuk memberdayakan masyarakat sehingga memiliki akses yang baik untuk menunjang kemandiriannya, peningkatan kapasitas usaha masyarakat yang berbasis potensi setempat serta bantuan untuk pengembangan swadaya masyarakat termasuk melibatkan kontraktor dan perusahaan jasa lokal dalam mendukung kegiatan operasi perusahaan.
- Community Empowerment in the form of an effort to empower the community to have good access to support its self sufficiency, improving the community's business capacities that are based on local potentials as well as assistance for the development of community self sufficiency including by including local contractors and service providers to support the company's operational activities.

Pelaksanaan program CSR GM disertai dukungan penuh dari masyarakat sekitar dan pemerintah menjadikan GM terus dapat berinovasi merencanakan program CSR yang lebih berkesinambungan dan berkelanjutan.

The implementation of GM CSR program accompanied with the full support of the local community and government have kept GM to be able in innovating for a continuous and sustainable CSR programs.

Pada tahun 2013, realisasi biaya program CSR sebesar Rp336.040.000 dengan peruntukan:

In 2013, the budget realization of CSR program was in the amount of Rp336,040,000, - with the following provisions:

- Program hubungan kemasyarakatan di bidang keagamaan/pembinaan mental spiritual sebesar Rp31.550.000; bidang sosial budaya sebesar Rp5.500.000; bidang olahraga dan kepemudaan sebesar Rp5.700.000; bidang pemerintah sebesar Rp20.000.000; bidang kemasyarakatan Rp3.300.000; dan bidang lainnya sebesar Rp105.000.000.
- Program pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan sebesar Rp150.000.000; bidang kesehatan sebesar Rp8.500.000, bidang ekonomi sebesar Rp10.000.000; dan bidang pertanian Rp490.000.
- Program penghijauan dan kampanye lingkungan sebesar Rp6.000.000.
- Community relation programs for religious sector/mental-spiritual development in the amount of Rp31,550,000; social culture in the amount of Rp5,500,000; sports and youth activities in the amount of Rp5,700,000; government in the amount of Rp20,000,000; community in the amount of Rp3,300,000; and others in the amount of Rp105,000,000.
- Community development programs for education sector Rp150,000,000 health sector Rp8,500,000; economics sector Rp10,000,000; and agriculture sector Rp490.000.
- Greening programs and environmental campaigns in the amount of Rp6,000,000.

GM menyadari program CSR ini akan memberikan manfaat jangka panjang dan berkelanjutan bagi masyarakat dan pemerintah. Dampak nyata yang sudah dirasakan, antara lain:

- Para pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang sama tentang apa dan bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh Perseroan.
- GM semakin dikenal dan diterima oleh pemangku kepentingan terkait, karena telah terjalin komunikasi serta hubungan yang baik antara perusahaan dengan pemangku kepentingan terkait.
- Meningkatnya pengetahuan dan pendidikan masyarakat serta meningkatnya keterampilan masyarakat sebagai bekal kemandirian bagi masyarakat sekitar.
- Meningkatnya kesehatan masyarakat dan pengetahuan tentang cara-cara hidup sehat.
- Meningkatnya peran masyarakat dalam upaya menjaga dan memelihara lingkungan.
- Meningkatnya kesejahteraan masyarakat melalui program pengembangan komunitas yang terencana, terprogram, dan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.

Evaluasi dan Dampak Keberhasilan Pelaksanaan Kegiatan CSR

Evaluasi dampak keberhasilan kegiatan CSR dilaporkan secara berkala kepada pihak berkepentingan. Pelaporan ini membantu meningkatkan komunikasi dan koordinasi serta hubungan baik dengan pemangku kepentingan terkait sehingga pencapaian visi dan misi CSR GM dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kemandirian masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

Rencana Program CSR

Secara umum, rencana program CSR pada 2014 akan serupa dengan tahun sebelumnya dan berfokus pada kebutuhan masyarakat sekitar operasi pertambangan. Adapun rencana program CSR yang akan dikembangkan dan diimplementasikan pada tahun 2014 antara lain:

- Program hubungan kemasyarakatan di bidang keagamaan/pembinaan mental spiritual, sosial budaya, olahraga dan kepemudaan, pemerintah, kemasyarakatan, dan lainnya.
- Program pemberdayaan masyarakat di pendidikan, kesehatan, ekonomi, perkebunan, pertanian, dan peternakan-perikanan.
- Program pengembangan infrastruktur untuk sarana air bersih.
- Program penghijauan dan kampanye lingkungan.

GM realized that these CSR programs will provide long-term and sustainable benefits for the community and the government. The real impacts already being felt are, among others:

- Stakeholders have the same understanding on what and how regarding the activities undertaken by the Company.
- GM is increasingly being recognized and accepted by the relevant stakeholders, because communication and good relationships between the company and stakeholders have been established.
- Improving on the public's knowledge and education as well as improving public expertise as a provision for self sufficiency of community.
- Increasing public health and knowledge on healthy ways of life.
- Increasing public roles in effort to preserve and maintain the environment
- Improving on public welfare through community development program that are planned, and in accordance with the local circumstances.

Achievement of CSR Activities Implementation Evaluation and Impact

Evaluation of the impact of these CSR activities are reported periodically as well to the interest parties. The report will assist to improve to improve communication and coordination as well as built good relationships with relevant stakeholders as to achieve the GM CSR vision and mission in order to improve the community welfare by increasing community self-reliance.

CSR Program Plan

In general, the CSR program plan in 2014 will be similar to the previous years and focuses on the needs of the communities surrounding the mining operation locations. The CSR program plans which will be developed and implemented in 2014 are, among others:

- Community relations programs in the sector of religion/mental-spiritual development, sosial and cultural, sports and youth, government, social community, and other sectors.
- Community development programs in the sector of education, health, economics, plantation, agriculture and livestock-fishery.
- Infrastructure development programs for clean water facilities.
- Greening program and environmental campaigns.

PERBENDAHARAAN KATA TERMINOLOGI PERTAMBANGAN MINERAL SERTA UNIT PENGUKURAN

Glossary of Mineral Mining and Measurement

Sumber Daya Mineral

Istilah sumber daya mineral meliputi mineralisasi, termasuk dumps dan tailing, yang telah diidentifikasi dan diperkirakan melalui eksplorasi dan pengambilan sampel dan di mana cadangan bijih dapat didefinisikan dengan pertimbangan dan aplikasi pertambangan, metalurgi, ekonomi, pemasaran, hukum, lingkungan, sosial dan peraturan pemerintah.

Sumber Daya Mineral Tereka

Bagian dari sumber daya mineral dengan tonase, kadar dan kandungan mineral yang diestimasikan dengan tingkat kepercayaan yang rendah. Perkiraan tersebut disimpulkan bukti geologi dan diasumsikan namun bukan geologi dan/atau kontinuitas kandungan yang terverifikasi. Sebuah Sumber Daya Mineral Tereka menunjukkan tingkat yang lebih rendah dibandingkan yang berlaku untuk suatu sumber daya mineral terindikasi.

Sumber Daya Mineral Terindikasi

Bagian dari sumber daya mineral dengan tonase, kerapatan, bentuk, karakteristik fisik, kadar dan kandungan mineral yang dapat diestimasikan dengan tingkat kepercayaan yang memadai. Perkiraan tersebut didasarkan pada hasil eksplorasi, sampling dan pengujian informasi yang dikumpulkan melalui teknik yang tepat dari lokasi seperti singkapan, parit, lubang, kerja dan lubang bor. Sebuah Sumber Daya Mineral Terindikasi menunjukkan tingkat keyakinan yang lebih rendah dibandingkan yang berlaku untuk suatu Sumber Daya Mineral Terukur, namun memiliki tingkat keyakinan yang lebih tinggi dari yang berlaku untuk suatu Sumber Daya Mineral Tereka.

Mineral Resources

The term mineral resources includes mineralization, dumps and tailings, which has been identified and gauged through exploration and consideration of samples of where ore deposits have been defined with deliberation and application of mining, metalurgy, economics, marketing, law, environment, society and government regulation.

Inferred Mineral Resources

Mineral resources by tonnage, grade and estimated content with reasonable confidence in estimation deduced by geologic evidence and assumption, although not verified by geologic and/or content continuity. An Inferred Mineral Resource indicates a lower rate than that applicable to an indicated mineral resource.

Indicated Mineral Resources

Mineral resources by tonnage, density, type, physical characteristics, grade and mineral content that can be estimated with a satisfactory degree of confidence. This estimation is based on the results of exploration, sampling and analysis of information gathered by precise techniques at the location such as revelation, open pit mining, perforation, activity and drilling. An Indicated Mineral Resource indicates a lower level of confidence than that applicable to a Measured Mineral Resource, but has a higher level of confidence than that applicable to an Inferred Mineral Resource.

Sumber Daya Mineral Terukur

Bagian dari sumber daya mineral dengan tonase, kerapatan, bentuk, karakteristik fisik, kadar dan kandungan mineral yang dapat diestimasi dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Perkiraan tersebut dibuat berdasarkan eksplorasi rinci dan dapat diandalkan, hasil sampling dan pengujian informasi yang dikumpulkan melalui teknik yang tepat dari lokasi seperti singkapan, parit, lubang, kerja dan lubang bor dan lokasi yang berjarak cukup dekat untuk mengkonfirmasi kondisi geologi dan/atau kontinuitas kandungannya.

Bijih

Bagian dari endapan mineral deposit yang diekstraksi.

Cadangan Bijih

Bagian ekonomis yang dapat ditambang dari bagian Sumber Daya Mineral Terukur dan/atau terindikasi.

Cadangan Bijih Terkira

Bagian ekonomis yang dapat ditambang dari Sumber Daya Terindikasi dan pada sebagian kasus termasuk bagian Sumber Daya Terukur.

Cadangan Bijih Terbukti

Bagian ekonomis yang dapat ditambang dari Sumber Daya Terukur, termasuk diantaranya bahan dilusian dan cadangan kerugian yang mungkin terjadi ketika material ditambang.

Eksplorasi Mineral

Tahap ini meliputi tahapan pemilihan daerah untuk pekerjaan tanah yang lebih mendalam; umumnya menunjuk titik di mana tanah diakuisisi.

Pemboran Eksplorasi

Kegiatan pemboran yang dirancang untuk menguji validitas penafsiran awal dan untuk melakukan konfirmasi adanya kandungan deposit mineral dalam sebuah formasi yang belum dibor.

Endapan Mineral

Kumpulan mineral dengan kandungan logam secara alami yang memiliki nilai jual.

Measured Mineral Resource

Reserve of mineral resources by tonnage, density, type, physical characteristics, grade and mineral content that can be estimated with a satisfactory degree of confidence. This estimation is based on reliable detail, sampling results and analysis of technical information gathered from the location by revealment, open pit mining, perforation, activity and drilling and a location that is sufficiently accesible for confirming geologic conditions and/or continuity of content.

Ore

Part of the sediment deposits minerals are extracted.

Ore Deposits

Economic reserves that can be mined from measured and/or indicated mineral resources.

Estimated Ore Deposits

The economic component for mining indicated resources and partially in the case of measured reserves, including among others diluted material and unprofitable deposits if material is mined.

Proven Ore Deposits

The economic component for mining measured mineral deposits, including diluted materials and unprofitable deposits that may occur when material has been mined.

Mineral Exploration

This stage involves the phases of choosing a deeper working land area; generally to designate the point of land acquisition.

Exploration Drilling

Drilling activities planned to test the validity of initial interpretations and confirmation of the mineral content within a formation that has not been drilled.

Mineral Deposits

Aggregation of minerals with natural alloy with sales value.

Tambang Terbuka

Jenis pertambangan di mana seluruh kegiatan penambangannya dilakukan di permukaan tanah.

Tambang Bawah Tanah

Jenis pertambangan di mana seluruh kegiatan penambangannya dilakukan dibawah permukaan tanah, biasanya penambangan dilakukan melalui lorong-lorong galian, dengan bekas galian bahan tambang ditutup kembali dengan tanah penutup/tailing dan diperkuat.

Reklamasi

Persiapan dan pembentukan permukaan tanah dari daerah purna tambang untuk mengatur erosi dan memungkinkan revegetasi.

Revegetasi

Penanaman dengan tanaman penutup dan pelopor pada daerah pasca reklamasi.

Rehabilitasi

Penanaman tanaman lokal di daerah revegetasi setelah satu sampai dua tahun untuk mengembalikan daerah ke bentuk alaminya.

Delineation

Satu proses dalam eksplorasi awal yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal perkiraan kedalaman dan sebaran mineral logam yang akan dibuktikan melalui pelaksanaan pemboran dalam untuk kemudian diintrepretasikan dalam peta geologis tiga dimensi.

Stasiun Penyaring

Lokasi pada pertambangan, di mana bahan mentah dimasukkan ke dalam proses pengolahan awal untuk melalui proses penyaringan, termasuk pembersihan dari batu-batuan dan lain lainnya.

Peleburan

Proses pengolahan kalsin, sebagai hasil dari tanur pereduksi, dilebur dengan tanur listrik untuk memisahkan terak dari campuran logam-sulfur yang terdapat dalam kalsin. Proses ini menghasilkan matte tanur listrik.

ROM Pad

Wilayah (Pad) yang disisihkan sebagai tempat penampungan sementara bijih tambang (Run of Mine Ore - ROM) dari tambang bawah tanah maupun tambang terbuka sebelum dibawa ke concentrating circuit. Hal ini memungkinkan concentrating circuit untuk terus beroperasi walaupun ketika ada gangguan pasokan dari tambang.

Open Pit Mining

Type of mining where all mining activity is carried out on the surface.

Underground Mining

Type of mining where all mining activity is carried out below the surface, usually involving excavation passageways, with former diggings resealed and reinforced with tailings from closed mines.

Reclamation

Preparation and reformation of surface ground area that has been mined to prevent erosion and facilitate revegetation.

Revegetation

Planting new covering vegetation at reclaimed areas.

Rehabilitation

Planting foliage native to the area for revegetation for a period of one to two years to restore the natural environment.

Delineation

A process in early exploration carried out to obtain an initial illustration of the estimated depth and spread of metal minerals, which will be proven through drilling and then interpreted on a three dimensional geological map.

Screening Station

Mining location where unfinished material enters the initial preparation process through sifting, including filtering rocks and other material.

Smelting

Process of kalsin preparation from the output of furnace prereduction with an electric furnace to separate slag from the mixture of sulphur and metal from kalsin. This process produces electric furnace matte.

ROM Pad

Area (Pad) designated as the temporary receiving station for Run of Mine Ore - ROM for an underground or open pit mine before being brought to the concentrating circuit for further processing notwithstanding disruption of mining provisions.

Jaw Crusher

Jenis penghancur (crusher) berbentuk seperti rahang, yang digunakan untuk mengurangi ukuran material dari 1 meter sampai ke 250mm sebelum disaring dan dimasukkan ke dalam unit penggiling (grinding circuit)

Cone Crushe

Sebuah jenis penghancur (crusher) berbentuk kerucut yang digunakan untuk mengurangi ukuran material, umumnya dari 250 mm menjadi 25 mm.

Stockpile

Area yang digunakan untuk menyimpan bahan sebelum dimasukkan ke dalam unit penggiling (grinding circuit).

Grinding Circuit

Rangkaian yang terdiri dari Semi Autogenous Grinding Mills ("SAG") dan Ball Mills yang digunakan untuk menggiling bahan-bahan tambang melalui beberapa tahap hingga menjadi berukuran 25 mikron. Rangkaian ini berupa drum-drum besar yang diisi dengan bola-bola penghalus yang memutar dan mengurangi ukuran bijih tambang agar dapat diperoleh kandungan mineralnya

Bursa Logam London/London Metal Exchange ("LME")

Adalah pasar komoditas untuk perdagangan bahan dasar dan logam, termasuk emas, perak, besi, seng, tembaga dan timah hitam. Setiap hari, produsen, pembeli dan penjual menggunakan LME sebagai akses ke harga nikel di pasar terbuka yang banyak digunakan di industri sebagai harga acuan dalam transaksi.

Megawatt ("MW")

1.000.000 watt, ukuran untuk tenaga listrik.

Unit Pengukuran/Measurement Units

Oz atau Ounce

Jumlah satuan berat satu oz sama dengan 28,35 g.

Lb atau Pound

Jumlah satuan berat setara dengan 0,4536 kilogram.

Jaw Crusher

A crusher shaped like a jawbone used to reduce the size of material from one meter to 250 millimeters before being sifted and placed in the grinding circuit unit.

Cone Crusher

A crusher shaped like a cone used to reduce material size generally from 250 mm to 25 mm.

Stockpile

Area used to store material before it is entered in the grinding circuit.

Grinding Circuit

A sequence consisting of Semi Autogenous Grinding Mills ("SAG") and Ball Mills used for grinding mined material over several stages until it measures 25 micron. The sequence is shaped as several large refining drums that spin to reduce granular size to reach the core mineral content.

London Metal Exchange ("LME")

A commodities market for sale of base metals, including gold, silver, iron, zinc, copper, and black tin. Each day, producers, buyers and sellers use the LME as access to the open metals market which is used by industry as a transaction reference.

Megawatt ("MW")

1,000,000 watts, an electricity measurement.

Measurement Units

Oz or Ounce

A weight measurement equal to 28.35 grams.

Lb or Pound

A weight measurement equal to 0.4536 kilogram.

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

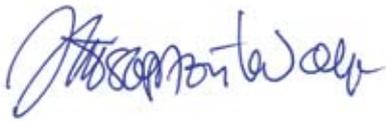
Board of Commissioners' and Directors' Statement

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 67 dan Peraturan Bapepam No.X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik, dengan ini kami, Dewan Komisaris dan Direksi PT Bumi Resources Minerals Tbk. menyatakan telah menyetujui dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2013.

In accordance with regulation No. 40/2007 on limited liability company, article 67, and the Financial Services Authority Regulation No.X.K.6 on the obligation of Annual Report Submission for Public Companies, we, the Board of Commissioners and Directors of PT Bumi Resources Minerals Tbk. hereby state that we have approved and are fully responsible for the validity of the 2013 Annual Report.

Jakarta, 30 April 2014

DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners



Saptari Hoedaja
Komisaris Utama
President Commissioner



Nalinkant Amratlal Rathod
Komisaris
Commissioner



Gories Mere
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI Board of Directors



Suseno Kramadibrata
Direktur Utama
President Director



Fuad Helmy
Direktur
Director



**LAPORAN
KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Consolidated Financial
Statements

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
31 Desember 2013 dan 2012, serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012**

***Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
December 31, 2013 and 2012,
and for the Years Ended
December 31, 2013 and 2012***

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi**Table of Contents**

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian	1	<i>Consolidated statements of financial position (balance sheets)</i>
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3	<i>Consolidated statements of comprehensive loss</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	4	<i>Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	6	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	7	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
 TANGGUNG JAWAB ATAS
 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
 THE RESPONSIBILITY FOR
 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2013 AND 2012
 AND FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2013 AND 2012**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1.	Nama Alamat Kantor Alamat Domisili Nomor Telepon Jabatan	Suseno Kramadibrata Bakrie Tower Lt. 6 & 10 Komplek Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan Jakarta Selatan 12940 Jln.Cigadung Indah No.24, RT:06, RW:04 Kelurahan Cigadung, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung (021) 5794 5698 Presiden Direktur / President Director	Name Office Address Address of Domicile Telephone Number Position	1.
2.	Nama Alamat Kantor Alamat Domisili Nomor Telepon Jabatan	Fuad Helmy Bakrie Tower Lt. 6 & 10 Komplek Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan Jakarta Selatan 12940 Perum Bougenville Residence Blok A-1, Rt/Rw 08/08 Gandul, Cinere, Depok (021) 5794 5698 Direktur/ Director	Name Office Address Address of Domicile Telephone Number Position	2.

- | | | | |
|----|---|----|---|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bumi Resources Minerals Tbk. ("Perusahaan") dan Entitas Anak; | 1. | <i>We are responsible for the preparation and presentation of PT Bumi Resources Minerals Tbk. (the "Company") and Subsidiaries' consolidated financial statements;</i> |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | <i>Company and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. | <i>a. All information contained in Company and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;</i>
<i>b. Company and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;</i> |
| 4. | Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak. | 4. | <i>We are responsible for Company and Subsidiaries internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made in good faith.

Jakarta, 25 Maret 2014/March 25, 2014



Suseno Kramadibrata
 Presiden Direktur/ President Director

Fuad Helmy
 Direktur/ Director

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 2014/T1/03.25.01

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bumi Resources Minerals Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bumi Resources Minerals Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 2014/T1/03.25.01

The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Bumi Resources Minerals Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bumi Resources Minerals Tbk (the "Company") and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statements of comprehensive loss, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bumi Resources Minerals Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bumi Resources Minerals Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Hal lainnya

Seperti diungkapkan dalam Catatan 32 dan 33 atas laporan keuangan konsolidasian, Entitas Anak tertentu, yaitu PT Dairi Prima Mineral (Dairi), PT Citra Palu Minerals (CPM) dan PT Gorontalo Minerals (GM), menandatangani Kontrak Karya (KK) dengan Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) untuk mengeksplorasi dan mengeksploitasi emas dan mineral lainnya di seluruh wilayah yang tercakup dalam wilayah konsesi yang berada dalam wilayah hutan lindung. Undang-undang Kehutanan No. 41, yang mulai berlaku sejak tahun 1999, melarang eksploitasi sumber daya alam di wilayah hutan lindung, termasuk wilayah KK yang diberikan sebelum deklarasi. Pada tanggal 31 Desember 2013, Dairi, CPM dan GM masing-masing telah memperoleh izin pinjam pakai kawasan hutan lindung untuk kegiatan penambangan dan eksplorasinya. Izin pinjam pakai kawasan hutan lindung memiliki batas waktu dan perlu diperpanjang. Selain itu, CPM dan GM berada dalam tahap studi kelayakan. Pada tanggal 31 Desember 2013, CPM dalam proses untuk memperoleh perpanjangan tahap studi kelayakan dan izin pinjam pakai untuk jangka waktu berikutnya, sedangkan GM telah mengajukan surat permohonan memasuki tahap konstruksi. Manajemen berkeyakinan bahwa Entitas Anak dapat melanjutkan aktivitasnya di wilayah KK. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga dijelaskan dalam Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul sebagai akibat dari kondisi tersebut.

Seperti dijelaskan dalam Catatan 25 dan 32 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 1 September 2010, Bumi Resources Japan Company Limited (BRJ), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian *Marketing Advisory* dengan Mitsubishi Corporation RtM Japan Ltd. (dahulu Mitsubishi Corporation; Mitshubishi), dimana BRJ setuju untuk melakukan berbagai aktivitas untuk membantu Mitsubishi dalam memasarkan batubara yang diproduksi oleh PT Kaltim Prima Coal, Entitas Anak dari PT Bumi Resources Tbk, entitas induk. Pendapatan Kelompok Usaha berasal dari transaksi ini, oleh karena itu, Kelompok Usaha terpengaruh secara langsung oleh transaksi ini.

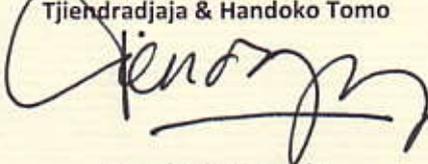
Other matters

As disclosed in Notes 32 and 33 to the consolidated financial statements, certain Subsidiaries, PT Dairi Prima Mineral (Dairi), PT Citra Palu Minerals (CPM) and PT Gorontalo Minerals (GM), have entered into Contracts of Work (CoW) with the Government of the Republic of Indonesia (GOI) for the exploration and exploitation of gold and other supplemental minerals within concession areas that fall within protected forests. Forestry Law No. 41, which became effective in 1999, prohibits the exploitation of natural resources within areas of protected forest, including for those CoWs that were granted prior to the declaration. As of December 31, 2013, Dairi, CPM and GM have each obtained a land-use permit within the protected forest area to undertake their mining and exploration activities. The land-use permits have a limited period of validity and need to be extended. In addition, CPM and GM were in the feasibility study stage. As of December 31, 2013, CPM was in the process of obtaining extensions of the feasibility study stage and the land-use permit for a further period, while GM has filed a letter to enter construction stage. The management believes that the Subsidiaries will be able to continued their activities in the CoW area. Management's plans in regard to these matters are also described in Note 33 to the consolidated financial statements. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

As disclosed in Notes 25 and 32 to the consolidated financial statements, on September 1, 2010, Bumi Resources Japan Company Limited (BRJ), a Subsidiary, entered into a Marketing Advisory Agreement with Mitsubishi Corporation RtM Japan Ltd. (formerly Mitsubishi Corporation; Mitshubishi), whereby BRJ agreed to undertake various activities to assist Mitsubishi to market coal produced by PT Kaltim Prima Coal, a Subsidiary of PT Bumi Resources Tbk, parent company. The Group's revenues were derived from such transaction; hence, the Group is directly affected by this transaction.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir telah disusun dengan asumsi bahwa Kelompok Usaha akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah liabilitas lancar konsolidasian telah melebihi jumlah aset lancar konsolidasian sebesar USD495.580.311 seperti yang dijelaskan dalam Catatan 38 atas laporan keuangan konsolidasian. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga diungkapkan dalam Catatan 38 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian yang mungkin harus dilakukan yang berasal dari kondisi ketidakpastian tersebut.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue as a going concern. As of December 31, 2013, the consolidated total current liabilities have exceeded consolidated total current assets by USD495,580,311 as disclosed in Note 38 to the consolidated financial statements. Management's plans in regard to these matters are also described in the Note 38 to the consolidated financial statements. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

Tjiendradjaja & Handoko Tomo


Tjiendradjaja Yamin
Izin Akuntan Publik / Public Accountant License
No. AP.0384

25 Maret 2014 / March 25, 2014

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditors' report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas	2d,2f,6	6.238.628	6.850.390	Cash
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	2e,2f,7	16.624	15.579.653	Restricted cash in banks
Wesel tagih	2f,8	-	111.034.424	Notes receivable
Biaya dibayar dimuka	2h,9	161.446	434.421	Prepaid expenses
Kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	2g,21	-	52.733.807	Disposal group classified as held for sale
Aset derivatif	2f	-	245.300	Derivative asset
Aset lancar lainnya	10	6.027.975	2.306.091	Other current assets
Total Aset Lancar		12.444.673	189.184.086	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	2f,2u,29a	142.636.278	925.709	Due from related parties
Investasi pada entitas asosiasi	2i,11,29b	1.009.961.865	1.029.972.247	Investment in an associate
Aset pajak tangguhan	2q,28c	51.772.622	27.697.690	Deferred tax assets
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD6.131.691 dan USD5.664.837 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012)	2j,12	542.559.639	550.474.441	Fixed assets (net of accumulated depreciation of USD6,131,691 and USD5,664,837 as of December 31, 2013 and 2012)
Aset eksplorasi dan evaluasi	2k,13	46.593.452	55.114.712	Exploration and evaluation assets
Aset tidak lancar lainnya - Pihak ketiga	14 2l	78.555.034	133.738.085	Other non-current assets - Third parties
Pihak berelasi	2f,2u,29d	2.614.701	-	Related party
Total Aset Tidak Lancar		1.874.693.591	1.797.922.884	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		1.887.138.264	1.987.106.970	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	2f,15	116.560.775	98.693.467	Short-term loan
Utang usaha - Pihak ketiga	2f,16	10.768.857	14.186.043	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain	2f,17	2.091.441	1.405.423	Other payables
Beban masih harus dibayar	2f,18	14.644.198	9.546.931	Accrued expenses
Utang pajak	2q,28a	26.936.551	13.662.828	Taxes payable
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f,19	337.023.162	309.729.551	Current maturities of long-term loans
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	2g, 21	-	11.595.377	Liabilities directly associated with disposal group classified as held for sale
Total Liabilitas Jangka Pendek		508.024.984	458.819.620	Total Short-term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Utang pihak berelasi	2f,2u,29c	67.841.003	53.879.862	Due to related parties
Liabilitas imbalan pascakerja karyawan	2p,20	2.517.883	2.430.855	Post-employment benefit liabilities
Pinjaman jangka panjang dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f,19	714.398	14.429.991	Long-term loans net of current maturities
Liabilitas jangka panjang lainnya	2f	11.246	82.056	Other long-term liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		71.084.530	70.822.764	Total Long-term Liabilities
Total Liabilitas		579.109.514	529.642.384	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent
Modal saham - nominal Rp625 per lembar saham				Capital stock - Rp625 par value per share
Modal dasar - 56.000.000.000 lembar saham pada tahun 2013 dan 2012				Authorized - 56,000,000,000 shares in 2013 and 2012
Modal ditempatkan dan disetor penuh 25.570.150.644 lembar saham	22	1.743.318.971	1.743.318.971	Issued and fully paid - 25,570,150,644 shares
Tambahan modal disetor	2n,2s,5,23	(409.198.357)	(409.198.357)	Additional paid-in capital
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2r	13.616.498	17.215.945	Translation adjustments
Saldo laba (defisit)		(12.702.619)	108.450.909	Retained earnings (deficit)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1.335.034.493	1.459.787.468	Equity attributable to the owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2b,24	(27.005.743)	(2.322.882)	Non-controlling interest
Ekuitas - Neto		1.308.028.750	1.457.464.586	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.887.138.264	1.987.106.970	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE LOSS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
PENDAPATAN	20,25	19.626.135	22.215.891	REVENUES
BEBAN USAHA	20,26	<u>(11.963.487)</u>	<u>(13.708.775)</u>	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		<u>7.662.648</u>	<u>8.507.116</u>	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban bunga dan keuangan	27	(86.130.274)	(64.713.402)	<i>Interest and finance charges</i>
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	2i,11	(20.010.382)	(15.118.942)	<i>Equity in net loss of associate</i>
Rugi neto atas perubahan nilai wajar yang belum terealisasi		(3.662.317)	(1.493.186)	<i>Net unrealized loss on fair value changes</i>
Pendapatan bunga	8	3.840.864	3.361.183	<i>Interest income</i>
Laba (rugi) neto selisih kurs	2r	(1.029.249)	2.115.552	<i>Net gain (loss) on foreign exchange</i>
Laba neto atas transaksi derivatif	2f,35	-	66.618	<i>Net gain on derivatives transactions</i>
Rugi neto penjualan entitas anak	21	(39.503.949)	-	<i>Net loss on disposal of subsidiaries</i>
Rugi penghapusan piutang	4b	(19.297.846)	-	<i>Loss on receivable write-off</i>
Lain-lain - neto		<u>41.736</u>	<u>109.456</u>	<i>Others - net</i>
Beban Lain-lain - Neto		<u>(165.751.417)</u>	<u>(75.672.721)</u>	<i>Other Expenses - Net</i>
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		<u>(158.088.769)</u>	<u>(67.165.605)</u>	LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2q,28b			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini		(12.232.583)	(10.813.142)	<i>Current</i>
Tangguhan		<u>24.074.932</u>	<u>18.658.536</u>	<i>Deferred</i>
Total Manfaat Pajak Penghasilan		<u>11.842.349</u>	<u>7.845.394</u>	<i>Total Income Tax Benefit</i>
RUGI NETO		<u>(146.246.420)</u>	<u>(59.320.211)</u>	NET LOSS
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2r	<u>(3.189.416)</u>	<u>(1.309.943)</u>	<i>Exchange differences due to financial statements translation</i>
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF		<u>(149.435.836)</u>	<u>(60.630.154)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
RUGI NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(121.153.528)	(29.717.799)	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	2b	<u>(25.092.892)</u>	<u>(29.602.412)</u>	<i>Non-controlling interest</i>
Total		<u>(146.246.420)</u>	<u>(59.320.211)</u>	Total
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(124.752.975)	(30.169.221)	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	2b,24	<u>(24.682.861)</u>	<u>(30.460.933)</u>	<i>Non-controlling interest</i>
Total		<u>(149.435.836)</u>	<u>(60.630.154)</u>	Total
RUGI PER 1.000 SAHAM DASAR/DILUSIAN	2t,30	<u>(4,74)</u>	<u>(1,16)</u>	BASIC/DILUTED LOSS PER 1,000 SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

		Ekuitas yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owners of the Parent</i>					
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Capital Stock</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ <i>Translation Adjustments</i>	Saldo Laba (Defisit)/ <i>Retained Earnings (Deficit)</i>	Kepentingan Nonpengendali/ <i>Non-controlling Interest</i>	Ekuitas/ <i>Equity</i>	
Catatan/ <i>Note</i>							
Saldo 1 Januari 2013	1.743.318.971	(409.198.357)	17.215.945	108.450.909	(2.322.882)	1.457.464.586	
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	(121.153.528)	(25.092.892)	(146.246.420)	
Rugi komprehensif lain tahun berjalan	-	-	(3.599.447)	-	410.031	(3.189.416)	
Saldo 31 Desember 2013	<u>1.743.318.971</u>	<u>(409.198.357)</u>	<u>13.616.498</u>	<u>(12.702.619)</u>	<u>(27.005.743)</u>	<u>1.308.028.750</u>	
						<i>Balance as of January 1, 2013</i>	
						<i>Net loss for the year</i>	
						<i>Other comprehensive loss for the year</i>	
						<i>Balance as of December 31, 2013</i>	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent					
	Modal	Selisih Kurs					
Catatan/ Note	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustments	Saldo Laba/ Retained Earnings	Keuntungan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Ekuitas/ Equity	
Saldo 1 Januari 2012	1.743.318.932	(409.198.362)	17.667.367	138.168.708	28.138.051	1.518.094.696	Balance as of January 1, 2012
Penerbitan saham selama tahun berjalan	39	5	-	-	-	44	Issuance of shares during the year
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	(29.717.799)	(29.602.412)	(59.320.211)	Net loss for the year
Rugi komprehensif lain tahun berjalan	-	-	(451.422)	-	(858.521)	(1.309.943)	Other comprehensive loss for the year
Saldo 31 Desember 2012	1.743.318.971	(409.198.357)	17.215.945	108.450.909	(2.322.882)	1.457.464.586	Balance as of December 31, 2012

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	19.626.135	22.215.891	<i>Receipt from customers</i>
Penghasilan bunga	3.155.011	2.976.674	<i>Receipt of interest income</i>
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	(5.528.184)	(52.841.604)	<i>Payment to suppliers, employees and others</i>
Pembayaran bunga dan beban bank	(30.417.236)	(29.881.949)	<i>Payment of interest and finance charges</i>
Penerimaan (pembayaran) pajak	(9.997.443)	240.381	<i>Receipts (payment) of taxes</i>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(23.161.717)</u>	<u>(57.290.607)</u>	<i>Net Cash Used in Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi	(10.371.060)	(41.626.786)	<i>Disbursements for exploration and evaluation assets</i>
Pembelian aset tetap	(5.219.555)	(30.703.167)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Penempatan wesel tagih	-	(464.443)	<i>Placement of notes receivable</i>
Penurunan (kenaikan) piutang berelasi	24.844.213	(62.177.278)	<i>Decrease (increase) in due from related parties</i>
Hasil penjualan aset tetap	11.560	-	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Penerimaan dari penjualan investasi jangka pendek	-	8.455.656	<i>Proceeds from sale of short-term investments</i>
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>9.265.158</u>	<u>(126.516.018)</u>	<i>Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penarikan neto kas di bank yang dibatasi penggunaannya	15.563.029	9.967.054	<i>Net redemption of restricted cash in banks</i>
Hasil penerbitan saham	-	44	<i>Proceeds from stock issuance</i>
Penerimaan neto pinjaman	-	115.345.727	<i>Net proceeds of loans</i>
Pembayaran pinjaman	(11.657.605)	(13.078.796)	<i>Loan repayment</i>
Kenaikan utang pihak berelasi	8.350.124	63.998.488	<i>Increase in due to related parties</i>
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>12.255.548</u>	<u>176.232.517</u>	<i>Net Cash Provided by Financing Activities</i>
PENGARUH KURS TERHADAP KAS	<u>1.029.249</u>	<u>177.060</u>	EFFECT OF EXCHANGE RATES ON CASH
PENURUNAN NETO KAS	(611.762)	(7.397.048)	NET DECREASE IN CASH
KAS PADA AWAL TAHUN	<u>6.850.390</u>	<u>14.247.438</u>	CASH AT BEGINNING OF YEAR
KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>6.238.628</u>	<u>6.850.390</u>	CASH AT END OF YEAR

Lihat Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas

See Note 39 to the consolidated financial statements for supplementary cash flows information

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Bumi Resources Minerals Tbk (“Perusahaan”) didirikan secara sah berdasarkan hukum yang berlaku di wilayah Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 6 Agustus 2003 yang dibuat dihadapan Syafrudin S.H., dan telah mendapat pengesahan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-29705HT.01.01.TH 2003 tanggal 22 Desember 2003 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 19 Maret 2004, Tambahan No. 2878. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 71 tanggal 11 September 2013 dibuat dihadapan Humberg Lie, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan dan penegasan seluruh Anggaran Dasar yang, antara lain merubah:

- i. Struktur permodalan sebagai akibat pelaksanaan konversi Waran Seri I;
- ii. Masa jabatan Direksi dari semula empat (4) tahun menjadi tiga (3) tahun; dan
- iii. Batasan wewenang Direksi yang wajib memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

Akta Perubahan telah diterima oleh/dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 25 September 2013 berdasarkan Keputusan No. AHU-AH.01.10-39876.

Perusahaan merupakan perusahaan induk atas Entitas Anak yang bergerak dalam bidang eksplorasi dan pengembangan pertambangan atas sumber daya mineral. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Bakrie Tower Lantai 6 dan 10, Komplek Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta 12940.

b. Penawaran Umum Saham Perdana

Berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) pada tanggal 26 November 2010, dengan surat No. S-10639/BL/2010, Bapepam-LK menyetujui penawaran umum saham perdana atas 3,3 milyar lembar saham biasa Perusahaan dengan harga penawaran Rp635 per saham dan penerbitan 2,2 milyar Waran Seri I yang diberikan kepada pemegang saham secara cuma-cuma dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 3 saham baru akan memperoleh 2 Waran Seri I. Setiap pemegang satu Waran Seri I berhak untuk membeli satu saham Perusahaan dengan harga Rp700 untuk setiap sahamnya selama periode dari tanggal 9 Juni 2011 sampai dengan tanggal 7 Desember 2012. Saham dan waran tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Desember 2010.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bumi Resources Minerals Tbk (the “Company”) was duly established under the laws of the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 3 dated August 6, 2003 of Syafrudin S.H., notary, and approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia on December 22, 2003 per its Decision Letter No. C-29705HT.01.01.TH 2003 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 23 Supplement No. 2878 dated March 19, 2004. The Company’s Articles of Association have been amended several times, the most recent was based on Notarial Deed No. 71 dated September 11, 2013 by Humberg Lie, S.H., notary public in Jakarta, regarding the changes and amendment of all the Company’s Articles of Association, among others:

- i. Changes the capital structure due to the implementation of exercise of Series I Warrants;*
- ii. Director’s term of service become three (3) years, instead of four (4) years; and*
- iii. Limitation of authorization from Directors which shall require the approval from the Board of Commissioners.*

The amendment was accepted by/reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on September 25, 2013 under Decision No. AHU-AH.01.10-39876.

The Company is a holding company of Subsidiaries engaged in exploration and development of mining sites for minerals. The Company’s head office is located at Bakrie Tower, 6th and 10th Floors, Complex Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta 12940.

b. Initial Public Offering

Based on the letter of the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) dated November 26, 2010 No. S-10639/BL/2010, Bapepam-LK approved the initial public offering of 3.3 billion of the Company’s ordinary shares at the offering price of Rp635 per share and issuance of 2.2 billion Series I Warrants with a ratio of two Series I Warrants for every three offering shares purchased. Each Series I Warrant entitles the holder to purchase one share of the Company at a price of Rp700 during the period from and including June 9, 2011 to and including December 7, 2012. The shares and warrants were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 9, 2010.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 7 Desember 2012, periode pelaksanaan Waran Seri I berakhir dengan jumlah waran yang dilaksanakan sebanyak 1.644 lembar.

c. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak dan entitas asosiasi (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

1. GENERAL (Continued)

On December 7, 2012, exercise period of Series I Warrants has matured with total exercised warrants of 1,644 shares.

c. Subsidiaries and Associates Company

The Company has direct and indirect share ownerships in the following Subsidiaries and Associates (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

Nama Entitas Anak dan Entitas Asosiasi/ Name of Subsidiaries and Associated Company	Lokasi/ Location	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Persentase Kepemilikan Efektif/ Percentage of Effective Ownership		Total Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	
			31 Desember / December 31, 2013 (%)	31 Desember / December 31, 2012 (%)	31 Desember / December 31, 2013	31 Desember / December 31, 2012
Kepemilikan secara langsung / Direct ownership						
International Minerals Company, LLC (IMC)	Delaware, USA	Entitas Bertujuan Khusus / Special Purpose Company	100,00	100,00	36.736.506	32.712.429
Bumi Resources Japan Company Limited (BRJ)	Jepang / Japan	Pemasaran / Marketing	100,00	100,00	54.390.612	55.321.496
Sahara Resources Pte Ltd (Sahara)	Singapura / Singapore	Entitas Bertujuan Khusus / Special Purpose Company	100,00	100,00	2	15.945.773
Calipso Investment Pte. Ltd. (Calipso)	Singapura / Singapore	Entitas Bertujuan Khusus / Special Purpose Company	99,99	99,99	539.101.991	540.160.054
Lemington Investments Pte. Ltd. (Lemington)	Singapura / Singapore	Entitas Bertujuan Khusus / Special Purpose Company	99,99	99,99	7.614.702	60.096.830
PT Multi Capital (MC)	Jakarta, Indonesia	Perdagangan / Trading	99,90	99,90	1.133.140.713	1.322.451.477
PT Citra Palu Minerals (CPM) ^{a)}	Palu, Indonesia	Pertambangan Emas / Gold Mining	96,97	96,97	12.120.196	11.429.903
PT Sarkea Prima Minerals (Sarkea)	Aceh, Indonesia	Pertambangan / Mining	20,00	20,00	456.894	539.989
Kepemilikan secara tidak langsung / Indirect Ownership						
<u>Melalui / Through Calipso</u>						
PT Sarkea Prima Minerals (Sarkea)	Aceh, Indonesia	Pertambangan / Mining	80,00	80,00	456.894	539.989
Herald Resources Pty Ltd. (Herald)	Australia	Pertambangan Coal Seam Gas/ Coal Seam Gas Mining	99,99	99,99	192.535.150	191.750.680
<u>Melalui / Through Lemington</u>						
Konblo Bumi, Inc. (Konblo) ^{a)}	Monrovia, Liberia	Pertambangan Emas / Gold Mining	-	94,10	-	23.244.092
Bumi Holding SAS (Bumi Holding)	Paris, France	Entitas Bertujuan Khusus / Special Purpose Company	-	60,00	-	36.852.737
<u>Melalui / Through Sahara Resources Pte Ltd</u>						
Tamagot Bumi SA (Tamagot) ^{a)}	Republik Islam Mauritania / Islamic Republic of Mauritania	Pertambangan Bijih Besi / Iron Ore Mining	-	89,6	-	15.963.694
<u>Melalui / Through IMC</u>						
PT Gorontalo Minerals (GM) ^{a)}	Sulawesi, Indonesia	Pertambangan Emas / Gold Mining	80,00	80,00	36.736.506	32.712.429
<u>Melalui / Through MC</u>						
PT Multi Daerah Bersaing (MDB)	Jakarta, Indonesia	Investasi / Investment	75,00	75,00	1.086.222.231	1.275.755.379
<u>Melalui / Through Herald</u>						
Gain & Win Pte Ltd	Singapura / Singapore	Entitas Bertujuan Khusus / Special Purpose Company	100,00	100,00	136.319.019	139.548.032

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Nama Entitas Anak dan Entitas Asosiasi/ Name of Subsidiaries and Associated Company	Lokasi/ Location	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Persentase Kepemilikan Efektif/ Percentage of Effective Ownership		Total Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	
			31 Desember / December 31, 2013 (%)	31 Desember / December 31, 2012 (%)	31 Desember / December 31, 2013	31 Desember / December 31, 2012
			<i>Melalui / Through Gain & Win Pte Ltd</i>			
PT Dairi Prima Mineral (Dairi) ^{a)}	Sumatera, Indonesia	Pertambangan Timah dan Seng / Lead and Zinc Mining	80,00	80,00	168.993.088	164.534.545
<i>Melalui / Through Bumi Holdings</i>						
Bumi Mauritania SA (BM) ^{a)}	Republik Islam Mauritania / Islamic Republic of Mauritania	Pertambangan Bijih Besi / Iron Ore Mining	-	60,00	-	36.778.622
<i>Melalui / Through MDB</i>						
PT Newmont Nusa Tenggara (NNT) ^{b)}	Jakarta, Indonesia	Pertambangan / Mining	18,00	18,00	3.989.021.000	3.667.003.000

a) Entitas Anak dalam tahap eksplorasi atau pengembangan.
b) NNT memulai operasinya tahun 2000.

a) *The Subsidiaries are under exploration or development stage.*
b) *NNT started its operation in year 2000.*

PT Bumi Resources Tbk adalah suatu perusahaan yang didirikan secara sah berdasarkan hukum yang berlaku di wilayah Republik Indonesia dan yang merupakan entitas induk dari Kelompok Usaha.

PT Bumi Resources Tbk is an entity established under the laws of the Republic of Indonesia and is the parent company of the Group.

d. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

d. Boards of Commissioners and Directors and Employees

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

The composition of the Boards of Commissioners and Directors were as follows:

	2013	2012	
Komisaris			Commissioners
Komisaris Utama	Saptari Hoedaja	Saptari Hoedaja	President Commissioner
Komisaris	Nalinkant Amratlal Rathod	Nalinkant Amratlal Rathod	Commissioner
Komisaris Independen	Gories Mere	Safiril Nahar	Independent Commissioner
Direktur			Directors
Direktur Utama	Suseno Kamadibrata	Samin Tan	President Director
Wakil Direktur Utama	-	Kenneth Patrick Farrell	Deputy President Director
Direktur	Fuad Helmy	Kenneth Raymond Allan	Director
Direktur	-	Hardianto	Director
Direktur	-	Fuad Helmy	Director

Anggota dari Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

The members of the Company's Audit Committee were as follows:

	2013	2012	
Ketua	Gories Mere	Safiril Nahar	Chairman
Anggota	Kanaka Puradiredja	Kanaka Puradiredja	Member
Anggota	Indra Safitri	Indra Safitri	Member
Anggota	Setiyono Miharjo	Setiyono Miharjo	Member

Personil manajemen kunci Kelompok Usaha meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak.

Key management personnel of the Group includes the members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company and Subsidiaries.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah karyawan tetap Kelompok Usaha masing-masing adalah 254 dan 501.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group had 254 and 501 permanent employees, respectively.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

e. Area Eksplorasi dan Eksploitasi/Pengembangan

Nama Lokasi/ Location	Nama Pemilik Izin Lokasi/ Owner of Concession	Perolehan Izin Eksplorasi/ Date of Concession	Tanggal Jatuh Tempo/ End Date	Persentase Kepemilikan Atas Lokasi/ Percentage of Ownership in the Area of Interest %	Jumlah Biaya Eksplorasi yang telah Dibukukan sampai Akhir Tanggal Periode Pelaporan/ Total Exploration Cost that has been Recognized at the End of Reporting Period
Sumatera Utara Dairi	PT Dairi Prima Mineral	6 Oktober 2011/ October 6, 2011	7 November 2013/ November 7, 2013	100	410.191.066
Gorontalo Block-I Tombolilato Block-II Molotabu	PT Gorontalo Minerals	19 Juli 2012/ July 19, 2012	18 Juli 2013/ July 18, 2013	100	35.259.946
Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan Poboya	PT Citra Palu Minerals	31 Maret 2011/ March 31, 2011	28 Januari 2012/ January 28, 2012	100	11.333.506

¹⁾ Izin kegiatan eksplorasi PT Dairi Prima Mineral (Dairi) telah diperpanjang. Saat ini, Dairi memasuki tahap konstruksi.

²⁾ Kegiatan eksplorasi PT Gorontalo Minerals (GM) dan PT Citra Palu Minerals (CPM) telah selesai dan saat ini, memasuki tahap studi kelayakan. Pada tanggal pelaporan CPM masih dalam proses mendapatkan perpanjangan izin tahap studi kelayakan dan GM masih dalam proses mendapatkan izin tahap konstruksi (Catatan 32a).

1. GENERAL (Continued)

e. Exploration and Exploitation/Development Areas

¹⁾ Exploration permit of PT Dairi Prima Mineral (Dairi) has been extended. Dairi is currently in the construction stage.

²⁾ Exploration activities of PT Gorontalo Minerals (GM) and PT Citra Palu Minerals (CPM) are completed and are currently in the feasibility study stage. As of the reporting date, CPM has not received the extension of the feasibility study permits. GM is already in the process of obtaining the permit to enter the construction stage (Note 32a).

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 25 Maret 2014.

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements which have been authorized for issue by the Board of Directors on March 25, 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, yang mencakup pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies issued by the Financial Services Authority (OJK).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan Kelompok Usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya. Seperti diungkapkan lebih lanjut dalam catatan-catatan terkait berikutnya, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" efektif dari tanggal 1 Januari 2013.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*), dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian termasuk laporan keuangan induk, semua Entitas Anak yang dikendalikan oleh entitas induk.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian.

Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah hak suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang hak suara suatu entitas jika terdapat:

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013 are consistent with those followed in the preparation of the previous year Group's consolidated financial statements. As disclosed further in the relevant succeeding notes, the Group adopted PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combinations between Entities under Common Control", which is effective from January 1, 2013.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, being classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is United States Dollar, which is also the functional currency of the Company.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company, all Subsidiaries that are controlled by the Company.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Group obtained control, and continue to be consolidated until the date that such control ceases.

Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through Subsidiaries, owns more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- (a) *power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- (b) *power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- (c) *power to appoint or remove the majority of the members of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

- (d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau badan tersebut.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba atau rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba atau rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Kepentingan nonpengendali merupakan proporsi atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak dimiliki Kelompok Usaha dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Pada saat akuisisi, aset dan liabilitas Entitas Anak dinilai dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Selisih antara biaya perolehan dan bagian perusahaan atas nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi diakui sebagai *goodwill*.

Goodwill selanjutnya dapat diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada. Kemudian dilakukan pengujian penurunan nilai tahunan sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- (d) power to cast the majority of votes at meetings of directors and commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

Non-controlling interest represents the portion of profit or loss and the net assets not held by the Group and are presented separately in the consolidated statements of comprehensive income, and within equity in the consolidated statements of financial position, separately from equity attributable to the parent.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

c. Business Combination

Business combination is accounted for using the acquisition method. On acquisition, the assets and liabilities of a Subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill.

Goodwill is subsequently measured at cost less accumulated impairment losses, if any. It is subject to annual impairment testing in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi (*discount on acquisition*), nilai wajar aset non-moneter dikurangi secara proporsional sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Selanjutnya sisa lebih setelah penurunan nilai wajar aset non-moneter tersebut diakui sebagai *goodwill* negatif, yang diakui segera dalam laba atau rugi.

d. Kas

Kas terdiri dari saldo kas dan bank.

e. Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya". Kas di bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar liabilitas jatuh tempo dalam satu (1) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

f. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2013, Kelompok Usaha menerapkan revisi PSAK No. 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK revisi ini tidak memiliki dampak material dalam laporan keuangan konsolidasian.

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba atau rugi (FVTPL) yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada FVTPL, investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap periode pelaporan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

When the cost of acquisition is less than the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (discount on acquisition), fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The remaining excess after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, which should be recognized immediately in profit or loss.

d. Cash

Cash consist of cash on hand and in banks.

e. Restricted Cash in Banks

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash in Banks". Restricted cash in banks will be used to pay currently maturing obligations that are due within one (1) year is presented under current assets.

f. Financial Instruments

Effective January 1, 2013, the Group applied improvements on PSAK No. 60 (Revised 2010), "Financial Instruments Disclosures". The adoption of this improvement did not have material impact in the consolidated financial statements.

1. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss (FVTPL) which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as financial assets at FVTPL, held-to-maturity (HTM) investments, loans and receivables, or available-for-sale (AFS) financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at end of each reporting period.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

- Aset keuangan yang diukur pada FVTPL

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba atau rugi. Keuntungan atau kerugian yang diakui termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

- Investasi HTM

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Kelompok Usaha mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba atau rugi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba atau rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or they are designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in profit or loss. The gains or losses recognized include any dividend or interest earned from the financial assets.

- HTM investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

• Aset keuangan AFS

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga (3) kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam laba komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laba atau rugi. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas (12) bulan dari periode akhir pelaporan.

Aset keuangan AFS yang tidak mempunyai harga pasar diukur pada biaya perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai, jika ada, karena nilai wajar pasar tidak dapat diukur secara handal.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

• AFS financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as AFS or are not classified in any of the three (3) preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as other comprehensive income until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in profit or loss. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose such assets within twelve (12) months from the end of the reporting period.

Unquoted AFS financial assets that do not have ready market prices are measured at cost, less allowance for impairment, if any, since their fair market value cannot be reliably measured.

Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when, the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but they assume a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

Impairment of financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is deemed to be impaired if, and if only, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the assets (an incurred "loss event"), and that loss event has an impact on the estimated future cash flow of the financial assets or the group of financial assets that can be reliably estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali menentukan secara individual apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukan aset tersebut kedalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Evidence of impairment may include indications that the debtor or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payment, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and then observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flow, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment for impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the assets are reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi dengan menyesuaikan akun cadangan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan aset keuangan diakui dalam laba atau rugi.

Nilai kini atas estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut, jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, pinjaman dan utang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loan, together with the associated allowance, is written off when there is no realistic prospect of future recovery and collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery of financial assets is recognized in profit or loss.

The present value of the estimated future cash flows are discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate.

2. Financial liabilities and equity instruments

Initial recognition

The Group determines the classification of financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Nilai ini diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laba atau rugi. Keuntungan atau kerugian yang diakui termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

- Pinjaman dan utang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba atau rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at FVTPL*

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in profit or loss. The gains or losses recognized incorporate any interest paid on the financial liabilities.

- *Loans and borrowings*

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluarsa.

3. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

4. Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

5. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap periode akhir pelaporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa mendatang dari instrumen tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui dalam laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when the Group's obligations are discharged, cancelled or expire.

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position, if and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

5. Derivative instruments

Derivatives should be initially recognized at fair value at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at the end of each reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

An embedded derivative is presented with the host contract in the consolidated statements of financial position, which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole. Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui dalam laba atau rugi tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (i.e., dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai laba komprehensif lain sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai, seperti yang dimaksud dalam PSAK, terpenuhi.

Seperti yang diterangkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2011) untuk kriteria khusus bagi akuntansi lindung nilai, seluruh instrumen derivatif Kelompok Usaha yang disebutkan di atas tidak memenuhi syarat dan, oleh karenanya, tidak ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk kepentingan akuntansi.

6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan merujuk pada harga yang ditentukan. Untuk instrumen keuangan dimana tidak ada pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik tersebut termasuk dengan menggunakan transaksi pasar yang wajar, merujuk pada nilai wajar dari instrumen lain yang secara substansi sama, analisa arus kas yang diskontokan, atau model penilaian lainnya.

g. Aset Tidak Lancar (atau Kelompok Lepas) Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar (atau kelompok lepas) diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk aset-aset seperti aset pajak tangguhan, aset yang terkait dengan imbalan kerja, aset keuangan dan properti investasi yang dicatat pada nilai wajar, yang secara khusus dikecualikan dari persyaratan ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

Gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument are recognized currently in profit or loss, unless all the specific requirements (i.e., formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) to allow deferral as other comprehensive income under certain types of hedge accounting, as provided for in the PSAK, are met.

In reference to such specific criteria for hedge accounting provided under PSAK No. 55 (Revised 2011), all of the aforementioned derivative instruments of the Group does not qualify and, therefore, are not designated as hedges for accounting purposes.

6. Fair value measurement

The fair values of financial instruments that are traded in an active market are determined by reference to quoted prices. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

g. Non-current Assets (or Disposal Group) Held for Sale

Non-current assets (or disposal group) are classified as assets held for sale when their carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. They are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell, except for assets such as deferred tax assets, assets arising from employee benefits, financial assets and investment property that are carried at fair value, which are specifically exempt from this requirement.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar (termasuk yang merupakan bagian dari kelompok lepasan) tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian tidak lancar dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana jumlah tercatat investasi tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Setelah menerapkan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

An impairment loss is recognized for any initial or subsequent write down of the asset (or disposal group) to fair value less costs to sell. A gain is recognized for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset (or disposal group), but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognized. A gain or loss not previously recognized by the date of the sale of the non-current asset (or disposal group) is recognized at the date of derecognition.

Non-current assets (including those that are part of a disposal group) are not depreciated or amortised while they are classified as held for sale. Interest and other expenses attributable to the liabilities of a disposal group classified as held for sale continue to be recognized.

Non-current assets classified as held for sale and the assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the consolidated statements of financial position. The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the consolidated statements of financial position.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method. The non-current portion of prepaid expenses is classified under "Other Non-current Assets" in the consolidated statements of financial position.

i. Investments in Associate

An associate is an entity in which the Group has significant influence. Investments in associates are recorded using the equity method, whereby the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of and dividends received from the associate since the date of acquisition.

After applying the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. In this case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

j. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya aset tetap terdiri dari harga perolehan, setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen, dan estimasi awal biaya pembongkaran dan rehabilitasi lokasi yang terkait dengan aset tersebut dan merupakan tanggung jawab dari Kelompok Usaha.

Biaya dari aset tetap dikapitalisasi ke dalam bermacam-macam komponen dimana masa manfaat ekonomis dari komponen-komponen tersebut berbeda dari aset utama dimana alokasi biaya komponen tersebut dapat secara logis dialokasi. Biaya yang terjadi untuk mengganti atau memodifikasi komponen signifikan dari aset tetap dikapitalisasi dan sisa dari harga perolehan dari komponen yang diganti dihapus bukukan sebagai beban ke laba atau rugi.

Biaya selanjutnya dari aset tetap hanya dikapitalisasi bila biaya tersebut meningkatkan nilai atau hasil dari aset tersebut di atas harapan awal dan dapat diukur secara andal. Namun, biaya yang terjadi atas perbaikan dan perawatan aset tetap diakui sebagai beban dalam laba atau rugi di periode berjalan.

Laba atau rugi atas penjualan aset tetap, dihitung dengan cara penerimaan atas penjualan aset dikurangi harga perolehan pada tanggal transaksi, diakui dalam laba atau rugi.

Pada saat cadangan terbukti ditentukan dan pengembangan dilakukan, aset eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan ke properti pertambangan, yang merupakan bagian dari "Aset Tetap". Biaya pengembangan selanjutnya terkait dengan konstruksi infrastruktur yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas operasional tambang dikapitalisasi dan diklasifikasikan sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya pengembangan adalah setelah dikurangi penerimaan atas penjualan bijih yang ditambang pada tahap pengembangan. Pada saat pengembangan telah selesai, semua aset yang termasuk dalam aset dalam penyelesaian diklasifikasikan ke properti pertambangan atau komponen lain dalam aset tetap.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

j. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement. Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any. The cost of fixed assets comprises the purchase price, any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management, and the estimated costs of decommissioning the assets and site rehabilitation costs to the extent that they relate to the asset and are the responsibility of the Group.

The cost of an item of fixed assets is capitalized into various components where the useful lives of the components differ from the main item of fixed assets to which the component can be logically assigned. Cost incurred to replace or modify a significant component of fixed assets is capitalized and any remaining carrying value of the component replaced is written-off as expense in profit or loss.

Subsequent cost on fixed assets is only capitalized when such cost enhances the value or output of the asset beyond original expectations and it can be measured reliably. However, cost incurred on repairing and maintaining fixed assets are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

Gains or losses on the disposal of fixed assets, which is calculated as the proceeds on disposal of such assets less their carrying values at that date, are recognized in profit or loss.

When proven reserves are determined and development is sanctioned, exploration and evaluation assets are reclassified to mining properties, which are included in "Fixed Assets". All subsequent development costs relating to construction of infrastructure required to operate the mine capitalized and classified as construction-in-progress. Development costs are net of proceeds from the sale of ore extracted during the development phase. Once development is completed, all assets included in construction-in-progress are reclassified as either mining properties or other component of fixed assets.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Properti pertambangan mencakup aset dalam tahap produksi dan pengembangan, aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi, biaya pengupasan tanggahan yang terjadi selama tahap pengembangan dan nilai wajar atas sumber daya mineral yang diperoleh dari kombinasi bisnis. Properti pertambangan dalam tahap pengembangan dan sumber daya mineral yang diperoleh tidak diamortisasi sampai tahapan produksi dimulai. Uang muka yang dibayarkan kepada kontraktor yang terkait dengan biaya pengupasan tanggahan juga termasuk dalam properti pertambangan sebagai biaya pengembangan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap kecuali untuk properti pertambangan dalam tahapan produksi dimana penyusutan dihitung dengan metode unit produksi. Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, adalah sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	10	<i>Buildings</i>
Jalan	10	<i>Roads</i>
Kendaraan	4	<i>Vehicles</i>
Peralatan pabrik	3 - 8	<i>Plant equipment</i>
Peralatan kantor	3 - 8	<i>Office equipment</i>

Umur dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, jika layak, pada setiap akhir periode laporan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba atau rugi pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba atau rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Mining properties include assets in production and in development, assets transferred from exploration and evaluation assets, deferred stripping performed in the development of the mine and fair value of mineral resources acquired through business combinations. Mining properties in development and acquired mineral resources are not amortized until production commences. Advances paid to contractors in respect of deferred stripping are also included in mining properties as development costs.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets; except for, mining properties in production which are depreciated on a unit-of-production (UoP) basis. The estimated useful lives of fixed assets are as follows:

The assets' useful lives and method of depreciation are reviewed and adjusted, if appropriate, at the end of the reporting period.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statements of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred, if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the item can be measured reliably. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its continued use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

k. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian kelayakan komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi. Kegiatan eksplorasi tersebut (termasuk evaluasi) meliputi:

- (i) pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;
- (ii) pengeboran, penggalian dan sampel;
- (iii) menentukan dan memeriksa volume dan kualitas sumber daya; dan
- (iv) meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

Biaya administrasi yang tidak langsung dapat diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan ke laba atau rugi. Biaya lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi selama jangka waktu lisensi atau izin.

Biaya eksplorasi dan evaluasi (termasuk amortisasi atas biaya lisensi yang dikapitalisasi) dibebankan ke laba atau rugi pada saat terjadinya kecuali dalam keadaan berikut, dalam hal pengeluaran tersebut dapat dikapitalisasi sehubungan dengan kegiatan batubara dan mineral:

- (i) akuisisi atas konsensi atau izin atas *area of interest* pada tahap eksplorasi dan evaluasi dari pihak ketiga yang diukur pada nilai wajar pada saat akuisisi; jika tidak
- (ii) keberadaan deposit mineral komersial telah ditetapkan.

Kapitalisasi aset eksplorasi dan evaluasi dicatat dalam akun "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset tersebut tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan tetapi ditelaah untuk indikasi penurunan nilai. Dimana potential penurunan dapat terindikasi, penilaian dilakukan untuk setiap *area of interest* dalam kaitannya dengan kelompok aset operasi (yang merupakan unit penghasil kas) terhadap eksplorasi yang terkait tersebut. Sejauh biaya eksplorasi tidak diharapkan untuk dipulihkan, biaya tersebut dibebankan ke laba atau rugi.

Arus kas terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi dalam arus kas konsolidasian, sedangkan arus kas terkait dengan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibiayakan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

k. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activities involve the search for mineral resources, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource. Such exploration (including evaluation) activities include:

- (i) gathering exploration data through topographical, geochemical and geophysical studies;*
- (ii) exploratory drilling, trenching and sampling;*
- (iii) determining and examining the volume and grade of the resource; and*
- (iv) surveying transportation and infrastructure requirements.*

Administration costs that are not directly attributable to a specific exploration area are charged to profit or loss. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration area are capitalized and amortized over the term of the license or permit.

Exploration and evaluation costs (including amortization of capitalized license costs) are charged to profit or loss as incurred except in the following circumstances, in which case the expenditure may be capitalized in respect with coal and mineral activities:

- (i) the acquisition of a concenssion of license area of interest at the exploration and evaluation stage from a third party which is measured at fair value on acquisition; otherwise*
- (ii) the existence of a commercially viable mineral deposit has been established.*

Capitalized exploration and evaluation costs are recorded under "Exploration and Evaluation Assets" account and are subsequently measured at cost less any allowance for impairment. Such asset is not depreciated as it is not available for use but monitored for indications of impairment. Where a potential indication of impairment exists, an assessment is performed for each area of interest in conjunction with the group of operating assets (representing a cash-generating unit) to which the exploration is attributed. To the extent that deferred exploration costs are not expected to be recovered, they are charged to profit or loss.

Cash flows associated with capitalized exploration and evaluation costs are classified as investing activities in the consolidated cash flows, while cash flows in respect of exploration and evaluation costs that are expensed are classified as operating cash flows.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

I. Proyek Pengembangan Usaha

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pengembangan proyek Kelompok Usaha dikelompokkan sebagai proyek pengembangan usaha. Biaya-biaya ini akan dikapitalisasi ke proyek bersangkutan berdasarkan realisasinya. Kapitalisasi proyek pengembangan usaha dihapuskan bila proyek tersebut gagal.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba atau rugi.

Pemulihan rugi penurunan nilai aset yang telah diakui pada periode sebelumnya diakui jika terdapat indikasi penurunan nilai aset tersebut sudah tidak ada lagi atau menurun. Pemulihan rugi penurunan nilai aset diakui dalam laba atau rugi. Namun demikian, kenaikan nilai tercatat aset karena pemulihan rugi penurunan nilai hanya diakui sepanjang tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan (setelah dikurangi penyusutan dan amortisasi) jika rugi penurunan nilai aset tidak diakui pada periode sebelumnya.

n. Biaya Emisi Saham

Semua biaya yang terjadi yang terkait dengan Penawaran Umum Perdana dan Penawaran Umum Terbatas saham perusahaan disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam akun ekuitas.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

I. Business Development Projects

Expenses incurred in connection with the Group's ongoing projects are classified as business development projects. These expenses will be capitalized to the corresponding projects upon their realization. Capitalized business development projects are written-off if the project is abandoned.

m. Impairment of Non-financial Assets

The Group evaluates at each reporting period whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Recovery of impairment loss recognized in prior periods is recorded when there is an indication that the impairment loss recognized for the asset no longer exists or has decreased. The recovery is recognized in profit or loss. However, the increase in carrying amount of an asset due to a recovery of an impairment loss is recognized to the extent that it does not exceed the carrying amount that would have been determined (net of depreciation and amortization) had no impairment loss been recognized for that asset in prior periods.

n. Share Issuance Cost

Costs incurred in connection with the Initial Public Offering and Rights Issue of the Company's shares are classified as part of "Additional Paid-in Capital" account in the equity.

o. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and sales taxes (VAT).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kelompok Usaha menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kelompok Usaha berkesimpulan bahwa Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Jasa

Pendapatan jasa merupakan jasa pemasaran dan diakui pada saat jasa telah dilakukan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

p. Biaya dan Liabilitas Imbalan Pasti Pascakerja

Kelompok Usaha, menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 serta Perjanjian Kerja Bersama karyawan tetap dan beban imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada akhir periode pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

Pajak penghasilan dalam laporan laba rugi tahun berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau pendapatan komprehensif lainnya dalam hal ini diakui dalam ekuitas atau pendapatan komprehensif lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

Service

Service revenue represents marketing fee and is recognized when the service has been performed.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

p. Post-employment Benefit Costs and Liabilities

The Group determines its employee benefits liabilities under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and Collective Labor Agreement covering permanent employees and the cost of providing employee benefits is determined using the "Projected Unit Credit" method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded the highest of 10% of the defined benefit obligation and 10% of the fair value of plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis method over the expected average remaining working lives of the employees. Past service cost arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits obligation of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

q. Income Taxes

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year.

Income tax in profit or loss for the year comprises current and deferred tax. Income tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income in which case it is recognized in equity or other comprehensive income.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap periode pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang. Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan periode akhir pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima dan/atau, jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

Tambahan atas pokok pajak dan jumlah denda berdasarkan SKP diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi. Namun jumlah tersebut ditangguhkan jika memenuhi kriteria pengakuan atas aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting period. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that sufficient future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Amendments to tax obligations are recorded when a Tax Assesment Letters ("SKP") is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Group, when the result of the objection and/or appeal is determined.

Additional tax principal and penalty amounts based on SKP are recognized as income or expense in profit or loss. However when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

**r. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan
Dalam Mata Uang Asing**

(1) Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang ada dalam laporan keuangan dari setiap entitas Kelompok Usaha diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomis utama dimana entitas usaha tersebut beroperasi ("mata uang fungsional"). USD merupakan mata uang fungsional Perusahaan. USD juga merupakan mata uang dimana laporan keuangan konsolidasian disajikan, karena hal ini diyakini dapat mencerminkan kinerja bisnis global Kelompok Usaha secara keseluruhan.

(2) Transaksi dan saldo

Transaksi-transaksi dalam tahun berjalan yang menggunakan mata uang yang bukan USD dijabarkan ke USD dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang yang bukan USD tersebut disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada akhir periode tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul diakui dalam laba atau rugi.

(3) Penggunaan mata uang penyajian selain mata uang fungsional

Posisi keuangan dan hasil dari semua entitas usaha (tidak ada yang memiliki mata uang yang mengalami hiper-inflasi ekonomi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian ditranslasikan ke dalam mata uang penyajian menggunakan prosedur berikut ini:

- (i) aset dan liabilitas untuk setiap laporan posisi keuangan yang disajikan ditranslasikan pada kurs saat penutupan pada tanggal pelaporan;
- (ii) pendapatan dan biaya atas setiap laporan laba rugi ditranslasikan dengan kurs pada saat tanggal transaksi atau, untuk alasan praktis, pada nilai tukar rata-rata selama tahun tersebut; dan
- (iii) semua selisih kurs yang dihasilkan diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya sebagai penyesuaian translasi, yang termasuk dalam laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

r. Foreign Exchange Transactions and Translation

(1) *Functional and presentation currency*

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which each entity operates (the "functional currency"). The USD is the functional currency of the Company. It is also the currency in which the Group's consolidated financial statements is presented, as it most reliably reflects global business performance of the Group, as a whole.

(2) *Transactions and balances*

Transactions during the year involving other currencies are recorded in USD at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in other currencies are adjusted to USD to reflect the rates of exchange prevailing at the end of the reporting period. The resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

(3) *Use of presentation currency other than functional currency*

The financial position and results of all entities (none of which has the currency of a hyper-inflationary economy) that have a functional currency different from the presentation currency are translated into the presentation currency using the following procedures:

- (i) assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of the statement;*
- (ii) income and expenses for each statement of income are translated at the exchange rates at the dates of the transactions or, for practical reasons, at the average exchange rate for the year; and*
- (iii) all resulting exchange differences shall be recognized in other comprehensive income under translation adjustments, which is included in the profit or loss.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs yang digunakan adalah kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut:

	<u>2013</u>
10.000 Rupiah Indonesia	0,82
1 Euro	1,38
1 Dolar Australia	0,89
100 Yen Jepang	1,16

s. Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali

Efektif dari tanggal 1 Januari 2013, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahkan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif, dimana saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" (nama akun yang digunakan sebelumnya) pada tanggal 1 Januari 2013 disajikan dalam akun "Tambahkan Modal Disetor". Namun, ketentuan ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha, karena Kelompok Usaha telah menyajikan saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari "Tambahkan Modal Disetor" dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, sebagaimana yang disyaratkan dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Penerapan secara prospektif PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38 (2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" efektif tanggal 1 Januari 2013, tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the exchange rates used were the middle rates published by Bank Indonesia as follows:

	<u>2012</u>	
10,000 Indonesian Rupiah	1,03	10,000 Indonesian Rupiah
1 Euro	1,32	1 Euro
1 Australian Dollar	1,04	1 Australian Dollar
100 Japanese Yen	1,16	100 Japanese Yen

s. Difference in Value from Transaction with Entities Under Common Control

Effective from January 1, 2013, the Group applied PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combinations of Entities under Common Control", which superseded PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities under Common Control".

Business combination of entities under common control is accounted for using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Difference in Value from Transaction with Entities under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statements of financial position and subsequently should not be recognized as a realized gain or loss or reclassified to retained earnings

The revised PSAK is applied prospectively, wherein the account balance of "Difference in Value from Restructuring Transaction of Entities under Common Control" (account title previously used) as of January 1, 2013 is presented under "Additional Paid-in Capital". However, this requirement does not have any impact on the Group's consolidated financial statements, since the Group had already presented the balance of "Difference in Value from Restructuring Transaction of Entities under Common Control" as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012, as required under the Decision of the Head of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies.

The prospective application of PSAK No. 38 (2012), "Business Combinations of Entities under Common Control," which superseded PSAK No. 38 (2004), "Accounting for Restructuring of Entities under Common Control" effective January 1, 2013, did not have material impact on the Group's consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

t. Laba atau Rugi per Saham

Laba atau rugi per saham dasar dihitung dengan membagi komprehensif laba atau rugi neto dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba atau rugi per saham dilusian dihitung dengan membagi komprehensif laba atau rugi neto dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa setelah disesuaikan dengan efek dari saham biasa yang sifatnya berpotensi untuk dilutif.

u. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha memiliki transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana ditentukan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

v. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

t. Earnings or Loss per Share

Basic earnings or loss per share are computed by dividing total comprehensive income or loss by the weighted average number of issued and outstanding shares of stock during the year.

Diluted earnings or loss per share are computed by dividing total comprehensive income or loss by the weighted average number of issued and outstanding shares as adjusted for the effects of all potential dilution.

u. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with certain parties, which have a related party relationship as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

v. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

w. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dihapuskan.

Liabilitas aset dan kontinjensi tidak diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar arus keluar manfaat ekonomis sedikit. Aset kontinjensi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dan diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

x. Transaksi Perubahan Ekuitas Anak

Transaksi perubahan nilai investasi yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas entitas anak yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan entitas anak diakui sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak", dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

w. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event and it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

x. Change in Equity Transaction of a Subsidiary

Change in the value of investment due to changes in the equity of a subsidiary arising from capital transactions of such subsidiary with other parties are recognized in equity as "Difference in the Change of Equity Transaction of a Subsidiary", and recognized as income or expense in the period the investments are disposed.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (*Lanjutan*)

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Kelompok Usaha mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan mata uang fungsionalnya seperti mata uang yang mempengaruhi pendapatan, biaya dan aktivitas pendanaan serta mata uang yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Kelompok Usaha, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Dolar Amerika Serikat (USD), karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas bisnis Kelompok Usaha dipengaruhi oleh penetapan harga di pasar komoditas internasional dengan lingkungan ekonomis USD.

Menentukan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2f atas laporan keuangan konsolidasian.

Menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif (sebagai contoh: derivatif) ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi. Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan ini untuk memilih variasi metode-metode dan menggunakan asumsi-asumsi yang pada hakikatnya berdasarkan pada kondisi pasar yang ada pada akhir periode pelaporan tersebut. Kelompok Usaha telah menggunakan analisis arus kas yang didiskontokan dan metode analisis lainnya untuk berbagai derivatif yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif (Catatan 35).

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (*Continued*)

The following judgments, estimates and assumptions were made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The functional currencies of the entities under the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. The Group considers some factors in determining its functional currency, among others, the currency that mainly influences the revenue, cost and financing activities, and the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Group, the functional currency has been determined to be United States Dollar (USD), as this reflected the fact that majority of the Group's businesses became influenced by pricing in international commodity markets with a USD economic environment.

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2f to the consolidated financial statements.

Determining fair value of financial instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market (for example: derivatives) is determined by using valuation techniques. The Group uses its judgment to select a variety of methods and makes assumptions that are mainly based on market conditions existing at the end of each reporting period. The Group has used discounted cash flows analysis and other methods for various derivatives that are not traded in active markets (Note 35).

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (*Lanjutan*)

Menilai penyisihan piutang

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para debiturnya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan debitur dan status kredit dari debitur berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan jalan serta metode saldo menurun ganda untuk kendaraan, peralatan pabrik dan kantor berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara tiga (3) sampai dengan sepuluh (10) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi serta sisa masa Kontrak Karya dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi (Catatan 12).

Menentukan perkiraan cadangan mineral

Sumber mineral adalah suatu konsentrasi atau kejadian atas mineral yang memiliki nilai ekonomi dalam atau pada kerak bumi, dalam bentuk dan kuantitas yang memiliki prospek yang memadai untuk ditambang. Lokasi, kuantitas, kualitas, karakteristik geologi dan keberlanjutan atas sumber mineral dapat diketahui, diperkirakan atau ditafsirkan melalui bukti geologi yang spesifik dan ilmu pengetahuan. Sumber daya mineral digolongkan, menurut urutan tingkat kepercayaan geologi, menjadi kategori "tersimpulkan", "terindikasi" dan "terukur".

Istilah cadangan mineral didefinisikan oleh sebagai bagian dari sumber daya mineral yang terukur dan terindikasi, yang dapat ditambang secara ekonomis. Cadangan mineral dibagi menurut peningkatan keyakinan menjadi "cadangan terestimasi" dan "cadangan terbukti".

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (*Continued*)

Assessing impairment of receivable

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain debtors are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the debtor and the debtor's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the allowance for impairment.

Determining depreciation method and useful life of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis for buildings and roads, and double declining balance method for vehicle, plant and office equipment over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within three (3) to ten (10) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development and the remaining term of the Contract of Work (CoW) could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised (Note 12).

Determining mineral reserve estimates

Minerals resource refers to a concentration or occurrence of mineral of intrinsic economic interest in or on the earth's crust in such form and quantity that there are reasonable prospects for eventual economic extraction. The location, quantity, grade, geological characteristics and continuity of a mineral resource are known, estimated or interpreted from specific geological evidence and knowledge. Mineral resources are subdivided, in order of increasing geological confidence, into "inferred," "indicated" and "measured" categories.

Mineral reserve is the economically mineable part of a measured and indicated mineral resource. Mineral reserves are subdivided in order of increasing confidence into "probable mineral reserves" and "proved mineral reserves".

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (*Lanjutan*)

Cadangan ini digunakan untuk perhitungan penyusutan, amortisasi dan penurunan nilai, penilaian rasio pengupasan tanah dan perkiraan waktu pembayaran penutupan dan biaya restorasi dan pembersihan.

Dalam menilai umur tambang untuk tujuan akuntansi, sumber daya mineral hanya diperhitungkan dimana ada tingkat keyakinan yang tinggi atas penambangan yang ekonomis.

Ada berbagai ketidakpastian melekat dalam mengestimasi cadangan dan asumsi yang berlaku pada saat estimasi tetapi dapat berubah secara signifikan ketika informasi baru tersedia. Perubahan perkiraan harga komoditas, nilai tukar, biaya produksi atau tingkat pemulihan dapat mengubah status keekonomisan atas cadangan dan mungkin pada akhirnya dapat mengakibatkan perubahan terhadap perkiraan cadangan.

Menentukan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi

Kebijakan akuntansi yang ditetapkan oleh Kelompok Usaha atas aset eksplorasi dan evaluasi memerlukan pertimbangan untuk menentukan apakah manfaat ekonomis masa mendatang dapat menghasilkan eksploitasi di masa mendatang atau penjualan atau aktivitas eksplorasi tidak mencapai tahap penilaian yang layak atas keberadaan cadangan. Menurut *Joint Ore Reserves Committee* (JORC), sumber daya adalah proses pengestimasian yang memerlukan tingkat beragam atas ketidakpastian tergantung pada sub-klasifikasi dan estimasi ini secara langsung menentukan penentuan biaya eksplorasi tangguhan. Sehubungan dengan biaya tangguhan ini, manajemen diharuskan untuk membuat estimasi dan asumsi atas peristiwa atau keadaan di masa mendatang, secara khusus apakah secara ekonomis keberlanjutan operasi penambangan dapat dijalankan. Estimasi dan asumsi dapat sangat beragam jika kemudian informasi lebih lanjut tersedia. Jika setelah kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi (i.e., aset eksplorasi dan evaluasi) dicatat, informasi lebih lanjut menunjukkan perkiraan bahwa pemulihan dari biaya tangguhan tersebut tidak memungkinkan, maka biaya tersebut dihapuskan (Catatan 13).

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (*Continued*)

Reserves are used in the calculation of depreciation, amortization and impairment charges, the assessment of life of mine stripping ratios and for forecasting the timing of the payment of close-down and restoration costs and clean up costs.

In assessing the life of a mine for accounting purposes, mineral resources are only taken into account where there is a high degree of confidence of economic extraction.

There are numerous uncertainties inherent in estimating reserves and assumptions that are valid at the time of estimation but may change significantly when new information becomes available. Changes in the forecast prices of commodities, exchange rates, production costs or recovery rates may change the economic status of reserves and may, ultimately, result in changes to reserve estimates.

Determining capitalization of exploration and evaluation costs

The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation assets requires judgment in determining whether future economic benefits are likely to occur either from future exploitation or sale or where activities have not reached a stage that permits a reasonable assessment of the existence of reserves. The determination of a Joint Ore Reserves Committee (JORC) resource is itself an estimation process that requires varying degrees of uncertainty depending on sub-classification and these estimates directly impact the point of deferred exploration costs. Under the deferral policy, the management is required to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Estimates and assumptions may vary as further information becomes available. If, after the capitalized exploration and evaluation cost (i.e., exploration and evaluation assets) is recorded, further information suggests that recovery of such cost is not possible then such cost is written-off (Note 13).

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (*Lanjutan*)

Penentuan tanggal mulai produksi

Kelompok Usaha menelaah tahap pengembangan setiap proyek pertambangan untuk menentukan kapan sebuah pertambangan memasuki tahap produksi. Kriteria yang digunakan untuk menelaah tanggal dimulainya sebuah pertambangan adalah ditentukan berdasarkan sifat yang unik dari setiap proyek pengembangan pertambangan. Kelompok Usaha mempertimbangkan berbagai kriteria yang relevan untuk menelaah kapan suatu pertambangan secara mendasar siap untuk digunakan dan masuk ke tahap produksi. Beberapa kriteria termasuk, tetapi tidak terbatas pada sebagai berikut:

- tingkat belanja modal dibandingkan dengan estimasi biaya konstruksi;
- penyelesaian periode pengujian atas aset tetap pertambangan yang masuk akal;
- kemampuan untuk memproduksi mineral dalam bentuk yang dapat dijual; dan
- kemampuan untuk mempertahankan produksi mineral yang sedang berlangsung.

Pada saat proyek pengembangan pertambangan memasuki tahap produksi, kapitalisasi dari biaya-biaya konstruksi pertambangan tertentu dihentikan dan biaya-biaya dianggap sebagai persediaan atau beban, kecuali untuk biaya-biaya yang dikapitalisasi sehubungan dengan tambahan atau perbaikan-perbaikan aset pertambangan, pembangunan pertambangan bawah tanah atau cadangan pembangunan yang dapat ditambang. Pada tahap ini penyusutan/amortisasi dimulai.

Menilai penurunan nilai aset non-keuangan tertentu

PSAK No. 48 (Revisi 2009) mensyaratkan bahwa penilaian penurunan nilai dilakukan pada aset non-keuangan tertentu apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Kelompok Usaha yang dapat memicu penilaian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- (a) perubahan signifikan dalam cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- (b) tren negatif yang signifikan atas industri atau ekonomi.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat aset non-keuangan melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Menentukan jumlah yang dapat dipulihkan atas aset-aset tersebut membutuhkan estimasi atas arus kas yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (*Continued*)

Determination of production start date

The Group assesses the stage of each mine development project to determine when a mine moves into the production stage. The criteria used to assess the start date of a mine are determined based on the unique nature of each mine development project. The Group considers various relevant criteria to assess when the mine is substantially complete, ready for its intended use and moves into the production phase. Some of the criteria include, but are not limited to, the following:

- the level of capital expenditure compared to construction cost estimates;
- completion of a reasonable period of testing of the mine fixed assets;
- ability to produce minerals in saleable form; and
- ability to sustain ongoing production of minerals.

When a mine development project moves into the production stage, the capitalization of certain mine construction costs ceases and costs are either regarded as inventory or expensed, except for capitalizable costs related to mining asset additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development. It is also at this point that depreciation/amortization commences.

Assessing impairment of certain non-financial assets

PSAK No. 48 (Revised 2009) requires that an impairment review be performed on certain non-financial assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. The factors the Group considers important and that could trigger an impairment review include the following:

- (a) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- (b) significant negative industry or economic trends.

An impairment loss is recognized whenever the carrying amount of a non-financial asset exceeds its recoverable amount. Determining the recoverable amount of such assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2013, Kelompok Usaha menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi, aset tetap, eksplorasi dan evaluasi aset dan akun aset tidak lancar lainnya.

Menentukan nilai wajar dan biaya penjualan, dan klasifikasi atas aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual

Nilai wajar dan biaya untuk menjual aset tidak lancar dan kelompok usaha untuk dijual diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual didasarkan pada estimasi dan asumsi mengenai khususnya prospek pasar yang diharapkan terkait dengan aset dalam kondisi yang sekarang. Setiap perubahan dalam prospek pasar diharapkan dapat memiliki dampak material terhadap pengukuran nilai wajar dan biaya untuk menjual dan bisa mengakibatkan penyesuaian dengan jumlah dipesan dalam laporan keuangan konsolidasi. Penentuan lancar aset dan kelompok pembuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual berdasarkan pertimbangan manajemen yang dapat berubah karena perubahan keadaan di masa depan yang timbul di luar kendali Kelompok Usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2013 Kelompok Usaha menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi, aset tetap, eksplorasi dan evaluasi aset dan akun aset tidak lancar lainnya.

Menentukan biaya dan liabilitas imbalan pasti pascakerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan pasti pascakerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh lebih dari 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas biaya dan liabilitas imbalan pasti pascakerja dan beban imbalan kerja bersih (Catatan 20).

Menilai pajak penghasilan

Menentukan provisi atas pajak penghasilan badan mewajibkan pertimbangan signifikan oleh manajemen. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

As of December 31, 2013, the Group assessed that there was no indication of impairment on investments in associates, fixed assets, exploration and evaluation assets and other non-current assets accounts.

Determining fair value and costs to sell, and the classification of non-current assets held for sale

Fair value and costs to sell of non-current assets and disposal groups classified as held for sale are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook associated with the asset in its present condition. Any changes in the expected market outlook may have a material impact on the measurement of the fair value and costs to sell and could result in adjustments to the amount booked in the consolidated financial statements. The determination of non-current assets and disposal groups classified as held for sale are based on management's judgement that may change due to changes of circumstance in the future arising beyond the control of the Group.

As of December 31, 2013, the Group assessed that there was no indication of impairment on investments in associates, fixed assets, exploration and evaluation assets and other non-current assets accounts.

Determining post-employment benefit costs and liabilities

The determination of the Group's liabilities and costs for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions which effects are more than 10% of the present value of defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its post-employment benefit costs and liabilities (Note 20).

Assessing income tax

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai (Catatan 28).

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha saat ini sedang terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum Kelompok Usaha yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Kelompok Usaha yakin bahwa proses-proses tersebut tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

4. PERUBAHAN STRUKTUR KEPEMILIKAN ENTITAS ANAK

a. Sahara Resources Pte. Ltd

Pada tanggal 13 Januari 2012, Perusahaan telah menyelesaikan rangkaian proses pendirian Sahara Resources Pte. Ltd. (Sahara) dengan modal dasar dan ditempatkan senilai USD1.

Sahara merupakan perusahaan investasi yang memiliki 89,6% Tamagot Bumi S.A., yang memiliki izin eksploitasi bijih besi di wilayah Tamagot, Mauritania.

Pada bulan Juni 2013, investasi Sahara di Tamagot Bumi S.A. telah dialihkan kepada Bumi Mauritania S.A.

b. Konblo Bumi Inc.

Pada tanggal 18 Januari 2013, *Trinity Business Corporation* (TBC) telah menyetujui untuk menerima 1.515 lembar saham baru yang dikeluarkan oleh Konblo sehingga total kepemilikan saham TBC pada Konblo adalah 1.520 lembar atau sebesar 95% dari seluruh saham yang dikeluarkan. Dengan adanya penerbitan saham baru tersebut, maka kepemilikan saham Lemington Investments Pte. Ltd. terhadap Konblo Bumi Inc. (Konblo) berkurang menjadi sebesar 5% dari seluruh saham yang dikeluarkan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

The Group reviews its deferred tax assets at the end of the reporting period and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient future taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly (Note 28).

Evaluating provisions and contingencies

The Group is currently involved in various legal and tax proceedings. The management exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies mainly through consultation with the Group's legal counsel handling those proceedings. The Group sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions. In recognizing and measuring provisions, the management takes risk and uncertainty into account.

As of December 31, 2013, the Group believes that those proceedings will have no significant adverse effect on its consolidated financial statements.

4. CHANGES IN THE OWNERSHIP INTEREST OF SUBSIDIARIES

a. Sahara Resources Pte. Ltd

On January 13, 2012, the Company had secured the establishment process of Sahara Resources Pte. Ltd. (Sahara) with authorized and issued capital amounting to USD1.

Sahara is an investment company which owns a 89.6% share in Tamagot Bumi S.A., which has an iron ore exploitation permit in Tamagot area, Mauritania.

In June 2013, the ownership of Sahara in Tamagot Bumi S.A. has been assigned to Bumi Mauritania S.A.

b. Konblo Bumi Inc.

On January 18, 2013, Trinity Business Corporation (TBC) agreed to receive 1,515 new shares issued by Konblo with the result TBC's shares ownership in Konblo became 1,520 or equivalent to 95% of the total paid-up capital. By the issuance of the new shares, shares ownership of Lemington Investments Pte. Ltd. in Konblo Bumi Inc. (Konblo) has been reduced to 5% of the total shares issued.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

4. PERUBAHAN STRUKTUR KEPEMILIKAN ENTITAS ANAK (Lanjutan)

Sehubungan dengan dilusi kepemilikan di Konblo, Perusahaan tidak lagi melakukan konsolidasi laporan keuangan Konblo. Selain itu, Perusahaan mengakui kerugian atas penghapusan piutang sebesar USD19.297.846 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

c. Bumi Holding S.A.S.

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 4 Desember 2013, Lemington Investments Pte. Ltd., Entitas Anak, menjual 3.700 saham yang mewakili kepemilikan sebesar 60% di Bumi Holding S.A.S. kepada Rubis International Limited (Rubis) dengan harga penjualan sebesar USD5.000.000 (Catatan 21).

5. TRANSAKSI RESTRUKTURISASI

Pada tahun 2010, Perusahaan mengakuisisi kepemilikan mayoritas di Calipso Investment Pte. Ltd., Lemington Investments Pte. Ltd., International Minerals Company LLC, PT Multi Capital, PT Citra Palu Minerals dan Bumi Resources Japan Company Limited (secara bersamaan disebut sebagai "Entitas Anak"). Akuisisi ini memenuhi kriteria sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Berdasarkan PSAK No. 38, Perusahaan menerapkan metode penyatuan kepemilikan "Pooling of Interest", dan selisih antara harga penyerahan dan nilai buku aset atau liabilitas neto Entitas Anak sebesar USD436.854.911 dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas.

Rincian selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

	Entitas Asal/ Original Entities	Entitas Tujuan/ Destination Entity	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Buku/ Book Value	Selisih/ Difference
PT Multi Capital	PT Green Resources	PT Bumi Resources Minerals Tbk	53.583.615	81.910.320	28.326.705
Calipso Investments Pte. Ltd.	PT Bumi Resources Tbk	PT Bumi Resources Minerals Tbk	71.085	(226.031.398)	(226.102.483)
PT Citra Palu Minerals	PT Bumi Resources Tbk	PT Bumi Resources Minerals Tbk	800.000	(19.537.114)	(20.337.114)
International Minerals Company LLC	PT Bumi Resources Tbk	PT Bumi Resources Minerals Tbk	3.232.653	(37.666.710)	(40.899.363)
Lemington Investments Pte. Ltd.	PT Bumi Resources Tbk	PT Bumi Resources Minerals Tbk	71.085	(177.987.248)	(178.058.333)
Bumi Resources Japan Company Limited	PT Bumi Resources Tbk	PT Bumi Resources Minerals Tbk	7.000.000	7.215.677	215.677
Total			64.758.438	(372.096.473)	(436.854.911)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

4. CHANGES IN THE OWNERSHIP INTEREST OF SUBSIDIARIES (Continued)

Due to the dilution of ownership interest in Konblo; the Group no longer consolidate the accounts of Konblo. In addition, the Group recognized loss on receivable write-off amounting to USD19,297,846 for the year ended December 31, 2013.

c. Bumi Holding S.A.S.

Based on Share Purchase Agreement dated December 4, 2013, Lemington Investments Pte. Ltd., a Subsidiary, sold its 3,700 shares representing 60% ownership interest in Bumi Holding S.A.S (Bumi Holding) to Rubis International Limited (Rubis) at a sales price of USD5,000,000 (Note 21).

5. RESTRUCTURING TRANSACTIONS

In 2010, the Company acquired majority shareholdings in Calipso Investment Pte. Ltd., Lemington Investments Pte. Ltd., International Minerals Company LLC, PT Multi Capital, PT Citra Palu Minerals and Bumi Resources Japan Company Limited (collectively referred to as the "Subsidiaries"). The acquisition of shares represents restructuring transactions of entities under common control. In accordance with PSAK No. 38, the Company applied the "Pooling of Interest" method, and the difference between the transfer prices and the net book values of the net assets/liabilities of the Subsidiaries of USD436,854,911 is presented as "Difference In Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" as part of additional paid-in capital in equity.

The details of the difference in value from restructuring transactions of entities under common control were as follows:

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

6. KAS

6. CASH

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Kas	17.511	17.040	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	62.521	42.420	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	12.743	59.953	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	7.717	23.383	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	4.894	3.374	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.647	56.529	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.639	199	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	723	943	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
Citibank, N.A.	141	157.976	Citibank, N.A.
Sub-total	<u>94.025</u>	<u>344.777</u>	Sub-total
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
Bank of New York Mellon	4.264.253	4.763.308	Bank of New York Mellon
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.093.675	141.398	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank of Tokyo Mitsubishi	322.834	973.494	Bank of Tokyo Mitsubishi
PT Bank Mega Tbk	217.198	190.625	PT Bank Mega Tbk
Citibank, N.A.	56.831	3.439	Citibank, N.A.
PT Bank Central Asia Tbk	3.775	19.572	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	810	871	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
Ecobank Transnational Incorporated	-	75.595	Ecobank Transnational Incorporated
Liberian Bank for Development	-	2.690	Liberian Bank for Development
Sub-total	<u>5.959.376</u>	<u>6.170.992</u>	Sub-total
<u>Dolar Australia</u>			<u>Australian Dollar</u>
Citibank, N.A.	90.370	2.434	Citibank, N.A.
Westpact Bank	19.432	29.525	Westpact Bank
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1.000)	-	2.339	Others (each below USD1,000)
Sub-total	<u>109.802</u>	<u>34.298</u>	Sub-total
<u>Yen Jepang</u>			<u>Japanese Yen</u>
Bank of Tokyo Mitsubishi	57.914	283.283	Bank of Tokyo Mitsubishi
Total kas di bank	<u>6.221.117</u>	<u>6.833.350</u>	Total cash in banks
Total	<u>6.238.628</u>	<u>6.850.390</u>	Total

Seluruh kas di bank ditempatkan pada pihak ketiga.

All placements in banks are with third parties.

7. KAS DI BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

7. RESTRICTED CASH IN BANKS

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Bank of New York Mellon	16.624	2.643.224	Bank of New York Mellon
Credit Suisse AG	-	12.936.429	Credit Suisse AG
Total	<u>16.624</u>	<u>15.579.653</u>	Total

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**7. KAS DI BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA
(Lanjutan)**

Kas yang dibatasi penggunaannya pada Bank of New York Mellon merupakan rekening *escrow* sehubungan dengan Perjanjian Kredit yang ditandatangani oleh Bumi Resources Japan Company Limited, Entitas Anak, pada tanggal 18 Oktober 2010 (Catatan 19b).

Kas pada Credit Suisse AG, cabang Singapura (Credit Suisse) dibatasi penggunaannya sebagai *debt reserve account* untuk jaminan pembayaran atas utang bunga yang jatuh tempo kepada Credit Suisse. Namun, berdasarkan perpanjangan pinjaman terbaru, *debt reserve account* tidak lagi diperlukan (Catatan 15 dan 19a).

Seluruh kas di bank yang dibatasi penggunaannya ditempatkan pada pihak ketiga.

7. RESTRICTED CASH IN BANKS (Continued)

The restricted cash in Bank of New York Mellon represents escrow account in accordance with the Credit Agreement entered into by Bumi Resources Japan Company Limited, a Subsidiary, on October 18, 2010 (Note 19b).

The cash in Credit Suisse AG, Singapore branch (Credit Suisse) was restricted as a debt reserve account to guarantee the payment of the maturing interest payable to Credit Suisse. However, based on its latest loan extension, a debt reserve account is no longer required (Notes 15 and 19a).

All placements of restricted cash in banks are with third parties.

8. WESEL TAGIH

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Wesel tagih	-	111.720.277	Notes receivable
Pendapatan bunga ditangguhkan	-	(685.853)	Unearned interest income
Nilai Tercatat	-	111.034.424	Carrying Value

8. NOTES RECEIVABLE

Pada tanggal 9 Desember 2010, Perusahaan dan UOB Kay Hian Credit Pte. Ltd. (UOB), pihak ketiga, menandatangani *Subscription Agreement* dimana UOB menerbitkan wesel dengan suku bunga tetap sebesar USD115.000.000 kepada Perusahaan. Wesel tersebut tidak terdaftar di bursa dan dikenakan bunga sebesar 2,25% per tahun. Wesel tersebut jatuh tempo pada tanggal 10 Juni 2012. Pada saat penebusan, UOB akan membayar premi tetap sebesar USD1.255.833.

Bunga sebesar USD3.938.750 telah dibayarkan dimuka oleh UOB dan dicatat sebagai pendapatan bunga ditangguhkan, dan disajikan sebagai pengurang pokok pinjaman. Bunga yang telah dibayar dimuka oleh UOB kepada Perusahaan tidak dapat dikembalikan jika ada penebusan lebih awal yang dilakukan oleh salah satu pihak.

Pada tanggal 15 Agustus 2011, Perusahaan menerima sebagian dari wesel tagihnya yaitu sejumlah USD5.000.000.

Pada tanggal 9 Mei 2012, Perusahaan dan UOB menyetujui untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo Wesel Tagih sampai dengan 10 Oktober 2012 dan meningkatkan premi penebusan menjadi lebih tinggi yaitu sejumlah USD1.442.223 apabila penarikan dilakukan setelah tanggal 10 Juni 2012. Tingkat suku bunga menurun menjadi 1,75% mulai dari 10 Juni 2012 sampai dengan tanggal jatuh tempo.

On December 9, 2010, the Company and UOB Kay Hian Credit Pte. Ltd. (UOB), a third-party, entered into a Subscription Agreement wherein UOB issued USD115,000,000 fixed-rate notes to the Company. The notes are not listed on capital markets and bear interest of 2.25% per annum. The notes are due on June 10, 2012. Upon redemption, UOB shall pay a fixed premium of USD1,255,833.

Interest amounting to USD3,938,750 was prepaid by UOB and recognized as unearned revenue. It is presented as deduction to the principal amount. The interest prepaid by UOB to the Company is not refundable in case of early redemption by either party.

On August 15, 2011, the Company made partial collection on the notes receivable amounting to USD5,000,000.

On May 9, 2012, the Company agreed with UOB to extend the maturity date of the Notes Receivable to October 10, 2012 and to increase the redemption premium to USD1,442,223 if redeemed after June 10, 2012. The interest rate was reduced to 1.75% for the period from June 10, 2012 to maturity date.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

8. WESEL TAGIH (Lanjutan)

Pada tanggal 10 September 2012, Perusahaan dan UOB sepakat untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo Wesel Tagih menjadi 10 April 2013 dengan tingkat bunga sama dan premi penebusan meningkat menjadi USD1.720.277 apabila penarikan setelah tanggal 10 Oktober 2012.

Pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar USD3.821.750 and USD2.934.837.

Pada tanggal 28 Maret 2013, seluruh pokok, bunga, dan premi wesel tagih telah diselesaikan dengan UOB dan ditempatkan oleh Perusahaan sebagai dana simpanan atas pelaksanaan *Technical and Project Support Agreement* antara Perusahaan dan BUMI. Berdasarkan perjanjian tersebut, BUMI bertindak sebagai administrator atas alokasi dana simpanan sesuai kebutuhan modal kerja dan pengembangan Perusahaan serta entitas anak (Catatan 29a).

8. NOTES RECEIVABLE (Continued)

On September 10, 2012, the Company and UOB agreed to extend the maturity date of the Notes Receivable to April 10, 2013 with the same interest rate and an increase in the fixed premium redemption to USD1,720,277 if redeemed after October 10, 2012.

Interest income recognized for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to USD3,821,750 and USD2,934,837, respectively.

On March 28, 2013, all principal, interest, and premium have been cleared with UOB and placed by the Company as fund deposit pursuant to the *Technical and Project Support Agreement* between the Company and BUMI. According to the agreement, BUMI acts as an administrator for allocating fund deposit needs for the Company's working capital and development as well as its subsidiaries (Note 29a).

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Sewa	86.441	298.391	Rent
Asuransi	68.363	119.907	Insurance
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	6.642	16.123	Others (each below USD100,000)
Total	<u>161.446</u>	<u>434.421</u>	Total

9. PREPAID EXPENSES

10. ASET LANCAR LAINNYA

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Piutang dari penjualan Entitas Anak	5.000.000	-	Receivable from sale of Subsidiaries
Uang muka kepada pemasok	186.346	1.689.923	Advances to suppliers
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	841.629	616.168	Others (each below USD100,000)
Total	<u>6.027.975</u>	<u>2.306.091</u>	Total

10. OTHER CURRENT ASSETS

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Nilai penyertaan awal	1.029.972.247	1.045.091.189	Carrying value - beginning
Perubahan selama periode berjalan - bagian rugi	(20.010.382)	(15.118.942)	Changes during the period - equity in net loss
Nilai penyertaan akhir	<u>1.009.961.865</u>	<u>1.029.972.247</u>	Carrying value - ending

11. INVESTMENT IN ASSOCIATE

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (Lanjutan)

PT Newmont Nusa Tenggara

Akun ini merupakan investasi Kelompok Usaha pada PT Newmont Nusa Tenggara (NNT) dengan kepemilikan sebesar 24% (kepemilikan efektif 18% seperti yang dijelaskan di Catatan 1c pada laporan keuangan konsolidasian). Investasi pada NNT dicatat dengan menggunakan metode ekuitas karena Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas asosiasi melalui PT Multi Daerah Bersaing, Entitas Anak.

Kepemilikan saham Perusahaan pada NNT digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari Credit Suisse AG, cabang Singapura (Catatan 19a).

Rincian laba (rugi) neto pada entitas asosiasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Bagian atas laba (rugi) neto pada entitas asosiasi	(3.315.840)	1.575.600	<i>Equity in net income (loss) of associate</i>
Penyesuaian untuk biaya penyusutan dari aset tertentu yang dapat disusutkan berdasarkan nilai wajarnya	<u>(16.694.542)</u>	<u>(16.694.542)</u>	<i>Adjustments for depreciation of assets based fair values at acquisition date</i>
Neto	<u>(20.010.382)</u>	<u>(15.118.942)</u>	Net

Ringkasan tabel berikut merupakan informasi keuangan entitas asosiasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Total aset	3.989.021.000	3.667.003.000	<i>Total assets</i>
Total liabilitas	1.169.959.000	834.125.000	<i>Total liabilities</i>
Pendapatan	522.594.000	666.791.000	<i>Revenues</i>
Laba (rugi) bersih	(13.816.000)	6.565.000	<i>Net income (loss)</i>

11. INVESTMENT IN ASSOCIATE (Continued)

PT Newmont Nusa Tenggara

This account represents the Group's investment in PT Newmont Nusa Tenggara (NNT) with ownership interest of 24% (effectively 18% as disclosed in Note 1c to the consolidated financial statements). The investment in NNT is accounted for using the equity method since the Group has significant influence over the associated Company through PT Multi Daerah Bersaing, a Subsidiary.

The Company's shares in NNT are pledged as collateral for the loan obtained from Credit Suisse AG, Singapore branch (Note 19a).

Details of equity in net income (loss) of associate for the years ended December 31, 2013 and 2012 as follows:

The table below summarizes the financial information of the associated company as of and for the years ended December 31, 2013 and 2012:

12. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2013</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Disposals</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassifications</u>	<u>Selisih kurs/ Translation Adjustments</u>	<u>Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2013</u>	
Biaya Perolehan							Acquisition Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	11.462.304	35.681	211.019	-	-	11.286.966	<i>Buildings</i>
Jalan	1.800.179	-	91.487	-	-	1.708.692	<i>Roads</i>
Kendaraan	1.871.712	37.195	1.148.404	-	-	760.503	<i>Vehicles</i>
Peralatan pabrik	7.448.710	-	7.318.114	-	(17.724)	112.872	<i>Plant equipment</i>
Peralatan kantor	3.285.468	5.190	563.735	-	(272.896)	2.454.027	<i>Office equipment</i>
Properti pertambangan dalam pengembangan	405.255.074	4.935.992	-	-	-	410.191.066	<i>Mining properties in development stage</i>
Aset dalam penyelesaian	125.015.831	205.497	-	-	(3.044.124)	122.177.204	<i>Construction-in-progress</i>
Total	<u>556.139.278</u>	<u>5.219.555</u>	<u>9.332.759</u>	<u>-</u>	<u>(3.334.744)</u>	<u>548.691.330</u>	Total

Details and changes of fixed assets were as follows:

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs/ Translation Adjustments	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2013	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	1.684.615	1.133.764	-	-	-	2.818.379	Buildings
Jalan	642.692	182.699	27.014	-	-	798.377	Roads
Kendaraan	513.394	182.658	78.004	-	(57.108)	560.940	Vehicles
Peralatan pabrik	1.574.244	37.981	1.548.454	-	(16.805)	46.966	Plant equipment
Peralatan kantor	1.249.892	724.541	69.525	-	2.121	1.907.029	Office equipment
Total	5.664.837	2.261.643	1.722.997	-	(71.792)	6.131.691	Total
Nilai Tercatat	550.474.441					542.559.639	Carrying Value
	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs/ Translation Adjustments	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2012	
Biaya Perolehan							Acquisition Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	4.418.545	2.246.599	-	4.797.160	-	11.462.304	Buildings
Jalan	1.800.179	-	-	-	-	1.800.179	Roads
Kendaraan	1.968.395	523.852	-	(621.753)	1.218	1.871.712	Vehicles
Peralatan pabrik	7.693.005	2.185.301	-	(2.416.645)	(12.951)	7.448.710	Plant equipment
Peralatan kantor	2.318.562	1.237.971	-	(270.597)	(468)	3.285.468	Office equipment
Properti pertambangan dalam pengembangan	395.784.685	9.470.389	-	-	-	405.255.074	Mining properties in development stage
Aset dalam penyelesaian	115.635.032	15.039.055	-	(5.658.256)	-	125.015.831	Construction-in-progress
Total	529.618.403	30.703.167	-	(4.170.091)	(12.201)	556.139.278	Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	936.265	774.580	-	(26.230)	-	1.684.615	Buildings
Jalan	384.288	258.404	-	-	-	642.692	Roads
Kendaraan	413.573	274.844	-	(179.363)	4.340	513.394	Vehicles
Peralatan pabrik	1.019.547	937.840	-	(373.928)	(9.215)	1.574.244	Plant equipment
Peralatan kantor	594.569	715.078	-	(59.930)	175	1.249.892	Office equipment
Total	3.348.242	2.960.746	-	(639.451)	(4.700)	5.664.837	Total
Nilai Tercatat	526.270.161					550.474.441	Carrying Value

Pada tanggal 18 Januari 2013, aset tetap Kelompok Usaha dari Konblo dengan nilai buku sebesar USD7.598.385 telah dihapuskan sehubungan dengan dilusi kepemilikan di Konblo, sehingga Kelompok Usaha tidak lagi melakukan konsolidasi Konblo (Catatan 4b).

As of January 18, 2013, the Group's fixed assets from Konblo with the net book value amounting to USD7,598,385 has been disposed due to the dilution of ownership interest in Konblo; therefore, the Group no longer consolidate Konblo (Notes 4b).

Kelompok Usaha telah menelaah nilai residu dan umur manfaat dari aset tetap dan manajemen berkeyakinan bahwa estimasi yang diterapkan saat ini sudah memadai.

The Group has reviewed the residual value and useful lives of fixed assets and the management believes the existing estimates are appropriate.

Beban penyusutan aset tetap dari Entitas Anak pada tahap eksplorasi dan pengembangan dikapitalisasi masing-masing sebesar USD1.271.958 dan USD2.548.246 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The depreciation expense for fixed assets of Subsidiaries under exploration and development stages that were capitalized amounted to USD1,271,958 and USD2,548,246 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

Beban penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar USD989.685 dan USD412.500, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 26).

The depreciation expense charged to the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to USD989,685 and USD412,500, respectively, and is presented as part of "Operating Expenses" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 26).

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset dalam penyelesaian merupakan kapitalisasi biaya sehubungan dengan aset tetap yang belum siap digunakan dalam operasi. Rincian akun aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

2013				
Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada akhir tanggal periode pelaporan	Presentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Costs	Estimasi Tanggal Penyelesaian/ Estimated Completion Date	Construction-in-progress that has not been completed at the end of reporting period
Peralatan pabrik	25%	122.177.204	Desember 2014/ December 2014	Plant equipment

2012				
Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada akhir tanggal periode pelaporan	Presentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Costs	Estimasi Tanggal Penyelesaian/ Estimated Completion Date	Construction-in-progress that has not been completed at the end of reporting period
Peralatan pabrik	25%	125.015.831	Desember 2014/ December 2014	Plant equipment

Pelepasan adalah penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

The disposals were sale of assets with the following details:

	2013	2012	
Harga jual	11.560	-	Selling price
Nilai tercatat	(11.377)	-	Carrying value
Laba Penjualan Aset Tetap	183	-	Gain on Sale of Fixed Assets

Ruang kantor di Bakrie Tower yang dibeli pada tahun 2011 diklasifikasikan sebagai bangunan dan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang Perusahaan dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Bukopin Tbk (Catatan 19c dan 19d).

The office spaces in Bakrie Tower purchased in 2011 were classified as building and pledged as collateral for the Company's long-term loans from PT Bank Muamalat Indonesia Tbk and PT Bank Bukopin Tbk (Notes 19c and 19d).

Bangunan dan peralatan pabrik PT Dairi Prima Mineral (Dairi), Entitas Anak, telah dilindungi oleh asuransi kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar USD6.360.000 dan AUD23.828.774 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dimana manajemen Dairi berkeyakinan bahwa nilai tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

Buildings and plant equipment of PT Dairi Prima Mineral (Dairi), a Subsidiary, are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to USD6,360,000 and AUD23,828,774 as of December 31, 2013 and 2012, which Dairi's management believes to be adequate to cover possible losses from such risks.

Kendaraan Perusahaan telah dilindungi oleh asuransi berdasarkan paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD444.440 dan USD530.078 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Vehicles of the Company are covered by insurance under blanket policies amounting to USD444,440 and USD530,078 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Properti pertambangan adalah biaya ditangguhkan sehubungan dengan pengembangan area tambang di Sumatera, Indonesia, milik Dairi. Dairi belum melakukan amortisasi atas properti pertambangan tangguhan karena Dairi belum berproduksi.

Mining properties represent costs in connection with the development of the mining site in Sumatera, Indonesia, owned by Dairi. Dairi has not amortized the mining properties since it has not yet commenced the production phase.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha.

12. FIXED ASSETS (Continued)

Based on an evaluation by management, there were no events or changes in circumstances that indicate impairment in the value of the Group's fixed assets.

13. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

13. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

Entitas anak	2013				Saldo Akhir/ Ending Balance	Subsidiaries
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Bumi Mauritania S.A. / Tamagot Bumi S.A.	-	5.256.153	-	(5.256.153)	-	Bumi Mauritania S.A./ Tamagot Bumi S.A.
PT Gorontalo Minerals	30.443.666	4.816.280	-	-	35.259.946	PT Gorontalo Minerals
PT Citra Palu Minerals	9.179.727	2.153.779	-	-	11.333.506	PT Citra Palu Minerals
Konblo Bumi, Inc	15.491.319	-	(15.491.319)	-	-	Konblo Bumi, Inc
Total	55.114.712	12.226.212	(15.491.319)	(5.256.153)	46.593.452	Total

Entitas anak	2012				Saldo Akhir/ Ending Balance	Subsidiaries
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification			
Bumi Mauritania S.A. / Tamagot Bumi S.A.	28.104.584	19.865.650	(47.970.234)	-	-	Bumi Mauritania S.A./ Tamagot Bumi S.A.
PT Gorontalo Minerals	13.522.238	16.921.428	-	-	30.443.666	PT Gorontalo Minerals
PT Citra Palu Minerals	5.066.098	4.113.629	-	-	9.179.727	PT Citra Palu Minerals
Konblo Bumi, Inc	11.873.117	3.618.202	-	-	15.491.319	Konblo Bumi, Inc
Total	58.566.037	44.518.909	(47.970.234)	-	55.114.712	Total

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset eksplorasi dan evaluasi Bumi Mauritania S.A./Tamagot Bumi S.A. diklasifikasikan sebagai "Kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual" (Catatan 21).

As of December 31, 2012, exploration and evaluation assets from Bumi Mauritania S.A./Tamagot Bumi S.A. were reclassified to "Disposal group classified as held for sale" (Note 21).

Pada tanggal 18 Januari 2013, aset eksplorasi dan evaluasi Konblo dihapuskan sehubungan dengan dilusi atas kepemilikan di Konblo (Catatan 4b).

On January 18, 2013, Konblo's exploration and evaluation assets have been disposed due to the dilution of ownership interest in Konblo (Note 4b).

Perbandingan antara saldo nilai buku aset eksplorasi dan evaluasi dan estimasi nilai tunai arus kas bersih yang diperoleh dari hasil produksi (Tidak Diaudit) pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The comparison between the book value of exploration and evaluation assets and net present value of future cash flows from estimated production (Unaudited) as of December 31, 2013 were as follows:

Entitas Anak	Lokasi/ Location	Nilai Buku/ Book Value	Nilai Tunai Bersih Arus Kas dari Estimasi Produksi (Tidak Diaudit)/ Net Present Value of Future Cash Flows from Estimated Production (Unaudited)		Penyesuaian/ Adjustment	Subsidiaries
PT Gorontalo Minerals	Gorontalo	35.259.946	1.054.503.072	-	-	PT Gorontalo Minerals
PT Citra Palu Minerals	Palu	11.333.506	221.420.347	-	-	PT Citra Palu Minerals

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Proyek pengembangan usaha	43.350.000	98.499.774	<i>Business development projects</i>
Dividen dibayar dimuka	31.909.568	29.712.662	<i>Advance dividend</i>
Pajak Pertambahan Nilai	2.778.729	3.459.688	<i>Value-added Tax</i>
Kelebihan bayar pajak	-	1.545.228	<i>Tax overpayment</i>
Jaminan	516.737	520.734	<i>Security deposits</i>
Sub-total	<u>78.555.034</u>	<u>133.738.086</u>	<i>Sub-total</i>
Pihak berelasi			Related party
Aset keuangan AFS - Konblo Bumi Inc	2.614.701	-	<i>AFS financial assets- Konblo Bumi Inc</i>
Total	<u>81.169.735</u>	<u>133.738.086</u>	Total

Proyek pengembangan usaha

Proyek pengembangan usaha merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan pengembangan proyek baru. Kelompok Usaha telah melakukan monetisasi terhadap bagian proyek pengembangannya dan menempatkannya sebagai dana simpanan atas pelaksanaan *Technical and Project Support Agreement* antara Perusahaan dan BUMI (Catatan 29a). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, penyelesaian proyek masih berlangsung.

Business development projects

Business development projects represent the Group's disbursements in relation to the development of new projects. The Group has monetized part of its projects development and placed it as fund deposit pursuant to Technical and Project Support Agreement between the Company and Bumi (Note 29a). As of the completion date of the consolidated financial statements, some projects are still ongoing.

Dividen dibayar dimuka

Advance dividend

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pokok	35.748.155	35.500.000	<i>Principal</i>
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	(3.838.587)	(5.787.338)	<i>Less unamortized discount</i>
Biaya Perolehan Diamortisasi	<u>31.909.568</u>	<u>29.712.662</u>	Amortized Cost

Dividen dibayar dimuka ke PT Daerah Maju Bersaing (DMB) merupakan dana talangan sejumlah USD4.000.000 berdasarkan Perjanjian Kerjasama antara PT Multi Capital, Entitas Anak, pada tanggal 23 Juli 2009 sehubungan dengan pendirian PT Multi Daerah Bersaing (MDB), Entitas Anak, dan atas akuisisi saham PT Newmont Nusa Tenggara, entitas asosiasi. Berdasarkan persetujuan pemegang saham MDB, pada tanggal 4 Juli 2011, MDB telah menyetujui untuk memberikan pinjaman dividen sebesar USD30.000.000 kepada DMB. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo dividen dibayar dimuka ini telah bertambah menjadi USD35.748.155 dan USD35.500.000. Pinjaman dividen ini tanpa bunga dan akan diperhitungkan dengan pembayaran dividen yang akan dideklarasikan dan dibayarkan kemudian hari oleh MDB kepada DMB (pemegang sahamnya).

Advance dividend to PT Daerah Maju Bersaing (DMB) represents bridging facility amounting to USD4,000,000 based on the Cooperation Agreement with PT Multi Capital, a Subsidiary, on July 23, 2009 related to the establishment of PT Multi Daerah Bersaing (MDB), a Subsidiary, and for the acquisition of shares in PT Newmont Nusa Tenggara, an associated company. Based on MDB shareholders meeting on July 4, 2011, MDB has agreed to render an advance dividend amounting to USD30,000,000 to DMB. As of December 31, 2013 and 2012, advance dividend has increased to USD35,748,155 and USD35,500,000, respectively. The advance dividend is non-interest bearing and will be accounted for against future dividend payments distributed by MDB to DMB (its shareholder).

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Konblo Bumi Inc.

Investasi di Konblo Bumi Inc., pihak berelasi, sebesar USD2.614.701, sehubungan dengan dilusi kepemilikan saham Lemington terhadap Konblo, yang mana telah berkurang menjadi sebesar 5% dari seluruh saham yang dikeluarkan dan telah disajikan sebagai aset keuangan AFS pada tanggal 31 Desember 2013 (Catatan 4b).

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Pada tanggal 14 Juni 2012, Perusahaan dan Credit Suisse AG, cabang Singapura (sebagai the "Financial Institutions, Pemberi Pinjaman, Arranger, Facility Agent, Security Agent dan Account Bank"), menandatangani Perjanjian Kredit, dimana Pemberi Pinjaman setuju untuk menyediakan fasilitas kredit kepada Perusahaan sebesar USD100.000.000, yang akan jatuh tempo dalam kurun waktu dua belas (12) bulan sejak penarikan dana dan dapat diperpanjang selama periode yang tidak melebihi tanggal 19 September 2013.

Pada tanggal 11 Juni 2013, Credit Suisse AG, telah memberikan persetujuannya untuk melakukan perpanjangan jatuh tempo fasilitas menjadi tanggal 19 September 2013.

Pada tanggal 25 September 2013, Credit Suisse AG telah memberikan persetujuan perpanjangan pinjaman jangka pendek untuk jangka waktu tiga (3) bulan sampai dengan tanggal 19 Desember 2013. Selanjutnya, Credit Suisse telah memberikan persetujuan perpanjangan pinjaman jangka pendek untuk jangka waktu empat (4) bulan sampai dengan tanggal 19 April 2014. Bersama dengan perpanjangan tanggal jatuh tempo, beberapa klausa telah diubah terutama terkait definisi jumlah pokok yang sekarang termasuk bunga masih harus dibayar, dan beberapa hal lainnya.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah sebesar *London Interbank Offered Rate (LIBOR)* ditambah 6% per tahun dan dibayarkan setiap triwulan.

Total biaya bunga dari fasilitas pinjaman ini sebesar USD26.840.366 dan USD3.632.466 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dicatat sebagai beban bunga dan keuangan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Hasil dari pinjaman ini setelah dikurangi (i) biaya-biaya transaksi; dan (ii) alokasi pembayaran minimum atau cadangan pembayaran utang, dapat digunakan oleh Perusahaan untuk pendanaan, sesuai dengan perjanjian pinjaman antara Perusahaan dan PT Dairi Prima Mineral (Dairi), aktivitas bisnis Dairi yang meliputi aktivitas bisnis normal termasuk, dan tidak terbatas pada, utang usaha dan utang lainnya Dairi serta pengeluaran Dairi sehubungan dengan pengembangan Area Tambang Dairi.

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS (Continued)

Konblo Bumi Inc.

The investment in Konblo Bumi Inc., a related party, amounting to USD2,614,701, in relation to the diluted share ownership of Lemington in Konblo, which has been reduced to 5% of the total issued shares and has been presented as AFS financial assets as of December 31, 2013 (Note 4b).

15. SHORT-TERM LOAN

On June 14, 2012, the Company and Credit Suisse AG, Singapore branch (the "Financial Institutions, the Original Lenders, Arranger, Facility Agent, Security Agent and Account Bank") entered into a Credit Agreement, whereby the Original Lenders agreed to provide to the Company a credit facility amounting to USD100,000,000, which is payable in full twelve (12) months following the utilization date and could be extended up to September 19, 2013.

On June 11, 2013, Credit Suisse AG, has granted its approval to extend the facility's maturity date up to September 19, 2013.

On September 25, 2013, Credit Suisse AG, has granted approval for the extension of the facility's maturity date for a period of three (3) months or until December 19, 2013. Furthermore, Credit Suisse AG has granted approval for another extension of the facility's maturity date for a period of four (4) months or until April 19, 2014. Together with the extension of maturity date, certain clauses were also amended particularly with regard to the definition of principal amount, which now includes, accrued interest, among others.

The interest rate of the loan is *London Interbank Offered Rate (LIBOR)* plus 6% per annum and is payable every quarter.

Total interest expense from the facility amounting to USD26,840,366 and USD3,632,466 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, was recognized as interest and finance charges in the consolidated statements of comprehensive income.

The loan after deducting (i) transaction expenses; and (ii) allocation minimum repayment amount or accrual of payments, can be used by the Company for funding, by way of the Company and PT Dairi Prima Mineral (Dairi) Inter-Company Loan, those business activities of Dairi which are conducted in its normal course of business including, without limitation, payables and other liabilities of Dairi and expenditure by Dairi in connection with the development of the Dairi's Mining Site.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Rincian dari pinjaman adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Fasilitas Credit Suisse	116.560.775	100.000.000
Dikurangi biaya perolehan pinjaman	-	(1.306.533)
Neto	<u>116.560.775</u>	<u>98.693.467</u>

15. SHORT-TERM LOAN (Continued)

The details of the loan are as follows:

*Credit Suisse Facility
Less borrowing cost
Net*

16. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pihak Ketiga		
<u>Dolar AS</u>		
PT Jamrud Angkasa Mandiri	1.530.889	1.668.467
PT Indodrill Indonesia	1.188.371	1.189.820
Erevna SARL	764.278	764.278
PT Berca Hardaya Perkasa	312.246	176.919
Aji Wijaya, Sunarto Yudo & Co.	306.122	306.122
PT Intertek Utama Services	248.131	358.602
PT ENV Indonesia	247.463	154.683
PT TATA Consultancy Service	149.460	100.768
PT CSA Global Indonesia	139.944	139.944
Aurecon Indonesia	132.403	132.403
Berwin Leighton Paisner LLP	82.914	101.084
PT Mastersystem Infotama	78.925	156.122
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	878.489	994.066
Sub-total	<u>6.059.635</u>	<u>6.243.278</u>
<u>Euro</u>		
Holman Fenwick Willan LLP	317.877	-
Feugere Ballu Associates	113.826	-
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	161.322	543.622
Sub-total	<u>593.025</u>	<u>543.622</u>
<u>Dolar Australia</u>		
PINC Group Pty.Ltd.	248.739	289.020
SRK Consulting	229.541	308.479
RMD Stem Limited	117.116	-
Mining Plus Pty.Ltd.	12.186	382.869
ALS Metallurgy	-	160.687
Roberts & Schaefer Pty. Ltd.	-	1.429.213
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	230.524	646.980
Sub-total	<u>838.106</u>	<u>3.217.248</u>
<u>Rupiah</u>		
PT Sumagud Saptasinar	1.222.613	1.195.262
PT Cakrawala Asia Perdana	271.101	414.111
Nawakara Persada Nusantara	226.466	208.774

16. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

*Third Parties
US Dollar
PT Jamrud Angkasa Mandiri
PT Indodrill Indonesia
Erevna SARL
PT Berca Hardaya Perkasa
Aji Wijaya, Sunarto Yudo & Co.
PT Intertek Utama Services
PT ENV Indonesia
PT TATA Consultancy Service
PT CSA Global Indonesia
Aurecon Indonesia
Berwin Leighton Paisner LLP
PT Mastersystem Infotama
Others (each below
USD100,000)
Sub-total

Euro
Holman Fenwick Willan LLP
Feugere Ballu Associates
Others (each below
USD100,000)
Sub-total

Australian Dollar
PINC Group Pty.Ltd.
SRK Consulting
RMD Stem Limited
Mining Plus Pty.Ltd.
ALS Metallurgy
Roberts & Schaefer Pty. Ltd.
Others (each below
USD100,000)
Sub-total

Rupiah
PT Sumagud Saptasinar
PT Cakrawala Asia Perdana
Nawakara Persada Nusantara*

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

16. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

16. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (Continued)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
CV Sasta	142.726	289.170	CV Sasta
PT Mutiara Lautan Indah	124.280	-	PT Mutiara Lautan Indah
Rekso Quality Utama	123.308	118.205	Rekso Quality Utama
PT Delta Mutiara Amarta	104.538	129.964	PT Delta Mutiara Amarta
CV Magga Jayana	14.359	117.807	CV Magga Jayana
PT GAS Security Services	-	153.890	PT GAS Security Services
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	<u>1.034.575</u>	<u>1.554.712</u>	Others (each below USD100,000)
Sub-total	<u>3.263.966</u>	<u>4.181.895</u>	Sub-total
<u>Mata uang lain-lain</u>			<u>Other currencies</u>
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	<u>14.125</u>	<u>-</u>	Others (each below USD100,000)
Total	<u>10.768.857</u>	<u>14.186.043</u>	Total

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

Details of aging schedule of trade payables were as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Lancar	259.740	1.038.339	Current
Telah jatuh tempo 31 sampai dengan 60 hari	373.806	1.143.821	31 to 60 days past due
Telah jatuh tempo 61 sampai dengan 90 hari	239.574	2.840.268	61 to 90 days past due
Telah jatuh tempo lebih dari 90 hari	<u>9.895.737</u>	<u>9.163.615</u>	Over 90 days past due
Total	<u>10.768.857</u>	<u>14.186.043</u>	Total

Perusahaan tidak memberikan jaminan terhadap pembayaran utang Entitas Anak kepada pemasok.

The Company does not provide any guarantee for the payment of Subsidiaries' payables to suppliers.

17. UTANG LAIN-LAIN

17. OTHER PAYABLES

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pihak Ketiga			Third Parties
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
Normandy Asia Pty. Ltd.	315.297	315.297	Normandy Asia Pty. Ltd.
David Winowod	280.915	354.092	David Winowod
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	<u>62.835</u>	<u>45.600</u>	Others (each below USD100,000)
Sub-total	<u>659.047</u>	<u>714.989</u>	Sub-total
<u>Euro</u>			<u>Euro</u>
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	<u>-</u>	<u>517</u>	Others (each below USD100,000)
<u>Mata uang lain-lain</u>			<u>Other currencies</u>
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	<u>1.432.394</u>	<u>689.917</u>	Others (each below USD100,000)
Total	<u>2.091.441</u>	<u>1.405.423</u>	Total

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Beban bunga	14.460.302	8.334.279
Gaji dan upah	103.325	174.991
Pajak	-	328.413
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	<u>80.571</u>	<u>709.248</u>
Total	<u>14.644.198</u>	<u>9.546.931</u>

*Interest expense
Salaries and wages
Taxes
Others (each below
USD100,000)
Total*

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pihak ketiga		
<u>Dolar AS</u>		
Fasilitas Credit Suisse 2010	333.031.787	307.398.093
Fasilitas Pinjaman Nomura	3.333.559	14.450.234
<u>Rupiah</u>		
Fasilitas Bank Muamalat	886.781	1.509.684
Fasilitas Bank Bukopin	<u>485.433</u>	<u>801.531</u>
Total	337.737.560	324.159.542
Dikurangi bagian jangka pendek	<u>(337.023.162)</u>	<u>(309.729.551)</u>
Bagian Jangka Panjang	<u>714.398</u>	<u>14.429.991</u>

*Third parties
US Dollar
Credit Suisse Facility 2010
Nomura Loan Facility
Rupiah
Bank Muamalat Facility
Bank Bukopin Facility
Total
Less current portion
Non-current Portion*

Rincian pembayaran dari pinjaman adalah sebagai berikut:

The details of payments from the loan were as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pihak ketiga		
<u>Dolar AS</u>		
Fasilitas Pinjaman Nomura	11.118.554	12.547.887
<u>Rupiah</u>		
Fasilitas Bank Muamalat	364.051	357.962
Fasilitas Bank Bukopin	<u>175.000</u>	<u>172.947</u>
Bagian Jangka Panjang	<u>11.657.605</u>	<u>13.078.796</u>

*Third parties
US Dollar
Nomura Loan Facility
Rupiah
Bank Muamalat Facility
Bank Bukopin Facility
Non-current Portion*

a. Perjanjian Fasilitas Credit Suisse 2010

Pada tanggal 23 Maret 2010, PT Multi Daerah Bersaing (MDB), Entitas Anak (Peminjam), Credit Suisse AG, cabang Singapura (sebagai *the "Financial Institutions, pemberi pinjaman, Arranger, Facility Agent, Security Agent dan Account Bank"*) dan Credit Suisse International sebagai bank *hedging*, menandatangani Perjanjian Kredit, dimana Pemberi Pinjaman setuju untuk menyediakan fasilitas kredit kepada Perusahaan sebesar USD200.000.000 ("Fasilitas A"), yang akan jatuh tempo dalam kurun waktu 24 bulan sejak penarikan dana.

a. Credit Suisse Facility Agreement 2010

On March 23, 2010, PT Multi Daerah Bersaing (MDB), a Subsidiary (the "Borrower"), Credit Suisse AG, Singapore branch (the "Financial Institutions, the Original Lenders, Arranger, Facility Agent, Security Agent and Account Bank") and Credit Suisse International as hedging bank, entered into a Credit Agreement, whereby the Original Lenders agreed to provide to the Company a credit facility amounting to USD200,000,000 ("Facility A"), which is payable in full 24 months following the utilization date.

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tanggal jatuh tempo, MDB harus membayar *redemption premium*, yaitu jumlah yang menyediakan kepada pemberi pinjaman *internal rate of return* sebesar 15%.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah sebesar *London Interbank Offered Rate (LIBOR)* ditambah 7% per tahun dan jatuh tempo setiap triwulan.

Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk kebutuhan modal kerja, membiayai *debt reserve account* dan membayar sebagian Pinjaman MDB (Catatan 29c).

Pinjaman ini dijamin dengan:

- saham PT Newmont Nusa Tenggara (NNT) milik MDB dan kuasa untuk menjual saham tersebut (Catatan 11);
- penyerahan atau kuasa atas jaminan (i.e., hipotik, jaminan, hak gadai, penyerahan, *hypothecation*); dan
- dokumen lain yang membuktikan atau menimbulkan penjaminan atas aset MDB.

Pinjaman ini diatur dengan ketentuan berikut, dengan beberapa pengecualian:

- MDB tidak diperbolehkan membuat atau melakukan penjaminan atas aset-asetnya;
- tidak diperbolehkan menjual aset yang disyaratkan dimana terdapat kemungkinan diakuisisi oleh afiliasi MDB dalam transaksi terutama untuk membiayai pembelian aset; dan
- tidak diperbolehkan menjual saham NNT, membuat perjanjian pinjaman keuangan, mengubah sifat usaha, memberikan pinjaman (kecuali pinjaman antar pihak berelasi), membayar dividen atau menerbitkan saham kepada siapapun.

Pada tanggal 1 April 2010, MDB dan Credit Suisse AG, cabang Singapura ("Pemberi Pinjaman") menandatangani perubahan perjanjian pinjaman yang memberikan tambahan fasilitas pinjaman kepada MDB sebesar USD100.000.000 ("Fasilitas B") sehingga meningkatkan jumlah fasilitas pinjaman dari USD200.000.000 ("Fasilitas A") menjadi USD300.000.000.

Fasilitas tambahan ini akan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 7% dan dibayarkan setiap triwulan. Fasilitas B akan jatuh tempo setelah 24 bulan dari tanggal penggunaan Fasilitas A. Pada tanggal jatuh tempo, MDB akan membayar *redemption premium*, yaitu jumlah yang menyediakan kepada pemberi pinjaman *internal rate of return* sebesar 15%.

19. LONG-TERM LOANS (Continued)

On the maturity date of the loan, MDB shall pay a *redemption premium*, which is the amount that provides the lender with an overall internal rate of return of 15%.

The interest rate of the loan is *London Interbank Offered Rate (LIBOR)* plus 7% per annum and is payable every quarter.

The proceeds of the loan will be used for working capital requirements, funding of the debt reserve account and partial repayment of the MDB Loan (Note 29c).

The loan was secured by:

- share pledges by MDB over shares in PT Newmont Nusa Tenggara (NNT) and the Power of Attorney to sell the shares (Note 11);
- the assignment or charge evidencing Security Interests (i.e., mortgage, pledge, lien, assignment, hypothecation, among others); and
- any other document evidencing or creating security over any assets of MDB.

The loan was subject to the following covenants, with few exceptions:

- MDB may not create or allow to exist any security interest over its assets;
- may not dispose of its assets on terms where they may be acquired by MDB's affiliates in transactions entered into primarily to finance the acquisition of the asset; and
- may not dispose of its shareholding in NNT, incur any financial indebtedness, change the nature of its business, provide loans (except for intercompany loans), pay any dividends or issue shares to any person.

On April 1, 2010, MDB and Credit Suisse AG, Singapore branch (the "Lender") entered into an amendment agreement granting MDB an additional loan facility in an amount of USD100,000,000 ("Facility B") increasing the amount of total loan facility from USD200,000,000 ("Facility A") to USD300,000,000.

The additional loan facility is subject to annual interest of LIBOR plus 7% which is payable every quarter. Facility B is payable in full after 24 months from the utilization date of Facility A. On the maturity date, MDB shall pay a *redemption premium* equivalent to an amount that provides the lender with an overall rate of return of 15%.

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tanggal 16 September 2011, MDB dan Credit Suisse AG, cabang Singapura menandatangani perubahan perjanjian pinjaman yang memberikan tambahan fasilitas pinjaman kepada MDB sebesar USD60.000.000 ("Fasilitas C"). Selanjutnya, perjanjian semua fasilitas diperpanjang tanggal jatuh temponya sampai tanggal 19 September 2013.

Pada tanggal 25 September 2013, Credit Suisse AG, cabang Singapura telah memberikan persetujuan perpanjangan jatuh tempo untuk semua fasilitas untuk jangka waktu selama tiga (3) bulan atau sampai dengan tanggal 19 Desember 2013. Selanjutnya, Credit Suisse AG, cabang Singapura telah memberikan persetujuan perpanjangan jatuh tempo untuk semua fasilitas untuk jangka waktu empat (4) bulan sampai dengan tanggal 19 April 2014. Bersama dengan perpanjangan tanggal jatuh tempo, beberapa pasal telah diubah terutama terkait definisi jumlah pokok yang sekarang termasuk bunga yang masih harus dibayar, dan beberapa hal lainnya.

Rincian dari pinjaman adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pokok	333.031.787	334.298.282	<i>Principal</i>
Dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	-	(26.900.189)	<i>Less unamortized of financing cost</i>
Biaya Perolehan Diamortisasi	<u>333.031.787</u>	<u>307.398.093</u>	<i>Amortized Cost</i>

Total biaya bunga dari fasilitas pinjaman ini sebesar USD48.455.803 dan USD53.215.922 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dicatat sebagai beban bunga dan keuangan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2013, MDB telah memenuhi ketentuan pinjaman, sebagaimana diatur atau disyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

b. Perjanjian Fasilitas Pinjaman Nomura

Bumi Resources Japan Company Limited (BRJ), Entitas Anak, menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar USD21.000.000 pada tanggal 18 Oktober 2010 dengan Nomura International Plc (Nomura), sebagai pemberi pinjaman, *facility agent* dan *security agent*, Perusahaan sebagai penjamin, dan Nomura Singapore Limited sebagai *arranger*. Kewajiban BRJ pada perjanjian pinjaman ini tidak dapat dibatalkan dan dijamin tanpa syarat oleh Perusahaan.

19. LONG-TERM LOANS (Continued)

On September 16, 2011, MDB and Credit Suisse AG, Singapore branch entered into an amendment agreement granting MDB an additional loan facility amounting to USD60,000,000 ("Facility C"). Furthermore, the amendment has extended the maturity date of all of the facilities until September 19, 2013.

On September 25, 2013, Credit Suisse AG, Singapore branch has granted approval for the extension of all of the facilities' maturity date for a period of three (3) months or until December 19, 2013. Furthermore, Credit Suisse AG, Singapore branch has granted approval for another extension of all of the facilities' maturity date for a period of four (4) months or until April 19, 2014. Together with the extension of maturity date, certain clauses were also amended particularly with regard to the definition of principal amount, which now includes, accrued interest, among others.

The details of the loan are as follows:

Total interest expense from the facility amounting to USD48,455,803 and USD53,215,922 for the years ended December 31, 2013 and 2012 was recognized as interest and finance charges in the consolidated statements of comprehensive income.

As of December 31, 2013, MDB is in compliance with the loan covenants, as regulated or required under the loan agreement.

b. Nomura Loan Facility Agreement

Bumi Resources Japan Company Limited (BRJ), a Subsidiary, entered into a USD21,000,000 loan facility agreement on October 18, 2010 with Nomura International Plc (Nomura), as lender, facility agent and security agent, the Company, as guarantor, and Nomura Singapore Limited, as arranger. BRJ's obligations under the loan agreement are irrevocably and unconditionally by the Company.

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Dana dari pinjaman ini hanya bisa digunakan untuk pembayaran beban Perusahaan yang berhubungan dengan penawaran umum saham perdana, belanja modal dan modal kerja yang dibutuhkan Kelompok Usaha. Suku bunga pinjaman sebesar 8% per tahun.

Pinjaman ini diangsur secara triwulan dimulai sejak tanggal 11 Januari 2011 dan akan jatuh tempo 27 bulan setelah penarikan pertama.

Pada tanggal 4 Januari 2012, BRJ menandatangani perubahan perjanjian fasilitas pinjaman dari USD21.000.000 menjadi USD27.000.000.

Fasilitas baru ini terdiri dari Tranche A sejumlah USD11.666.668 dan memiliki jatuh tempo pada 10 Januari 2013 dan Tranche B sejumlah USD15.333.332 dan memiliki jatuh tempo pada 10 Januari 2016. Dana dari Tranche A hanya dapat digunakan untuk pembayaran sisa pokok fasilitas pinjaman lama sedangkan Tranche B digunakan untuk kewajiban keuangan lain selain pembayaran sisa pokok fasilitas pinjaman lama, pembayaran biaya transaksi, pendanaan lain yang diperlukan untuk disimpan dalam *Tax Reserve Account* sehubungan dengan Cadangan Pembayaran Pajak dan kewajiban perpajakan lainnya serta belanja modal dan modal kerja yang dibutuhkan Kelompok Usaha. Suku bunga pinjaman sebesar 9% per tahun. Pada tanggal 10 Januari 2014, BRJ, Entitas Anak, telah melunasi seluruh pokok dan bunga fasilitas pinjaman dari Nomura (Catatan 37b).

Rincian dari pinjaman adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pokok	3.333.559	14.452.112	<i>Principal</i>
Dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	-	(1.878)	<i>Less unamortized financing cost</i>
Biaya Perolehan Diamortisasi	<u>3.333.559</u>	<u>14.450.234</u>	<i>Amortized Cost</i>

Total biaya bunga dari fasilitas pinjaman ini sebesar USD1.056.875 dan USD2.132.055 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dicatat sebagai beban bunga dan keuangan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

c. Perjanjian Fasilitas Bank Muamalat

Pada tanggal 11 April 2011, Perusahaan dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat) menandatangani Perjanjian Pembiayaan Al Murabahah dengan jangka waktu enam puluh (60) bulan, dimana Muamalat setuju untuk menyediakan pendanaan sebesar Rp20.000.000.000 (setara dengan USD2.178.649) untuk pembelian ruang kantor di Bakrie Tower.

19. LONG-TERM LOANS (Continued)

The proceeds of the loan may only be used to pay for the expenses of the Company in relation to the initial public offering, for capital expenditures and working capital requirements of the Group. The loan accrues interest of 8% annually.

The loan is payable in quarterly installments commencing on January 11, 2011 and will mature 27 months after the initial drawdown.

On January 4, 2012, BRJ signed an amendment loan facility agreement to increase the facility from USD21,000,000 to USD27,000,000.

The new facility consists of Tranche A amounting to USD11,666,668 and maturing in January 10, 2013 and Tranche B amounting to USD15,333,332 and maturing in January 10, 2016. The proceeds of Tranche A may only be used to repay the outstanding principal of the previous facility, in the case of the Tranche B to repay the financial indebtedness outstanding other than the outstanding principal, payment of transaction expenses, funding any amount required to be deposited into the Tax Reserve Account in connection with the Tax Reserve Amount and any other tax payment due and payable and capital expenses and working capital requirements of the Group. On January 10, 2014, BRJ, a Subsidiary, has settled all principal and interest of loan facility from Nomura (Note 37b).

The details of the loan are as follows:

Total interest expense from the facility amounting to USD1,056,875 and USD2,132,055 for the years ended December 31, 2013, and 2012, respectively, was recognized as interest and finance charges in the consolidated statements of comprehensive income.

c. Bank Muamalat Facility Agreement

On April 11, 2011, the Company and PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat) entered into a Financing Facility Al Murabahah for a period of sixty (60) months, whereby Muamalat agreed to loan the Company Rp20,000,000,000 (equivalent to USD2,178,649) to purchase office space in Bakrie Tower.

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pinjaman memiliki jumlah pengembalian sebesar Rp26.693.337.300 dan akan dibayar dengan angsuran bulanan sebanyak 60 angsuran sampai dengan tanggal 11 April 2016. Ruang kantor yang dibeli digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit.

Total biaya bunga dari fasilitas pinjaman ini sebesar USD150.145 dan USD210.678 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dicatat sebagai beban bunga dan keuangan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

d. Perjanjian Fasilitas Bank Bukopin

Pada tanggal 1 Juli 2011, Perusahaan dan PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin) menandatangani Perjanjian Kredit dengan Jaminan berdasarkan Akta Notaris No. 5 yang dibuat dihadapan Nuraini Zachman, S.H., M.Hum. dengan jangka waktu enam puluh (60) bulan, dimana Bukopin setuju menyediakan pendanaan sebesar Rp10.000.000.000 (setara dengan USD1.089.325) untuk pembelian ruang kantor di Bakrie Tower.

Pinjaman memiliki bunga tetap 12% per tahun dan akan dibayar 60 kali angsuran bulanan sampai dengan 1 Juli 2016. Ruang kantor yang dibeli digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari pinjaman tersebut.

Total biaya bunga dari fasilitas pinjaman ini sebesar USD81.628 dan USD111.802 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dicatat sebagai beban bunga dan keuangan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

20. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA KARYAWAN

Liabilitas imbalan pascakerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dihitung oleh aktuaris independen PT Sentra Jasa Aktuaria dalam laporannya tertanggal 14 Maret 2014 dan 22 Januari 2013 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan mempertimbangkan beberapa asumsi:

19. LONG-TERM LOANS (Continued)

The loan has repayment amounting to Rp26,693,337,300 and shall be repaid in 60 equal monthly installments until April 11, 2016. The office space purchased was used as collateral for the loan.

Total interest expense from the facility amounting to USD150,145 and USD210,678 for the years ended December 31, 2013, and 2012, respectively, was recognized as interest and finance charges in the consolidated statements of comprehensive income.

d. Bank Bukopin Facility Agreement

On July 1, 2011, the Company and PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin) entered into a Financing Agreement with Collateral based on Notarial Deed No. 5 by Nuraini Zachman, S.H., M.Hum. for a period of sixty (60) months, whereby Bukopin agreed to lend Rp10,000,000,000 (equivalent to USD1,089,325) to purchase office space in Bakrie Tower.

The loan bears a fixed interest rate of 12% per annum shall be repaid in 60 equal monthly installments until July 1, 2016. The office space purchased was used as collateral for the loan.

Total interest expense from the facility amounting to USD81,628 and USD111,802 for the years ended December 31, 2013, and 2012, respectively, was recognized as interest and finance charges in the consolidated statements of comprehensive income.

20. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

Post-employment benefit liability as of December 31, 2013 and 2012 was calculated by PT Sentra Jasa Aktuaria, an independent actuary, whose reports dated March 14, 2014 and January 22, 2013, respectively, used the "Projected Unit Credit" method with consideration of the following assumptions:

2013

Tingkat diskonto	9% per tahun / 9% per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun / 10% per annum	Salary growth rate
Tingkat mortalitas	2011 Mortalitas Indonesia / 2011 Indonesian Mortality Table	Mortality rate
Umur pensiun normal	56 tahun / 56 years	Normal retirement age
Tingkat kemungkinan cacat	10% dari Tabel Mortalitas / 10% from Mortality Table	Disability
Tingkat pengunduran diri	10% sampai dengan umur 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada usia 52 tahun	Resignation rate

**20. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA KARYAWAN
(Lanjutan)**

**20. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES
(Continued)**

	<u>2012</u>	
Tingkat diskonto	6% per tahun / 6% per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5%-10% per tahun / 5%-10% per annum	Salary growth rate
Tingkat mortalitas	2011 Mortalitas Indonesia / 2011 Indonesian Mortality Table	Mortality rate
Umur pensiun normal	55 - 56 tahun / 55 - 56 years	Normal retirement age
Tingkat kemungkinan cacat	10% dari Tabel Mortalitas / 10% from Mortality Table	Disability
Tingkat pengunduran diri	10% sampai dengan umur 30 / 10% up to age 30, decreasing tahun dan menurun secara linear / linearly to 0% at age 52 sampai 0% pada usia 52 tahun	Resignation rate

Liabilitas imbalan pascakerja karyawan yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

Post-employment benefit liabilities presented in the consolidated statements of financial position were as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	2.491.840	2.659.698	Present value of the defined benefits obligation
Kerugian aktuarial belum diakui	33.917	(202.622)	Unrecognized actuarial losses
Beban jasa lalu - yang belum menjadi hak	(7.874)	(26.221)	Past service cost - non-vested
Nilai Liabilitas imbalan pascakerja karyawan	<u>2.517.883</u>	<u>2.430.855</u>	Post-employment benefit liabilities

Komponen atas beban imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

The components of post-employment benefit expense were as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Biaya jasa kini	1.108.581	1.162.304	Current service cost
Biaya bunga	127.670	116.128	Interest cost
Beban jasa masa lalu yang menjadi hak	-	146.552	Past service cost - vested
Beban jasa masa lalu yang belum menjadi hak	(6.724)	-	Past service cost - non vested
Efek kurtailmen atau penyelesaian	(1.022.937)	-	Effect of any curtailment or settlement
Beban jasa masa lalu yang ditransfer masuk/(keluar)	242.123	-	Past service cost due to transfer in/(out)
Beban jasa masa lalu yang di amandemen	19.381	-	Past service cost due to plan amendment
Kerugian bersih aktuarial yang diakui	160.394	11.116	Net actuarial loss recognized
Beban Imbalan Pascakerja Karyawan	<u>628.488</u>	<u>1.436.100</u>	Post-employment Benefit Expense

Mutasi Liabilitas imbalan pascakerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movements in the post-employment benefit liabilities were as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Saldo awal	2.430.855	1.395.952	Beginning balance
Beban imbalan pascakerja karyawan	628.488	1.436.100	Post-employment benefit expense
Manfaat yang dibayarkan	(33.840)	(256.269)	Benefits paid
Pengaruh selisih kurs	(507.620)	(144.928)	Effect on foreign exchange
Saldo Akhir	<u>2.517.883</u>	<u>2.430.855</u>	Ending Balance

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**20. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA KARYAWAN
(Lanjutan)**

Perbandingan nilai kini liabilitas imbalan pasti, nilai wajar aset program dan penyesuaian pengalaman yang timbul (akibat perbedaan antara asumsi aktuarial sebelumnya dan kenyataan) selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,					
	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini kewajiban pasti	2.491.840	2.659.698	1.638.838	562.490	455.138	Present value of benefit obligations
Penyesuaian dalam kewajiban	56.165	345.579	-	-	-	Experience adjustments on liability

**21. KELOMPOK LEPASAN YANG DIKLASIFIKASIKAN
SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL**

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah berkomitmen untuk menjual kepemilikan atas Bumi Mauritania S.A. dan Tamagot Bumi S.A. ("Bumi Mauritania").

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", dalam akuntansi untuk penjualan Bumi Mauritania dan menyajikan aset dan liabilitas Bumi Mauritania pada akun "Kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual" dan "Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual" dalam laporan posisi keuangan.

Kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai tercatat, yang lebih rendah dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 4 Desember 2013, Perusahaan melalui Entitas Anaknya, Lemington Investments Pte Ltd, telah mengalihkan pengendaliannya terhadap Proyek Mauritania, yang terdiri dari Bumi Holding SAS, Bumi Mauritania SA serta Tamagot Bumi SA kepada Rubis (Catatan 4c). Pada tanggal 31 Desember 2013, Kelompok Usaha telah kehilangan pengendalian atas Entitas Anak tersebut. Rugi penjualan dari kelompok lepasan dicatat di laporan laba rugi sebesar USD39.503.949.

Nilai tercatat kelompok aset and liabilitas utama dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012 / December 31, 2012			
	Bumi Mauritania S.A.	Tamagot Bumi S.A.	Total	
Aset				Assets
Aset tetap	2.411.566	1.119.074	3.530.640	Fixed assets
Aset eksplorasi dan evaluasi	33.446.855	14.523.378	47.970.233	Exploration and evaluation aset
Aset lainnya	938.250	294.684	1.232.934	Other assets
Total	36.796.671	15.937.136	52.733.807	Total
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas lancar lainnya	4.174.497	7.420.879	11.595.377	Other current liabilities

**20. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES
(Continued)**

Comparison of the present value of defined benefit liabilities, the fair value of plan assets and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) over the last five (5) years was as follows:

21. DISPOSAL GROUP CLASSIFIED AS HELD FOR SALE

As of December 31, 2012, the Group has committed to a plan to dispose its ownership in Bumi Mauritania S.A. and Tamagot Bumi S.A. ("Bumi Mauritania").

The Group applied PSAK No. 58 (Revised 2009), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations", in accounting for the sale of Bumi Mauritania and presented the assets and liabilities of Bumi Mauritania under "Disposal group classified held for sale" and "Liabilities directly associated with disposal group classified as held for sale" in the statement of financial position.

The disposal group held for sale is measured at its carrying amount, which is less than its fair value less costs to sell.

Based on Share Purchase Agreement dated December 4, 2013, the Company through its Subsidiary, Lemington Investments Pte. Ltd., a Subsidiary, has transfer its control for the Mauritania Project, which consists of, Bumi Holding S.A.S, Bumi Mauritania, and Tamagot Bumi S.A. to Rubis (Note 4c). As of December 31, 2013, the Group has loss control of those Subsidiaries. Net loss on disposal of Subsidiaries amounting to USD39,503,949 is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

The carrying values of the major classes of assets and liabilities of the disposal group were as follows:

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

22. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dan saldo yang terkait pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

The Company's shareholders, number of issued and paid shares and the related balances as of December 31, 2013 and 2012 were as follows:

	31 Desember 2013 dan 2012 / December 31, 2013 and 2012		Total	Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ Number of Issued and Paid Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)		
Pemegang Saham				
PT Bumi Resources Tbk	22.270.147.400	87,09%	1.514.660.212	PT Bumi Resources Tbk
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	3.300.003.244	12,91%	228.658.759	Public (each below 5%)
Total	25.570.150.644	100,00%	1.743.318.971	Total

PT Bumi Resources Tbk (BUMI) memiliki saham Perusahaan sebesar 87,09% pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, berdasarkan catatan dan konfirmasi pihak-pihak berikut ini:

PT Bumi Resources Tbk's (BUMI) ownership in the Company is 87.09% as of December 31, 2013 and 2012, based on the record and confirmations of the following parties:

Catatan dan Konfirmasi dari:	31 Desember 2013 / Desember 31, 2013		Records and Confirmations from:
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Kepemilikan Bumi di Perusahaan/ Bumi Ownership Interest in the Company	
PT Sinartama Gunita (Biro Administrasi Efek)	6.878.270.382	26,90%	PT Sinartama Gunita (Securities Administration Agency)
PT DMS Investama	2.460.988.710	9,62%	PT DMS Investama
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	12.930.888.308	50,57%	Other (each below 5%)
Total	22.270.147.400	87,09%	Total

Catatan dan Konfirmasi dari:	31 Desember 2012 / Desember 31, 2012		Records and Confirmations from:
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Kepemilikan Bumi di Perusahaan/ Bumi Ownership Interest in the Company	
PT Sinartama Gunita (Biro Administrasi Efek)	12.925.643.780	50,55%	PT Sinartama Gunita (Securities Administration Agency)
PT Long Haul Indonesia	3.272.929.000	12,80%	PT Long Haul Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	6.071.574.620	23,74%	Other (each below 5%)
Total	22.270.147.400	87,09%	Total

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan catatan Biro Administrasi Efek Perusahaan dan konfirmasi dari pihak ketiga.

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2013 and 2012 was based on recording of Company's Securities Administration Agency and confirmation from third parties.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

22. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Undang-undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan pada bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba neto sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Perusahaan belum membentuk cadangan umum tersebut.

22. CAPITAL STOCK (Continued)

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007 that was issued in August 2007 requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and fully paid capital. The Company has not yet established its general reserve.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 5)	(436.854.911)	(436.854.911)
Pelaksanaan <i>mandatory convertible bond</i>	37.272.756	37.272.756
Penerbitan 3,3 milyar saham melalui penawaran umum saham (Catatan 1b)	3.658.536	3.658.536
Pelaksanaan Waran Seri I	<u>14</u>	<u>14</u>
Total	(395.923.605)	(395.923.605)
Dikurangi: biaya penerbitan saham sehubungan dengan penawaran umum saham	<u>(13.274.752)</u>	<u>(13.274.752)</u>
Neto	<u>(409.198.357)</u>	<u>(409.198.357)</u>

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Difference in value from restructuring transaction of entities under common control (Note 5)
Exercise of mandatory convertible bonds
Issuance of 3.3 billion shares through initial public offering (Note 1b)
Exercise of Series I Warrants

Total
Less: issuance cost of shares through initial public offering

Net

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak yang dikonsolidasi:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
PT Daerah Maju Bersaing	(25.774.453)	(1.034.714)
Lain-lain	<u>(1.231.290)</u>	<u>(1.288.168)</u>
Total	<u>(27.005.743)</u>	<u>(2.322.882)</u>

24. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interest in net assets of consolidated Subsidiaries:

PT Daerah Maju Bersaing
Others

Total

Kepentingan nonpengendali atas total laba (rugi) komprehensif Entitas Anak yang dikonsolidasi:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
PT Daerah Maju Bersaing	(24.739.739)	(29.602.412)
Lain-lain	<u>56.878</u>	<u>(858.521)</u>
Total	<u>(24.682.861)</u>	<u>(30.460.933)</u>

Non-controlling interest in total comprehensive income (loss) of consolidated Subsidiaries:

PT Daerah Maju Bersaing
Others

Total

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

25. PENDAPATAN

Pendapatan ini merupakan jasa yang dilakukan oleh Bumi Resources Japan Company Limited, Entitas Anak, dan Mitsubishi Corporation RtM Japan Ltd untuk memasarkan batubara yang diproduksi oleh PT Kaltim Prima Coal, Entitas Anak dari BUMI, Induk Perusahaan, untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar USD19.626.135 dan USD22.215.891.

25. REVENUES

These revenues pertain to the services rendered by Bumi Resources Japan Company Limited, a Subsidiary, and Mitsubishi Corporation RtM Japan Ltd to market coal produced by PT Kaltim Prima Coal, a Subsidiary of BUMI, Parent Company, amounting to USD19,626,135 and USD22,215,891 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

26. BEBAN USAHA

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Gaji, upah dan tunjangan lain-lain	5.596.207	6.065.104	Salary, wages and other benefits
Jasa profesional	3.461.398	4.299.617	Professional fees
Beban penyusutan (Catatan 12)	989.685	412.500	Depreciation (Note 12)
Sewa	705.149	780.529	Rent
Perjalanan dinas dan transportasi	414.184	424.389	Travel and transportation
Sumbangan	1.523	481.475	Donation
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	795.341	1.245.161	Others (each below USD100,000)
Total	<u>11.963.487</u>	<u>13.708.775</u>	Total

26. OPERATING EXPENSES

27. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Credit Suisse AG, Singapura	75.296.169	56.848.388	Credit Suisse AG, Singapore
Nomura International Plc	1.056.875	2.132.055	Nomura International Plc
Lain-lain	9.777.230	5.732.959	Others
Total	<u>86.130.274</u>	<u>64.713.402</u>	Total

27. INTEREST AND FINANCE CHARGES

28. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Entitas dalam negeri			Domestic entities
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 23	3.465.693	3.369.828	Article 23
Pasal 26	13.453.272	2.185.312	Article 26
Pasal 21	2.632.869	1.074.332	Article 21
Pasal 4(2)	11.861	9.857	Article 4(2)
Pasal 15	10.972	3	Article 15
Pajak Bumi dan Bangunan	8.282	43.550	Tax on Land and Buildings
Sub-total	<u>19.582.949</u>	<u>6.682.882</u>	Sub-total

28. TAXATION

a. Taxes Payable

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

28. TAXATION (Continued)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Entitas luar negeri			Foreign entities
Utang Pajak Pertambahan Nilai	242.028	174.437	Value-added Tax payable
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pajak penghasilan badan	<u>7.111.574</u>	<u>6.805.509</u>	Corporate income tax
Sub-total	<u>7.353.602</u>	<u>6.979.946</u>	Sub-total
Total	<u>26.936.551</u>	<u>13.662.828</u>	Total

b. Manfaat Pajak Penghasilan

b. Income Tax Benefit

Beban (manfaat) pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Income tax benefit (expense) of the Company and Subsidiaries was as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pajak kini:			Current tax:
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	<u>(12.232.583)</u>	<u>(10.813.142)</u>	Subsidiaries
Sub-total	<u>(12.232.583)</u>	<u>(10.813.142)</u>	Sub-total
Pajak tangguhan:			Deferred tax:
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	<u>24.074.932</u>	<u>18.658.536</u>	Subsidiaries
Sub-total	<u>24.074.932</u>	<u>18.658.536</u>	Sub-total
Total Manfaat Pajak Penghasilan	<u>11.842.349</u>	<u>7.845.394</u>	Total Income Tax Benefit

Rekonsiliasi antara laba (rugi) Perusahaan sebelum manfaat (beban) pajak dan estimasi laba (rugi) fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam mata uang Dolar Amerika Serikat adalah sebagai berikut:

The following calculation presents the reconciliation between income (loss) before income tax benefit (expense) and estimated fiscal income (loss) for the years ended December 31, 2013 and 2012, based on the consolidated statements of comprehensive income in United States Dollar as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(158.088.769)	(67.165.605)	Income (loss) before income tax benefit (expense) per consolidated statements of comprehensive income
Dikurangi (laba) rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan Entitas Anak	(158.061.038)	159.170.363	Less (income) loss of Subsidiaries before income tax benefit (expense)
Transaksi Eliminasi	<u>194.996.279</u>	<u>(145.710.313)</u>	Elimination of Transactions
Laba (rugi) perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	(121.153.528)	(53.705.555)	Income (loss) before income tax expense attributable to the Company
Beda tetap	26.786.645	34.384.646	Permanent difference
Beda temporer	<u>968.361</u>	<u>558.855</u>	Temporary difference

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

28. TAXATION (Continued)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(93.398.522)	(18.762.054)	<i>Estimated fiscal loss for the year</i>
Kompensasi rugi fiskal			<i>Fiscal loss carried forward</i>
- awal tahun	(34.141.106)	(15.517.223)	<i>- beginning of the year</i>
Penyesuaian	<u>113.524</u>	<u>138.171</u>	<i>Adjustment</i>
Taksiran Rugi Fiskal - Akhir tahun	<u>(127.426.104)</u>	<u>(34.141.106)</u>	<i>Estimated Fiscal Loss - End of the Year</i>

Beda temporer terutama terdiri dari penyusutan aset tetap dan penyisihan imbalan kerja. Beda tetap terutama terdiri dari biaya yang tidak bisa dikurangkan untuk tujuan pajak termasuk keuntungan dan kerugian perubahan atas nilai wajar.

Temporary differences consist mainly of depreciation of fixed assets and provision for employee benefits. Permanent differences consist of cost that are non deductible for tax purposes including unrealized gains and losses on fair value changes.

Rincian rugi fiskal pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan batas waktu penggunaannya sebagai berikut:

Details of tax losses carried forward as of December 31, 2013 based on expiration of the utilization period were as follows:

	<u>2013</u>	
Tahun kadaluarsa pajak		<i>Fiscal year expiration</i>
2014	(9.255.699)	2014
2015	(6.009.829)	2015
2016	(18.762.054)	2016
2017	<u>(93.398.522)</u>	2017
Total	<u>(127.426.104)</u>	Total

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

Mutasi aset pajak tangguhan - neto dan manfaat pajak yang terkait pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Movements of deferred tax assets - net and the related tax benefit as of December 31, 2013 and 2012 were as follows:

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2012	Dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Charged to Consolidated Statements of Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2012	Dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Charged to Consolidated Statements of Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2013	
Perusahaan						<i>The Company</i>
Aset pajak tangguhan						<i>Deferred tax assets</i>
Akumulasi rugi fiskal	3.866.885	-	3.866.885	-	3.866.885	<i>Accumulated fiscal loss</i>
Liabilitas imbalan pascakerja karyawan	37.083	-	37.083	-	37.083	<i>Post-employment benefit liabilities</i>
Penyusutan aset tetap	<u>4.762</u>	-	<u>4.762</u>	-	<u>4.762</u>	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Asset pajak tangguhan Perusahaan	<u>3.908.730</u>	-	<u>3.908.730</u>	-	<u>3.908.730</u>	<i>Deferred tax assets of the Company</i>
Entitas Anak						<i>Subsidiary</i>
Aset pajak tangguhan - neto	<u>5.130.424</u>	<u>18.658.536</u>	<u>23.788.960</u>	<u>24.074.932</u>	<u>47.863.892</u>	<i>Deferred tax assets - net</i>
Total	<u>9.039.154</u>	<u>18.658.536</u>	<u>27.697.690</u>	<u>24.074.932</u>	<u>51.772.622</u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa penghasilan pajak untuk aset pajak tangguhan direalisasikan pada periode mendatang.

Management believes that sufficient taxable income will be available in future periods to recover deferred tax assets.

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Restitusi PPN PT Dairi Prima Mineral

Pada tanggal 8 September 2009, PT Dairi Prima Mineral (Dairi), Entitas Anak, menerima SKP yang menyatakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp62,1 milyar yang dapat dikompensasikan ke masa pajak berikutnya. Pada tanggal 2 Desember 2009, Dairi mengajukan keberatan, dan pada tanggal 10 Mei 2010, Dairi menerima surat pemberitahuan dari Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta Khusus (DJP) yang menyatakan bahwa PPN Masukan pada tanggal 31 Desember 2008 diusulkan untuk dikoreksi. Selanjutnya pada tanggal 15 Juni 2010, Dairi menerima Surat Keputusan DJP yang menolak keberatan Dairi dan mempertahankan SKP di atas yang tertanggal 8 Desember 2009 dan menghitung kembali PPN Masukan yang dikreditkan.

Pada tanggal 5 Mei 2010, Dairi menerima SKP yang menyatakan PPN Masukan tahun 2009 sebesar Rp9,9 milyar dapat dikompensasi ke masa pajak berikutnya. Pada tanggal 3 Juni 2010, Dairi menerima surat pemberitahuan hasil pemeriksaan dari Kantor Wilayah DJP Jakarta Khusus yang menyatakan bahwa menurut SKP tertanggal 8 September 2009, Dairi dapat mengkompensasikan PPN Masukan pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp62,1 milyar ke masa pajak berikutnya. Selanjutnya pada tanggal 16 Juni 2010, Dairi menerima SKP yang menyatakan PPN Masukan pada tanggal 30 November 2009 sebesar Rp72 milyar akan dikompensasikan ke masa pajak berikutnya.

Pada tanggal 27 Agustus 2010, Dairi mengajukan banding ke Pengadilan Pajak sebagai keberatan atas keputusan DJP yang dibuat atas PPN Masukan pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp62,1 milyar. Pada tanggal 29 November 2010, DJP menerbitkan Surat Uraian Banding atas keputusan DJP, yang mengusulkan Pengadilan Pajak untuk menolak banding Dairi.

Pada tahun 2012, Dairi menerima putusan Pengadilan Pajak yang memberikan restitusi Pajak terhadap Dairi. Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu menerbitkan 2 surat pernyataan. Surat pernyataan yang pertama tanggal 23 Mei 2012 mengenai pelaksanaan putusan Pengadilan Pajak yang memutuskan menerima seluruhnya pengembalian restitusi PPN Dairi paling lambat tiga puluh (30) hari sejak surat keputusan diterima. Surat pernyataan yang kedua mengenai Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) tanggal 28 Mei 2012, tentang pengembalian pajak sebesar Rp62,1 milyar.

28. TAXATION (Continued)

d. Tax refund for VAT from PT Dairi Prima Mineral

On September 8, 2009, PT Dairi Prima Mineral (Dairi), a Subsidiary, received SKP stating that Value Added Tax (VAT) Input as of December 31, 2008 amounting to Rp62.1 billion can be compensated in the next taxable year. On December 2, 2009, Dairi issued an objection letter and on May 10, 2010, Dairi received a notification letter of objection review from the Directorate General of Tax - Special Regional Office (DGT-SRO) in Jakarta proposing a correction for the VAT Input as of December 31, 2008. Furthermore, on June 15, 2010, Dairi received a Decision Letter from the DGT that rejected Dairi's objection, and upheld the SKP dated December 8, 2009 and recalculated the creditable VAT input.

On May 5, 2010, Dairi received the SKP stating that VAT Input for the year 2009 amounting to Rp9.9 billion that could be compensated to the next taxable period. On June 3, 2010, Dairi received a notification letter from the DGT-SRO in Jakarta stating that based on the SKP dated September 8, 2009, Dairi could compensate the VAT Input as of December 31, 2008 amounting to Rp62.1 billion to the next tax period. Furthermore, on June 16, 2010, Dairi received a SKP stating that the VAT Input as of November 30, 2009 amounting to Rp72 billion would be compensated to the next taxable period.

On August 27, 2010, Dairi filed an appeal to the Tax Court to object to the decision of DGT-SRO in relation to the assessment of VAT Input as of December 31, 2008 amounting to Rp62.1 billion. On November 29, 2010, DGT-SRO issued an appeal to the Tax Court to uphold its decision and reject Dairi's appeal.

In 2012, Dairi received the Tax Court's verdict, which granted Dairi a tax refund. Large Tax Office issued 2 statement letters. The first letter dated May 23, 2012 was related to the execution of the Tax Court's verdict which granted in full of Dairi's VAT refund by at the latest thirty (30) days from receipt of the verdict letter. The second letter was an Instruction Letter on Overpayment of Tax (SPMKP) dated May 28, 2012 related to tax refund amounting to Rp62.1 billion.

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Sampai dengan tanggal pelaporan laporan keuangan konsolidasian restitusi PPN Dairi untuk tahun pajak 2009 masih dalam proses. Dan Dairi telah mengajukan restitusi PPN untuk tahun pajak 2010 dan 2011. PPN lebih bayar ini dicatat dalam akun perkiraan "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan keuangan konsolidasian .

e. Surat Pemeriksaan Pajak untuk PT Multi Daerah Bersaing

Pada tanggal 6 September 2012 Entitas Anak, PT Multi Daerah Bersaing menerima surat pemeriksaan pajak dengan nomor surat ST-105/WPJ.04/RIK.SIS/2012 atas pajak penghasilan lebih bayar sejumlah Rp14 miliar untuk tahun buku 2011.

Pada tanggal 25 Juni 2013 dan 16 Juli 2013, PT Multi Daerah Bersaing, Entitas Anak, telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan lebih bayar sejumlah Rp14 miliar dan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) untuk membayarkan kelebihan pembayaran pajak penghasilan tersebut. Pengembalian diterima tanggal 25 Juli 2013.

f. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku yang dihitung dari laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Rugi Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	(121.153.528)	(53.705.555)
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25%	(30.288.382)	(13.426.389)
Pengaruh pajak dengan tarif 25% atas:		
Beda tetap	6.696.661	8.596.162
Beda temporer	242.090	139.714
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	23.349.631	4.690.513
Manfaat pajak penghasilan Perusahaan	-	-
Entitas Anak	11.842.349	7.845.394
Manfaat Pajak Penghasilan	11.842.349	7.845.394

28. TAXATION (Continued)

As of completion date of the consolidated financial statements, Dairi's VAT refund for the fiscal year 2009 was still in process. Dairi has also filed VAT refund for the fiscal years 2011 and 2010. The over payment of VAT is recorded as part of "Other non-current assets" in the consolidated statements of financial position.

e. Tax Examination for PT Multi Daerah Bersaing

On September 6, 2012, PT Multi Daerah Bersaing, a Subsidiary, received Tax Examination Letter No. ST-105/WPJ.04/RIK.SIS/2012 for overpayment of income taxes amounting to Rp14 billion for fiscal year 2011.

On 25 June 2013 and July 16, 2013, PT Multi Daerah Bersaing, a Subsidiary, has received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for income tax over payment amounting to Rp14 billion and Tax Overpayment Refund Instruction (SPMKP) to pay the income tax over payment. The refund was received on July 25, 2013.

f. A reconciliation between income tax expense calculated by applying the applicable tax rate to income (loss) before income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income is as follows:

Loss before income tax expense attributable to the Company
Income tax benefit at prevailing tax rate 25%
Tax effects at tax rate 25% on:
Permanent difference
Temporary difference
Estimated fiscal loss for the year was not recognized as deferred tax assets
Income tax benefit Company Subsidiaries
Income Tax Benefit

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK PIHAK BERELASI

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi

Nature of Relationship with Related Parties

Pihak Berelasi/ Related parties	Sifat Relasi/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
PT Bumi Resources Tbk	Induk perusahaan/ Parent company	Pinjaman modal kerja dan Perjanjian <i>Technical and Project Support/ Working capital loan and Technical and Project Support Agreement.</i>
Forerunner International Pte. Ltd.	Afiliasi/ Affiliate	Beban-beban tertentu Entitas Anak yang dibayar dimuka oleh perusahaan afiliasi/ <i>Certain expenses relating to Subsidiaries that were paid in advance by this affiliated company.</i>
PT Newmont Nusa Tenggara	Afiliasi/ Affiliate	Entitas Asosiasi/ <i>Associated Company.</i>
Konblo Bumi Inc.	Afiliasi/ Affiliate	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale financial assets.</i>

Perusahaan afiliasi merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota direksi dan dewan komisaris yang sama dengan Perusahaan, atau entitas yang memiliki pengaruh signifikan atau pengendalian bersama atas Perusahaan atau entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan atau pengendalian bersama. Karena memiliki sifat hubungan tersebut, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi menjadi tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

The affiliated companies are either under common control of the same shareholders and/or same members of the boards of directors or commissioners as the Company, or entities that have significant influence or joint control over the Company or entities over which the Company has significant influence or joint control. Because of these relationships, it is possible that the terms of transactions are not the same as those that would result from transactions between third parties.

Transaksi Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

a. Piutang pihak berelasi

a. Due from related parties

Saldo dan persentase terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

The balance and its corresponding percentage to the total assets were as follows:

	2013	2012	
PT Bumi Resources Tbk	142.025.838	-	PT Bumi Resources Tbk
Uang muka karyawan	156.430	921.035	Advances to employees
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	454.010	4.674	Others (each below USD100,000)
Total	142.636.278	925.709	Total
Persentase terhadap Total Aset	7,56%	0,05%	Percentage Against Total Assets

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK PIHAK
BERELASI (Lanjutan)**

**29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (Continued)**

PT Bumi Resources Tbk

PT Bumi Resources Tbk

Pada tanggal 28 Maret 2013 Perusahaan dan Bumi telah menandatangani *Technical and Project Support Agreement* dimana BUMI memberikan bantuan administrasi dan teknis kepada Perusahaan untuk pengembangan kinerja entitas anak. Sebagai bagian dari hal ini, BUMI akan mengadministrasikan pendanaan dan memberikan bantuan teknis kepada Perusahaan untuk mendukung entitas anak Perusahaan sesuai dengan surat dukungan finansial dan persyaratan pendanaan dalam *Technical and Project Support Agreement*. Dana tersebut akan digunakan Perusahaan sebagai modal kerja dan pengembangan entitas anak.

On March 28, 2013, the Company and Bumi have entered into a *Technical and Project Support Agreement* in which BUMI shall provide administration and technical assistance to the Company for performance of its subsidiaries. As part of this, BUMI will provide administration funding and technical support to the Company's subsidiaries in line with the letter of support and funding requirements in the *Technical and Project Support Agreement*. The funds will be used by Company for working capital and developing the subsidiaries.

Saldo dana yang diadministrasikan terkait dengan pelaksanaan perjanjian pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar USD142.025.838.

Balance of funds administered in accordance with the Agreement as of December 31, 2013 is USD142.025.838.

b. Investasi pada entitas asosiasi (Catatan 11)

b. Investment in an associate (Note 11)

Saldo dan persentase terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

The balance and its corresponding percentage to the total assets were as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Metode ekuitas:			Equity method:
PT Newmont Nusa Tenggara	1.009.961.865	1.029.972.247	PT Newmont Nusa Tenggara
Persentase terhadap Total Aset	53,52%	51,83%	Percentage against Total Assets

c. Utang pihak berelasi (Liabilitas Jangka Panjang)

c. Due to related parties (Long-term Liabilities)

Saldo dan persentase terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

The balance and its corresponding percentage to the total liabilities were as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
PT Bumi Resources Tbk			PT Bumi Resources Tbk
Pinjaman MDB	38.040.519	38.040.519	MDB Loan
Pinjaman Perusahaan	26.673.884	18.323.759	The Company's Loan
Pinjaman CPM	7.979.733	7.979.733	CPM Loan
Forerunner International Pte. Ltd.	69.304	69.304	Forerunner International Pte. Ltd.
Total	72.763.440	64.413.315	Total
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	(4.922.437)	(10.533.453)	Less unamortized discount
Biaya Perolehan Diamortisasi	67.841.003	53.879.862	Amortized Cost
Persentase terhadap Total Liabilitas	11,71%	10,17%	Percentage against Total Liabilities

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK PIHAK
BERELASI (Lanjutan)**

Pinjaman PT Multi Daerah Bersaing

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pokok	38.040.519	38.040.519	<i>Principal</i>
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	<u>(4.087.520)</u>	<u>(6.205.423)</u>	<i>Less unamortized discount</i>
Biaya Perolehan Diamortisasi	<u>33.952.999</u>	<u>31.835.096</u>	<i>Amortized Cost</i>

Pada tanggal 16 November 2009, PT Multi Daerah Bersaing (MDB) ("Peminjam"), Entitas Anak, dan BUMI ("Pemilik Dana") menandatangani Perjanjian Pinjaman (Pinjaman MDB) dimana BUMI bersedia menyediakan dana untuk MDB sebesar USD850.000.000 yang akan digunakan untuk mengakuisisi 24% saham PT Newmont Nusa Tenggara (Catatan 11).

Pinjaman MDB tanpa jaminan dan akan dilunasi dalam 16 angsuran setiap triwulan yang angsuran pertamanya jatuh pada tiga (3) bulan setelah tanggal perjanjian ini. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan November 2014.

Pada tanggal 15 November 2010, BUMI telah mengalihkan piutangnya kepada MDB sebesar Rp4.959.032.500.000 (setara dengan USD547.655.701 pada tanggal perjanjian) kepada Perusahaan setelah memenuhi beberapa persyaratan seperti yang dijelaskan pada *Conditional Sale and Purchase of Receivable Agreement*. Saldo yang ditransfer termasuk piutang bunga sebesar USD33.479.985.

Sisa utang yang belum dibayar oleh MDB kepada BUMI tidak dikenakan bunga berdasarkan surat yang ditandatangani kedua belah pihak pada tanggal 15 November 2010. Utang tersebut tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap dan tidak diharapkan untuk dilunasi dalam waktu satu tahun.

Pinjaman Perusahaan

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pokok	26.673.884	18.323.759	<i>Principal</i>
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	<u>-</u>	<u>(3.047.439)</u>	<i>Less unamortized discount</i>
Biaya Perolehan Diamortisasi	<u>26.673.884</u>	<u>15.276.320</u>	<i>Amortized Cost</i>

Saldo utang Perusahaan kepada BUMI adalah pinjaman untuk tambahan modal kerja bagi Perusahaan dan Entitas Anak. Pinjaman ini tidak diharapkan untuk dilunasi dalam waktu satu tahun.

**29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (Continued)**

PT Multi Daerah Bersaing Loan

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pokok	38.040.519	38.040.519	<i>Principal</i>
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	<u>(4.087.520)</u>	<u>(6.205.423)</u>	<i>Less unamortized discount</i>
Biaya Perolehan Diamortisasi	<u>33.952.999</u>	<u>31.835.096</u>	<i>Amortized Cost</i>

On November 16, 2009, PT Multi Daerah Bersaing (MDB) (the "Borrower"), a Subsidiary, and BUMI (the "Lender") entered into an interest-bearing loan facility agreement (MDB Loan) whereby BUMI made available to MDB an aggregate amount of USD850,000,000 to be used for the acquisition of 24% shares of PT Newmont Nusa Tenggara (Note 11).

The MDB Loan is unsecured and shall be repaid in 16 equal quarterly installments commencing three (3) months after the agreement date until its maturity in November 2014.

On November 15, 2010, BUMI transferred its receivable from MDB amounting to Rp4,959,032,500,000 (equivalent to USD547,655,701 on the date of the agreement) to the Company after complying with certain conditions as stated in the *Conditional Sale and Purchase of Receivable Agreement*. The balance transferred includes interest receivable amounting to USD33,479,985.

The remaining outstanding payable of MDB to BUMI will not bear interest based on a letter signed by both parties on November 15, 2010. The loan has no fixed repayment schedule and is not expected to be repaid within one year.

The Company's Loan

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pokok	26.673.884	18.323.759	<i>Principal</i>
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	<u>-</u>	<u>(3.047.439)</u>	<i>Less unamortized discount</i>
Biaya Perolehan Diamortisasi	<u>26.673.884</u>	<u>15.276.320</u>	<i>Amortized Cost</i>

The Company's loan to BUMI represents loan for additional working capital of the Company and Subsidiaries. This loan is not expected to be repaid within one year.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK PIHAK
BERELASI (Lanjutan)**

Pinjaman PT Citra Palu Minerals

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pokok	7.979.733	7.979.733	<i>Principal</i>
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	<u>(834.917)</u>	<u>(1.280.591)</u>	<i>Less unamortized discount</i>
Biaya Perolehan Diamortisasi	<u>7.144.816</u>	<u>6.699.142</u>	<i>Amortized Cost</i>

Pada tanggal 10 Desember 2010, PT Citra Palu Minerals (CPM), Entitas Anak, dan BUMI menandatangani perjanjian pinjaman dimana CPM mengakui pinjaman tanpa bunga kepada BUMI sebesar USD7.979.333.

On December 10, 2010, PT Citra Palu Minerals (CPM), a Subsidiary, and BUMI entered into a loan agreement whereby CPM acknowledges a non-interest bearing loan from BUMI amounting to USD7,979,333.

CPM akan melunasi pinjamannya dengan cara angsuran sebagai berikut:

CPM will repay the loan based on the following installments:

- a. pada saat atau sebelum berakhirnya enam (6) bulan dari permulaan produksi utama, pertengahan atau produk akhir, CPM harus membayar jumlah sebesar USD5.500.000 kepada BUMI, dan
- b. segera mungkin (dan dalam kondisi apapun dalam waktu 7 hari) setelah tanggal dimana jumlah produksi emas dari CPM telah mencapai 600.000 ons, CPM harus membayar jumlah sebesar USD2.479.733 kepada BUMI.

- a. *on or prior to the expiry of six (6) months from commencement of production of primary, intermediate or final product, CPM shall pay to BUMI the sum of USD5,500,000, and*
- b. *as soon as practicable (and in any event within 7 days) following the date upon which the total quantity of gold derived from CPM's production reaches 600,000 ounces, CPM shall pay to BUMI the sum of USD2,479,733.*

Forerunner International Pte. Ltd.

Forerunner International Pte. Ltd.

Utang pihak berelasi kepada Forerunner International Pte. Ltd. merupakan utang tanpa dikenakan bunga yang diberikan kepada Entitas Anak untuk keperluan modal kerja. Utang ini tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap.

Due to Forerunner International Pte. Ltd. represents non-interest bearing loans granted to a Subsidiary for its working capital requirements. The loans have no fixed repayment schedule.

d. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

d. Available-for-sale Financial Assets

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Konblo Bumi Inc.	<u>2.614.701</u>	<u>-</u>	<i>Konblo Bumi Inc.</i>
Persentase terhadap Total Aset	<u>0,14%</u>	<u>0,00%</u>	<i>Percentage against Total Assets</i>

e. Remunerasi Komisaris dan Direksi

e. Remuneration Commissioners and Directors

Remunerasi yang dibayarkan untuk komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar USD790.069 dan USD815.180.

Total remuneration paid to the commissioners and directors on December 31, 2013 and 2012 amounted to USD790,069 and USD815,180 respectively.

**29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK PIHAK
BERELASI (Lanjutan)**

f. Komitmen dan perjanjian penting pihak berelasi

Entitas Anak memiliki komitmen dan perjanjian penting dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana dijelaskan pada Catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian.

**29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (Continued)**

f. Commitments and agreements with related parties

The Subsidiaries have commitments and agreements with related parties as disclosed in Note 32 to the consolidated financial statements.

30. RUGI PER 1.000 SAHAM DASAR/DILUSIAN

Berikut adalah perhitungan rugi per 1.000 saham dasar/dilusian:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Rugi neto untuk tahun berjalan	(121.153.528)	(29.717.799)
Total Saham		
Total rata-rata tertimbang saham dasar/dilusian	<u>25.570.150.644</u>	<u>25.570.150.124</u>
Rugi per 1.000 Saham Dasar/Dilusian	<u><u>(4,74)</u></u>	<u><u>(1,16)</u></u>

Pengaruh konversi waran bersifat antidilutif, oleh karena itu laba per saham dilusian disajikan sama dengan laba per saham dasar.

30. BASIC/DILUTED LOSS PER 1,000 SHARE

The following is the computation of basic/diluted loss per 1,000 share:

Net loss for the year
Number of shares

Weighted average number of
ordinary/diluted shares

**Basic/Diluted Loss
per 1,000 Share**

The effect of conversion of the warrants is anti-dilutive, therefore the diluted earnings per share is presented with the same amount of the basic earnings per share.

31. INFORMASI SEGMENT

a. Segmen Usaha

Kelompok Usaha membagi usahanya dalam tiga (3) segmen utama yaitu usaha penambangan dan jasa, investasi dan perusahaan induk.

Informasi tentang Kelompok Usaha menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

<u>Segmen</u>	<u>Aktivitas / Activities</u>	<u>Segment</u>
Investasi	Investasi dalam bentuk penyertaan saham, pendanaan dan / atau pembiayaan/ <i>Investment in shares of stock, funding and/or financing.</i>	<i>Investments</i>
Perusahaan induk	Membentuk patungan modal dalam rangka pengembangan tambang/ <i>Setup of joint capital for the purpose of development of mines.</i>	<i>Holding Company</i>
Penambangan dan Jasa	Kegiatan usaha pemasaran dan penambangan untuk timah, seng, emas, tembaga dan bijih besi masih dalam tahap eksplorasi dan pengembangan/ <i>The marketing services and mining activities of lead, zinc, gold, copper and iron ore are under exploration and development stages.</i>	<i>Mining and Services</i>

31. SEGMENT INFORMATION

a. Business Segment

The Group classify its business into three (3) core business segments - mining and services, investments and holding company.

Information concerning the Group's business segments is as follows:

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

31. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (Continued)

b. Informasi menurut segmen usaha

b. Information by business segment

31 Desember 2013	Investasi/ Investments	Perusahaan Induk/ Holding Company	Penambangan dan Jasa/ Mining and Services	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	December 31, 2013
Pendapatan Segmen						Segment Revenues
Bagian atas rugi neto perusahaan asosiasi	(20.010.382)	-	-	-	(20.010.382)	Equity in net loss of associated company
Pendapatan	-	-	19.626.135	-	19.626.135	Revenues
Jumlah	(20.010.382)	-	19.626.135	-	(384.247)	Total
Beban usaha	(587.941)	(10.760.147)	(615.400)	-	(11.963.487)	Operating expenses
Hasil Segmen	(20.598.323)	(10.760.147)	19.010.735	-	(12.347.734)	Segment Result
Beban bunga dan keuangan					(86.130.274)	Interest and finance charges
Rugi selisih kurs - neto					(1.029.249)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian atas perubahan nilai wajar yang belum terealisasi - neto					(3.662.317)	Unrealized loss on fair value changes - net
Pendapatan bunga					3.840.864	Interest income
Rugi neto penjualan atas Entitas Anak					(39.503.949)	Net loss sale of Subsidiaries
Rugi penghapusan piutang					(19.297.846)	Loss on receivable write off
Lain-lain bersih					41.736	Others - net
Rugi sebelum beban pajak penghasilan					(158.088.769)	Loss before income tax expense
Beban pajak penghasilan					11.842.349	Income tax expense
Rugi Bersih					(146.246.420)	Net Loss
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	-	38.120	5.181.435	-	5.219.555	Capital expenditures
Penyusutan	-	986.795	2.890	-	989.685	Depreciation
Aset eksplorasi dan evaluasi	-	-	6.970.059	-	6.970.059	Exploration and evaluation assets

31 Desember 2012	Investasi/ Investments	Perusahaan Induk/ Holding Company	Penambangan dan Jasa/ Mining and Services	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	December 31, 2012
Pendapatan Segmen						Segment Revenues
Bagian atas rugi neto perusahaan asosiasi	(15.118.942)	-	-	-	(15.118.942)	Equity in net loss of associated company
Pendapatan	-	-	22.215.891	-	22.215.891	Revenues
Jumlah	(15.118.942)	-	22.215.891	-	7.096.949	Total
Beban usaha	(1.008.713)	(11.945.221)	(754.841)	-	(13.708.775)	Operating expenses
Hasil Segmen	(16.127.655)	(11.945.221)	21.461.050	-	(6.611.826)	Segment Result
Beban bunga dan keuangan					(64.713.402)	Interest and finance charges
Laba selisih kurs - neto					2.115.552	Gain on foreign exchange - net
Kerugian atas perubahan nilai wajar yang belum terealisasi - neto					(1.493.186)	Unrealized loss on fair value changes - net
Laba bersih atas transaksi derivatif					66.618	Net gain on derivatives transactions
Pendapatan bunga					3.361.183	Interest income
Lain-lain bersih					109.456	Others - net
Rugi sebelum beban pajak penghasilan					(67.165.605)	Loss before income tax expense
Beban pajak penghasilan					7.845.394	Income tax expense
Rugi Bersih					(59.320.211)	Net Loss
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	-	1.552.664	29.150.503	-	30.703.167	Capital expenditures
Penyusutan	-	411.598	902	-	412.500	Depreciation
Aset eksplorasi dan evaluasi	-	-	44.518.909	-	44.518.909	Exploration and evaluation assets

31. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (Continued)

c. Informasi menurut segmen geografis

c. Information by geographical segment

	2013		2012		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage (%)	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage (%)	
Total aset					Total assets
Indonesia	2.127.816.027	60,78	1.994.910.630	54,96	Indonesia
Asia	601.107.305	17,17	656.032.833	18,07	Asia
Aset yang tidak dialokasikan	772.002.079	22,05	978.792.453	26,97	Unallocated assets
	3.500.925.411	100,00	3.629.735.916	100,00	
Eliminasi	(1.613.787.147)		(1.642.628.946)		Eliminations
Total	1.887.138.264		1.987.106.970		Total

32. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

32. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Kontrak Karya

a. Contract of Work

PT Dairi Prima Mineral (Dairi), PT Citra Palu Minerals (CPM) dan PT Gorontalo Minerals (GM), menandatangani Kontrak Karya dengan Pemerintah Indonesia. Berdasarkan Kontrak Karya, Pemerintah Republik Indonesia menunjuk Dairi, CPM dan GM sebagai Kontraktor tunggal dan memberikan hak eksklusif untuk mengeksplorasi, menambang, serta mengolah dan memasarkan setiap mineral yang terdapat di dalam Wilayah Kontrak Karya.

PT Dairi Prima Mineral (Dairi), PT Citra Palu Minerals (CPM) and PT Gorontalo Minerals (GM), each signed a CoW with the Government of Indonesia (GOI). In accordance with the CoW, the GOI designated Dairi, CPM and GM as the sole Contractor and conferred exclusive rights to explore, mine, as well as process and market any and all minerals existing in their CoW area.

Berdasarkan Kontrak Karya, perusahaan mineral dimulai dengan suatu tahap yang disebut sebagai Tahap Penyelidikan Umum yang dilakukan untuk jangka waktu 12 bulan dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 12 bulan setelahnya. Setelah Tahap Penyelidikan Umum diselesaikan, perusahaan mineral akan masuk dalam Tahap Eksplorasi yang dilakukan untuk jangka waktu 36 bulan dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu dua (2) kali 12 bulan. Selanjutnya, setelah Tahap Eksplorasi diselesaikan, kegiatan Kontrak Karya dilanjutkan dengan Tahap Konstruksi. Setelah Tahap Konstruksi diselesaikan, tahap kegiatan Kontrak Karya akan masuk dalam Tahap Operasi yang akan berlangsung untuk jangka waktu 30 tahun.

In accordance with the CoW, development of minerals shall commence with a stage referred to as the General Survey Stage conducted for a period of 12 months, which may be extended for a further period of 12 months thereafter. Following completion of the General Survey Stage, development of minerals shall enter the Exploration Stage conducted for a period of 36 months, which may be twice extended for a period of 12 months each time. Subsequently, following completion of the Exploration Stage, the next phase of activity under the CoW shall be the Construction Stage. Following completion thereof, the final phase under the CoW shall be the Operations Stage, which shall continue for a period of 30 years.

Pada akhir Tahap Penyelidikan Umum, akhir Tahap Eksplorasi dan akhir Tahap Studi Kelayakan, wilayah Kontrak Karya akan dicuitkan dalam beberapa tahap sehingga pada akhirnya wilayah Kontrak Karya yang dipertahankan pada Tahap Operasi hanyalah 25% dari luas wilayah Kontrak Karya pada saat Kontrak Karya ditandatangani.

At the end of the Stages of General Survey, Exploration and feasibility study, areas under the CoW shall be gradually relinquished in several stages, leaving the total area of the CoW to be maintained during the Operations Stage at only 25% of the size of the CoW area at the initial signing thereof.

Berdasarkan Kontrak Karya, Kontraktor berkewajiban untuk melakukan kewajiban pembayaran kepada Pemerintah berupa pajak dan deadrent (kontribusi tetap) atas wilayah Kontrak Karya dan royalti atas mineral yang diproduksi.

In accordance with the CoW, the Contractor shall be obliged to meet payment obligations to the GOI: i.e. taxes and deadrent (fixed contributions) on the CoW area, and royalties on any minerals produced.

**32. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

Selain kewajiban keuangan, pemegang Kontrak Karya juga memiliki kewajiban lain berupa kewajiban untuk melakukan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, kewajiban untuk mengutamakan penggunaan tenaga kerja lokal dan memberikan pelatihan kepada tenaga kerja lokal, kewajiban untuk mengutamakan penggunaan barang dan jasa produksi dalam negeri, kewajiban untuk mengutamakan dan memenuhi kebutuhan pasar mineral dalam negeri dan kewajiban untuk melakukan pengelolaan dan pemurnian logam di dalam negeri.

Berikut adalah rincian masing-masing Entitas Anak:

Entitas Anak/Subsidiaries	Tanggal Kontak Karya/ Date of CoW	Wilayah Kontrak Karya/CoW Area	
Dairi	19 Februari 1998/ February 19, 1998	Awal : 27.520 hektar Saat ini : 27.420 hektar/ Initially : 27,520 hectares Currently : 27,420 hectares	
CPM	28 April 1997/ April 28, 1997	Awal : 561.050 hektar Saat ini : 138.889 hektar/ Initially : 561,050 hectares Currently : 138,889 hectares	
GM	19 Februari 1998/ February 19, 1998	Awal : 51.570 hektar Saat ini : 36.070 hektar/ Initially : 51,570 hectares Currently : 36,070 hectares	

PT Dairi Prima Mineral (Dairi)

Saat ini, kegiatan Kontrak Karya Dairi telah sampai pada tahap akhir Tahap Konstruksi dengan wilayah yang dipertahankan seluas 27.420 hektar yang berada di Provinsi Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1134.K/30/DJB/2011 yang berlaku sampai dengan tanggal 7 November 2012. Telah diperoleh SK perpanjangan V tahap Konstruksi No. 988.K/30/DJB/2013 yang berlaku sampai dengan 7 November 2013. Dairi telah menerima Persetujuan Prinsip Penggunaan Kawasan Hutan dari Menteri Kehutanan Nomor: S.594/Menhut-VII/2011 tanggal 15 November 2011. Selanjutnya Dairi memperoleh IPPKH untuk kegiatan Operasi Produksi area seluas 53,11 hektar pada kawasan hutan lindung di Kabupaten Dairi, propinsi Sumatera Utara melalui Keputusan Menteri Kehutanan RI No. SK.387/Menhut-II/2012 berlaku dari tanggal 23 Juli 2012 sampai dengan 22 Juli 2020. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Dairi saat ini menunggu persetujuan untuk perpanjangan izin lainnya untuk Tahap Konstruksi melalui Surat No. L.187/DPM-CGR/X-2013 tanggal 7 Oktober 2013.

**32. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

In addition to financial obligations, the holders of CoWs shall also have other obligations, e.g. to manage and protect the living environment, to prioritize the use and provide training to local manpower, to prioritize the use of domestically produced goods and services, to prioritize and satisfy domestic market obligation in minerals and to conduct domestic processing and refining of metals.

The following are details of the Subsidiaries:

PT Dairi Prima Mineral (Dairi)

Currently, Dairi is in the final stage of the Construction Stage with a total maintained area of 27,420 hectares in North Sumatera and Nanggroe Aceh Darussalam based on the Decision Letter of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 1134.K/30/DJB/2011 until November 7, 2012. DPM has obtained extension stage of construction Phase V based on letter No. 988.K/30/DJB/2013 until November 7, 2013. Dairi has received approval for Underground Mining Activities No. S.594/Menhut-VII/2011 dated November 15, 2011 from the Minister of Forestry. Dairi has secured IPPKH area of Production Operations with total area 53.11 hectares in protected forest area in Dairi Regency, North Sumatera based on the Decision Letter of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. SK.387/Menhut-II/2012, valid from July 23, 2012 until July 22, 2020. As of completion date of the consolidated financial statements, Dairi is currently awaiting for the approval of another extension permit for the Construction State through Letter No. L.187/DPM-CGR/X-2013 dated October 7, 2013.

**32. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

PT Citra Palu Minerals (CPM)

Kegiatan Kontrak Karya CPM saat ini telah sampai pada tahap Studi Kelayakan. Saat ini CPM sedang mengajukan permohonan penciptaan wilayah melalui surat No. 080-1/CPM-EXT/X-13 tertanggal 28 Oktober 2013. Luas wilayah Kontrak Karya setelah penciptaan yang diajukan yaitu 99.661 hektar dengan konsentrasi pengusahaan mineral emas (Au) dan molybdenum (Mo).

Pada tanggal 31 Maret 2011, CPM telah memperoleh izin perpanjangan tahap Studi Kelayakan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 722.K/30/DJB/2011 yang berlaku sampai dengan tanggal 28 Januari 2012.

CPM mengajukan permohonan untuk memperoleh perpanjangan izin studi kelayakan dari Direktur Jenderal Mineral dan Batubara berdasarkan surat No.61/CPM/XII/2011 tanggal 27 Desember 2011 dan surat No.042/CPM-EXT/IX-12 tanggal 8 November 2012.

Rekomendasi Perpanjangan Tahap ke II Studi Kelayakan telah diberikan oleh Gubernur Sulawesi Selatan dan Gubernur Sulawesi Tengah kepada Direktur Jenderal Mineral dan Batubara sesuai Surat No. 541.12/1971/DISENERGI tanggal 4 April 2012 dan No. 540/293/DIS.ESDM tanggal 30 April 2012.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, CPM masih belum mendapatkan perpanjangan izin Studi Kelayakan dari Direktur Jenderal Mineral dan Batubara..

CPM menerima surat persetujuan IPPKH untuk aktivitas eksplorasi dari Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. SK.389/Menhut-II/2012 tanggal 23 Juli 2012 untuk Kabupaten Luwu Utara (Blok II), provinsi Sulawesi Selatan, seluas 21.181,55 hektar sampai dengan tanggal 27 Januari 2013 dan No. SK.388/Menhut-II/2012 tanggal 23 Juli 2012 untuk Kota Palu, Kabupaten Donggala, Kabupaten Toli-toli dan Parigi Moutong (Blok I, IV, V dan VI), provinsi Sulawesi Tengah, seluas 29.223 hektar yang berlaku sampai dengan tanggal 28 Januari 2013.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, CPM masih dalam proses untuk mendapatkan perpanjangan IPPKH dari Menteri Kehutanan sesuai Surat No. 039/CPM-EXT/X-12 dan No. 040/CPM-EXT/X-12 tertanggal 24 Oktober 2012.

**32. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

PT Citra Palu Minerals (CPM)

CPM's CoW is currently in the feasibility study stage. Currently CPM applied necking region based on Letter No. 080-1/CPM-EXT/X-13 dated October 28, 2013. The total area of CoW after necking will be 99,661 hectares of mineral concessions to the concentration of gold (Au) and molybdenum (Mo).

On March 31, 2011, CPM obtained an extension permit for the feasibility study stage based on the Decision Letter of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 722.K/30/DJB/2011 until January 28, 2012.

CPM submitted application to obtain the extension of the Feasibility Study permits from the Director General of Mineral and Coal based on Letter No.61/CPM/XII/2011 dated December 27, 2011 and Letter No.042/CPM-EXT/IX-12 dated November 8, 2012.

Recommendation for extension of the Feasibility Study Stage II was already given by the Governor of South Sulawesi and Central Sulawesi to the Director General of Mineral and Coal based on Letter No. 541.12/1971/DISENERGI dated April 4, 2012 and No. 540/293/DIS.ESDM dated April 30, 2012.

As of completion date of the consolidated financial statements, CPM has not received the extension of the Feasibility Study permits for the second stage from the Director General Mineral and Coal.

CPM received an approval letter from the Ministry of Forestry of the Republic of Indonesia for the IPPKH on its exploration activities in Luwu Utara Regency (Block II), South Sulawesi, province with an area of 21,181.55 hectares based on Decree No. SK.389/Menhut-II/2012 dated July 23, 2012 valid until January 27, 2013 and Decree No. SK.388/Menhut-II/2012 dated July 23, 2012 for Palu City, Donggala Regency, Toli-Toli Regency, and Parigi Moutong Regency (Block I, IV, V and VI) Central Sulawesi province, with an area of 29,223 hectares valid until January 28, 2013.

As of completion date of the consolidated financial statements, CPM is still in the process of obtaining extension of the IPPKH from the Ministry of Forestry based on Letter No. 039/CPM-EXT/X-12 and No. 040/CPM-EXT/X-12 dated October 24, 2012.

**32. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

PT Gorontalo Minerals (GM)

Saat ini kegiatan Kontrak Karya GM telah sampai pada Tahap Studi Kelayakan dengan total wilayah yang dipertahankan seluas 36.070 hektar dengan galian berupa emas dan mineral turunannya.

GM telah memperoleh izin perpanjangan Studi Kelayakan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dengan No. 741.K/30/DJB/2012 tertanggal 19 Juli 2012. Izin ini berlaku untuk dua belas (12) bulan dimulai dari tanggal 19 Juli 2012 sampai dengan tanggal 18 Juli 2013.

Untuk mendapatkan izin memasuki Tahap Konstruksi, GM telah mengajukan Surat No. 072.a/GM-EXT/VI-2013 tertanggal 15 Juni 2013 dan Surat No.100/GM-EXT/XII-2013 tertanggal 19 Desember 2013 beserta rancangan laporan studi kelayakan kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, permohonan masih dalam proses penyelesaian.

GM telah berhasil mendapatkan perpanjangan ke II atas izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang berlaku sampai dengan tanggal 18 Juli 2015 berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.4160/MenhutVII/PKH/2013.

b. Sulawesi Joint Venture Agreement

Pada tanggal 12 Februari 1986, IMC (dahulu bernama Utah Sulawesi Inc.), Entitas Anak, menandatangani *Joint Venture Agreement* ("Sulawesi JVA") dengan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, ("Antam") dan Placer Development Indonesia Limited ("Placer") dengan tujuan kerjasama eksplorasi dan eksploitasi mineral di Sulawesi.

Berdasarkan Sulawesi JVA, IMC memiliki tanggung jawab kepada Antam untuk memenuhi semua kewajiban terkait dengan wilayah Paleleh-Sumalata. Tanggung jawab tersebut meliputi:

- a. menyediakan dana dalam bentuk utang atau modal untuk biaya eksplorasi dengan ketentuan bahwa sejumlah USD1.000.000 akan dianggap sebagai kontribusi modal dan setiap kontribusi dalam bentuk utang tidak akan dikenai bunga sebelum berakhirnya masa Studi Kelayakan;
- b. menyediakan dana yang diperlukan oleh setiap perusahaan yang akan dibentuk dalam rangka pengembangan wilayah pertambangan;

**32. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

PT Gorontalo Minerals (GM)

GM is in the Stage of Feasibility Study with a total area of 36,070 hectares for gold and other supplemental minerals.

GM obtained the extension permit for Feasibility Study based on the Decision Letter from the Ministry of Energy and Mineral Resources with Letter No. 741.K/30/DJB/2012 dated July 19, 2012. The extension permit was valid for twelve (12) months from July 19, 2012 until July 18, 2013.

To obtain the Entering of Construction Permit, GM submitted Letter No. 072.a/GM-EXT/VI-2013 dated June 15, 2013 and Letter No.100/GM-EXT/XII-2013 dated December 19, 2013 with the draft feasibility study report to the Ministry of Energy and Mineral Resources. The application is still in progress as of the completion date of the consolidated financial statements.

GM successfully obtained the extension II of the Borrow and Use of Forest Area Permit valid until July 18, 2015 based on Ministry of Forestry Decree No. SK.4160/Menhut-VII/PKH/2013.

b. Sulawesi Joint Venture Agreement

On February 12, 1986, IMC (formerly Utah Sulawesi Inc.), a Subsidiary, signed a Joint Venture Agreement ("Sulawesi JVA") with PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, ("Antam") and Placer Development Indonesia Limited ("Placer") for the purpose of cooperation in the exploration and exploitation of minerals in Sulawesi.

Pursuant to the Sulawesi JVA, IMC shall be responsible to Antam for fulfilling any and all obligations relating to the Paleleh-Sumalata area. Such responsibilities shall include:

- a. *advancing funds in the form of loan or capital allocated for exploration costs on the condition that an amount of USD1,000,000 will be deemed as capital contribution and every contribution in the form of loan shall not be charged with interest prior to the expiration of the feasibility study period;*
- b. *advancing funds needed by each and every company that will be set up for the development of the mining area;*

**32. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

- c. membebaskan Antam dari setiap kewajiban untuk berkontribusi dalam persiapan eksploitasi dan pengembangan sehubungan dengan kepemilikan sebesar 20% pada perusahaan, sampai dengan fasilitas penambangan mineral telah terbangun; dan
- d. menanggung setiap biaya yang dikeluarkan dalam rangka mendapatkan dan mempertahankan Kuasa Eksplorasi, namun atas Kuasa Eksplorasi dengan ketentuan bahwa untuk daerah yang telah ditentukan sebagai wilayah Kontrak Karya, biaya tersebut akan ditanggung oleh perusahaan yang menandatangani Kontrak Karya.

Berdasarkan Sulawesi JVA, Antam memiliki hak-hak sebagai berikut:

- a. memasuki wilayah eksplorasi;
- b. menunjuk wakilnya untuk menginspeksi;
- c. mendapatkan data eksplorasi apabila perjanjian ini dihentikan; dan
- d. menunjuk calon untuk menduduki suatu posisi yang diperlukan dalam operasi.

Para pihak sepakat untuk membentuk GM untuk menjadi pihak dalam Kontrak Karya. Seluruh hasil eksplorasi yang telah dilakukan, akan dialihkan kepada GM setelah GM terbentuk, 80% saham akan diambil bagian oleh IMC dan 20% oleh Antam. Direksi dan dewan komisaris GM tersebut berjumlah lima (5) orang dan Antam, setiap saat dapat menunjuk minimal satu (1) orang sebagai direksi dan dewan komisaris. Pembiayaan dalam operasi disediakan oleh IMC.

Apabila memungkinkan, seluruh emas dan perak yang diproduksi akan dimurnikan oleh Antam. Mineral lainnya akan dimurnikan oleh GM dan apabila GM tidak melakukan pemurnian, Antam dapat memilih untuk memurnikan mineral tersebut.

Apabila kepemilikan atas 50% hak suara pada IMC dipegang oleh *juridical entity*, maka induk IMC harus menyampaikan jaminan secara tertulis kepada Antam.

Pada tanggal 22 Oktober 1987, Sulawesi JVA diperbaharui untuk menginkorporasi persetujuan Menteri Keuangan No. S-1194/MK.011/1987 tanggal 22 Oktober 1987.

**32. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

- c. releasing and discharging Antam from each and every obligation to contribute in the preparation of exploitation and development in connection with its 20% ownership until mineral mining facilities have been constructed; and
- d. bearing any and all costs incurred in obtaining and maintaining the Exploration License provided, however, that on any exploitation or area determined as the CoW area, such costs will be borne by the company holding the CoW.

Based on the Sulawesi JVA, Antam has certain rights as follows:

- a. to enter the exploration area;
- b. to designate its representative to conduct inspection;
- c. to obtain exploration data in the event of termination of the agreement; and
- d. to designate its candidate to hold a position as required in operations.

The parties agreed to establish GM to become a party to the CoW. The results of exploration will be transferred to GM upon its establishment, in which IMC will hold 80% of the shares and Antam the remaining 20%. Directors and commissioners of GM shall consist of five (5) persons and Antam, from time to time, may appoint a minimum of one (1) person to serve on the boards of directors and commissioners. The funding for operations shall be provided by IMC.

If possible, all gold and silver produced shall be refined by Antam. Other minerals shall be refined by GM and if it does not carry out such refining process then Antam may opt to do so.

If 50% of the voting rights in IMC are held by a *juridical entity*, the parent company of IMC must submit a written guarantee to Antam.

On October 22, 1987, the Sulawesi JVA was amended to incorporate the approval of the Minister of Finance No. S-1194/MK.011/1987 dated October 22, 1987.

**32. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

Selanjutnya, pada tanggal 1 Juli 1992, Sulawesi JVA kembali diperbaharui untuk :

- a. membuat IMC satu-satunya *mining party* dalam Sulawesi JVA;
- b. menambahkan beberapa wilayah Kontrak Karya di Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Bolaang Mongondow sebagai wilayah Sulawesi JVA; dan
- c. menambahkan ketentuan bahwa IMC bertanggung jawab seluruhnya atas wilayah Kotamobagu dan Kwandang-Buroko.

c. Mauritania Joint Venture Agreement

Pada bulan Juli 2007, Forerunner International Pte. Ltd. (Forerunner) dan Rubis International Limited (Rubis) menandatangani *Joint Venture Agreement* (Mauritania JVA) untuk mengatur manajemen dan operasi BH dan BM, Entitas Anak.

Berdasarkan Mauritania JVA, para pihak sepakat untuk membentuk BH dengan porsi kepemilikan saham 40% pada Rubis dan 60% pada Forerunner. Modal BH adalah EUR37.000 terdiri dari 3.700 lembar saham.

Forerunner dan Rubis setuju bahwa BH didirikan khusus untuk melakukan eksplorasi dan eksploitasi mineral melalui BM. Terkait dengan ini, Forerunner bertanggung jawab membantu BM dalam melakukan eksplorasi dan eksploitasi serta menyediakan manajemen yang diperlukan untuk operasi tersebut. Sedangkan Rubis bertanggungjawab atas perizinan dan persetujuan yang diperlukan BM dalam operasinya.

Berdasarkan Mauritania JVA, modal kerja BM dapat diperoleh dari kas Forerunner atau pinjaman pemegang saham. Sedangkan modal kerja BH dapat diperoleh dari penempatan saham baru, pinjaman pemegang saham secara proporsional atau pinjaman bank. Para pemegang saham tidak dapat mengalihkan tagihan atas pinjaman kepada pihak ketiga tanpa mengalihkan seluruh sahamnya dalam BH kepada pihak ketiga tersebut. Apabila ada pemegang saham yang tidak dapat berpartisipasi dalam pemberian pinjaman, pemegang saham lainnya dapat menanggung terlebih dahulu kewajiban tersebut.

Pada tanggal 4 Desember 2013, Perusahaan melalui Entitas Anaknya, Lemington Investments Pte Ltd, telah mengalihkan pengendaliannya terhadap Proyek Mauritania, yang terdiri dari Bumi Holding S.A.S, Bumi Mauritania serta Tamagot Bumi S.A. kepada Rubis International Limited (Catatan 4c dan 21).

**32. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

Furthermore, on July 1, 1992, the Sulawesi JVA was amended in order to:

- a. make IMC the sole mining party to the Sulawesi JVA;
- b. add certain CoW areas in the Regency of Gorontalo and Regency of Bolaang Mongondow; and
- c. make IMC wholly responsible for the areas of Kotamobagu and Kwandang-Buroko.

c. Mauritania Joint Venture Agreement

In July 2007, Forerunner International Pte. Ltd. (Forerunner) and Rubis International Limited (Rubis) signed a *Joint Venture Agreement* (Mauritania JVA) with respect to the management and operations of BH and BM, Subsidiaries.

In accordance with the Mauritania JVA, the parties agreed to set up BH with ownership being 40% by Rubis and 60% by Forerunner. BH's capital shall amount to EUR37,000 consisting of 3,700 shares.

Forerunner and Rubis agreed that BH is specifically set up to explore and exploit minerals through BM. In relation to this, Forerunner shall be responsible for providing BM with assistance in conducting such exploration and exploitation, as well as providing the management needed for such operations. In the meantime, Rubis shall be responsible for any and all licenses and approvals required by BM for its operations.

In accordance with the Mauritania JVA, BM's working capital may be obtained from Forerunner in cash or by shareholder's loan. BH's working capital may be obtained from the placement of new shares, proportional shareholders' loan or bank loans. A shareholder may not assign claims over the loan to any third party without assigning all of its shares in BH to such third party. In the event of the inability of a shareholder to participate in the granting of the loan, other shareholders may bear such obligation first.

On December 4, 2013, the Company through its Subsidiary, Lemington Investments Pte Ltd, has transfer the control for Mauritania Project, consists of Bumi Holding S.A.S, Bumi Mauritania, and Tamagot Bumi S.A. to Rubis International Limited (Note 4c and 21).

**32. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING** (*Lanjutan*)

d. Perjanjian Operator Tambang

Sehubungan dengan Perjanjian Jual Beli Saham (PJBS) antara PT Multi Daerah Bersaing (MDB), Entitas Anak dengan Newmont Indonesia Ltd. (NIL) dan Nusa Tenggara Mining Corporation (NTMC) atas penjualan saham (PT Newmont Nusa Tenggara) NNT tahun 2008 dan 2009, maka pada tanggal 23 November 2009, MDB menandatangani Perjanjian Operator Tambang dengan NNT, NIL dan NTMC, yang mulai berlaku saat telah selesainya transaksi atas penjualan saham tahun 2009 dilaksanakan. Perjanjian Operator Tambang ini akan mengatur operasi tambang Batu Hijau serta tambang masa depan yang tercakup dalam konsesi pertambangan berdasarkan Kontrak Karya Batu Hijau.

Berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam Perjanjian Operator Tambang, NNT akan tetap menerapkan kebijakan, prosedur, praktek dan standar dari NIL dan NTMC yang akan diterapkan setiap saat untuk keperluan perusahaan dan kegiatan operasional tambang Batu Hijau.

Selanjutnya, MDB setuju, antara lain, bahwa selama NIL dan NTMC (atau pihak terafiliasinya) adalah pemegang saham di NNT:

- (i) pengoperasian tambang Batu Hijau serta setiap Tambang Masa Depan akan dilakukan oleh NNT sesuai dengan standar NIL dan NTMC; dan MDB sepakat untuk mengambil segala tindakan (termasuk, tetapi tidak terbatas, pada mendukung dengan memberi suara atas saham mereka dalam NNT) untuk pengoperasian tambang Batu Hijau dan setiap Tambang Masa Depan sesuai dengan standar NIL dan NTMC, serta sesuai dengan nasehat dari NIL dan NTMC;
- (ii) MDB tidak akan mengubah dan tidak akan berusaha untuk membuat perubahan terhadap cara NNT atau tambang Batu Hijau atau setiap Tambang Masa Depan yang dioperasikan yang dapat mengakibatkan tambang Batu Hijau atau setiap Tambang Masa Depan atau NNT dengan cara yang tidak konsisten dengan standar NIL dan NTMC, dengan memperhatikan dan tunduk pada ketentuan Kontrak Karya, anggaran dasar NNT, serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- (iii) MDB akan terus mendukung dan mengambil segala tindakan (termasuk, tetapi tidak terbatas, pada mendukung dengan memberi suara atas saham mereka dalam NNT) untuk mendukung pengoperasian oleh NNT atas setiap Tambang Masa Depan sesuai dengan standar NIL dan NTMC; dan

32. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(*Continued*)

d. Mine Operator Agreement

In connection with the Shares Sale Agreement (SSA) between PT Multi Daerah Bersaing (MDB), a subsidiary, Newmont Indonesia Ltd. (NIL) and Nusa Tenggara Mining Corporation (NTMC) in the 2008 Sale Shares and the 2009 Sale Shares of PT Newmont Nusa Tenggara (NNT) on November 23, 2009, MDB entered into a Mine Operator Agreement with NNT, NIL and NTMC, which will become effective upon completion of the sale of the 2009 Shares. The Mine Operator Agreement will govern the operation of the Batu Hijau mine and any future mine within the mining concession area under the Batu Hijau CoW.

Under the terms of the Mine Operator Agreement, NNT will maintain all of NIL's and NTMC's policies, procedures, practices and standards applying, from time to time, in respect to corporate and operational matters for the operation of the Batu Hijau mine.

Furthermore, MDB agrees, among others, that for as long as NIL and NTMC (or any of their affiliates) are shareholders in NNT:

- (i) the operation of the Batu Hijau mine and any Future Mine will be performed by NNT in accordance with the NIL and NTMC standards, and MDB undertakes to take all necessary actions (including, without limitation voting their shares in NNT) to give effect to the operation of the Batu Hijau mine and any Future Mine in line with the NIL and NTMC standards and under the advice of NIL and NTMC;*
- (ii) MDB will not change nor seek to make any change to the manner in which NNT or the Batu Hijau mine or any Future Mine are operated which could result in the Batu Hijau mine or any Future Mine or NNT being operated in a manner that is inconsistent with the NIL and NTMC standards, observing and subject to the provisions of the Contract of Work, NNT's articles of association and the applicable laws and regulations;*
- (iii) MDB will continue to support and take all necessary actions (including, without limitation voting their shares in NNT) to support the operation by NNT of any Future Mines in accordance with the NIL and NTMC standards; and*

**32. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

- (iv) MDB dan Pemerintah Daerah berjanji untuk memastikan bahwa pembiayaan atau pengaturan-pengaturan lain yang disepakati oleh MDB dan/atau Pemerintah Daerah untuk membiayai pembelian saham NIL dan/atau saham NTMC tidak akan mengandung kewajiban, ketentuan atau persyaratan yang akan mengharuskan MDB dan/atau Pemerintah Daerah untuk mengubah cara NNT, tambang Batu Hijau atau setiap Tambang Masa Depan yang dapat mengakibatkan Tambang Batu Hijau, Tambang Masa Depan atau NNT dioperasikan dengan cara yang tidak konsisten dengan standar NIL dan NTMC.

Perjanjian Operator Tambang mulai berlaku saat telah selesainya transaksi atas penjualan saham tahun 2009 dilaksanakan dan berlaku untuk jangka waktu yang tidak terbatas, dengan ketentuan bahwa jika pemilik saham MDB (atau pihak terafiliasinya) atas saham-saham dalam modal yang ditempatkan dan disetor penuh NNT menjadi sama dengan atau lebih besar dari kepemilikan saham NIL dan NTMC (atau pihak terafiliasi mereka) bersama-sama (i) MDB dapat, dengan pemberitahuan tertulis kepada NIL dan NTMC dalam jangka waktu 90 hari, mengakhiri Perjanjian Operator Tambang; atau (ii) NIL dan NTMC dapat, dengan pemberitahuan tertulis kepada MDB dalam jangka waktu 90 hari, mengakhiri Perjanjian Operator Tambang.

e. Jasa Penasehat Pemasaran

Pada tanggal 1 September 2010, Bumi Resources Japan Company Limited (BRJ), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian *Marketing Advisory* dengan Mitsubishi Corporation (Mitsubishi) dimana BRJ setuju untuk melakukan berbagai aktivitas pemasaran, penasehat dan jasa lainnya untuk membantu Mitsubishi dalam memasarkan batubara yang diproduksi oleh PT Kaltim Prima Coal (KPC), Entitas Anak BUMI, sebagaimana yang dijelaskan pada adendum perjanjian pemasaran antara Mitsubishi dan KPC pada tanggal 9 Januari 2004 ("Perjanjian Pemasaran KPC"). Mitsubishi setuju untuk membayar BRJ sebesar 45% dari komisi pemasaran aktual yang diterima oleh Mitsubishi dari KPC atas jasa yang dilakukan. Perjanjian *Marketing Advisory* berlaku sampai dengan tanggal 8 Januari 2016, tanggal dimana Perjanjian Pemasaran KPC berakhir atau tanggal berakhirnya Perjanjian *Marketing Advisory* yang disetujui oleh BRJ dan Mitsubishi.

**32. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

- (iv) MDB and the Regional Governments undertake to ensure that any financing or other arrangements that either MDB and/or the Regional Governments enter into to finance the purchase of the NIL shares and/or the NTMC shares will not contain any obligation, provision or condition which would require MDB and/or the Regional Governments to make any change the manner in which NNT, the Batu Hijau mine or any Future Mine is operated which could result in the Batu Hijau mine, a Future Mine or NNT being operated in a manner that is inconsistent with the NIL and NTMC standards.

The Mine Operator Agreement shall become effective upon completion of the sale of the 2009 Shares and be applicable for an indefinite period, provided that if the shareholding of MDB (or its affiliates) in the issued and paid-up share capital of NNT is equal to or more than the shareholding of NIL and NTMC (or their affiliates) jointly (i) MDB may, by 90 days prior written notice to NIL and NTMC, terminate the Mine Operator Agreement, or (ii) NIL and NTMC may, by 90 days prior written notice to MDB, terminate the Mine Operator Agreement.

e. Marketing Advisory Services

On September 1, 2010, Bumi Resources Japan Company Limited (BRJ), a Subsidiary, entered into a Marketing Advisory Agreement with Mitsubishi Corporation (Mitsubishi) whereby BRJ agreed to undertake various marketing, advisory and other services to assist Mitsubishi in marketing coal produced by PT Kaltim Prima Coal (KPC), a Subsidiary of BUMI, as contemplated by the marketing agreement between Mitsubishi and KPC dated January 9, 2004 as amended (the "KPC Marketing Agreement"). Mitsubishi agreed to pay BRJ 45% of the actual marketing commissions received by Mitsubishi from KPC as consideration for the services rendered. The Marketing Advisory Agreement continues until the earliest of January 8, 2016, the date on which the KPC Marketing Agreement is terminated or the date the Marketing Advisory Agreement is terminated as agreed by BRJ and Mitsubishi.

**32. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

Sebagai bagian dari reorganisasi internal Mitsubishi bermaksud untuk melakukan novasi *Marketing Advisory Agreement* (MAA) kepada Mitsubishi Corporation RtM Japan Ltd (RtM Japan), dimana seluruh hak dan kewajiban MC beralih kepada RtM Japan sehingga BRJ untuk selanjutnya terikat dengan RtM Japan terhitung efektif sejak 1 April 2013.

f. Akuisisi atas 42% kepemilikan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) di Perusahaan oleh Country Forest Limited (CFL)

Pada tanggal 8 Oktober 2013, Perusahaan, BUMI, CFL Kalimantan Coal Ltd., Sangatta Holdings Limited dan Bumi Netherlands B.V. menandatangani *Master Deed* untuk menyelesaikan sebagian dari sisa pokok pinjaman Bumi kepada CFL sebesar USD1,3 miliar ("Utang CFL") melalui transaksi-transaksi utama tertentu.

Transaksi utama atas pelunasan Utang CFL termasuk didalamnya akuisisi atas 10.739.463.720 saham BUMI, yang merupakan 42% dari modal saham Perusahaan yang beredar, oleh CFL dengan harga USD257.400.000. Selain itu, BUMI akan memberikan *put and call options* dalam kaitannya dengan saham Perusahaan.

Transaksi utama akan memerlukan, dan para pihak didalam *Master Deed* akan memperoleh, persetujuan dan pembebasan dari pihak-pihak peminjam tertentu, pemegang obligasi dan pemegang saham BUMI dan afiliasinya, serta persetujuan dan pembebasan dari pihak-pihak ketiga tertentu dan instansi pemerintahan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, penyelesaian transaksi utama sedang dalam proses.

g. Perjanjian Kerjasama Strategis dengan China Non-Ferrous Metal Industry's Foreign Engineering and Construction Co. Ltd. (NFC) untuk pengembangan PT Dairi Prima Mineral (Dairi)

Pada tanggal 22 Oktober 2013, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Strategis dengan NFC untuk pengembangan tambang timah hitam dan seng Dairi, Entitas Anak. Perjanjian tersebut mengatur bahwa NFC akan membantu Perusahaan dalam penyediaan dana dengan nilai pendanaan sebesar 85% dari biaya yang diperlukan untuk pengembangan tambang timah hitam dan seng di Dairi, antara lain.

**32. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

As part of Mitsubishi's internal reorganization, it intends to novate *Marketing Advisory Agreement* (MAA) with BRJ to Mitsubishi Corporation RtM Japan Ltd (RtM Japan), in which all rights and obligation under MAA are assigned to RtM Japan. Therefore, BRJ shall be bound with RtM Japan, effective April 1, 2013.

f. Acquisition of PT Bumi Resources Tbk's (BUMI) 42% ownership interest in the Company by Country Forest Limited (CFL)

On October 8, 2013, the Company, BUMI, CFL Kalimantan Coal Ltd., Sangatta Holdings Limited, and Bumi Netherlands B.V. entered into a *Master Deed* in order to settle a portion of BUMI's remaining USD1.3 billion outstanding principal amount with CFL ("CFL Loan") through a series of certain main transactions.

The main transactions for the CFL Loan settlement included the acquisition of 10,739,463,720 shares of BUMI, constituting 42% of the outstanding share capital of the Company, by CFL at a price of USD257,400,000. Furthermore, BUMI will grant certain *put and call options* in relation to the shares in the Company.

The main transactions will require, and the parties in the *Master Deed* will obtain, the necessary consents, approvals and waivers of certain lenders to, bondholders of and shareholders of BUMI and its affiliates, and the consents, approvals and waivers of certain other third parties and government authorities. As of the completion date of the consolidated financial statements, the completion of the main transactions is still in process.

g. Strategic Cooperation Agreement with China Non-Ferrous Metal Industry's Foreign Engineering and Construction Co. Ltd. (NFC) to develop PT Dairi Prima Mineral (Dairi)

On October 22, 2013, the Company has signed a *Strategic Cooperation Agreement* with NFC to develop lead and zinc mines of Dairi, a Subsidiary. The agreement stipulated that NFC will assist the Company to arrange approximately 85% of the total funding required to develop the Dairi's lead and zinc mines, among others.

33. KONTINJENSI

- a. Sebagian wilayah Kontrak Karya PT Dairi Prima Mineral (Dairi), Entitas Anak, berada pada kawasan hutan lindung. Berdasarkan Undang-undang Kehutanan No. 41, yang berlaku efektif tahun 1999, pada kawasan hutan lindung dilarang melakukan penambangan dengan pola penambangan terbuka, termasuk wilayah Kontrak Karya yang diberikan sebelum deklarasi.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 463.K/40.00/MBP/2005 tanggal 28 Desember 2005, Pemerintah Pusat menyetujui tahap konstruksi Dairi, efektif tanggal 8 November 2005 sampai tanggal 7 November 2008. Berdasarkan rencana penambangan Dairi, sebuah tambang bawah tanah dan fasilitas-fasilitas penunjangnya akan dikembangkan di Kabupaten Dairi, Pakpak Barat dan Aceh Singkil, di propinsi Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam. Namun, beberapa bagian dari wilayah kontrak termasuk sebagai kawasan hutan lindung.

Pada tahun 2006, Dairi mengajukan izin pinjam pakai lahan untuk melakukan kegiatan di area hutan lindung. Pada tanggal 13 Februari 2007, dalam sebuah dengar pendapat Dairi mempresentasikan rencana tambangnya di hadapan Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. Walaupun belum mendapatkan keputusan, manajemen Dairi yakin bahwa izin yang diperlukan akan diberikan karena kegiatan Dairi didukung oleh pemerintah setempat dan Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral.

Pada tanggal 20 Juli 2007, Dairi mengirimkan surat kepada Departemen Kehutanan guna memohon akselerasi izin pinjam pakai hutan lindung Batu Ardan yang mencakup 37 hektar yang berlokasi di wilayah Sopokomil, desa Silima Pungga-pungga, Provinsi Sumatera Utara. Pada tanggal 19 September 2007, Dairi menerima sebuah surat dari Departemen Kehutanan yang menyebutkan bahwa naskah Keputusan Presiden yang memuat persetujuan atas kegiatan penambangan bawah tanah Dairi telah disampaikan ke Sekretaris Kabinet.

Menanggapi surat di atas, Dairi mengajukan surat keberatan pada tanggal 29 Oktober 2007, dimana manajemen Dairi yakin bahwa mereka telah mentaati semua peraturan yang terkait dan tidak akan memberi dampak negatif terhadap lingkungan atas kegiatan penambangan bawah tanah di wilayah hutan lindung.

Pada bulan April 2009, manajemen Dairi menghentikan sementara aktivitas konstruksi Proyek Dairi sementara menunggu persetujuan final Departemen Kehutanan yang menyebabkan pemberhentian beberapa karyawan dan perjanjian dengan para kontraktor.

33. CONTINGENCIES

- a. *Certain contract areas under the CoW of PT Dairi Prima Mineral (Dairi), a Subsidiary, fall within a protected forest. Forestry Law No. 41, which became effective in 1999, prohibits open-cast mining within areas of protected forest, including CoWs that were granted prior to the declaration.*

Based on the Ministry of Energy and Mineral Resources Decision Letter No. 463.K/40.00/MBP/2005 dated December 28, 2005, the Central Government approved the construction phase of Dairi effective from November 8, 2005 until November 7, 2008. Based on Dairi's mine plan, underground mining and related facilities will be developed in Dairi, West Pakpak and Aceh Singkil Regencies, North Sumatera and Nanggroe Aceh Darussalam provinces. However, certain parts of the contract area fall within protected forest.

In 2006, Dairi requested a land-use permit to undertake activities in the protected forest. On February 13, 2007, a hearing was held wherein Dairi made a presentation of its mine plan to the Indonesian Parliament. Although receiving no decision, the management of Dairi believes that the necessary permit will be granted as Dairi activities have been supported by the local government and the Ministry of Energy and Mineral Resources.

On July 20, 2007, Dairi sent a letter to the Ministry of Forestry requesting acceleration of the land-use permit in protected forest Batu Ardan totaling 37 hectares, which is located in Sopokomil area, Silima Pungga-pungga sub-district, North Sumatra province. On September 19, 2007, Dairi received a letter from the Ministry of Forestry stating that the draft of the Presidential Decree approving Dairi's underground mining activities had been sent to the Secretary of the Cabinet.

In response to the above letter, Dairi submitted an objection letter on October 29, 2007, as the management of Dairi believes that it has complied with all related regulations and there will be no negative environmental impact from the operation of underground mining in the protected forest.

In April 2009, the management of Dairi has temporarily suspended the construction activities for the Dairi Project while awaiting the final Ministry of Forestry approval resulting in the termination of several employees and agreements with contractors.

33. KONTINJENSI (Lanjutan)

Pada tahun 2010, Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2010 (PP24) dikeluarkan untuk pelaksanaan lebih lanjut atas Pasal 31 Undang-undang Kehutanan No. 41. Berdasarkan PP24 tambang bawah tanah dapat dilakukan dalam kawasan hutan lindung bila tidak menyebabkan turunnya permukaan tanah, berubahnya fungsi pokok kawasan hutan atau kerusakan akuifer air tanah.

Pada tanggal 11 Oktober 2010, Dairi memperoleh surat keputusan dari Kementerian Kehutanan Republik Indonesia yang memberi izin pinjam pakai kepada Dairi di kawasan hutan untuk kegiatan eksplorasi bahan galian emas dan mineral pengikutnya pada kawasan hutan lindung dan hutan produksi terbatas di Kabupaten Dairi dan Kabupaten Pakpak Barat, Provinsi Sumatera Utara seluas kurang lebih 23.000 hektar.

Pada tanggal 19 Mei 2011, Peraturan Presiden ("PP") No. 28 Tahun 2011 tentang Penggunaan Kawasan Hutan Lindung untuk Penambangan Bawah Tanah, telah disetujui dan diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia. PP tersebut mendukung penggunaan kawasan hutan lindung untuk penambangan bawah tanah dengan beberapa kondisi terkait. Beberapa kondisi tersebut diantaranya adalah perlunya persetujuan prinsip dan izin pinjam pakai kawasan hutan lindung, dan perlunya izin pinjam pakai yang dikeluarkan oleh Kementerian Kehutanan. PP tersebut memberikan dukungan kepada para pemilik konsesi tambang yang terletak di kawasan hutan lindung, termasuk Dairi yang berencana untuk segera mengembangkan proyeknya melalui penambangan bawah tanah.

Pada tanggal 15 November 2011, Dairi memperoleh surat keputusan dari Menteri Kehutanan Republik Indonesia mengenai persetujuan prinsip penggunaan kawasan hutan untuk penambangan seng, timbal dmp dengan metode penambangan bawah tanah dan sarana penunjangnya seluas kurang lebih 55 hektar pada kawasan hutan lindung di Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Pada tanggal pelaporan ini, Dairi telah memperoleh Izin untuk kawasan hutan untuk penambangan seng, timbal dan mineral dengan metode penambangan bawah tanah dan pembangunan sarana penunjangnya untuk area seluas 53,11 hektar di kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.387/Menhut-II/2012 berlaku dari tanggal 23 Juli 2012 sampai dengan 22 Juli 2020.

33. CONTINGENCIES (Continued)

In 2010, Government Regulation No. 24 Year 2010 (GR24) was issued to further implement Article 31 of Forestry Law No. 41. Under GR24, underground mining shall be allowed in areas within a protected forest provided that the mining will not cause land subsidence or lowering of ground surface, changes or alterations to the main functions of the forest areas or damage to ground water aquifers.

On October 11, 2010, Dairi received a decision letter from Ministry of Forestry of the Republic Indonesia that granted Dairi a land-use permit to undertake exploration for gold and other supplemental minerals in a protected forest (kawasan hutan lindung dan hutan produksi terbatas) in Dairi and Pakpak Barat, North Sumatera province, with an area of approximately 23,000 hectares.

On May 19, 2011, a Presidential Decree ("Decree") No. 28 Year 2011 regarding Underground Mining Activities in the Protected Forest, was issued by the Government of Indonesia. The Decree allows underground mining activities in a protected forest with certain conditions. Such conditions, among others, include the issuance of the principal agreement, and land-use permit in a protected forest followed by the issuance of land-use permit by the Ministry of Forestry. Such Decree gives support to the owners of the mining concessions located in protected forest areas, including Dairi, which looks forward to developing its projects via underground mining.

On November 15, 2011, Dairi received a decision letter from the Ministry of Forestry of the Republic of Indonesia regarding the approval in principle for the use of a forest area for mining zinc, lead dmp by underground mining methods and supporting facilities of approximately 55 hectares in a protected forest in Dairi, North Sumatera province. At reporting date, Dairi has secured land-use permit for forest areas for zinc, lead and associated minerals mining activities by means of underground mining method measuring 53.11 hectares in protected forest area in Dairi regency of the province of North Sumatera based on Forestry Ministry Decree No. SK.387/Menhut-II/2012, valid from July 23, 2012 until July 22, 2020.

33. KONTINJENSI (Lanjutan)

Berdasarkan rencana tambang Dairi, kegiatan tambang bawah tanah dan berkaitan dengan fasilitas akan dikembangkan di Dairi, West Pakpak dan Aceh Singkil Regencies, Propinsi Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam. Dimana bagian tertentu dari wilayah kontrak termasuk dalam kawasan hutan lindung. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 988.K/30/DJB/2013, menyetujui perpanjangan Tahap V Konstruksi di Dairi sampai dengan tanggal 7 November 2013. Dairi menerima persetujuan untuk perpanjangan Tahap V Konstruksi berdasarkan Surat No. L126/DPM-CGR/VII/2012 ke Pemerintah pada tanggal 6 Agustus 2012. Dairi saat ini menunggu persetujuan untuk perpanjangan izin lainnya untuk Tahap Konstruksi melalui Surat No. L.187/DPM-CGR/X-2013 tanggal 7 Oktober 2013.

Manajemen berkeyakinan bahwa Dairi akan melanjutkan kegiatannya di wilayah kontrak karena mereka memiliki dukungan dari Pemerintah setempat serta Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. Berdasarkan fakta-fakta yang ada dan kenyataan bahwa proyek tersebut didukung penuh oleh pemegang saham utama, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai aset terhadap nilai tercatat untuk biaya eksplorasi dan pengembangan tambuhan serta aset tetapnya.

- b. PT Citra Palu Minerals (CPM), Entitas Anak, melakukan perjanjian Kontrak Karya yang meliputi sebuah area konsesi yang terletak di dalam Kawasan Hutan Lindung, Hutan Produksi Terbatas, Hutan Produksi dan di luar kawasan hutan. Undang-undang Kehutanan No. 41 yang mulai berlaku sejak tahun 1999 melarang eksploitasi sumber daya alam di area hutan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, CPM masih dalam proses untuk mendapatkan perpanjangan Tahapan Studi Kelayakan dan IPPKH untuk aktivitas eksplorasi. CPM yakin dapat melanjutkan aktivitas di area konsesi karena mereka memiliki dukungan dan rekomendasi dari pemerintah daerah. Selanjutnya, pemulihan atas biaya eksplorasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial di masa mendatang.
- c. PT Gorontalo Minerals (GM), Entitas Anak, melakukan perjanjian Kontrak Karya yang sebagian wilayahnya terletak didalam wilayah hutan dan sebagian kecil Taman Nasional. Undang-undang Kehutanan No. 41 yang mulai berlaku sejak tahun 1999, melarang eksploitasi sumber daya alam di area hutan dan Taman Nasional, termasuk wilayah Kontrak Karya yang diberikan sebelumnya. Selanjutnya, pemulihan atas biaya eksplorasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial di masa mendatang. Untuk mengatasi hal ini, manajemen telah mendapatkan izin pinjam pakai (Catatan 32) untuk melakukan kegiatan di wilayah hutan termasuk hutan lindung sampai dengan tanggal 18 Juli 2015.

33. CONTINGENCIES (Continued)

In accordance to Dairi's mine plan, underground mining activities and related facilities will be developed in Dairi, West Pakpak and Aceh Singkil Regencies, North Sumatera and Nanggroe Aceh Darussalam provinces. Wherein certain part of the contract area fall within the aforementioned protected forest. Based on Letter No. 988.K/30/DJB/2013, the Ministry of Energy and Mineral Resources Decision agreed to the extension of Stage Phase V of Construction in Dairi until November 7, 2013. Dairi obtained the approval for the extension of Phase V based on its letter No. L126/DPM-CGR/VII/2012 to the Government dated August 6, 2012. Dairi is currently awaiting for the approval of another extension permit for the Construction Stage through Letter No. L.187/DPM-CGR/X-2013 dated October 7, 2013.

Management believes that Dairi will be able to continue its activities in the contract area since they have the support of the local government and the Ministry of Energy and Mineral Resources. Based on the foregoing facts and the fact that the project is fully supported by the ultimate holding company, management believes that no impairment is required on the carrying values of its deferred exploration and development expenditures and fixed assets.

- b. *PT Citra Palu Minerals (CPM), a Subsidiary, entered into a CoW that includes a concession area located within Protected Forest, Limited Production Forest, Production Forest and beyond the forestry area. Forestry Law No. 41, which became effective in 1999, prohibits the exploitation of natural resources within forestry area. As of the completion date of the consolidated financial statements, CPM is still in the process of obtaining extension of the Feasibility Study Stage permit and IPPKH for exploration activities. CPM believes its ability to continue its activities in the contract area as it has the continuous support and recommendation from the local government. Furthermore, the ultimate recovery of exploration expenditure carried forward is dependent on successful development and commercial exploitation in the future.*
- c. *PT Gorontalo Minerals (GM), a Subsidiary, entered into a CoW that includes a concession area located within forestry area and a small portion in a National Park. Forestry Law No.41, which became effective in 1999, prohibits the exploitation of natural resources within areas of National Park, including CoWs that were granted prior to the declaration. Furthermore, the ultimate recovery of exploration expenditure carried forward is dependent on successful development and commercial exploitation in the future. In reponse to these matters, management has obtained land-use permit (Note 32) to undertake activities in forest including for restricted forest areas up to July 18, 2015.*

33. KONTINJENSI (Lanjutan)

- d. Beberapa kelompok masyarakat telah melakukan kegiatan penambangan tanpa izin (PETI) secara tradisional di wilayah Kontrak Karya GM dan CPM. Wilayah Kontrak Karya GM yang terdampak adalah di Blok I Tombulilato sedangkan wilayah Kontrak Karya CPM yang terdampak adalah di Blok I Poboya dan Blok IV Toli-Toli.

Secara ekonomi, tidak terdapat dampak signifikan atas kegiatan PETI tersebut karena mineral yang digali secara tradisional tidak mampu mencapai cadangan mineral yang menjadi target penambangan Entitas Anak. Namun demikian, kegiatan PETI tersebut telah mengakibatkan gangguan pada kegiatan pemboran di GM dan CPM dan dipastikan mengakibatkan kerusakan lingkungan karena adanya penggunaan bahan beracun (merkuri dan sianida) dalam pengolahan bijih yang tergal.

Untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai dampak kegiatan PETI terhadap wilayah Kontrak Karya GM dan CPM, GM dan CPM telah melakukan *baseline study* atas wilayah Kontrak Karya yang juga meliputi kajian atas dampak kegiatan PETI. Selain itu, saat ini GM dan CPM tengah melakukan kajian atas dampak sosial, kesehatan dan lingkungan atas kegiatan PETI tersebut.

Upaya persuasif maupun tindakan hukum telah dilakukan oleh kepolisian dan pejabat yang berwenang untuk menghentikan kegiatan PETI tersebut.

- e. Pada tanggal 12 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Undang-undang Mineral dan Batubara No. 4/2009. Berdasarkan Undang-undang, sistem Kontrak Karya yang digunakan oleh Kelompok Usaha tidak lagi berlaku untuk para penanam modal. Akan tetapi Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa Kontrak Karya yang masih ada, sebagaimana yang dimiliki oleh Kelompok Usaha, akan tetap berlaku sampai dengan masa berlakunya, dimana pada saat yang bersamaan juga menyebutkan bahwa Kontrak Karya yang ada harus diperbaharui dalam kurun waktu satu (1) tahun agar sesuai dengan Undang-undang yang baru. Selanjutnya, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan peraturan pelaksanaan Undang-undang melalui Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan No. 23/2010 di bulan Februari 2010, dan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No.7/2012 tanggal 6 Februari 2012. Pemegang Kontrak Karya diwajibkan oleh Undang-undang untuk melakukan pengolahan bijih didalam negeri didalam rentang waktu lima (5) tahun sejak Undang-undang ini.

33. CONTINGENCIES (Continued)

- d. There were groups of community who have carried out illegal mining activities, in conventional manner, in CoW areas of GM and CPM. The areas that were adversely affected were the Blok I Tombulilato in the CoW area of GM, and the Block I Poboya and Block IV Toli-Toli in the CoW area of CPM.

Economically, there was no significant impact caused by the illegal mining activities to the Subsidiaries since the conventionally mined minerals were not able to reach the prospect mineral reserves of the Subsidiaries. Nevertheless, the illegal mining activities brought disturbance to the mining activities of in GM and CPM and, at most certain, will give rise to environmental damages caused by the use of toxic substances (mercury and cyanide) during the processing of the extracted ores.

In order to get comprehensive information related to the impact of illegal mining activities in GM and CPM's CoW areas, GM and CPM conducted a baseline study of the CoW areas that also encompasses a study on the impacts of illegal mining activities. In addition, GM and CPM are presently carrying out a study on the social, health and environmental impacts caused by such illegal mining activities.

Persuasive measures as well as legal actions have been taken by the police and the competent authority to put a halt to the illegal mining activities.

- e. On January 12, 2009, the Government of the Republic of Indonesia issued Law on Mineral and Coal Mining (the "Law") No. 4/2009. Based on the Law, the CoW system under which the Group operates will no longer be available to investors. However, the Law indicates that existing CoWs, such as the Group's CoW, will be honored until their expiration, while at the same time stating that existing CoWs must be amended within one (1) year to conform with the provisions of the new Law. Furthermore, the Government of the Republic of Indonesia issued implementing Regulations No. 22/2010 and No. 23/2010 in February 2010, and the Regulation of the Minister of Energy and Minerals Resources No.7/2012 dated February 6, 2012. Holders of existing CoWs are also required by the Law, within five (5) years of its enactment, to comply with the obligation to conduct onshore processing of ore.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

33. KONTINJENSI (Lanjutan)

Pelaksanaan klausula arbitrase dalam Kotrak Karya akan ditempuh jika Pemerintah mencoba untuk melaksanakan perubahan terhadap prasyarat Kontrak Karya tanpa persetujuan dari para kontraktor tambang. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha masih mempertimbangkan dampak Undang-undang dan peraturan pelaksanaannya terhadap kegiatan operasinya.

33. CONTINGENCIES (Continued)

Arbitration clause under CoW will be invoked if the Government attempts to force changes in the CoW terms without the agreement of the mining contractors. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Group is still considering the impact of the Law and its implementing regulations on its operations.

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2013 and 2012, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		2013			
		Dalam Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in USD	
Aset					Assets
Kas	AUD		123.373	109.802	Cash
	JPY		6.096.211	57.914	
	IDR		1.146.646.341	94.025	
Aset lancar lainnya	IDR		4.281.166.298	351.056	Other current assets
Aset tidak lancar lainnya	IDR		6.229.576.951	510.825	Other non-current assets
	JPY		619.254	5.883	
Sub-total				1.129.505	Sub-total
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	EUR		429.728	593.025	Trade payables
	AUD		941.692	838.106	
	IDR		39.804.463.415	3.263.966	
Beban masih harus dibayar	IDR		176.272.154.779	14.454.317	Accrued expenses
	JPY		11.367.001	107.987	
Utang pajak	JPY		774.063.368	7.353.602	Taxes payable
	IDR		238.816.439.024	19.582.949	
Pinjaman jangka panjang	IDR		16.734.317.073	1.372.214	Long-term loans
Liabilitas jangka panjang lainnya	IDR		137.165.000	11.248	Other long-term liabilities
Sub-total				47.577.414	Sub-total
Liabilitas Neto				(46.447.909)	Net Liabilities

		2012			
		Dalam Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in USD	
Aset					Assets
Kas	AUD		32.979	34.298	Cash
	JPY		24.420.948	283.283	
	IDR		3.347.339.806	344.776	

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING (Lanjutan)**

**34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(Continued)**

		2012		
	Dalam Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in USD	
Aset lancar lainnya	JPY	116.615.431	1.352.739	Other current assets
	IDR	1.196.679.612	123.258	
Aset tidak lancar lainnya	IDR	3.829.601.942	394.449	Other non-current assets
	JPY	618.879	7.179	
Sub-total			<u>2.539.982</u>	Sub-total
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	EUR	411.835	543.622	Trade payables
	AUD	3.093.508	3.217.248	
	IDR	40.600.922.330	4.181.895	
Utang lain-lain	EUR	392	517	Other payables
Beban masih harus dibayar	IDR	78.423.213.592	8.077.591	Accrued expenses
	JPY	39.263.879	455.461	
Utang pajak	JPY	601.719.483	6.979.946	Taxes payable
	IDR	64.882.349.515	6.682.882	
Pinjaman jangka panjang	IDR	22.438.980.583	2.311.215	Long-term loans
Liabilitas jangka panjang lainnya	IDR	796.660.194	82.056	Other long-term liabilities
Sub-total			<u>32.532.433</u>	Sub-total
Liabilitas Neto			<u>(29.992.451)</u>	Net Liabilities

35. INSTRUMEN KEUANGAN

35. FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel berikut menyediakan informasi mengenai instrumen keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 beserta nilai wajar terkait:

The following table provides information about the Group's financial instruments outstanding as of December 31, 2013 and 2012 and the related fair values:

	2013		2012		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair values	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair values	
Diukur pada nilai wajar					Measured at fair value
Aset keuangan AFS	2.614.701	2.614.701	-	-	AFS financial assets
Aset derivatif	-	-	245.300	245.300	Derivatives assets
Sub-total	<u>2.614.701</u>	<u>2.614.701</u>	<u>245.300</u>	<u>245.300</u>	Sub-total
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					Measured at amortized cost
Kas	6.238.628	6.238.628	6.850.390	6.850.390	Cash
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	16.624	16.624	15.579.653	15.579.653	Restricted cash in banks
Wesel tagih	-	-	111.034.424	111.034.424	Notes receivable
Aset lancar lainnya	5.000.000	5.000.000	-	-	Other current assets
Piutang pihak berelasi	142.636.278	142.636.278	925.709	925.709	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya	36.264.892	36.264.892	36.020.734	36.020.734	Other non-current assets
Sub-total	<u>190.156.422</u>	<u>190.156.422</u>	<u>170.410.910</u>	<u>170.410.910</u>	Sub-total
Total Aset Keuangan	<u>192.771.123</u>	<u>192.771.123</u>	<u>170.656.210</u>	<u>170.656.210</u>	Total Financial Assets

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012, SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

35. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

	2013		2012		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair values	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair values	
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					Measured at amortized cost
Utang usaha	10.768.857	10.768.857	14.186.043	14.186.043	Trade payables
Utang lain-lain	2.091.441	2.091.441	1.405.423	1.405.423	Other payables
Beban masih harus dibayar	14.644.198	14.644.198	9.546.931	9.546.931	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	116.560.775	119.083.166	98.693.467	100.000.000	Short-term loan
Pinjaman jangka panjang ⁽¹⁾	337.737.560	346.091.522	324.159.542	354.090.189	Long-term loans ⁽¹⁾
Utang pihak berelasi	67.841.003	67.841.003	53.879.862	53.879.862	Due to related parties
Total Liabilitas Keuangan	549.643.834	560.520.187	501.871.268	533.108.448	Total Financial Liabilities

⁽¹⁾ Termasuk bagian jangka pendek dan jangka panjang.

⁽¹⁾ Included current and non-current portion.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan sepanjang nilai tersebut dapat diestimasi:

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang.

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less.

Instrumen keuangan ini sangat mendekati nilai tercatat mereka karena jatuh temponya dalam jangka pendek.

These financial instruments approximate to their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

- Instrumen keuangan derivatif

- Derivative financial instruments

Swap dan option dinilai sebesar nilai wajar yang diukur menggunakan teknik penilaian, berdasarkan data pasar yang dapat diamati.

Swaps and options are measured at their fair values using valuation techniques with reference to inputs that are based on observable market data.

- Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel.

- Long-term fixed-rate and variable-rate financial assets and liabilities.

Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

The fair value of these financial assets and liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

Berdasarkan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", terdapat tingkatan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

Based on PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", there are levels of fair value hierarchy as follows:

- a. harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1),
- b. input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga pasar) (tingkat 2), dan
- c. input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

- a. quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1),
- b. inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from market prices) (level 2), and
- c. inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

35. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Instrumen Keuangan Derivatif

Pada tanggal 21 Oktober 2010, Bumi Resources Japan Company Limited (BRJ), Entitas Anak, menandatangani perjanjian lindung nilai dengan Nomura International Plc (Nomura) yang jatuh tempo pada tanggal 13 Januari 2013. Para pihak sepakat untuk melakukan transaksi *swap* dan BRJ diberi *put option* atas kuantitas nosional penjualan batubara milik PT Kaltim Prima Coal (KPC), pihak berelasi, yang didasarkan pergerakan harga rata-rata batubara. Berdasarkan hasil evaluasi BRJ, derivatif tersebut tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai.

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Aset derivatif			Derivative Asset
Transaksi <i>swap</i>	-	245.300	Swap transaction
Labanya bersih atas transaksi derivatif			Net gain on derivatives transactions
Transaksi <i>swap</i>	-	66.618	Swap transaction

• Transaksi *Swap*

BRJ menandatangani perjanjian *swap* dengan Nomura untuk melindungi atas risiko fluktuasi harga batubara dengan jumlah kuantitas nosional *swap* sebesar 20.000 metrik ton atas penjualan batubara milik KPC berdasarkan tarif *swap* yang berbeda-beda mulai dari USD97 sampai dengan USD102,25. BRJ menentukan *mark-to-market* dengan rata-rata harga *forward* untuk periode triwulan setelah tanggal laporan posisi keuangan seperti yang ditetapkan dalam kontrak.

• Transaksi *Put Option*

Transaksi *put option* memberikan perlindungan terhadap risiko penurunan harga batubara untuk kuantitas nosional batubara sebesar 100.000 dan 75.000 metrik ton masing-masing untuk penjualan batubara milik KPC dari tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan tanggal 30 Juni 2011 dan dari tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, selama harga rata-rata batubara berada di bawah harga yang disepakati sebesar USD68 per metrik ton.

Instrumen keuangan derivatif diakui pada tingkat 2 dari hirarki nilai wajar.

35. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Derivative Financial Instruments

On October 21, 2010, Bumi Resources Japan Company Limited (BRJ), a Subsidiary, entered into a hedging agreement with Nomura International Plc (Nomura) which will due on January 13, 2013. The parties agreed to a swap transaction and BRJ was granted a put option on a notional quantity of coal sales of PT Kaltim Prima Coal (KPC), an affiliate, based on the average movement of coal prices. Based on assessment by BRJ, the derivative does not qualify for hedge accounting.

• Swap Transaction

BRJ has entered into a swap agreement with Nomura that economically hedges its exposures to fluctuation in coal prices, with a swap notional quantity of 20,000 metric tonnes of coal sales of KPC, based on different swap levels ranging from USD97 to USD102.25. BRJ determines mark-to-market prices using the average forward price for quotational quarterly periods after statement of financial position date stipulated in the contract.

• Put Option Transactions

Based on the agreement, the put options provide protection against the risk of decrease in coal prices for the notional coal quantity of 100,000 and 75,000 metric tonnes covering January 1, 2011 to June 30, 2011 and January 1, 2012 to December 31, 2012 coal sales of KPC, respectively, during which the average coal price is below the agreed put strike of USD68 per metric tonne.

The derivative financial instruments are recognized at level 2 of the fair value hierarchy.

36. MANAJEMEN RISIKO

Kelompok Usaha bergerak dalam industri yang memiliki beragam stakeholder dengan latar belakang dan kepentingan berbeda. Keadaan ini membuat Kelompok Usaha menyadari bahwa terdapat beberapa jenis risiko yang bersumber dari internal dan eksternal Kelompok Usaha, yang dapat mengganggu usaha Kelompok Usaha dalam mencapai target dan sasaran yang telah ditetapkan.

Kelompok Usaha menyadari bahwa penerapan manajemen risiko yang reaktif dan pasif bukanlah sebuah langkah yang bijak. Kelompok Usaha diharuskan untuk menerapkan manajemen risiko yang proaktif dan antisipatif pada semua tingkat organisasi untuk mendukung terciptanya pengelolaan perusahaan yang baik.

Sebagai usaha nyata untuk menerapkan manajemen risiko yang bersifat proaktif dan antisipatif secara baik dan benar, saat ini Kelompok Usaha dalam proses menerapkan kerangka manajemen risiko dengan berpedoman dan mengacu kepada ISO 31000: *Risk Management - Principles and Guidelines*. Penerapan manajemen risiko tercermin pada aktivitas sepanjang tahun 2012 dan 2013, dimana Departemen Manajemen Risiko secara aktif mengelola risiko-risiko yang telah teridentifikasi di Kelompok Usaha serta dan mempersiapkan langkah-langkah mitigasi yang tepat.

Risiko-risiko serta rencana mitigasi yang dapat mempengaruhi usaha Kelompok Usaha secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Risiko Perubahan Perkiraan Cadangan dan Sumber Daya - Portofolio aset yang dimiliki Kelompok Usaha sangat rentan terhadap risiko ketidakpastian, baik dalam hal volume atau jumlah maupun kualitas. Perkiraan cadangan dan sumber daya yang dimiliki Kelompok Usaha, termasuk cadangan terbukti (*proven*) dan terduga (*probable*) merupakan perkiraan yang dibuat berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan praktik dalam industri. Perkiraan tersebut dapat mengalami perubahan yang cukup signifikan apabila terdapat informasi baru dikemudian hari.

Risiko-risiko yang berkaitan dengan perkiraan tersebut diantaranya risiko adanya perbedaan antara perkiraan dengan kondisi sesungguhnya, termasuk kemungkinan perbedaan dalam hal kuantitas, volume dan kondisi geologis lainnya, peningkatan biaya produksi dan modal, dan lain-lain. Perkiraan tersebut berpotensi tidak akurat dan membutuhkan penyesuaian. Penyesuaian cadangan dan sumber daya logam, dapat mempengaruhi perkembangan rencana penambangan Kelompok Usaha serta berpotensi menimbulkan dampak yang material bagi kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Kelompok Usaha.

36. RISK MANAGEMENT

The Group is doing its business in the industry which has various stakeholders with different interest and backgrounds. This situation made the Group realized that there are several kind of risks that exist either from internal or external factors which will surely disrupt the Group's effort to achieve its appointed targets and objectives.

The Group realizes that implementing reactive and passive risk management is not an option. The Group is required to implement pro-active and anticipatory risk management at all levels to support the good corporate governance practices.

As an effort to implement a more result-based, proactive risk management procedures, the Group is in the process of implementing a business group risk management framework with guidelines and in reference to ISO 31000: Risk Management – Principles and Guidelines. The risk management activities are applied throughout 2012 and 2013, where the Department of Risk Management actively manages risks previously identified in the Group and prepares measures to mitigate them, as appropriate.

The risks and mitigation plan that may affect the business of the Group in general can be grouped as follows:

Risk of Change in Reserves and Resource Estimates - *The portfolio of assets owned by the Group is very susceptible to the risks of uncertainty, both in terms of volume or quantity and quality. The estimated reserves and resources owned by the Group, including proven reserves and probable reserves, are estimates based on knowledge, experience and practice in the industry. The estimates could change significantly if there is new information in the future.*

The risks associated with these estimates include the risk of differences between the estimates and actual conditions, including possible differences in quantity, volume and other geological conditions, increased production costs and capital, etc. The estimates are potentially inaccurate and may need adjustment. Adjustment to the reserves and resources of metals can affect the development of the mining plans of the Group and may potentially cause a material impact on the operations, financial condition, results of operations and business prospects of the Group.

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Potensi Risiko Kegiatan Eksplorasi - Sebagian besar portofolio aset Kelompok Usaha berada dalam tahap eksplorasi, walaupun hasil kajian sampai saat ini mengindikasikan bahwa seluruh aset tersebut berada pada lokasi geologis yang sangat menarik, namun karena terbatasnya eksplorasi yang telah diselesaikan hingga saat ini memberikan risiko dan ketidakpastian yang tinggi dalam menemukan cadangan yang bernilai ekonomis. Angka hasil eksplorasi dan potensi tonase cadangan yang diberikan, akan diperlakukan hanya sebagai indikasi mengenai potensi aset tersebut.

Meskipun tonase dalam jumlah besar berhasil ditemukan melalui kegiatan eksplorasi, namun nilai ekonomisnya tergantung pada harga logam, kadar bijih, sifat metalurgi (*metallurgical properties*), kondisi tambang, biaya operasi dan modal untuk pengembangan dan lokasi calon pelanggan. Sehingga terdapat kemungkinan adanya cadangan yang tidak bernilai ekonomis yang pada akhirnya dapat mempengaruhi rencana kerja serta prospek usaha Kelompok Usaha di masa yang akan datang.

Risiko Pengembangan Proyek - Proyek pengembangan suatu tambang umumnya membutuhkan waktu dan belanja modal yang besar selama tahap pengembangannya sebelum mencapai tahapan produksi. Proyek penambangan pada umumnya melalui proses eksplorasi (identifikasi bijih), studi kelayakan (metode penambangan, proses dan rekayasa desain, manajemen proyek, perkiraan biaya modal dan evaluasi investasi) dan tahapan konstruksi. Dalam setiap tahapan ini, terdapat potensi risiko dan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi secara material terhadap hasil yang diharapkan (*project economics*). Beberapa faktor yang termasuk dalam kategori ini antara lain:

- Perubahan dalam jumlah (tonase), kualitas, sifat metalurgi (*metallurgical properties*), dan kondisi geo-teknikal dari lokasi yang akan di tambang yang tidak atau belum terantisipasi sebelumnya;
- Realisasi biaya bahan baku dan tenaga kerja yang lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya;
- Penundaan pembangunan atau konstruksi yang mengakibatkan terlambatnya awal produksi, yang antara lain terjadi akibat kurangnya tenaga kerja ahli, keterlambatan dalam pengiriman peralatan-peralatan vital, kondisi cuaca yang buruk, perubahan *engineering scope*; masalah likuiditas dan lain-lain.
- Kualitas atau keakuratan data dimana asumsi-asumsi *engineering* bergantung padanya;
- Keterlambatan yang tidak terduga dalam memperoleh perizinan yang diperlukan, baik terkait perizinan lingkungan hidup maupun izin dari pemerintah;
- Perubahan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Rendahnya kinerja keamanan dan keselamatan tambang;

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

Exploration Potential Risk - A number of assets in the portfolio of the Group is in varying stages of exploration. Even though work to date indicates all these assets are in geologically attractive locations, still they carry significant risks and uncertainties in finding economic ore deposits because of limited exploration completed to date. The exploration potential and tonnage figures given are to be treated only as indicative of the potential of these assets.

Even if large tonnage is discovered through the exploration activities, economic viability depends on metal prices, ore grade, metallurgical properties, mining conditions, operating and capital costs for development and locating suitable customers. Therefore, it is probable that economic ore deposits would not be discovered and have a material impact on business plans of the Group in the future.

Project Development Risk - Mine development projects typically require a number of years and significant capital expenditure during the development phase before commencement of production. Typical mining projects go through exploration (identification of an ore body), feasibility study (definition of mining method, process and engineering design, project management, capital cost estimate and investment evaluation) and construction phases. In each of these phases, there are a number of risks and uncertainties that could have a material impact on the expected outcomes (*project economics*). Some of these factors are:

- *Unanticipated changes in tonnage, grade, metallurgical properties and geotechnical conditions of the site to be mined;*
- *Higher than estimated input material and labor costs;*
- *Construction delays affecting production commencement which are caused by lack of skilled labor, delay in critical equipment delivery, adverse weather, engineering scope change; liquidation problem and others.*
- *Quality or accuracy of data on which engineering assumptions are made;*
- *Unforeseen delays in obtaining the necessary environmental and government permits;*
- *Change in the country's laws and regulations;*
- *Less than expected mine safety performance;*

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

- Potensi keterlambatan dalam penanganan masalah sosial dan masyarakat;
- Fluktuasi terhadap inflasi dan perubahan nilai tukar;
- Ketersediaan dan ketentuan-ketentuan dalam pendanaan proyek; dan
- Perubahan-perubahan yang terlalu cepat dalam tim manajemen proyek.

Semua faktor di atas dapat mengakibatkan kenaikan biaya pengembangan proyek, menunda pelaksanaan proyek dan mengakibatkan tidak tercapainya kinerja keuangan yang diharapkan. Hal tersebut memungkinkan munculnya risiko baru dan terjadinya risiko yang telah teridentifikasi.

Risiko Operasional - Eksplorasi sumber daya alam dan pengembangan serta produksi dari suatu usaha penambangan merupakan suatu aktivitas yang mengandung tingkat ketidakpastian yang tinggi dan sulit untuk diprediksi. Termasuk namun tidak terbatas pada faktor-faktor sebagai berikut:

- Kondisi geologis dan geoteknis yang tidak diharapkan;
- Kerusakan pada *mine pit slopes* dan *tailings dams*;
- Kecelakaan berupa runtuhnya tanah permukaan pada kegiatan penambangan bawah tanah;
- Kemungkinan terjadinya berbagai macam kecelakaan operasional;
- Kerusakan lingkungan termasuk pencemaran limbah logam, polusi dan berbagai material berbahaya lainnya ke sungai atau sumber air bersih di sekitar lokasi tambang;
- Kejadian alam, seperti aktifitas seismik, kebakaran hutan, banjir, perubahan cuaca; dan Aktifitas penambangan liar;
- Ketidakmampuan dalam memenuhi peraturan dan perundangan yang berlaku; dan
- Konflik sosial dari masyarakat sekitar akibat dari kajian pra-konstruksi/operasional yang kurang memadai.

Terjadinya satu atau lebih kondisi di atas akan berakibat pada risiko kecelakaan yang dapat berakibat pada kematian, cedera dan kerugian produksi yang mungkin berdampak pada ditutupnya tambang dan kehilangan pendapatan yang diharapkan.

Terbatasnya Peralatan dan Tenaga Kerja Yang Berpengalaman - Kemampuan Kelompok Usaha untuk beroperasi secara efektif dapat mengalami gangguan jika Kelompok Usaha kehilangan tenaga kerja utama atau kontraktor yang ditunjuk tidak dapat menarik dan mempertahankan tenaga-tenaga terampil.

Kelompok Usaha mengelola usahanya dengan dukungan dari sejumlah karyawan utama dan hilangnya setiap karyawan tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan pada Kelompok Usaha.

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

- *Potential delays relating to community and social issues;*
- *Fluctuations in inflation and currency exchange rates;*
- *Availability and terms of project financing; and*
- *Changes in the senior project management team.*

All these factors could increase the project development costs, delay project commencement leading to less than expected project financial outcomes. This allows the emergence of new risks and the occurrence of risks that has been identified.

Operational Risks - *The exploration for natural resources and the development and also production of mining operations are activities that involve high levels of uncertainty and these are difficult to predict. These factors include, but are not limited to the following:*

- *Unexpected geological and geotechnical conditions;*
- *Failure of mine pit slopes and tailings dams;*
- *Rockfall accidents in underground mines;*
- *Severe industrial accidents in the operation;*
- *Environmental accidents including discharge of metal, pollutants and hazardous material into surrounding waterways;*
- *Natural phenomena such as seismic activity, forest fires, floods, inclement weather and illegal mining activities;*
- *Non-compliance with government laws and regulations; and*
- *Social conflict from the community derived from inappropriate pre-construction/operation risk assessment.*

The occurrence of one or more of these events could lead to multiple deaths, personal injury and severe loss of production which could lead to mine closure and loss of expected revenue.

Lack of Skilled Labor and Equipment - *The Group's ability to operate effectively could be impaired if the Group loses key personnel or contractors or if unable to attract and retain skilled personnel.*

The Group manages their businesses with a number of key personnel and the loss of any such personnel could have a material adverse effect on the Group.

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Tidak ada jaminan bahwa karyawan utama tersebut akan terus kerja untuk Kelompok Usaha atau Kelompok Usaha akan mampu menarik dan mempertahankan tenaga kerja yang berkualitas di masa depan. Ketidakkampuan untuk menarik, merekrut, melatih dan mempertahankan pegawai kunci dapat berdampak buruk terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Kelompok Usaha.

Industri pertambangan dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan sumber daya utama seperti bahan baku, alat tambang, suku cadang tertentu dan tenaga kerja yang terampil. Salah satu dari risiko utama di masa kini adalah ketersediaan tim manajemen yang berpengalaman. Mengingat ledakan komoditas saat ini diharapkan untuk berlanjut dalam jangka menengah, kekurangan tenaga kerja dan peralatan dapat berdampak negatif (berdampak pada peningkatan biaya dan penundaan proyek pembangunan) pada proyek-proyek pengembangan dan kegiatan operasional.

Untuk mengelola risiko ini, Kelompok Usaha berusaha untuk selalu merekrut individu yang profesional dan berkualitas serta menyelenggarakan pelatihan secara terencana dan berkesinambungan.

Perizinan dan Persetujuan - Kegiatan operasional Kelompok Usaha sangat bergantung pada kemampuan untuk mendapatkan, mempertahankan dan memperbaharui izin-izin, persetujuan-persetujuan serta mempertahankan konsesi yang dimilikinya, termasuk namun tidak terbatas pada Kontrak Karya dan izin eksplorasi.

Kelompok Usaha memiliki kewajiban untuk memperbarui izin dan persetujuan yang dimilikinya apabila masa berlakunya telah habis, termasuk mendapatkan izin-izin dan persetujuan-persetujuan baru lainnya apabila diperlukan.

Tidak ada kepastian bahwa Kelompok Usaha akan dapat memperoleh atau memperbarui izin dan persetujuan yang dibutuhkan. Apabila Kelompok Usaha tidak dapat memperoleh atau memperbaharui izin dan persetujuan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan usahanya, maka kegiatan usaha, hasil usaha, kondisi keuangan, dan prospek akan terkena dampak yang merugikan secara material.

Risiko yang dihadapi oleh Kelompok Usaha salah satunya terkait dengan masalah tumpang tindih lahan (*overlapping*) baik dengan entitas badan hukum, perorangan dan atau masyarakat lokal atau setempat. Untuk menangani masalah ini secara formal, Kelompok Usaha telah melakukan upaya hukum untuk tetap mempertahankan wilayah atau konsensinya baik melalui Pengadilan Negeri dan/atau Pengadilan Tata Usaha Negara.

Selain itu, dalam Kontrak Karya, izin eksplorasi dan izin kehutanan, menyebutkan beberapa ketentuan antara lain:

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

The Group cannot assure that its key personnel will continue to be employed or that the Group will be able to attract and retain qualified personnel in the future. Inability to attract, recruit, train and retain key personnel could adversely affect its businesses, financial conditions, results of operations and prospects of the Group.

The mining industry has been impacted by increased demand for critical resources such as input materials, mining equipment, certain critical parts and skilled labor. One of the major risks currently is the availability of experienced management team. Given that the current commodities boom is expected to continue in the medium term, labor and equipment shortages could impact negatively (increased cost and delay to project development) on project developments and operational activities.

To mitigate this risk, the Group recruits professional, high quality individuals and implement sustainable training programs.

Legal Risk - Licenses and Permits - *The operations of the Group are dependent on the ability to gain, maintain and renew licenses and permits as well as to maintain its concessions from the government, including, in particular, the CoW and exploration licenses.*

The Group must renew certain licenses and approvals as they expire, as well as obtain new licenses and approvals when required.

There is no assurance that the Group can obtain or renew the licenses and approvals required. If the Group fails to obtain or renew its licences and approvals required to continue operations, the business activities, business results, financial conditions and projections may result in material losses.

The risk encountered by the Group related to overlapping either by the legal entity or individual and local community. To handle this matter formally, the Group continuously make legal efforts to maintain its area or concession either through the District Court or Administrative Court.

In addition, the provisions of the CoWs, exploration licenses and forestry permits subject the Group to various risks among others:

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Jika Kelompok Usaha gagal untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan Kontrak Karya, izin eksplorasi dan izin kehutanan, pemerintah dapat menghentikan Kontrak Karya dan izin eksplorasi tersebut. Hak Kelompok Usaha untuk mengeksplorasi dan menambang di areal konsesi tergantung pada berlakunya masa Kontrak Karya, izin eksplorasi dan izin kehutanan tersebut.

Semua Kontrak Karya, izin eksplorasi dan izin kehutanan Kelompok Usaha mempunyai tanggal kadaluwarsa, namun kontrak/izin tersebut dapat dihentikan oleh pemerintah sebelum tanggal kedaluwarsanya jika Kelompok Usaha tidak dapat memenuhi kewajiban kontraknya. Kewajiban ini meliputi pembayaran royalti dan pajak kepada pemerintah dan pemenuhan ketentuan-ketentuan tertentu dalam lingkungan hidup, keselamatan dan kesehatan kerja.

Jika Kontrak Karya dan izin eksplorasi dihentikan atau hak-haknya dibatasi, Kelompok Usaha tidak akan mampu atau akan mengalami kesulitan dalam melanjutkan kegiatan eksplorasi, pembangunan atau pertambangan dalam wilayah konsesi tersebut.

Kelompok Usaha tidak bisa menjamin bahwa pejabat pemerintah atau pihak lain tidak akan mempertanyakan atau menggugat Kontrak Pertambangan Kelompok Usaha karena alasan politik atau lainnya, atau pemerintah tidak akan menghentikan Kontrak Karya dan izin eksplorasi Kelompok Usaha melalui nasionalisasi operasi atau cara lain atau pemerintah akan terus memenuhi persyaratan Kontrak Karya dan izin eksplorasi Kelompok Usaha.

Untuk mengelola risiko ini, Kelompok Usaha berusaha untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional telah dilengkapi dengan izin dan aspek legalitas yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pemenuhan Terhadap Undang-undang dan Peraturan Terkait Lingkungan Hidup - Eksplorasi, pengembangan proyek, aktifitas penambangan dan pengolahan Kelompok Usaha diatur sesuai dengan peraturan pemerintah pusat, peraturan lingkungan hidup dan/atau peraturan propinsi/daerah dimana kegiatan operasional tersebut dilakukan, khususnya terkait perlindungan lingkungan hidup, termasuk penanganan kualitas udara dan air, perlindungan terhadap flora dan fauna yang dilindungi, reklamasi area dan penanganan limbah berbahaya. Pemenuhan terhadap peraturan dan perundangan ini walaupun diwajibkan tetap membutuhkan tenaga, waktu dan biaya tambahan. Selain itu, penundaan atau terlambatnya kemampuan Kelompok Usaha memperoleh izin-izin dan persetujuan yang dibutuhkan terkait lingkungan hidup ini dapat berpotensi menunda dimulainya kegiatan operasional dan pengembangan proyek Kelompok Usaha.

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

If the Group fails to comply with its obligations under the CoWs, exploration licenses and forestry permits, the government may terminate the CoWs and exploration licenses. The rights of the Group to explore and mine in the concession areas are dependent on the continued validity of the CoWs, exploration licenses and forestry permits.

All of the CoWs, exploration licenses and forestry of the Group have expiry dates; however, they can be terminated by the government before the expiration date if the Group cannot satisfy its contractual obligations. These obligations include the payment of royalties and taxes to the government and the satisfaction of certain mining, environmental, safety and health requirements.

If the CoWs and exploration licenses are terminated or the rights under those agreements are restricted, the Group would be unable or have difficulties in continuing exploration, development or mining within the concession areas.

The Group cannot assure that government officials or others party will not challenge the validity of the Mining Agreements for political or other reasons, that the government will not terminate the CoWs and exploration licenses through nationalization of operations or other means or that the government will continue to comply with the terms of the CoWs and exploration licenses.

To mitigate this risk, the Group always ensure all operational activities are covered with appropriate permits and comply with all applicable rules and regulations.

Compliance With Environmental Laws and Regulations - *The exploration, project development, mining and processing activities of the Group are regulated in various countries by its respective Government, operating under various federal, state provincial, and local laws in relation to the protection of the environment, which includes, air and water quality, protection of protected flora and fauna, hazardous waste management and area reclamation. Compliance with these laws and regulations, although necessary, imposes substantial cost and time. Moreover, delay or failure of the Group to obtain permits and approvals related to environmental issues may adversely impact the commencement of operations and development projects of the Group.*

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Kebijakan dan peraturan terkait lingkungan hidup bersifat dinamis dan sangat mungkin berubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan hal tersebut sulit untuk diprediksi. Perubahan-perubahan tersebut mungkin dapat mempengaruhi cara atau metode operasional yang telah dilakukan sebelumnya dan mungkin dapat mempengaruhi kinerja atau kondisi keuangan Kelompok Usaha.

Salah satu masalah utama terkait lingkungan hidup adalah masalah perubahan iklim. Diskusi dan perbincangan yang cukup sering dilakukan adalah terkait masalah pemenuhan dan pengawasan "emisi gas rumah kaca". Walaupun bentuk peraturan di masa yang akan datang masih belum cukup jelas saat ini, namun demikian penerapan peraturan-peraturan baru dikemudian hari mungkin dapat mempengaruhi kegiatan pengembangan dan aktifitas operasional Kelompok Usaha.

Untuk mengelola risiko ini, Kelompok Usaha melakukan koordinasi dan konsultasi dengan Dinas-Dinas terkait untuk memastikan bahwa Kelompok Usaha telah melakukan langkah-langkah yang diperlukan guna pemenuhan aspek legalitas terkait masalah Lingkungan Hidup.

Risiko Operasional Global - Aktivitas eksplorasi, pengembangan dan produksi Kelompok Usaha adalah aktivitas yang dilakukan secara global dan sangat bergantung terhadap kondisi politik, sosial dan risiko ekonomi, termasuk namun tidak terbatas pada:

- Perubahan pada peraturan dan perundang-undangan;
- Ketegangan sosial dan politik yang dapat berakibat pada nasionalisasi atau pengambil alihan usaha Kelompok Usaha;
- Kenaikan tarif royalti dan pajak dan kemungkinan adanya permintaan dari pemerintah setempat untuk menegosiasi ulang ketentuan-ketentuan atau kondisi dalam kontrak atas proyek pengembangan dan kegiatan operasional yang sedang berjalan;
- Keterlambatan atau ketidakmampuan dalam memperoleh izin-izin pemerintah yang diperlukan;
- Peraturan terkait ekspor dan impor yang dapat mempengaruhi ekspor atas beberapa produk (emas dan berlian);
- Perubahan nilai tukar, khususnya pada negara-negara dengan tingkat inflasi tinggi;
- Perang saudara, peperangan, revolusi, terorisme dan masalah epidemi kesehatan; dan
- Risiko lain diluar kendali Kelompok Usaha yang mungkin timbul diluar negeri di daerah dimana operasional dilakukan, seperti pembatalan kontrak, izin-izin atau hak penambangan lain secara unilateral.

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

The regulatory environment is constantly, changing in line with the community's expectations and it is difficult to predict these changes. They may change in a way that could materially impact previous methods of operations, activities outcomes or the financial position of the Group.

One of the critical environmental issues is governing climate change. Extensive debate and discussions are taking place with respect to setting greenhouse gas emission targets and monitoring protocols. The future regulatory requirements are unclear, therefore there are significant uncertainties regarding the possible impacts on the operations and development activities of the Group.

To mitigate this risk, The Group take some coordination and consultation action with relevant Government agencies to ensure that the Group is taking all necessary steps to fulfil legal requirements related to environment issues.

Global Operations Risks - *The Group's exploration, development and production activities are global and are subject to political, social and economic risks including but not limited to the following:*

- *Changes in laws and regulations;*
- *Political and social tensions that may result in nationalization or expropriation of the activities of the Group;*
- *Royalty and tax increases and possible requests to renegotiate existing regulations or conditions in the project development and operating agreements with local governments;*
- *Delay or inability to obtain or maintain necessary governmental permits;*
- *Import and export regulations that impact on the export of certain products (e.g., gold and diamonds);*
- *Currency fluctuations, especially in countries with high inflation;*
- *Civil strife, act of war, insurrection, terrorism and epidemic health issues; and*
- *Other risks arising out of foreign sovereignty over the areas in which the operations are conducted such as unilateral cancellation of contracts, licenses and other mining rights.*

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Terjadinya satu atau lebih kondisi di atas akan berakibat pada dihentikannya atau ditutupnya kegiatan atau hak penambangan baik sementara ataupun selamanya serta kehilangan potensi pendapatan yang diharapkan.

Risiko Penurunan Harga Logam - Kinerja keuangan Kelompok Usaha sangat tergantung pada harga logam internasional, dimana harga ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diluar kendali Kelompok Usaha antara lain:

- Resesi atau penurunan kondisi ekonomi yang terjadi di beberapa negara anggota Uni Eropa, negara-negara industri lainnya dan termasuk negara-negara berkembang (China, India dan negara-negara Asia Tenggara lainnya);
- Kenaikan pasokan hasil produksi (baik produsen baru, maupun akibat dari ekspansi yang dilakukan produsen-produsen yang telah ada), divestasi dan skrap;
- Kenaikan pasokan dari produsen-produsen berbiaya murah yang cukup substansial;
- Spekulasi jangka pendek yang dilakukan oleh para *investor/trader* yang memiliki kekuatan signifikan, khususnya pada komoditi emas dan tembaga;
- Perubahan substansial pada kebijakan moneter dan manajemen persediaan logam (*metal inventory management*);
- Ketersediaan produk pengganti yang lebih murah;
- *Forward sale* oleh produsen dalam transaksi *hedging* atau transaksi lain yang serupa; dan
- Penguatan mata uang dollar Amerika Serikat.

Penurunan harga metal yang terjadi secara berkelanjutan dapat menghambat atau menunda program pengembangan proyek yang telah direncanakan, hal ini dapat mempengaruhi arus kas dan nilai usaha yang telah diproyeksikan sebelumnya. Selain itu, penurunan harga metal yang berkelanjutan dapat berpotensi mengakibatkan aset operasional menjadi tidak ekonomis dan berakibat pada tidak layaknya proyek tersebut untuk dijalankan.

Risiko Pendanaan dalam Proyek Pengembangan dan Kontruksi - Pengembangan, konstruksi dan operasional dari proyek-proyek masa datang yang berpotensi, termasuk Dairi, Gorontalo, Citra Palu, Tamagot Bumi dan Konblo akan membutuhkan pendanaan yang cukup besar, pendanaan tersebut selain berasal dari arus kas internal, juga dari sumber-sumber eksternal lainnya.

Kemampuan Kelompok Usaha dalam memperoleh pendanaan baru tergantung pada beberapa faktor, seperti: kondisi makro ekonomi, harga logam, kemampuan menjaga efisiensi, kredibilitas manajemen dan posisi utang. Jika hal-hal tersebut dinilai kurang baik oleh para investor atau calon kreditur, maka perolehan pendanaan tersebut bisa menjadi sulit untuk dilakukan dan hal tersebut akan berdampak pada kemampuan menjalankan rencana usahanya di masa yang akan datang.

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

The occurrence of one or more of the above conditions will result in the termination or closure of mining activities or the rights either temporarily or permanently, and the expected loss of revenue.

Metal Price Decline Risk - *The financial performance of the Group is highly dependent on international metal prices, where prices are influenced by several factors beyond the control of the Group, among others:*

- *Recession or reduced economic activity in the European Union, other industrialized nations and developing countries (China, India and other Southeast Asian countries);*
- *Increased supply from production (new producer or as result of expansion of existing producers), divestments and scrap;*
- *Increased supply from substantially low-cost producers;*
- *Speculative short-term position taken by significant investors or traders in copper and gold;*
- *Substantial change in monetary policy and metal inventory management;*
- *Availability of cheaper substitutes;*
- *Forward sale by producers in hedging or similar transactions; and*
- *Strength of the US Dollar.*

Any sustained low metal price could delay the proposed project development timing which would impact the projected cash flows and value of the business. Moreover, simultaneous low metal prices could also render operating assets uneconomic leading to closure of such operations.

Project Construction and Development Funding - *The development, construction and operation of potential future projects including Dairi, GM, CPM, Tamagot Bumi and Konblo will require significant funding. In addition to operating cash flows, new sources of additional funding are required.*

The Group's ability to raise and service the new sources of funding depends on a number of variables, such as macroeconomic conditions, metal prices, operating efficiency, management credibility and debt position. If these factors are negatively analysed by potential investors or creditors, then funding could be significantly constrained and this will impact the ability to meet the Group's business plan.

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko Pelaporan Keuangan Konsolidasian - Kelompok Usaha masih belum memiliki sistem pelaporan keuangan yang terkonsolidasi sehingga laporan keuangan masih disusun secara manual dan menimbulkan kemungkinan adanya ketidakakuratan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Dengan status sebagai Perusahaan Terbuka, seluruh data yang disajikan kepada publik harus merupakan data yang memiliki tingkat keakuratan dan kredibilitas yang tinggi. Untuk menanggapi risiko ini, Kelompok Usaha harus mampu untuk memastikan bahwa seluruh data keuangan yang akan dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian telah melalui sebuah proses pemeriksaan secara seksama dan teliti.

Manajemen Risiko Keuangan

Manajemen risiko keuangan berada dibawah pengawasan langsung dari Direksi dan terutama *Chief Financial Officer* (CFO). Sesuai kondisi Kelompok Usaha saat ini yang masih berada dalam tahap eksplorasi, CFO melalui beberapa departemen yang berada dibawah koordinasinya melakukan pengelolaan manajemen risiko keuangan yang meliputi bidang-bidang seperti Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar, Risiko Nilai Wajar Kontrak Derivatif dan Pengelolaan Permodalan.

Risiko Likuiditas

Kemampuan Kelompok Usaha untuk membiayai eksplorasi kegiatan pengembangan usaha dan operasional rutin serta membayar utang saat jatuh tempo ditentukan oleh likuiditas Kelompok Usaha.

Manajemen risiko likuiditas yang dilakukan adalah dengan menjaga posisi kas dalam batasan ideal untuk mendukung kegiatan operasional. Kelompok Usaha mempertahankan fleksibilitas pendanaan melalui fasilitas pembiayaan dari kreditur.

Tabel berikut ini menunjukkan rincian jatuh tempo atas liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	2013				Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 year</i>	
		Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	1-2 tahun/ <i>1 to 2 year</i>	3-5 tahun/ <i>3 to 5 year</i>			
Utang usaha	10.768.857	10.768.857	-	-	-	Trade payables	
Utang lain-lain	2.091.441	2.091.441	-	-	-	Other payables	
Beban masih harus dibayar	14.644.198	14.644.198	-	-	-	Accrued expenses	
Pinjaman jangka pendek	116.560.775	119.083.166	-	-	-	Short-term loans	
Pinjaman jangka panjang ⁽¹⁾	337.737.560	345.377.124	440.170	274.228	-	Long-term loans ⁽¹⁾	
Utang pihak berelasi	67.841.003	-	-	-	67.841.003	Due to related parties	
Total	549.643.834	491.964.786	440.170	274.228	67.841.003	Total	

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

Consolidation Financial Statement Risk - The Group has yet to have a financial reporting consolidation system, therefore, financial reporting procedures still developed manually and may cause inaccuracy in the consolidated financial statement. The Group, as a public company, all data released to the public must have high accurate and credible. To mitigate this risk, the Group should be able to ensure that all consolidated financial data have been thoroughly and prudently checked.

Financial Risk Management

Financial risk management is under the direct supervision of the Board of Directors and especially the Chief Financial Officer (CFO). As per the condition of the current business the Group is still in the exploratory stage, CFO through several departments under the coordination to manage financial risk management covering areas such as Liquidity Risk, Credit Risk, Interest Rate Risk, Risk Exchange Rates, Risk and Fair Value of Derivative Contracts and Capital Management.

Liquidity Risk

The ability of the Group to fund its exploration and development activities and daily operations, and also pay maturing debts is determined by the liquidity of the Group.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash to support business activities on a timely basis. The Group maintains flexibility in funding by maintaining availability under committed credit lines.

The following table set forth the details of the maturities of the Group's financial liabilities based on remaining contractual undiscounted cash flows as at December 31, 2013 and 2012:

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

	Nilai tercatat/ Carrying amount	2012				Total
		Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-2 tahun/ 1 to 2 year	3-5 tahun/ 3 to 5 year	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 year	
Utang usaha	14.186.043	14.186.043	-	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	1.405.423	1.405.423	-	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	9.546.931	9.546.931	-	-	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	98.693.467	100.000.000	-	-	-	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang ⁽¹⁾	324.159.542	351.485.221	1.658.349	946.618	-	Long-term loans ⁽¹⁾
Utang pihak berelasi	53.879.862	-	-	-	53.879.862	Due to related parties
Total	501.871.268	476.623.618	1.658.349	946.618	53.879.862	Total

⁽¹⁾ Termasuk bagian jangka pendek dan jangka panjang.

⁽¹⁾ Included current and non-current portion.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana pihak lain gagal menenuhi kewajiban yang timbul berdasarkan suatu perjanjian transaksi penjualan atau kontrak instrumen keuangan. Dengan kondisi bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan Kelompok Usaha masih berada dalam tahap eksplorasi, Kelompok Usaha relatif tidak memiliki risiko kredit yang berasal dari perjanjian transaksi perdagangan.

Risiko kredit lain yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari instrumen keuangan yang saat ini dimiliki oleh Kelompok Usaha. Kualitas kredit dari aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai bisa diukur dari pemeringkat kredit eksternal (Moody's) jika tersedia.

Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty fail to meet its obligations under a trading contract or a financial instrument contract. With conditions that most of Group's companies still operate in exploration stages, the Group relatively does not face credit risk which comes from contract transactions.

Currently, the Group faces credit risk from financial instruments owned by the Group. The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by external credit ratings (Moody's) if available.

Peringkat/Rating	Definisi	Definition
Aaa	Kualitas terbaik - risiko kredit minimal	Highest quality - minimal credit risk
Aa	Kualitas baik - risiko kredit sangat rendah	High quality - very low credit risk
A	Kualitas menengah atas - risiko kredit kecil	Upper medium grade - low credit risk
Baa	Kualitas menengah dengan karakteristik spekulatif - risiko kredit moderat	Medium grade with certain speculative characteristics - moderate credit risk
Ba	Mengandung elemen spekulasi - mengandung risiko kredit yang substansial	Contain speculative elements - substantial credit risk
B	Spekulatif - risiko kredit tinggi	Speculative - high credit risk
Caa	Tidak kokoh - risiko kredit sangat tinggi	Poor standing - very high credit risk
Ca	Tingkat spekulatif tinggi dengan tingkat kemungkinan gagal bayar - terdapat prospek atas pengembalian pokok hutang dan bunga	Highly speculative and with probability of default - some prospect for recovery of principal and interest
C	Gagal bayar dengan prospek rendah atas pengembalian pokok hutang maupun bunga	Default, with little prospect for recovery of principal or interest

Catatan: Moody's menambahkan pengubah numerik 1, 2, dan 3 kepada masing-masing klasifikasi peringkat generik dari Aa sampai dengan Caa. Pengubah 1 menunjukkan bahwa peringkat kewajiban di akhir lebih tinggi dari kategori peringkat generiknya, pengubah 2 menunjukkan peringkat pertengahan, dan pengubah 3 menunjukkan peringkat di ujung bawah kategori peringkat generik.

Note: Moody's appends numerical modifiers 1, 2, and 3 to each generic rating classification from Aa through Caa. The modifier 1 indicates that the obligation ranks in the higher end of its generic rating category; the modifier 2 indicates a mid-range ranking; and the modifier 3 indicates a ranking in the lower end of that generic rating category.

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan kualitas kredit dari aset keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 :

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Peringkat			Rating
Aaa	1.156.196	118.818.347	Aaa
Aa1	4.280.877	76.101	Aa1
Aa2	19.432	-	Aa2
Aa3	380.748	1.256.777	Aa3
A1	12.611	26.757	A1
A2	229.941	13.187.007	A2
A3	148.875	1.814	A3
Baa3	9.061	-	Baa3
B3	-	75.595	B3
Tidak diperingkat	174.563.357	30.660.439	Others and not rated
Total	<u>180.801.098</u>	<u>164.102.837</u>	Total

Eksposur maksimum atas resiko kredit untuk Kelompok Usaha adalah nilai tercatat dari aset keuangan seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Kas di bank	6.221.117	6.833.350	Cash in banks
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	16.624	15.579.653	Restricted cash in banks
Wesel tagih	-	111.034.424	Notes receivable
Aset lancar lainnya	5.000.000	-	Other current assets
Piutang pihak berelasi	142.636.278	925.709	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya	36.264.892	36.020.734	Other non-current assets
Total	<u>190.138.911</u>	<u>170.393.870</u>	Total

Risiko Suku Bunga

Kelompok Usaha dibiayai melalui pinjaman bank dan pinjaman lainnya, seperti kredit dan uang muka dari pihak ketiga dan pihak berelasi.

Dengan menggunakan LIBOR sebagai dasar penetapan suku bunga, Kelompok Usaha terekspos terhadap risiko pasar atas perubahan tingkat suku bunga LIBOR terkait kewajiban atas pinjamannya dan aset yang dikenakan bunga. Kebijakan Kelompok Usaha adalah untuk mendapatkan suku bunga tersedia yang paling menguntungkan.

Kelompok Usaha menganalisis tingkat suku bunga secara dinamis. Berbagai skenario simulasi dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaharuan posisi yang ada dan pendanaan alternatif. Berdasarkan skenario tersebut, Kelompok Usaha menghitung dampak pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dari perubahan suku bunga yang ditetapkan.

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

The table below shows the credit quality of the Group's financial assets as of December 31, 2013 and 2012 :

The maximum exposure to credit risk for the Group is the carrying value of financial assets as shown in the table below associated with them.

Interest Rate Risk

The Group is financed through bank loans and other borrowings such as loans and advances from third and related parties.

With LIBOR as basis to define interest rate, the Group exposed to interest rate risk due to changes of LIBOR rate related primarily to its borrowing obligations and interest-bearing assets. The Group's policy is to obtain the most favorable interest rates available.

The Group analyzes its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions and alternative financing. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on the consolidated statements of comprehensive income of a defined interest rate shift.

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengaruh kepada keuntungan (kerugian) konsolidasian setelah pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 atas kenaikan/penurunan dari tingkat suku bunga, dengan mempertimbangkan semua faktor lainnya tetap:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Kenaikan 1%	(1.112.464)	(909.765)	Increased by 1%
Penurunan 1%	1.112.464	909.765	Decreased by 1%

Risiko Nilai Tukar

Sumber pendapatan Kelompok Usaha berasal dari Entitas Anak yaitu Bumi Resources Japan Company Limited dalam Dolar Amerika (USD). Sebagai tambahan, kebutuhan pendanaan Kelompok Usaha, terutama untuk aktivitas investasi dan pembiayaan umumnya juga dalam Dolar Amerika.

Dalam jumlah tertentu beban operasional rutin Kelompok Usaha menggunakan mata uang lain selain dari USD. Kelompok Usaha terekspos terhadap perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dalam mata uang Dolar Australia, Euro dan Rupiah pada biaya-biaya tertentu, aset dan liabilitas yang timbul dari kegiatan operasional sehari-hari.

Tabel di bawah ini menunjukkan pengaruh kepada keuntungan (kerugian) konsolidasian setelah pajak atas kenaikan/ penurunan dari kurs mata uang asing, dengan mempertimbangkan semua faktor tetap.

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Kenaikan			Increase
IDR meningkat 5%	932.271	705.133	IDR increased by 5%
EUR meningkat 5%	29.651	27.207	EUR increased by 5%
JPY meningkat 5%	169.182	-	JPY increased by 5%
AUD meningkat 5%	36.415	156.325	AUD increased by 5%
Total	<u>1.167.519</u>	<u>888.665</u>	Total
Penurunan			Decrease
IDR menurun 5%	(932.271)	(705.133)	IDR decreased by 5%
EUR menurun 5%	(29.651)	(27.207)	EUR decreased by 5%
JPY meningkat 5%	(169.182)	-	JPY decreased by 5%
AUD menurun 5%	(36.415)	(156.325)	AUD decreased by 5%
Total	<u>(1.167.519)</u>	<u>(888.665)</u>	Total

Risiko Nilai Wajar Kontrak Derivatif

Kelompok Usaha, melalui Entitas Anak, Bumi Resources Japan Company Limited (BRJ), melakukan perjanjian lindung nilai dengan Nomura International Plc untuk memitigasi risiko fluktuasi harga batubara. BRJ memiliki perjanjian *swap* dan *put option* untuk melindungi dari kenaikan maupun penurunan harga batubara di luar harga yang telah disepakati dalam kontrak.

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

The table below summarizes the impact on the Group's consolidated profit (loss) after tax for the years ended December 31, 2013 and 2012 as the result of increase/decrease of the interest rate, considering all other factors are held constant:

Foreign Exchange Risk

The Group's revenue derived from the Subsidiary i.e., Bumi Resource Japan Company Limited, is in United States Dollar (USD). In addition, the funding needs of the Group, primarily for investment and financing activities, are generally in US Dollar.

In certain amounts, the routine operational expenses of the Group use other currencies other than USD. The Group is exposed to foreign currency exchange rate movements primarily in Australian Dollar, Euro and Indonesia Rupiah on certain expenses, assets and liabilities that arise from daily operations.

The table below summarizes the impact on the Group's consolidated profit (loss) after tax as the result of increase/decrease of foreign exchange rate, considering all factors are held constant:

Fair Value Derivative Contract Risk

The Group, through its Subsidiary, Bumi Resources Japan Company Limited (BRJ), signed an agreement with Nomura International Plc to mitigate the risk of coal price fluctuations. BRJ has swap and put options to protect against the increase and decrease in coal prices beyond the agreed price in the contract.

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Pengelolaan Permodalan

Tujuan pengelolaan permodalan Kelompok Usaha tetap sama seperti periode sebelumnya yaitu menjaga kemampuan Kelompok Usaha dalam melanjutkan kelangsungan usaha dalam rangka memberikan keuntungan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya serta mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Dalam upayanya mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, imbal hasil atas modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Konsisten dengan lainnya dalam industri sejenis, Kelompok Usaha memonitor modal berdasarkan rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*). Rasio ini dihitung dengan membagi pinjaman neto dengan jumlah modal. Pinjaman neto dihitung dengan mengurangi jumlah pinjaman (termasuk pinjaman jangka pendek dan jangka panjang seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan kas). Jumlah modal merupakan ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Total pinjaman dan utang pihak berelasi	522.139.338	476.732.871	<i>Total borrowings and due to related parties</i>
Dikurangi kas	<u>6.238.628</u>	<u>6.850.390</u>	<i>Less cash</i>
Pinjaman - neto	<u>515.900.710</u>	<u>469.882.481</u>	<i>Net debt</i>
Ekuitas	<u>1.308.028.750</u>	<u>1.457.464.586</u>	<i>Equity</i>
Gearing Ratio	<u>39,44%</u>	<u>32,24%</u>	Gearing Ratio

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Pada tanggal 12 Januari 2014, Pemerintah mengeluarkan peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 6/PMK.011/2014 untuk menetapkan batas minimum pengolahan dan pemurnian mineral di dalam negeri. Peraturan tersebut juga menetapkan bahwa konsentrat mineral dapat diekspor apabila telah mencapai batas minimum pengolahan dan pemurnian yang ditetapkan serta memperoleh rekomendasi Pemerintah. Ekspor tersebut akan dikenakan bea keluar progresif sebagaimana ditetapkan Pemerintah. Kelompok Usaha sedang mempelajari dampak yang akan timbul dari peraturan tersebut.

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

Capital Management

The Group's capital management objectives remain the same as the previous period which are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern company in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

Consistent with others in the industry, the Group monitors capital on the basis of gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total equity. Net debt is calculated as total borrowings (including current and non-current borrowings as shown in the consolidated statements of financial position less cash). Total capital represents equity as shown in the consolidated statements of financial position.

The gearing ratio as of December 31, 2013 and 2012 were as follows:

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. On January 12, 2014, the Government issued Minister of Finance of the Republic of Indonesia regulation No.6/PMK.011/2014 for establishing minimum limit for domestic processing and refining of minerals. The regulation also stipulates that mineral concentrate could be exported if minimum limit for processing and refining so established has been reached, and recommendation of the Government has been obtained. Such export will be subject to progressive export duty as imposed by the Government. The Group is evaluating the impact that would arise from the regulation.

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(Lanjutan)

- b. Pada tanggal 10 Januari 2014, BRJ, Entitas Anak, telah melunasi seluruh pokok dan bunga fasilitas pinjaman dari Nomura.
- c. Pada tanggal 28 Januari 2014, *Master Deed* telah diubah dan disajikan kembali.

38. KELANGSUNGAN USAHA

Pada tanggal 31 Desember 2013, Kelompok Usaha memiliki modal kerja negatif sebesar USD495.580.311. Selain itu, Kelompok Usaha hanya memiliki sumber pendapatan terbatas.

Salah satu rencana strategis Kelompok Usaha adalah melakukan perpanjangan pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan. Selain itu, Kelompok Usaha bergantung pada dukungan keuangan berkelanjutan yang diberikan entitas induk, pemegang saham utama. Kelompok Usaha telah menerima surat dari entitas induk yang menyatakan akan memberikan dukungan keuangan kepada Kelompok Usaha atas penyelesaian kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan ke depan.

Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha, tidak mencakup penyesuaian yang mungkin diperlukan jika Kelompok Usaha tidak dapat melanjutkan kelangsungan hidupnya di masa depan. Manajemen yakin bahwa Kelompok Usaha akan mampu melanjutkan kelangsungan hidupnya karena Kelompok Usaha akan menerima dukungan keuangan berkelanjutan dari entitas induk.

39. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Kapitalisasi atas biaya bukan kas ke aset eksplorasi dan evaluasi	1.855.152	2.892.123
Penyelesaian atas wesel tagih yang langsung ditransfer kepada pihak berelasi	111.034.424	-
Penyelesaian atas proyek pengembangan usaha yang langsung ditransfer kepada pihak berelasi	55.149.774	-
Piutang dari penjualan Entitas Anak	5.000.000	-

40. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(Continued)

- b. On January 10, 2014, BRJ, a Subsidiary, has settled all principal and interest of loan facility from Nomura.
- c. On January 28, 2014, the *Master Deed* has been amended and restated.

38. GOING CONCERN

As of December 31, 2013, the Group has negative working capital of USD495,580,311. In addition, the Group has limited sources of revenues.

One of the Group's strategic planning is to extend the maturity of the long-term loans that will be due within 12 months. Meanwhile, the Group is dependent upon the continuing financial support of its parent company. The Group has received a letter of support from the parent company to provide financial support for the settlement of the Group's obligations as and when they may fall due for at least the next 12 months.

The consolidated financial statements of the Group, do not include the effect of any adjustments that may be required if the Group is unable to continue as a going concern. Management believes that the Group will continue as a going concern, since the Group will receive continuing financial support from its parent company.

39. SUPPLEMENTARY OF CASH FLOWS ACTIVITIES

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Capitalization of non-cash expenses to exploration and evaluation assets	1.855.152	2.892.123
Settlement of notes receivable which was directly transferred to a related party	111.034.424	-
Settlement of business development projects which was directly transferred to a related party	55.149.774	-
Receivable from sale of Subsidiaries	5.000.000	-

40. NEW ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released revisions to several accounting standards that may have certain impacts on the consolidated financial statements.

40. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU *(Lanjutan)*

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014:

- ISAK 27 - Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28 - Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK 29 - Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (2013) - Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (2013) - Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (2013) - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (2013) - Imbalan Kerja
- PSAK 65 - Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66 - Pengaturan Bersama
- PSAK 67 - Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68 - Pengukuran Nilai Wajar

Pencabutan standar berikut ini penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2014:

- PSAK 33 (2011) - Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Pencabutan standar berikut ini penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015:

- ISAK 7 - Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 12 - Pengendalian Bersama Entitas - Kontribusi Aset Nonmoneter oleh Venturer

Kelompok Usaha sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**40. NEW ACCOUNTING STANDARDS
PRONOUNCEMENTS** *(Continued)*

The following standards are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2014:

- *ISAK 27 - Transfers of Assets from Customers*
- *ISAK 28 - Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments*
- *ISAK 29 - Stripping Cost in Production Phase of a Surface Mine*

The following standards are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2015:

- *PSAK 1 (2013) - Presentation of Financial Statements*
- *PSAK 4 (2013) - Separate Financial Statements*
- *PSAK 15 (2013) - Investments in Associates and Joint Ventures*
- *PSAK 24 (2013) - Employee Benefits*
- *PSAK 65 - Consolidated Financial Statements*
- *PSAK 66 - Joint Arrangements*
- *PSAK 67 - Disclosure of Interests in Other Entities*
- *PSAK 68 - Fair Value Measurement*

Revocation of the following standard is mandatory for the financial year beginning January 1, 2014:

- *PSAK 33 (2011) - Stripping and Environmental Management Activities in General Mining*

Revocation of the following standards are mandatory for the financial year beginning January 1, 2015:

- *ISAK 7 - Special Purpose Entities*
- *ISAK 12 - Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contributions by Venturers*

The Group is evaluating the potential impact on the consolidated financial statements as a result of the adoption of the above accounting standards.



Bakrie Tower, 10th floor
Kompleks Rasuna Epicentrum
Jl. H.R. Rasuna Said Kuningan
Jakarta 12940.
P. (+62 21) 5794 5698
F. (+62 21) 5794 5687
corporate.secretary@brm.co.id

www.bumiresourcesminerals.com